

LAPORAN KINERJA 2021

Balai Besar POM di Palembang

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang - Sumatera Selatan
Telp : (0711) 510126, (0711) 510042 ; Fax : (0711) 510195
Email : bpom_palembang@pom.go.id, bpomplg@gmail.com

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR LAMPIRAN | ii |
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR GRAFIK | vii |
| KATA PENGANTAR | x |
| RINGKASAN EKSEKUTIF | xi |
| HIGHLIGHT LAPKIN TAHUN 2021 | xiv |
| | |
| BAB I . PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Tugas dan Fungsi Balai Besar POM di Palembang | 1 |
| 1.3 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palembang | 4 |
| 1.4 Isu Strategis: Aspek Strategis Organisasi & Permasalahan Utama yang dihadapi Organisasi | 5 |
| | |
| BAB II. PERENCANAAN KINERJA | 13 |
| 2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis Tahun 2021-2024 | 13 |
| 2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2021 | 47 |
| 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2021 | 47 |
| 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 | 50 |
| 2.5 Metode Pengukuran | 54 |
| | |
| BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA | 55 |
| 3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI | 55 |
| 3.2 REALISASI ANGGARAN | 162 |
| | |
| BAB IV. PENUTUP | 166 |

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 REVIU RENSTRA BBPOM DI PALEMBANG TAHUN 2021-2024**
- LAMPIRAN 2 RENCANA KINERJA TAHUN 2021**
- LAMPIRAN 3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021**
- LAMPIRAN 4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021**
- LAMPIRAN 5 CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TW 1 - TW 4 TAHUN 2021**
- LAMPIRAN 6 CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI TAHUN 2021**
- LAMPIRAN 7 PK ESELON III DAN KOORDINATOR BBPOM DI PALEMBANG TAHUN 2021**
- LAMPIRAN 8 PK SUBKOORDINATOR BBPOM DI PALEMBANG TAHUN 2021**
- LAMPIRAN 9 PK LEVEL STAF/INDIVIDU BBPOM DI PALEMBANG TAHUN 2021**
- LAMPIRAN 10 SURAT APRESIASI/REWARD TERKAIT CAPAIAN KINERJA TAHUN 2021**
- LAMPIRAN 11 SURAT TEGURAN/PUNISHMENT TERKAIT CAPAIAN KINERJA TAHUN 2021**

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 | Cathment Area Balai Besar POM di Palembang | 5 |
| Tabel 2 | Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Palembang Tahun 2021 | 15 |
| Tabel 3 | Perjanjian Kinerja BBPOM di Palembang 2021 | 48 |
| Tabel 4 | Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021 | 50 |
| Tabel 5 | Kriteria Penilaian Capaian Kinerja | 54 |
| Tabel 6 | Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2021 | 56 |
| Tabel 7 | Perbandingan Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021 | 60 |
| Tabel 8 | Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2021 Balai POM Kluster 6 | 63 |
| Tabel 9 | Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2021 | 66 |
| Tabel 10 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 | 69 |
| Tabel 11 | Capaian kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 | 72 |
| Tabel 12 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 | 76 |
| Tabel 13 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 | 79 |
| Tabel 14 | Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2021 | 82 |
| Tabel 15 | Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu BBPOM di Palembang Tahun 2021 terhadap target tahun terakhir Renstra | 83 |
| Tabel 16 | Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 | 86 |
| Tabel 17 | Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palembang Tahun 2021 terhadap target tahun terakhir Renstra | 87 |
| Tabel 18 | Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 | 89 |

| | | |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 19 | Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palembang Tahun 2021 terhadap target tahun terakhir Renstra | 90 |
| Tabel 20 | Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2021 | 93 |
| Tabel 21 | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2021 terhadap target tahun terakhir Renstra | 94 |
| Tabel 22 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021 | 96 |
| Tabel 23 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder Tahun 2021 | 99 |
| Tabel 24 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 | 103 |
| Tabel 25 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 | 106 |
| Tabel 26 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 | 109 |
| Tabel 27 | Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang Tahun 2021 | 112 |
| Tabel 28 | Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang Efektif di BBPOM Palembang Tahun 2021 | 115 |
| Tabel 29 | Capaian indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 | 119 |
| Tabel 30 | Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 | 121 |
| Tabel 31 | Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Tahun 2021 | 124 |
| Tabel 32 | Capaian Indikator Kinerja Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 | 126 |
| Tabel 33 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 | 129 |
| Tabel 34 | Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII Tahun 2021 | 132 |
| Tabel 35 | Capaian indikator Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TA 2021 | 136 |

| | | |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 36 | Capaian indikator Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TA 2021 | 140 |
| Tabel 37 | Capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2021 | 146 |
| Tabel 38 | Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP tahun 2021 | 150 |
| Tabel 39 | Capaian indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal Tahun 2021 | 153 |
| Tabel 40 | Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2021 | 157 |
| Tabel 41 | Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2021 | 160 |
| Tabel 42 | Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja 2021 | 163 |
| Tabel 43 | Realisasi Anggaran Tiap Indikator Kegiatan Tahun 2021 | 165 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1 | Struktur Organisasi BBPOM di Palembang | 4 |
| Gambar 2 | Perjanjian Kinerja Eselon III (PK dan RAPK Kepala Bagian Tata Usaha BBPOM di Palembang TA 2021) | 63 |
| Gambar 3 | Perjanjian Kinerja Koordinator (Contoh PK dan RAPK Koordinator Pengujian BBPOM di Palembang) | 64 |
| Gambar 4 | Perjanjian Kinerja Subkoordinator (Contoh PK Subkoordinator subkelompok Pengujian Mikrobiologi BBPOM di Palembang TA 2021) | 64 |
| Gambar 5 | Perjanjian Kinerja Level Staf (Contoh PK Staf Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi BBPOM di Palembang TA 2021) | 65 |

DAFTAR GRAFIK

| | | |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 3.1.1.1 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 Pada Balai POM Kluster 6 | 67 |
| Grafik 3.1.1.2 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Pada Balai POM Kluster 6 | 69 |
| Grafik 3.1.1.3 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2021 Untuk Balai POM Kluster 6 | 73 |
| Grafik 3.1.1.4 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 Balai POM Kluster 6 | 76 |
| Grafik 3.1.1.5 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 Balai POM Kluster 6 | 79 |
| Grafik 3.1.2.1 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap 2021 Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu BBPOM di Palembang | 82 |
| Grafik 3.1.2.2 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2021 Balai POM Kluster 6 | 83 |
| Grafik 3.1.3.1 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Tahun 2021 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan | 86 |
| Grafik 3.1.3.2. | Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Untuk Balai POM Kluster 6 | 87 |
| Grafik 3.1.3.3 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap 2021 Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 | 89 |
| Grafik 3.1.3.4 | Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan untuk Balai POM Kluster 6 | 90 |
| Grafik 3.1.3.5 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap 2021 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2021 | 92 |
| Grafik 3.1.3.6 | Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2020 Indeks Kepuasan | 94 |

| | | |
|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| | Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2021 untuk Balai POM Kluster 6 | |
| Grafik 3.1.4.1 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian 2019, 2020 dan 2021 Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | 96 |
| Grafik 3.1.4.2 | Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Untuk Balai POM Kluster 6 | 97 |
| Grafik 3.1.4.3 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian 2019, 2020 dan 2021 Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | 99 |
| Grafik 3.1.4.4 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder Untuk Balai POM Kluster 6 | 100 |
| Grafik 3.1.4.5 | Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja tahun 2021 Jumlah Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu untuk Balai POM Kluster 6 | 103 |
| Grafik 3.1.4.6 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2019, 2020 dan 2021 | 105 |
| Grafik 3.1.4.7 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Untuk Balai POM Kluster 6 | 106 |
| Grafik 3.1.4.8 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2019, 2020 dan 2021 | 108 |
| Grafik 3.1.4.9 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Untuk Balai POM Kluster 6 | 109 |
| Grafik 3.1.4.10 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Tahun 2021 Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang | 111 |
| Grafik 3.1.4.11 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Untuk Balai POM Kluster 6 | 112 |

| | | |
|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 3.1.5.1 | Grafik Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif Untuk Balai POM Kluster 6 Tahun 2021 | 115 |
| Grafik 3.1.5.2 | Perbandingan Capaian Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Aman Tahun 2021 Untuk Balai POM Kluster 6 | 118 |
| Grafik 3.1.5.3 | Perbandingan Capaian Desa Pangan Aman Tahun 2021 Untuk Balai POM Kluster 6 | 121 |
| Grafik 3.1.5.4 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021 Untuk Balai POM Kluster 6 | 123 |
| Grafik 3.1.6.1 | Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Untuk Balai POM Kluster 6 | 125 |
| Grafik 3.1.6.2 | Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Untuk Balai POM Kluster 6 | 128 |
| Grafik 3.1.7.1 | Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja 2021 terhadap Tahun 2019 dan Tahun 2020 | 130 |
| Grafik 3.1.7.2 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 Untuk Balai POM Kluster 2 | 131 |
| Grafik 3.1.8.1 | Realisasi Indeks RB BBPOM di Palembang 2021, 2020, 2019 dan 2018 | 135 |
| Grafik 3.1.8.2 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks RB Tahun 2021 Untuk Balai POM Kluster 6 | 135 |
| Grafik 3.1.8.3 | Realisasi Nilai AKIP di Palembang 2021, 2020, 2019, 2018, 2017, 2016 dan 2015 | 138 |
| Grafik 3.1.8.4 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai AKIP 2021 Untuk Balai POM Kluster 6 | 139 |
| Grafik 3.1.9.1 | Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN 2021 untuk Balai POM Kluster 6 | 145 |
| Grafik 3.1.10.1 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP tahun 2021 Untuk Balai POM Kluster 6 | 148 |
| Grafik 3.1.10.2 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data & Informasi tahun 2021 Untuk Balai POM Kluster 6 | 151 |
| Grafik 3.1.11.1 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 Balai POM Kluster 6 | 155 |
| Grafik 3.1.11.2 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Efisiensi Anggaran Balai POM Kluster 6 | 158 |

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang (BBPOM di Palembang) tahun 2021 disusun dalam rangka menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dikenal dengan *Good governance* dan *Clean government*. Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai Besar POM di Palembang kepada masyarakat dan *stakeholders* dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis sebagai **Unit Pelaksana Teknis** BPOM. Laporan Kinerja tahun 2021 merupakan laporan kinerja Balai Besar POM di Palembang dari Januari 2021 sampai dengan Desember 2021 sebagai salah satu UPT Badan POM sesuai Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Disamping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran strategis, pembuatan laporan ini juga sebagai upaya memperbaiki dokumen perencanaan dan pelaksanaan program/ kegiatan pada tahun selanjutnya, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan guna meningkatkan kinerja kedepannya.

Balai Besar POM di Palembang sudah berupaya kuat meningkatkan kinerja pengawasan dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan. Upaya tersebut tercermin dari program dan kegiatan yang seluruhnya mendukung sasaran yang ditetapkan.

Kendala utama di Tahun 2021 ini adalah meningkatnya beban kerja serta bertambah luas dan kompleksnya permasalahan pengawasan Obat dan Makanan, sehingga perlu diimbangi dengan penguatan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional serta sarana dan prasarana yang memadai, khususnya penguatan laboratorium dan teknologi informasi.

Akhirnya diharapkan Laporan Kinerja yang telah tersusun ini dapat menjadi pertanggungjawaban bagi BBPOM di Palembang dan memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja organisasi dimasa mendatang.



Palembang, 14 Februari 2022
Kepala Balai Besar Pengawas Obat
Dan Makanan di Palembang

Drs. Zulkifli, Apt

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2021 merupakan informasi tentang Pengukuran Kinerja dan Pengukuran Efektifitas Kegiatan sampai dengan tahun 2021. Pengukuran ini menyajikan capaian Perjanjian Kinerja tahun 2021 pada tahun 2021 yang telah dituangkan target pertriwulan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang sesuai dengan Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Palembang Tahun 2020-2024.

Selama setahun kegiatan pada tahun 2021, Balai Besar POM di Palembang harus mencapai 11 sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Pencapaian sasaran tersebut diwujudkan melalui program pengawasan obat dan makanan di Balai Besar POM di Palembang. Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri dan hasil penilaian pusat, diperoleh gambaran sebagai berikut:

- 1) Pada Tahun 2021 dari 11 Sasaran Kegiatan seluruh sasaran kegiatan dapat dihitung dengan 1(satu) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian sangat baik dan 10(sepuluh) sasaran kegiatan kriteria capaiannya Baik
- 2) Dari 11 (Sebelas) Sasaran Kegiatan yang dicapai tersebut dari beberapa indikator sebagai berikut :
 - a. Sasaran Kegiatan target pertama mencapai kriteria **"BAIK"** (96,19%). Hasil tersebut didapat dari capaian 5 (lima) indikator dengan 1 (satu) indikator kriteria **"KURANG"** dan 4(empat) indikator dengan kriteria **"BAIK"**.
 - b. Sasaran Kegiatan Kedua dengan kriteria **"BAIK"** (94,41%) dengan 1 indikator dengan kriteria **"BAIK"**
 - c. Sasaran Kegiatan ketiga dengan kriteria **"BAIK"** (96,48%) dengan 3 indikator dengan kriteria **"BAIK"**.
 - d. Sasaran Kegiatan keempat dengan kriteria **"BAIK"** (105,17%) dengan 1 indikator dengan kriteria **"SANGAT BAIK"** dan 5 indikator dengan kriteria **"BAIK"**.
 - e. Sasaran Kegiatan Kelima dengan kriteria **"BAIK"** (100,69%) dengan 4(empat) indikator dengan kriteria **"BAIK"**.

- f. Sasaran Kegiatan keenam dengan kriteria **“BAIK”**(98,88%) yang terdiri dari 2(dua) indikator dengan kriteria **“BAIK”**.
 - g. Sasaran Kegiatan ketujuh dengan kriteria **“SANGAT BAIK”**(119,01%) yang terdiri dari 1 Indikator kriteria **“SANGAT BAIK”**.
 - h. Sasaran Kegiatan kedelapan dengan kriteria **“BAIK”** (98,58%) dengan 2 indikator dengan kriteria **“BAIK”**.
 - i. Sasaran Kegiatan kesembilan dengan kriteria **“BAIK”** (99,69%) dengan 1 indikator dengan kriteria **“BAIK”**.
 - j. Sasaran Kegiatan kesepuluh dengan kriteria **“BAIK”** (98,23%) dengan capaian 1 indikator kegiatan dengan kriteria Baik.
 - k. Sasaran Kegiatan kesebelas dengan kriteria **“BAIK”**(99,96%) yang terdiri dari 2(dua) indikator dengan kriteria BAIK.
- 3) Pencapaian realisasi anggaran kegiatan sebesar Pencapaian realisasi anggaran kegiatan di Tahun 2021 sebesar 99,93% (Rp. **31.749.197.814**) dari Rp. **31.772.128.000** Anggaran Tahun 2021 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang diwujudkan melalui 11 kegiatan dengan realisasi anggaran per kegiatan berkisar antara 99,91% sampai dengan 100%.

Langkah-langkah antisipatif agar memenuhi target di Tahun 2022, adalah sebagai berikut:

- a. Menambah sarana dan prasarana yang mendukung pengawasan obat dan makanan, seperti pengadaan alat-alat laboratorium, suku cadang, glassware, furniture pemenuhan infrastruktur, alat komunikasi, computer, peralatan khusus intelijen dan lain sebagainya.
- b. Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka peningkatan kinerja pengawasan, layanan publik dan penindakan kejahatan obat dan makanan.
- c. Meningkatkan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah dan stakeholder dalam rangka pengawasan pre dan post market termasuk tindak lanjut hasil pengawasan Balai Besar POM di Palembang serta penindakan terhadap kejahatan obat dan makanan.
- d. Melakukan review target berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2021.
- e. Melakukan update data sarana produksi dan distribusi sebagai data dukung pengawasan sarana berbasis risiko untuk memperluas cakupan pengawasan serta potensi kejahatan obat dan makanan.
- f. Meningkatkan monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap capaian indikator kinerja BBPOM di Palembang dalam bentuk Laporan Kinerja Triwulan.



- g. Optimalisasi penggunaan aplikasi Monev Online yang ada untuk menunjang pencapaian Kinerja Balai Besar POM di Palembang.
- h. Berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan ISO 9001:2015;
- i. Mendorong kepatuhan pelaku usaha dengan memberikan bimbingan teknis dan pendampingan agar tetap berkomitmen dalam upaya memberikan jaminan keamanan dan mutu Obat dan Makanan.
- j. Meningkatkan inovasi layanan publik dalam rangka percepatan perizinan Obat dan Makanan.
- k. Meningkatkan internalisasi dan komitmen seluruh pegawai dalam penerapan Zona Integritas Menuju WBK WBBM di lingkungan BBPOM di Palembang.
- l. Meningkatkan sosialisasi *website* BPOM, HALO BPOM dan media sosial lainnya (IG, Twitter, Facebook);
- m. Melakukan pengujian terhadap parameter uji yg belum pernah dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan Standar Ruang Lingkup Balai

HIGHLIGHT LAPORAN KINERJA TAHUN 2021

1. Operasi Penindakan Tahu mengandung Formalin

Senin dini hari 8 Maret 2021, tim PPNS Balai Besar POM di Palembang yang dipimpin langsung oleh Kepala Balai melakukan operasi penindakan tahu mengandung bahan berbahaya formalin di Pasar 7 Ulu dan Pabrik tahu di wilayah Padang Selasa Palembang. Operasi ini didampingi personil dari Ditreskrimsus dan Ditresnarkoba Polda Sumsel serta Sat.Pol PP Prov. Sumsel. Dari Operasi ini berhasil disita 20.000 butir tahu mengandung formalin, mesing giling kedelai, troli besi dan mobil truk yang dipakai mengangkut tahu ke pasar. Diamankan pula Pemilik pabrik tahu dan 3 orang karyawannya. Pada hari yang sama sekitar pukul 10.00 wib dilakukan konferensi pers hasil penindakan ini yang dihadiri juga oleh Ibu Fitrianti Agustinda, Wakil Walikota Palembang serta dari lintas sektor terkait antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan dan PD Pasar Palembang.



2. Pelayanan Prima Registrasi Pangan Olahan

Pada tanggal 15 Maret 2021 telah dilaksanakan kegiatan Desk Registrasi Pangan Olahan secara daring. Kegiatan ini seiring dengan program GERBANG SAMAWA (Gerakan Bersama Kembangkan Masyarakat Mandiri Wirausaha) yang bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan melakukan pendampingan pengurusan izin edar BPOM serta dalam upaya meningkatkan daya saing UMKM utamanya terkait jaminan mutu dan keamanan dan juga sebagai komitmen dalam melakukan jemput bola registrasi pangan olahan. Pelaku usaha dapat berkonsultasi langsung kepada petugas evaluator terkait kendala, tambahan data, dan segala hal seputar registrasi pangan. Dari 18 peserta yang ikut, diperoleh 15 NIE yang terbit dari 4 sarana dan 3 akun perusahaan yang telah diterima.





3. Pembinaan dan Monitoring Kinerja Kabupaten Kota Sesuai Dana Alokasi Khusus Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan Wilayah Sumatera

Dana alokasi khusus diberikan sejak Tahun 2020 untuk menjamin pengawasan obat dan makanan berjalan sesuai dengan NSPK di seluruh wilayah Indonesia. Selanjutnya pada Tahun 2021, Badan POM telah memberikan DAK Non Fisik Subbidang Pengawasan Obat dan Makanan kepada 419 Kabupaten/ Kota dan merupakan tahun pertama untuk beberapa Kabupaten/ Kota yang diberikan kepada Pemda terkait pengawasan obat dan makanan. Masih belum maksimalnya pelaksanaan dan serapan anggaran pada Tahun 2020, maka perlu dilaksanakan pembinaan dan monitoring kinerja sehingga pelaksanaan Tahun 2021 lebih maksimal. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22-23 Maret 2021 bertempat di Wyndham OPI Hotel Palembang.



4. Pengawasan Keamanan Pangan di Pasar Tradisional dan Retail Modern

Pemerintah Kota Palembang yang dalam hal ini diwakili oleh Ibu Fitri Agustinda, selaku Wakil Walikota Palembang kembali mengajak tim BBPOM di Palembang untuk melakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan di sarana distribusi pangan/ retail modern yang ada di Kota Palembang. Kegiatan ini untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat serta mengawal mutu keamanan pangan yang diproduksi atau beredar di Kota Palembang khususnya di retail modern pangan.



Pengawasan kali ini dilakukan pada 1 (satu) retail pangan modern yang cukup terkenal di Kota Palembang, yaitu : Hypermart PSX pada tanggal 18 Maret 2021. Petugas secara teliti memeriksa pangan yang dijual guna memastikan pemenuhan persyaratan sesuai ketentuan yang berlaku. Dari hasil pemeriksaan petugas terdapat temuan 9 (sembilan) item barang rusak, 1 (satu) item sampel TMK Label dan 1 (satu) item sampel mendekati ED. Terhadap temuan produk pangan TMK tersebut dilakukan pemusnahan oleh pemilik dan pelaku usaha membuat surat pernyataan untuk tidak lagi menjual produk yang TMK. Dari 9 (sembilan) sampel yang diuji terdapat 1 (satu) sampel kurma yang positif mengandung Formalin, sampel ini kemudian dirujuk ke laboratorium BBPOM di Palembang. Dari hasil uji rujuk diketahui sampel kurma tersebut negatif mengandung Formalin.

Petugas BBPOM di Palembang juga mengedukasi tentang pentingnya CEK KLIK sebelum membeli produk dan mensosialisasikan tentang CEK BPOM dan BPOM Mobile guna skrining awal legalitas produk Obat dan Makanan. Ayo Bersama Jaga dan Wujudkan Keamanan Pangan Untuk SDM Unggul - Indonesia Maju



5. Predikat Kinerja Penyelenggaraan Pengadaan Barang dan Jasa Terbaik

Balai Besar POM di Palembang mendapatkan apresiasi terkait Kinerja Penyelenggaraan Pengadaan Barang dan Jasa Terbaik dengan diberi kesempatan memaparkan Success Story Pengadaan Barang dan Jasa Balai Besar POM di Palembang pada tanggal 31 Maret 2021 saat Acara Rapat Kerja Nasional Badan POM di Bali.



| Kategori | Indikator | Target | Realisasi |
|------------------|------------------|--------|-----------|
| Pengadaan Barang | Volume Pengadaan | 100% | 100% |
| | Volume Pengadaan | 100% | 100% |
| | Volume Pengadaan | 100% | 100% |
| | Volume Pengadaan | 100% | 100% |
| Pengadaan Jasa | Volume Pengadaan | 100% | 100% |
| | Volume Pengadaan | 100% | 100% |
| | Volume Pengadaan | 100% | 100% |
| | Volume Pengadaan | 100% | 100% |



6. Deklarasi Pencanangan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)

BBPOM di Palembang selalu berkomitmen untuk menerapkan prinsip Pemerintahan yang baik (Good Governance). Untuk mewujudkan komitmen tersebut, BBPOM di Palembang telah melaksanakan Deklarasi Pencanangan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) di Lingkungan BBPOM di Palembang. Acara tersebut dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2021 bertempat di Wyndham OPI Hotel Palembang & dihadiri secara langsung oleh Inspektur Utama Badan POM RI, Ibu Dra. Maya Agustina Andarini, Apt., M.Sc. Turut hadir dalam kegiatan ini Wakil Walikota Palembang, yang dalam hal ini diwakili oleh Staf Ahli Bidang Ekbang, Ibu Hj. Letizia, M.Kes dan Kapolda Sumsel yang diwakili oleh Direktur Reserse Narkoba Polda, Bapak Kombes Pol. Heri Istu. Acara deklarasi ini dihadiri oleh peserta dari berbagai Lintas Sektor, Pelaku Usaha & OPD terkait. Hadir sebagai Narasumber antara lain Kepala Polresta Palembang, Kombes Pol. Irvan Prawira yang menyampaikan Succes story mencapai WBBM, Kepala BPKP Sumsel, Bapak Buyung Wiromo Samudro, S.E, MBA yang menyampaikan kiat pembangunan ZI & materi anti korupsi, serta materi peningkatan pelayanan publik menuju layanan prima yang disampaikan oleh Kepala Ombudsman Prov. Sumsel, Bapak M. Adrian Agustiansyah, S.H, M.Hum.

Pada kegiatan ini dilakukan penandatanganan komitmen bersama membangun Zona Integritas oleh seluruh peserta yang hadir. Pada kesempatan ini juga dilakukan Launching terhadap 3 Inovasi BBPOM di Palembang yaitu SIPATAS, SIAMPERA, dan SIAPREN. Dengan adanya SI PATAS (Sistem Pelayanan Cepat & Tuntas), masyarakat dapat memantau hasil uji produk di BBPOM Palembang secara online. SI AMPERA (Sistem Aplikasi Pemantauan Perjalanan Anda) hadir menjadi wadah pelaporan perjalanan dinas yang mudah dan cepat. Pengunggahan bukti-bukti perjalanan dinas dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. SIAPREN (Sistem Aplikasi Permintaan Reagensia) akan memudahkan proses pengajuan reagensia dari staff pengujian ke Gudang BMN reagensia. SIAPREN juga menyediakan fitur pengecekan stok & persetujuan pengeluaran persediaan reagensia dari gudang BMN.



7. **Pemberiaan Informasi terkait ditemukannya Kerupuk Ubi mengandung “Rhodamin B” di Belitang, OKU Timur**

Berdasarkan dari hasil pengawasan BBPOM di Palembang di lapangan, masih ditemukan produk pangan berupa kerupuk ubi pink yang menggunakan pewarna tekstil (Rhodamin B). Setelah dilakukan penelusuran ternyata kerupuk ubi yang mengandung pewarna tekstil tersebut berasal dari OKUT. Guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya pelaku usaha tentang Makanan yang aman dan bermutu untuk melindungi masyarakat dari penyalahgunaan pewarna tekstil (Rhodamin B) tersebut, maka BBPOM di Palembang bersama Lintas Sektor memberikan penyuluhan kepada pelaku usaha yang memproduksi kerupuk ubi tersebut dengan menyelenggarakan Kegiatan Sosialisasi Penyebaran Informasi Produk Omkaba pada tanggal 28 Juni 2021 di Desa Gunung Mas BK VIII Kab. OKU Timur.

Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Dinas Perdagangan Kab. OKUT, Bapak H. Amin Zen SKM.,MKM dan sambutan dari Kepala Balai Besar POM di Palembang, Bapak Drs M. Suhendri,Apt.,M.Farm. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta dari Desa Gunung Mas BK VIII Kab. OKUT yang terdiri dari pelaku usaha kerupuk ubi pink, mahasiswa Universitas Lampung, PKK Provinsi Sumatra Selatan serta lintas sektor terkait yaitu Puskesmas dan unsur Muspida Desa Gunung Mas. Narasumber Pada Kegiatan Penyebaran Informasi Produk Omkaba ini adalah Bapak Drs. M. Suhendri, Apt.,M.Farm, Bapak H. Amin Zen SKM.,MKM dari Dinas Perindag Kab OKUT dan Bapak M. Toyib dari Desa Gunung Mas BK VIII Kab OKUT yang menyampaikan materi tentang Keamanan dan Pengolahan Pangan, Peredaran Pangan dan Bahan Berbahaya, serta Sejarah, demografi dan testimoni intervensi BBPOM di Palembang. Diskusi antara masyarakat dan pemangku kebijakan berlangsung dinamis. Semoga melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mampu menciptakan pelaku usaha yang Cerdas dan Bijak yang hanya menjual Makanan yang sesuai ketentuan serta berperan aktif dalam melindungi masyarakat / konsumen dari Makanan yang beresiko terhadap kesehatan.



8. Kegiatan Bimbingan Teknis Pelayanan Registrasi Pangan Olahan bagi pelaku usaha bersama Direktorat Pangan Olahan.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10-11 Juli 2021 secara hybrid (Luring dan daring) dengan narasumber dari Direktorat Registrasi Pangan Olahan dan peserta dari pelaku usaha UMKM sebanyak 50 orang yang berasal dari Kota Palembang, Kab.Banyuasin, Kab. OKU Timur, Kab.Muara Enim dan Kab.OKU. Pada akhir kegiatan terdapat 21 nomor AJU yang berhasil masuk ke sistem e-registration untuk dilakukan prapenilaian dan penilaian oleh evaluator Badan POM. Sedangkan yang telah terbit Nomor Izin Edar/NIE sebanyak 3 perusahaan yaitu Pempek Hj. Eva Yunus, PT. Mawar Tunggal Utama dan CV. Victoria. Kegiatan ini diadakan dengan harapan semakin banyaknya pelaku usaha yang memiliki pemahaman tentang registrasi pangan olahan serta membantu percepatan penerbitan nomor ijin edar produk.



9. Kegiatan Workshop "World Food Safety Day and Spice Up The World" yang dilaksanakan pada tanggal 22 – 23 Juni 2021 di Aula BBPOM di Palembang.

Acara dilaksanakan secara luring dan daring melalui zoom meeting bersama Badan POM Pusat. Pelaku usaha yang diundang adalah yang bergerak dibidang pangan olahan. Acara dibuka oleh Kepala Badan POM RI Ibu Penny K. Lukito, dan dihadiri oleh Menteri Koperasi dan UKM, Direktur Radio Republik Indonesia (RRI) serta jajaran lintas sektor terkait lainnya. Hari keamanan Pangan Sedunia/World Food Safety Day (WFS) diperingati setiap tanggal 7 Juni dengan tujuan untuk menarik perhatian dan menginspirasi tindakan untuk membantu mencegah, mendeteksi, dan mengelola risiko penyakit bawaan pangan. Tema tahun ini adalah "Safe Food Now For a Healthy

Tomorrow”, menekankan bahwa produksi dan konsumsi makanan yang aman memiliki manfaat langsung dan jangka panjang bagi manusia, planet dan ekonomi. Acara selanjutnya adalah ”Launching Dukungan Badan POM untuk UMKM Menuju Spice Up The World”. Spice Up The World merupakan program untuk mempromosikan kekayaan kuliner Indonesia yang mencakup produk bumbu dan rempah Indonesia agar dapat masuk ke pasar mancanegara. Dukungan Badan POM untuk memajukan UMKM dan mendorong rempah Indonesia di kancah dunia ditunjukkan melalui pendampingan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), kemudahan proses registrasi secara online serta fasilitasi konsultasi melalui Export Consultation Desk (ECD), dan percepatan penerbitan Surat Keterangan Ekspor (SKE) online melalui e-bpom.pom.go.id dengan penerapan tanda tangan elektronik.

Hari kedua dilanjutkan dengan Desk CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*) secara serentak oleh semua UPT Badan POM. Di Balai Besar POM di Palembang, pelaku usaha yang melakukan desk CAPA yaitu PT. Es Hupindo, CV. Sehat Sejahtera Enam Sembilan, dan CV. Sukses Bersama. Dan yang melakukan proses lanjutan untuk registrasi pangan olahan dibantu oleh evaluator dari Direktorat Registrasi Pangan Olahan adalah Pempek Rizky dan PT. Mawar Tunggal Utama.



10. Kegiatan ”Food Safety, From Farm to Table”

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Lintas Sektor dalam Rangka Pengawasan Keamanan Pangan Olahan dengan tema ”Food Safety, From Farm to Table” dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Juni 2021 di Aula Balai Besar POM di Palembang yang dihadiri oleh Wakil Walikota Palembang beserta jajaran OPD di Palembang, Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, Balai Karantina Ikan Kelas I Sutan Mahmud Badaruddin II, Kota Palembang, Asosiasi Peritel Indonesia (APRINDO) Sumsel, Komite Ekonomi Kreatif Kota Palembang dan CSR industry swasta serta BUMN. Pada kegiatan ini juga dilakukan penandatanganan komitmen bersama membangun Zona Integritas oleh seluruh peserta yang hadir.





11. **Audit Eksternal ISO 9001: 2015 bersama SUCOFINDO**

Audit Eksternal dibuka secara resmi oleh Kepala Balai Besar POM di Palembang dimana Audit Resertifikasi QMS ISO:9001 oleh Sucofindo berlangsung selama 2(dua) hari tanggal 02 sd 03 Agustus 2021. Bapak Indra Wijaya selaku auditor Audit Eksternal QMS Tahun 2021 secara onsite dan secara remote Bapak Kukuh Gharyta (Auditor dari SUCOFINDO) dengan tujuan Audit untuk Memastikan Sistem Manajemen Mutu Organisasi diimplementasikan dengan efektif dan memenuhi persyaratan standar ISO 9001:2015 dan aspek peraturan perundangan sesuai dengan ruang lingkup sertifikasi dengan penekanan pada perbaikan Sistem Manajemen Mutu dalam Ruang lingkup **Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Palembang**. Hasil Audit berupa **14 positif aspek, Nihil Temuan Mayor dan Minor hanya ada 3 saran perbaikan sehingga Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang direkomendasikan untuk mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015**



12. Vaksinasi di Balai Besar POM di Palembang

Dalam rangka mendukung percepatan vaksinasi covid-19, Balai Besar POM di Palembang bekerjasama dengan Pemerintah Kota Palembang menyediakan 520 dosis vaksin yang akan disuntikkan kepada anggota keluarga dari karyawan/ti Balai Besar POM di Palembang dan masyarakat sekitar. Fitrianti Agustinda selaku Wakil Walikota Palembang berkesempatan meninjau pelaksanaan kegiatan vaksinasi tersebut didampingi oleh Kepala Balai Besar POM Palembang Bapak Drs.M.Suhendri,Apt.,M.Farm. Adapun kegiatan vaksinasi ini dibagi menjadi dua tahap yaitu Vaksinasi Dosis Pertama tanggal 27 Agustus 2021 dan Vaksinasi Dosis Kedua tanggal 24 September 2021. Dengan melakukan percepatan vaksinasi diharapkan semakin banyak masyarakat yang terlindungi dari paparan covid-19 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari.



13. Penghargaan Arsip 2021

Menindaklanjuti amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan bahwa dalam rangka menciptakan penyelenggaraan kearsipan sesuai dengan prinsip, kaidah, standar kearsipan, dan peraturan perundangan yang berlaku perlu dilakukan pengawasan kearsipan. Berdasarkan hasil pengawasan kearsipan internal yang telah dilakukan oleh Unit Kearsipan I Biro Umum dan perbaikan yang telah dilakukan oleh obyek pengawasan kearsipan, dengan hasil sebagai berikut : 1. Pengawasan Kearsipan dilakukan terhadap 30 Unit Pelaksana Teknis Balai Besar dan Balai sebagai Unit Kearsipan II, dan 26 Unit Kerja Pusat sebagai Unit Pengolah. 2. Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Internal Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis setelah perbaikan diperoleh nilai sebagaimana pada Lampiran, dengan nilai rata-rata nasional sebagai berikut : a. Nilai rata-rata nasional Unit Pelaksana Teknis : 84,23 b. Nilai rata-rata nasional Unit Kerja Pusat : 91,30 3. Nilai hasil pengawasan tersebut saat ini masih dilakukan verifikasi oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). 4. Terdapat 3 jenis kategori nilai hasil pengawasan berdasarkan hasil pengawasan internal di Lingkungan Badan POM, antara lain : a. Kategori Sangat Memuaskan (AA) dengan nilai 90-100; b. Kategori Memuaskan (A) dengan nilai 80-90; c. Kategori Sangat Baik (BB) dengan nilai 70-90. Balai Besar POM di Palembang mendapatkan peringkat 1 dari 30 satker dengan nilai 94,39 Kategori Sangat Memuaskan (AA).

Lampiran 2 Surat Penyampaian Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Internal Tahun 2021
Nomor : B - KA.03.2.25.09.21-496
Tanggal : 27 September 2021

NILAI HASI PENGAWASAN KEARSIPAN TAHUN 2021

A. UNIT KEARSIPAN II

| NO | NAMA UNIT KERJA | NILAI | KATEGORI |
|----|----------------------------------|-------|-----------------------|
| 1 | Bala Besar POM di Palembang | 94,38 | AA (Sangat Memuaskan) |
| 2 | Bala Besar POM di Yogyakarta | 91,91 | AA (Sangat Memuaskan) |
| 3 | Bala Besar POM di Mataram | 90,77 | A (Memuaskan) |
| 4 | Bala Besar POM di Serang | 89,94 | A (Memuaskan) |
| 5 | Bala Besar POM di Bandung | 89,87 | A (Memuaskan) |
| 6 | Bala Besar POM di Surabaya | 89,13 | A (Memuaskan) |
| 7 | Bala Besar POM di Jakarta | 88,80 | A (Memuaskan) |
| 8 | Bala POM di Ambon | 87,03 | A (Memuaskan) |
| 9 | Bala POM di Palu | 86,22 | A (Memuaskan) |
| 10 | Bala Besar POM di Semarang | 85,80 | A (Memuaskan) |
| 11 | Bala POM di Bengkulu | 85,45 | A (Memuaskan) |
| 12 | Bala Besar POM di Samarinda | 85,28 | A (Memuaskan) |
| 13 | Bala Besar POM di Denpasar | 84,88 | A (Memuaskan) |
| 14 | Bala POM di Manado | 84,57 | A (Memuaskan) |
| 15 | Bala Besar POM di Bandar Lampung | 84,45 | A (Memuaskan) |
| 16 | Bala Besar POM di Padang | 83,53 | A (Memuaskan) |
| 17 | Bala Besar POM di Pontianak | 83,52 | A (Memuaskan) |
| 18 | Bala POM di Kupang | 83,52 | A (Memuaskan) |
| 19 | Bala POM di Kendari | 83,19 | A (Memuaskan) |
| 20 | Bala Besar POM di Manado | 82,37 | A (Memuaskan) |
| 21 | Bala POM di Batam | 82,23 | A (Memuaskan) |
| 22 | Bala Besar POM di Makassar | 82,03 | A (Memuaskan) |
| 23 | Bala Besar POM di Pekanbaru | 81,59 | A (Memuaskan) |
| 24 | Bala Besar POM di Palembang | 80,42 | BB (Sangat Baik) |
| 25 | Bala Besar POM di Jayapura | 80,27 | BB (Sangat Baik) |



14. Peningkatan Kompetensi Personil Substansi Pengujian melalui Pelatihan

Peningkatan kompetensi yang berkelanjutan merupakan salah satu komponen penting yang dipersyaratkan baik dalam ISO 17025:2017 maupun ISO 9001:2015. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan kompetensi personil pengujian adalah melalui pelatihan teknis laboratorium. Selain meningkatkan kompetensi, pelatihan teknis laboratorium juga dilakukan untuk meningkatkan Standar Ruang Lingkup Pengujian dan menambahkan peta kemampuan uji, serta pemutakhiran metode. Beberapa pelatihan yang dilakukan di Substansi Pengujian selama triwulan III 2021 adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan Analisis dengan Instrumen Laboratorium Obat/Napza

Pelatihan dilakukan pada tanggal 28 Juni – 2 Juli 2021, dengan materi :

- Teori: GCMS (Teori Dasar, Instrumentasi dan Aplikasi Analisis untuk Bahan dan Produk Obat); serta Analisis Statistik dalam Laboratorium Pengujian
- Praktikum: Pengujian Rapid Test untuk Senyawa Obat; serta Pengujian Narkotika dan Psicotropika menggunakan Instrumen GC-MS

Instruktur pelatihan dari PPPOMN dan dilakukan secara daring, dengan praktikum dilakukan di laboratorium masing-masing UPT.



b. Pelatihan Analisis dengan Instrumen Laboratorium Mikrobiologi

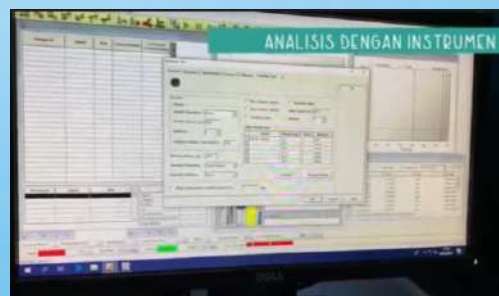
Pelatihan dilakukan pada tanggal 5 – 9 Juli 2021 dengan materi Uji Potensi Antibiotik Neomisin Dan Polimiksin B Pada Tetes Mata. Instruktur pelatihan dari PPPOMN dan dilakukan secara daring, dengan praktikum dilakukan di laboratorium masing-masing UPT. Pelatihan dilanjutkan dengan verifikasi metode yang dilaksanakan pada tanggal 12 – 18 Juli 2021.



c. Pelatihan Analisis dengan Instrumen Laboratorium Pangan

Pelatihan dilakukan pada tanggal 23 Agustus – 3 September 2021 dengan materi praktikum Verifikasi Penetapan Kadar Timbal (Pb) Dalam Yogurt Secara AAS. Instruktur pelatihan dari PPPOMN dan dilakukan secara daring, dengan praktikum dilakukan di laboratorium masing-masing UPT. Selama pelatihan, peserta juga mengikuti beberapa sesi materi sebagai berikut:

- Kromatografi Gas dan Implementasinya dalam Analisis Kemasan Pangan
- Pengaruh Matriks Pangan dalam Pengujian Logam menggunakan AAS
- Pengujian Penetapan Kadar Asetaldehida dalam Kemasan Polietilen Tereftalat (PET) secara GC-MS
- Analisis Senyawa Enantiomer dalam Produk Pangan
- Pengujian Penetapan Kadar Asam Askorbat dan Asam Eritorbat dalam Produk Olahan Daging/Perikanan secara KCKT
- Online Workshop: Pemeliharaan dan Trouble Shooting Alat KCKT, LC-MS/MS, AAS dan ICPMS, dan GCMS oleh masing-masing Vendor alat



d. Pelatihan Internal Laboratorium Mikrobiologi (Training Real Time PCR)

**HIGHLIGHT
LAPORAN KINERJA
TAHUN 2021**

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus – 2 September 2021 dengan instruktur dari PT Enigma Saintia Solusindo, dengan materi sebagai berikut:

- Teori: Presentasi Basic Real Time PCR meliputi Pengenalan dan Dasar Dasar Real Time PCR dan Aplikasi aplikasi yang bias dilakukan dengan Real Time PCR, serta Pengenalan software Design dan Analysys v1.5
- Praktikum: Deteksi SARS-CoV-2 dan DNA Porcine dengan Real Time PCR



e. Pelatihan Internal Laboratorium Pangan

Pelatihan Internal dengan judul PK Asam Folat dalam Tepung Terigu secara KCKT (34/PA/12) dilaksanakan selama lima hari dari tanggal 13-17 September 2021 dengan Narasumber dari PT. Radin. Peserta pelatihan terdiri dari 6 orang staf laboratorium Pangan. Pelatihan diawali dengan pemberian materi dan dilanjutkan dengan praktikum.



15. Desk WBK 11 Nop 2021

Telah dilaksanakan desk dalam rangka penilaian untuk mencapai Wilayah Bebas dari Korupsi oleh Kemenpan RI secara virtual pada tanggal 11 November 2021. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian presentasi yang disampaikan oleh Kepala Balai Besar POM di Palembang, Bapak Drs. M. Suhendri, Apt, MM. Kemudian dilanjutkan oleh sesi diskusi dan tanya jawab yang berkaitan dengan enam area perubahan Reformasi Birokrasi.



16. Sharing session WBBM dari BBPOM Jogjakarta

Telah diikuti secara luring pemaparan terkait WBK dan WBBM yang telah diraih Balai Besar POM di Jogjakarta oleh Kepala Balai Besar POM di Jogjakarta Ibu Dra.Dewi Prawitasai,Apt.,M.Kes pada tanggal 22 Desember 2021, bertempat di aula Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang, dalam pemaparannya beliau menyampaikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh oleh BBPOM di Jogjakarta, penghargaan-penghargaan, keunggulan-keunggulan yang telah dicapai serta Inovasi-innovasi yang dilakukan. Disampaikan juga agar tetap semangat dan dapat melakukan ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) untuk mendapatkan Inovasi yang lebih aplikatif dan berdampak besar bagi pengawasan Obat dan Makanan di masyarakat.



17. Sharing session Reformasi Birokrasi ke Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar

Telah dilaksanakan kegiatan Sharing Experience dan Motivasi Pelaksanaan RB dalam membangun ZI menuju WBK dan WBBM oleh Bapak Drs.Martin Suhendri,Apt.,MM ke Balai Besar POM di Makassar dalam pemaparannya disampaikan bagaimana persiapan yang telah dilakukan dalam upaya meraih predikat WBK di Balai Besar POM di Padang dan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan serta telah memberikan sharing session WBK ke Balai Besar POM di Bandar Lampung dan narasumber Reformasi Birokrasi ke Balai Besar POM di Padang dalam menuju Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).



18. Studi Tiru ke Balai Besar POM di Palembang

Telah diterima dari Studi Tiru dari Balai Besar POM di Jakarta, Balai POM di Pangkal Pinang, Balai POM di Jambi, Balai Besar POM di Bandar Lampung, Balai Besar POM di Jogjakarta, Balai Besar POM di Semarang, Balai POM di Batam tentang Pengelolaan Arsip, Pelaksanaan Barang/Jasa serta Anggaran dan Balai Besar POM Palangkaraya tentang Pengujian di bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2021.



19. Re-Kalibrasi Instrumen Laboratorium oleh Lab Kalibrasi PPPOMN

Pada tanggal 11 -15 Oktober 2021, Laboratorium Pengujian Balai Besar POM di Palembang melaksanakan kegiatan Kalibrasi Instrumen Laboratorium. Kalibrasi dilakukan oleh personil dari Balai Kalibrasi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) yang sudah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai laboratorium kalibrasi. Kalibrasi instrumen laboratorium merupakan salah satu komponen penting dalam jaminan mutu hasil laboratorium, selain personil yang kompeten, metode yang valid, serta reagen dan standar yang tertelusur. Kalibrasi merupakan serangkaian kegiatan untuk menetapkan hubungan (dalam kondisi tertentu) antara nilai suatu besaran yang ditunjukkan oleh peralatan ukur atau sistem pengukuran, dengan nilai terkait yang direalisasikan oleh standar. Jumlah instrumen laboratorium yang dilakukan kalibrasi di Balai Besar POM di Palembang adalah sebanyak 78 alat ukur, yang terdiri dari alat ukur suhu, massa, tekanan, pH dan spektrofotometri. Tujuan kegiatan kalibrasi adalah meyakinkan bahwa dalam pengujian yang telah dilakukan menggunakan peralatan yang benar sehingga menghasilkan hasil pengujian valid. Hasil pengujian yang valid terkait obat dan makanan akan mendukung Badan POM dalam merealisasikan visi-nya yaitu “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”



20. **Sharing Session Penyusunan Standar Mutu Yang Mampu Laksana Dalam Rangka Perkuatan Pengawasan Mutu Obat Covid-19 Pasca Pemberian Emergency Use Authorization (EUA)**

Acara ini diselenggarakan oleh Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif secara luring di Aula BBPOM di Palembang dan secara daring via zoom meeting. Acara dibuka dengan pengarahan dari Ibu Dra. Mayagustina Andarini, M.Sc., Apt. selaku Deputy Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif, dan dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala BBPOM di Palembang Drs. M. Suhendri, Apt., M.Farm yang menyatakan bahwa BBPOM di Palembang siap untuk memberikan masukan terkait kendala yang dihadapi dalam proses pengawasan obat COVID-19, baik terkait sampling maupun pengujian. Sebagai narasumber dalam acara ini adalah:

- **Dr. Dra. L. Rizka Andalucia, M.Pharm. selaku Direktur Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif yang membahas tentang** Konsultasi Publik Standar Mutu Obat COVID-19 Pasca Pemberian Emergency Use Authorization (EUA) dalam Rancangan PerBPOM tentang Metode Analisis, Standar dan/atau Persyaratan Obat dan Bahan Obat dalam Rangka Pengawasan Obat dan Bahan Obat di Indonesia
- **Faris Hadi Prasetyo, S.Farm., Apt. dari Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif yang menyampaikan materi tentang** Peran Badan POM dalam Pengawasan Mutu Obat COVID-19 Pasca Pemberian Emergency Use Authorization (EUA): “Program Sampling Obat Covid-19 dalam Rangka Pengawasan Post Market”
- **Ibu Rozana dari** Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) **yang menjelaskan tentang** Validasi Metode Analisis dalam Rangka Pemastian Mutu Obat COVID-19

Peserta sharing session yang diundang untuk hadir secara luring di BBPOM di Palembang terdiri dari Balai Besar/Balai POM di Region 2, yaitu BBPOM di Pekanbaru, BBPOM di Palembang, Balai POM di Pangkal Pinang, dan Balai POM di Jambi, serta BBPOM di Makassar selaku koordinator pilot project regionalisasi untuk Region 5. Sedangkan untuk peserta dari UPT pusat dan daerah yang lain mengikuti acara ini secara daring via zoom meeting. Setelah sesi pemaparan materi dan diskusi, acara dilanjutkan dengan visitasi ke Laboratorium BBPOM di Palembang.

21. **Small Group Discussion – Building a Collaborative Pentahelix Sentinel Pharmacovigilance**

Pada tanggal 15 Oktober 2021, bertempat di Wyndham Hotel, telah dilaksanakan kegiatan Small Group Discussion – Building a Collaborative Pentahelix Sentinel Pharmacovigilance. Tujuan kegiatan tersebut adalah melakukan koordinasi awal dengan lintas sektor terkait di Palembang untuk mendapatkan input mengenai rencana pembentukan sentinel farmakovigilans di Palembang dan untuk membangun kolaborasi pentahelix di sentinel farmakovigilans.





22. Re-Akreditasi Laboratorium ISO/IEC 17025:2017 oleh Komite Akreditasi Nasional

Pada tanggal 18-19 November 2021, Komite Akreditasi Nasional (KAN) melaksanakan *remote assessment* dalam rangka re-akreditasi terhadap Balai Besar POM di Palembang. Asesmen ini bertujuan untuk memastikan pemenuhan terhadap sistem manajemen mutu laboratorium ISO 17025:2017, serta memperpanjang status akreditasi Laboratorium Pengujian Balai Besar POM di Palembang yang akan berakhir pada April 2022. Kegiatan asesmen dibuka secara daring oleh Kepala Balai Besar POM di Palembang, Bapak Drs. M. Suhendri, Apt, M.Farm. Tim Asesor dari KAN berjumlah lima orang, masing-masing melakukan asesmen terhadap lima area yang berbeda. Asesmen terhadap Laboratorium Mikrobiologi dilakukan oleh Ibu Tri Pratiwi selaku Asesor Kepala, Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan serta Laboratorium Kosmetik oleh Ibu Artati Hapsari, Laboratorium Pangan oleh Ibu Herawati, Laboratorium Obat oleh Ibu Silvia Surini, serta asesmen terhadap Manajemen sistem mutu oleh Ibu Puri Wulandari Rahayu. Rangkaian kegiatan asesmen diawali dengan pengiriman dokumen dan video witness yang dilakukan sejak seminggu sebelum pelaksanaan audit, dilanjutkan dengan wawancara dan konfirmasi serta *live witnessing* selama pelaksanaan *remote assessment*.

Closing meeting dilakukan pada hari kedua, dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM di Palembang. Pada kesempatan tersebut, tim asesor menyampaikan 36 ketidaksesuaian manajemen maupun teknis, yang terdiri dari 5 temuan kategori observasi dan 31 temuan kategori 2. Status akreditasi akan diperpanjang apabila seluruh temuan ketidaksesuaian telah ditindaklanjuti.





23. Penilaian Kemampuan Laboratorium Melalui Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) oleh PPPOMN

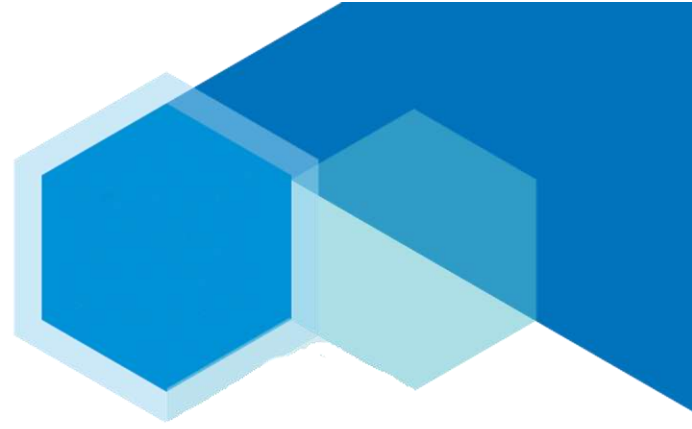
Assesment terhadap pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) dilaksanakan berdasarkan SK Kepala Badan POM No.HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan, yang melingkupi pemenuhan Standar Ruang Lingkup, Standar Minimum Peralatan Laboratorium, dan Standar Kompetensi Teknis. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan memonitor balai dalam menerapkan program nasional kemandirian balai, meningkatkan kemampuan personil untuk membuat tindakan perbaikan dan pencegahan serta mampu melakukan investigasi terhadap hasil uji profisiensi yang outlier, serta mendapatkan kondisi peralatan Balai POM kondisi terakhir. Pada kegiatan ini juga dilakukan verifikasi keberadaan alat laboratorium pada masing-masing Balai Besar/Balai POM. Pemenuhan Persentase Standar Ruang Lingkup dihitung berdasarkan hasil assesmen yang dilakukan oleh PPPOMN tahun 2021, yang merupakan tahun kedua dari target periode 2020-2024.

LAPORAN RINGKAS PENILAIAN KEMAMPUAN LABORATORIUM

Unit Kerja: Balai Besar POM di Palembang
 Tanggal Penilaian: 3 Januari 2021
 Nama Tim Penilai: 1. Aan Risma Uli N., SSI., MSI., Apt
 2. Febriana Sari, SSI., MSI
 Hasil Penilaian:

| No | Bidang/ Laboratorium | Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%) | Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%) | Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%) |
|----|---------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| 1 | Obat dan Napza | 49,4 | 80,5 | 67,2 |
| 2 | Pangan | 77 | | |
| 3 | Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan | 80,5 | 80,5 | 67,2 |
| 4 | Kosmetik | 78,4 | | |
| | Rata-rata Kimia | 71,3 | 80,5 | 67,2 |
| 5 | Mikrobiologi | 81,45 | 84,5 | 72,4 |
| | Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%) | 76,4 | 82,5 | 69,8 |
| | Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium | 76,2 | | |





BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seuai dengan Peraturan Presiden RI nomor 80 tahun 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Balai Besar POM di Palembang berdasarkan Lampiran Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan masuk dalam Klasifikasi UPT Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM dengan wilayah kerja; Kota Palembang, Kabupaten Banyu Asin, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Kota Prabumulih, Kota Pagar Alam.

1.2. Tugas dan Fungsi Balai Besar POM di Palembang

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Palembang disusun berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



Balai Besar POM terdiri atas:

- a. Kepala;
- b. Bagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Menurut Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dalam melaksanakan tugas Balai Besar POM di Palembang sebagai salah satu UPT BPOM menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi,



pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu. Bagian Tata Usaha terdiri atas kelompok Jabatan Fungsional

Dalam melaksanakan tugas Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
- e. pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Pengelompokan uraian fungsi Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subkelompok substansi program dan evaluasi; dan
- b. Subkelompok substansi umum.

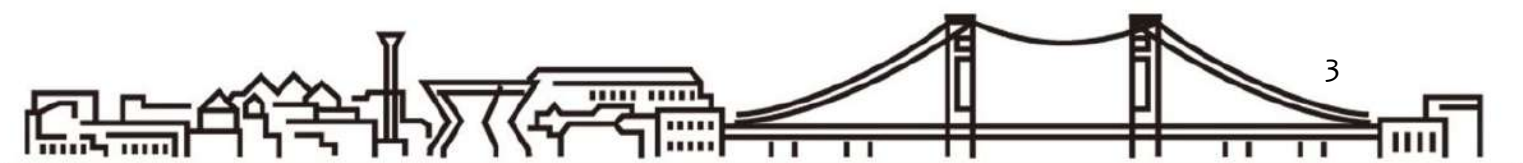
Kelompok Jabatan Fungsional

Dilingkungan UPT BPOM dapat ditetapkan Jabatan Fungsional sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas Jabatan Fungsional ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari berbagai jenis Jabatan Fungsional sesuai dengan bidang keahliannya yang pengangkatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jumlah Kelompok Jabatan Fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan yang didasari atas analisis jabatan dan beban kerja.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana



Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan pengelompokan uraian fungsi

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan terdiri atas:

- a. Kelompok Substansi Pengujian, terdiri atas:
 1. Subkelompok substansi pengujian kimia; dan
 2. Subkelompok substansi pengujian mikrobiologi
- b. Kelompok Substansi Pemeriksaan, terdiri atas:
 1. Subkelompok substansi inspeksi; dan
 2. Subkelompok substansi sertifikasi
- c. Kelompok substansi penindakan; dan
- d. Kelompok substansi informasi dan komunikasi.

1.3. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palembang



Gambar 1. Struktur Organisasi BBPOM di Palembang

BBPOM di Palembang merupakan Unit Pelaksana Teknis BPOM sesuai Peraturan BPOM No. 22 Tahun 2020 dengan wilayah kerja adalah sebanyak 12 Kabupaten/ Kota terdiri dari 3 (tiga) kota dan 9 (sembilan) kabupaten yang meliputi 168 kecamatan dengan penyebaran sebagai berikut:

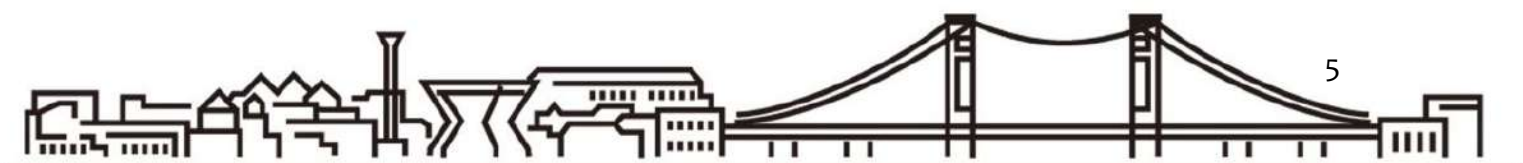
| I. KOTA | | Ibukota | Jumlah Kecamatan |
|---------------|-------------------------------|-----------------|------------------|
| 1. | Palembang | Palembang | 16 |
| 2. | Prabumulih | Prabumulih | 6 |
| 3. | Pagaralam | Pagaralam | 5 |
| II. KABUPATEN | | Ibukota | Jumlah Kecamatan |
| 1. | Ogan Ilir | Indralaya | 16 |
| 2. | Ogan Komering Ilir | Kayu Agung | 18 |
| 3. | Ogan Komering Ulu | Baturaja | 12 |
| 4. | OKU Selatan | Muara Dua | 19 |
| 5. | OKU Timur | Martapura | 20 |
| 6. | Muara Enim | Muara Enim | 20 |
| 7. | Musi Banyu Asin | Sekayu | 14 |
| 8. | Banyuasin | Pangkalan Balai | 17 |
| 9. | Penukal Abab Pematang Ilir | Talang Ubi | 5 |

Tabel 1. Catchment Area BBPOM di Palembang

Dalam mendukung tugas-tugas Balai Besar POM di Palembang sesuai peran dan fungsinya, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian dan potensi yang sesuai. Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) tahun 2021, jumlah SDM yang dibutuhkan sebanyak 181 orang. Saat ini, SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Palembang adalah 80 orang sehingga masih kekurangan 101 orang.

1.4 Isu Strategis : Aspek Strategis Organisasi & Permasalahan Utama yang dihadapi Organisasi

BBPOM di Palembang mempunyai posisi yang strategis berkaitan dengan tugas utama pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang obat dan makanan. Produk-produk ini merupakan kebutuhan dasar manusia tetapi sekaligus juga beresiko memberi dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan benar, dipergunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan. Karena itu



perlu dilakukan pengaturan dan pengawasan yang baik (*Good regulatory practice*) agar keamanan, manfaat dan mutu produk-produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut BBPOM di Palembang sebagai UPT BPOM perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat /konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Identifikasi potensi dan permasalahan Balai Besar POM di Palembang dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi BPOM dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan tahun 2020-2024.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai Besar POM di Palembang perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang.

Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, kerawanan lintas-batas antar provinsi, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai Besar POM di Palembang. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai Besar POM di Palembang dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.

2. Pandemic COVID-19

Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Virus dengan nama resmi SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan sudah menjalar ke 213 negara dan wilayah lain di seluruh dunia. Data tanggal 18 April 2020, kasus pasien positif virus corona (Covid-19) di dunia mencapai 2.324.731 kasus, dengan 160.434 kasus kematian, dan 595.467 kasus berhasil sembuh. Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah



penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Di Indonesia, hingga tanggal 18 April 2020, jumlah pasien yang positif terinfeksi virus corona (Covid-19) sebanyak 6.248 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 535 meninggal dunia dan 631 orang dinyatakan telah sembuh dari Covid-19. Jumlah kasus virus corona di Indonesia masih terus meningkat. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya physical/social distancing, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19), K/L agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19. Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

Balai Besar POM di Palembang melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode work from home (WFH). Pelaksanaan pelayanan publik dilakukan melalui online dan layanan sampel pihak ketiga dilakukan menggunakan sistem piket. Selain itu Balai POM di Palembang mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung dengan menggunakan Mobil Laboratorium Keliling maupun secara online; melakukan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan untuk digunakan oleh pegawai, tenaga kesehatan, instansi yang membutuhkan dan masyarakat secara umum; melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari); dan berkoordinasi dengan Pemda (Gubernur, Dinas Kesehatan dan Labkesda Provinsi Sumatera Selatan) dalam pengembangan laboratorium pengujian Covid-19 ataupun sebagai Anggota Satuan Tugas Pokja Komunikasi, Edukasi dan Informasi.

3. Adanya perjanjian-perjanjian internasional



Khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/*Free Trade Area (FTA)* diantaranya perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) *FTA*, *ASEAN-China FTA*, *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*, *ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA)*, *ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA)* dan *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA)*. Perdagangan bebas ini membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya.

4. Adanya jejaring kerja yang dimiliki Balai Besar POM di Palembang

Diantaranya Jejaring Keamanan Pangan Daerah dan Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal Daerah. Selain itu, BPOM juga berperan aktif dalam dalam jejaring kerja di daerah Sumatera Selatan guna mengawal pengawasan di bidang Obat dan Makanan serta peningkatan daya saing produk. Tantangan yang dihadapi BPOM terkait jejaring kerjasama ini diantaranya (i) *Kerjasama yang terjalin dengan stakeholder dan pemangku kepentingan* masih belum optimal, (ii) Koordinasi terkait pengawasan keamanan obat dan makanan masih belum optimal, (iii) Tindak lanjut dan Rekomendasi Tindak lanjut pemeriksaan di *Competent Contact Point (CCP)* belum cepat dan belum optimal, dan (iv) Sistem *traceability* di rantai suplai pangan masih lemah.

Pada tahun 2019 Balai Besar POM di Palembang telah melakukan rapat Koordinasi Rencana Pembentukan Satuan Karya Badan POM dengan Kwartir Pramuka se-Sumatera Selatan. Kegiatan ini diharapkan mampu membuka jalan untuk pembentukan SAKA BPOM sehingga bisa memberdayakan potensi gerakan pramuka dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan.

Selain itu telah dilaksanakan Kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE Obat dan Makanan Bersama Tokoh Masyarakat, Kunjungan Spesifik Anggota DPR RI Komisi IX di BBPOM Palembang, kegiatan advokasi ke Kabupaten Kota di wilayah kerja BBPOM di Palembang.



5. Berlakunya program *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Yang meliputi 17 *goals* bidang pengawasan Obat dan Makanan, terdapat beberapa agenda terkait dengan :

- a. *Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture.* Tantangan bagi BPOM ke depan adalah penyusunan kebijakan teknis terkini tentang standar gizi pangan olahan, pengawalan mutu, manfaat, dan keamanan pangan olahan, serta KIE kepada masyarakat.
- b. *Goal 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages,* salah satu kondisi yang harus tercipta adalah pencapaian JKN, termasuk di dalamnya akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu.

Tantangan bagi Balai Besar POM di Palembang ke depan adalah intensifikasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, serta pembinaan pelaku usaha agar secara mandiri menjamin mutu produknya.

6. Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

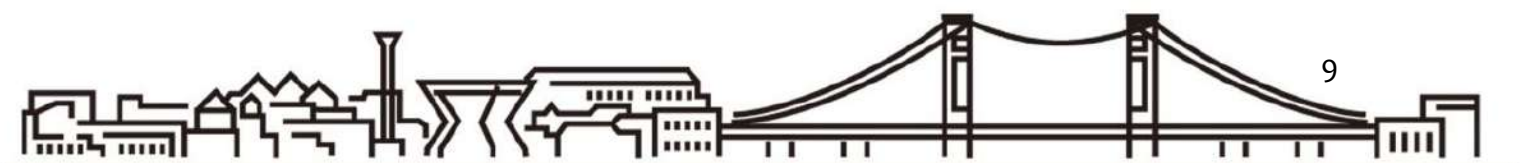
Merupakan tantangan bagi Balai Besar POM di Palembang untuk bersinergi dengan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kegiatan terkait Obat dan Makanan.

7. Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional

Balai Besar POM di Palembang sebagai unit pelaksana teknis BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

8. Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan untuk mewujudkan kemandirian dan peningkatan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri melalui percepatan pengembangan industri farmasi dan alkes.

9. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan,



Dimana substansi dari Inpres adalah penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga/Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan.

10. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* RB 2010-2025.

Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025 menjadi acuan bagi Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah dalam melakukan Reformasi Birokrasi dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

11. Arahan Presiden Joko Widodo untuk dilakukan penguatan pengawasan Obat dan Makanan melalui penguatan kelembagaan BPOM.

Penguatan terhadap kelembagaan BPOM telah mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan di antaranya BPK RI dan Komisi IX DPR RI yang menyatakan bahwa diperlukan penguatan kelembagaan BPOM sesuai dengan kebutuhan organisasi BPOM yang tepat fungsi dan tepat ukuran. Dengan adanya penguatan kelembagaan BPOM ini Balai Besar POM di Palembang sebagai UPT BPOM akan merasakan dampak terutama dalam hal menjalin kerjasama yang bersinergi dengan pemangku kepentingan serta dalam hal kewibawaan di lingkungan pemerintah daerah.

12. Adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Dalam Negeri Bidang Pertanahan, Bidang Pemerintahan, Bidang Kepegawaian, Bidang Kesehatan, Bidang Penanggulangan Bencana, Bidang Perpajakan, Bidang Komunikasi Dan Telekomunikasi, Bidang Pelatihan Dan Pendidikan, Bidang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Bidang Wawasan Kebangsaan, Bidang Kepamongprajaan, Bidang Perencanaan, Pembangunan Dan Tata Ruang Serta Bidang Perekonomian Tahap I.

Dengan perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Hal ini berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (*borderless*), dengan *one line command* (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat maka dapat segera ditindaklanjuti.



13. **Masih banyaknya penduduk yang mengkonsumsi obat modern dibandingkan dengan obat tradisional**, sehingga menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Palembang untuk melakukan pengawasan *post-market* termasuk farmakovigilans

14. **Tingginya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM**

Khusus untuk BBPOM di Palembang untuk industri makanan merupakan industri yang cukup berkembang dengan pesat, dimana dahulunya sarana produksi MD masih dibawah 50 sarana saat ini sudah mencapai lebih dari 50 sarana yaitu sebanyak 59 sarana. Untuk sarana PIRT berjumlah sekitar 2.807 sarana.

15. **Pertumbuhan penduduk dan perubahan komposisi penduduk**

Laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2010-2015 sebesar 1,48, tahun 2010-2016 sebesar 1,46, tahun 2010 -2017 adalah 1,44 persen, tahun 2010-2018 adalah 3,15% dan tahun 2010-2019 adalah 1,39%.

16. **Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi dibidang obat dan makanan serta meningkatnya tren transaksi online**,menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *bussiness as usual* namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

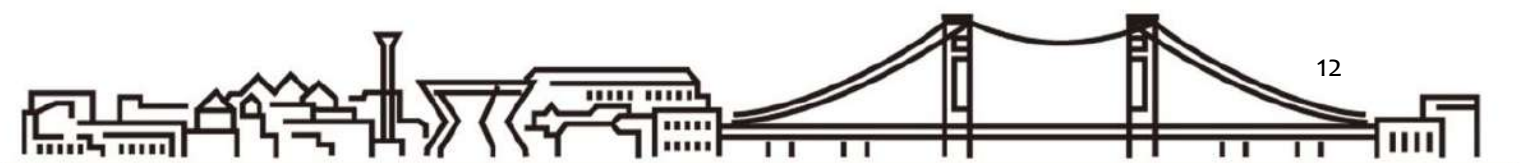
17. **Adanya perkembangan teknologi informasi**,dapat menjadi potensi bagi Balai Besar POM di Palembang untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.

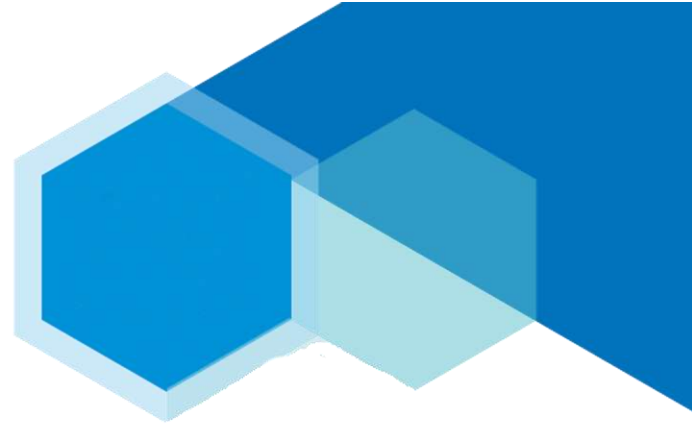
Dalam menentukan tantangan dan peluang yang dihadapi Balai Besar POM di Palembang digunakan analisa SWOT dengan melakukan indentifikasi permasalahan internal dan eksternal yang sesuai dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Palembang periode 2020-2024. Dalam melakukan analisa SWOT, ada dua faktor yang diamati yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri peluang dan ancaman. Analisa SWOT ini dilakukan dengan melihat pada sumber-sumber organisasi meliputi aspek kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) yang



berasal dari dalam maupun luar organisasi, serta berguna untuk merumuskan dan menentukan strategi terhadap penetapan kebijakan dasar sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama jangka waktu tertentu.

Analisa faktor lingkungan internal adalah suatu keadaan yang berasal dari dalam komunitas/organisasi yang dapat mempengaruhi dan membentuk kondisi/situasi tertentu pada komunitas/organisasi tersebut. Hasil pengolahan data SWOT dapat ditentukan beberapa faktor yang dianggap kekuatan (*strength*) pada Balai Besar POM di Palembang.





BAB II
PERENCANAAN
KINERJA



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024

Penyusunan Renstra Balai Besar POM di Palembang telah mengacu pada Renstra BPOM tahun 2020 – 2024 yaitu terkait dengan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai/Balai Besar POM. Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BBPOM di Palembang, sebagai berikut :

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.

Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.

Berdaya saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

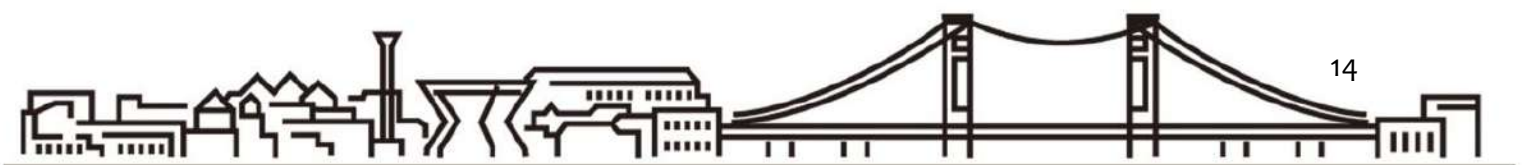


Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

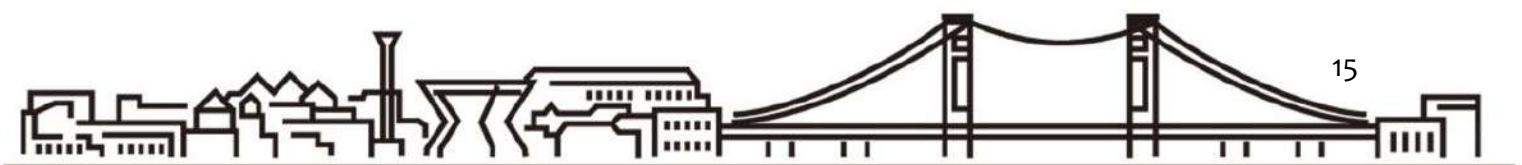
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BESAR POM DI PALEMBANG:

Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Palembang berdasarkan Reviu Renstra BPOM tahun 2020-2024, terdiri dari 29 indikator, seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :



| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | <p>Persentase obat yang memenuhi syarat</p> <p>Persentase makanan yang memenuhi syarat</p> <p>Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</p> <p>Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</p> <p>Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat</p> |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | <p>Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan</p> <p>Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan</p> <p>Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang</p> |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | <p>Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan</p> <p>Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh</p> |



| | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| | | pemangku kepentingan |
| | | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu |
| | | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan |
| | | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan |
| | | Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan |
| | | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman |
| | | Jumlah desa pangan aman |
| | | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya |
| 6 | Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar |
| | | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar |
| 7 | Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan |
| 8 | Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup BBPOM di Palembang yang optimal | Indeks RB BBPOM di Palembang |
| | | Nilai AKIP BBPOM di Palembang |
| 9 | Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang berkinerja optimal | Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palembang |
| 10 | Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP |
| | | Indeks pengelolaan data dan informasi |



| | | |
|----|-----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| 11 | Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang secara Akuntabel | BBPOM di Palembang yang optimal. |
| | | Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang |
| | | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palembang |

Tabel 2. Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Palembang Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

Komoditas/produk yang diawasi BBPOM di Palembang tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BBPOM di Palembang merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: **Pertama**, penilaian (*pre-market evaluation*) dengan cara melakukan sertifikasi sarana sebelum produk diajukan izin edarnya untuk mendapatkan rekomendasi. **Ke-dua**, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. **Ke-tiga**, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. **Ke-empat**, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justitia* dapat berakhir



dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator sasaran kegiatan ini pada Balai Besar POM di Palembang adalah sebagai berikut:

- Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 92,5% di tahun 2024
- Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 91% di tahun 2024
- Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan , dengan target sebesar 97% di tahun 2024
- Persentase Makanan yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan, dengan target sebesar 85% di tahun 2024

Indikator ini sekaligus sebagai salah salah ukuran keberhasilan tujuan BBPOM di Palembang yaitu “Meningkatnya kualitas Obat dan Makanan”.

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari masing-masing indikator diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

Defenisi:

- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017)
- b. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka.
- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kadaluarsa



- 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets
- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Cara perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- c. Sampel Obat mencakup sampel balai dan Loka.

Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Defenisi:

- a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
- c. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan



meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

d. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kadaluarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan label
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- e. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- f. Jika termasuk poin c.1, c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS
- h. kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

Cara perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- c. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Defenisi:

- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psicotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017)



- b. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka.
- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
 - 2) Produk kedaluwarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets
- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Catatan:

- Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- Dalam pengambilan kesimpulan di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin C.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Koordinator.

Cara perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- b. Dijui meliputi pengujian menggunakan laboratorium.



Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Defenisi:

- a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
- c. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. **Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.**
- d. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.
- e. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Catatan:

- Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- Dalam pengambilan kesimpulan di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Koordinator.

sampel targeted :

- a. pangan olahan berlabel : Evaluasi penandaan + diuji → kesimpulan produk : evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji



- b. pangan olahan tidak berlabel : diuji aja (di sipt semua harus melewati evaluasi penandaan(mk/tmk) jadi yg tidak ada labelnya pilihannya MK label) → kesimpulan produk hasil sampling targeted: evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

- Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.
- Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan
- Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
- Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian

% Pangan Fortifikasi yang MS =

$$\frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan : Sumber data total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling

Sasaran Kegiatan 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) : “Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palembang, dengan target sebesar 89 di tahun 2024.



Defenisi Operasional:

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

Untuk menghitung indeks kesadaran masyarakat dilakukan metodologi survei.

Sasaran Kegiatan 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat. Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah,



B POM bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan Risk Management Program oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, Balai Besar POM di Palembang berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BPOM, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik BPOM bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang, dengan target sebesar 92,10 di tahun 2024.
- Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang, dengan target sebesar 80,01 di tahun 2024
- Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang, dengan target sebesar 93 di tahun 2024

Defenisi Operasional:

- a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan:
 1. Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM.
 2. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop/pelatihan/bimbingan teknis, asistensi/pendampingan/coaching clinic, konsultasi, focus group discussion (FGD).
 3. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan.
 4. Aspek pengukuran dalam survey ini adalah:
 - 1). Aspek bimbingan dan pembinaan;
 - 2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan;
 - 3). Aspek penanganan saran dan masukan;
 - 4). Aspek manfaat;
 - 5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan;



6). Aspek pengetahuan dan pemahaman

Cara Perhitungan:

- a. Survei dilakukan secara *online* dan *paper based*, yaitu dengan melakukan *email blast* kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta *email blast* kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan.
 - b. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan *margin of error* sebesar 2%.
 - c. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang.
 - d. Kriteria yang digunakan adalah:
 - 75,01 – 100: sangat puas
 - 50,01 – 75 : puas
 - 25,01 – 50 : kurang puas
 - 0 – 25: tidak puas
- b. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan:
1. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4.
 2. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat.
 3. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.
 4. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphaty.
 5. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:
 - a. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles).



- b. Indikator tidak langsung yaitu sejauh manakerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness) , memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Cara Perhitungan:

- Melalui survei dengan metode *multi stage cluster random sampling* dengan *margin of error* 15%.
 - Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun.
 - Kriteria yang digunakan adalah:
 - 75,01 – 100: sangat puas
 - 50,01 – 75 : puas
 - 25,01 – 50 : kurang puas
 - 0 – 25: tidak puas
- c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palembang:
1. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik.
 2. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 3. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.
 4. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik)
 5. Target dinyatakan dalam angka.
- Cara Perhitungan:
Menghitung nilai terhadap hasil survei Kepuasan Masyarakat

Sasaran Kegiatan 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palembang



Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BPOM mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BBPOM di Palembang, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM akan meningkat efektivitasnya apabila BPOM mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. BPOM perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) adalah sebagai berikut:

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target sebesar 100% di tahun 2024
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target sebesar 75% di tahun 2024
- Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan target sebesar 100% di tahun 2024
- Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target sebesar 65% di tahun 2024
- Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan, dengan target sebesar 71% di tahun 2024
- Indeks Pelayanan Publik di Lingkup Balai Besar POM di Palembang, dengan target sebesar 4,55 di tahun 2024.

Defenisi Operasional:



- a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan:
1. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
 2. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
 3. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
 - 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
 - 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 4. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - 1) Pelaku usaha;
 - 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder:
1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
 2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
 3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - pelaku usaha;



- lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
 - 4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
 - 5. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
PERHATIKAN: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.
- c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu:
1. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:
 - a) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
 - b) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
 - c) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
 - d) Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
 - e) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
 - f) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
 - g) Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
 - h) Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga
 2. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.
- d. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
- Sarana Produksi Obat
- Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit).



- ✓ Memenuhi Ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan.

➤ Sarana Produksi OT

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- ✓ Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
 - ✓ Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.
- Catatan: Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT akan menggunakan form yang berbeda dengan sarana produksi IOT

➤ Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B.

- ✓ Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

➤ Sarana produksi Suplemen Kesehatan

Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan.

- ✓ Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

➤ Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- ✓ Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
- ✓ Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Catatan: Pemeriksaan sarana IRTP/UMKM menggunakan form pemeriksaan yang berbeda dengan sarana produksi (industri) pangan

PERHATIKAN: Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman

e. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

1. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).
2. Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:



- a) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- b) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK (juklak.....)
- c) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- d) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

f. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik

1. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
 - a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
 - b. Profesionalitas SDM (18%);
 - c. Sarana Prasarana (15%);
 - d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
 - e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
 - f. Inovasi (7%).
2. Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Cara Perhitungan:

- a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM
- b. Kategori nilai:

| Range Nilai | Kategori | Makna |
|--------------------|-----------------|---------------------------------|
| 0 – 1,00 | F | Gagal |
| 1,01 – 1,50 | E | Sangat Buruk |
| 1,51 – 2,00 | D | Buruk |
| 2,01 – 2,50 | C- | Cukup (<i>Dengan Catatan</i>) |
| 2,51 – 3,00 | C | Cukup |
| 3,01 – 3,50 | B- | Baik (<i>Dengan Catatan</i>) |
| 3,51 – 4,00 | B | Baik |
| 4,01 – 4,50 | A- | Sangat Baik |
| 4,51 – 5,00 | A | Pelayanan Prima |

Sasaran Strategis 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang



Pengawasan Obat dan Makanan ke depannya lebih preventif dan proaktif, di antaranya melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan serta pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu melindungi diri dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Komunikasi, informasi dan edukasi tentang obat dan makanan diharapkan dapat membekali pengetahuan kepada masyarakat tentang produk obat, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, dan pangan yang aman untuk dikonsumsi. Dengan peningkatan efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat dapat menggugah komunitas desa, pasar dan komunitas sekolah supaya berdaya, berpartisipasi dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan keamanan pangan di komunitasnya masing-masing.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) :

- Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan, dengan target sebesar 98,30% di tahun 2024
- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, dengan target sebesar 97 di tahun 2024
- Jumlah desa pangan aman, dengan target sebesar 32 di tahun 2024
- Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, dengan target sebesar 17 di tahun 2024

Defenisi Operasional:

a. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

1. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).
2. Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:
 - a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
 - b) KIE langsung ke masyarakat; dan
 - c) KIE melalui media sosial



3. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:
 - a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
 - b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
 - c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
 - d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan
4. Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir.
5. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisisioner dan online survey

Cara Perhitungan:

Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan

b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

1. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA
2. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.
3. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah.

Dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan.

Realisasi triwulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

1. ... (bobot ...%)
2. ... (bobot ...%)

c. Jumlah desa pangan aman



1. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata
2. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi
3. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :
 - a) kader keamanan pangan desa yang aktif
 - b) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
 - c) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Cara Perhitungan:

Dihitung dari Jumlah desa yang :

Desa pangan aman adalah desa yang memenuhi kriteria poin C.

d. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

1. Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya
2. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya
3. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya.
4. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya



5. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.
6. Kriteria Pasar Aman meliputi :
 - ✓ Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
 - ✓ Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
 - ✓ Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.
 - ✓ Cara Perhitungan:
 - ✓ Dihitung dari Jumlah pasar yang memenuhi kriteria poin F

Sasaran Kegiatan 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palembang.

Untuk melihat konsistensi mutu produk, dilakukan pengawasan melalui pemeriksaan yang meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan label yang dilanjutkan dengan pengujian laboratorium secara kimia, biologi, dan mikrobiologi terhadap produk yang disampling oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang. Pengujian produk secara laboratorium dilakukan menggunakan metode analisis terkini mengacu pada standar nasional dan internasional. Jenis produk berkembang sangat pesat, sehingga tidak semua metode analisis yang dibutuhkan telah tersedia pada buku standar tersebut atau tidak semua metode analisis pada buku standar dapat digunakan dalam pengujian produk. Dalam mengawal mutu dan keamanan produk perlu dikembangkan metode analisis yang disesuaikan dengan profil dan matriks sampel. Dalam validasi metode analisis dan pengujian diperlukan baku pembanding sebagai penentu validitas metode dan hasil pengujian, sedangkan di pasaran tidak selalu tersedia baku pembanding yang dibutuhkan. Semua sampel yang berasal dari sampel prioritas sampling dan sampel dari pihak ke-3 juga dituntut untuk diselesaikan tepat waktu. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU):

- Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 100% di tahun 2024
- Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 100% di tahun 2024

Defenisi Operasional:

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar



Pada perhitungan persentase sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar, $\frac{\text{jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{jumlah target sampel obat}}$, yang dimaksud jumlah target sampel obat adalah jumlah target sampel obat selama 1 tahun. Serta yang dimaksud jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar adalah obat yang sudah selesai diuji di lab.

- Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
- Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka.
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

- Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka.

Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Sasaran Kegiatan 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang.

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BPOM menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan



modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BPOM melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dengan target sebesar 75 di tahun 2024.

Defenisi Operasional:

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Terdapat kasus carry over SPDP November tahap berikutnya ke 2021, SPDP capaian 2020. Jika dimasukkan ke 2021 tidak double klaim karena perhitungan carry over adalah capaian tambahan. Pada rumus jika pembilangnya bertambah maka penyebut juga bertambah.

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
2. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
 - b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
 - c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
 - d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
3. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penilaian Persentase Keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a. SPDP sebesar 15% --nilai A $[(a+b+c+d) / \text{Jumlah perkara}]$
- b. Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c. P21 sebesar 30% dan – nilai C $[(c+d) / \text{Jumlah perkara}]$



d. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D [d/ jumlah perkara)

Nilai Tingkat keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$$

Sasaran Kegiatan 8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal.

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip good governance dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2020-2024, BPOM berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BPOM agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran. Sumber daya, yang meliputi 5 M (man, material, money, method, and machine) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BPOM untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi. Untuk melaksanakan tugas BPOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk



meningkatkan efisiensi dan efektivitas system dan prosedur kerja. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut :

- a. Indeks RB Balai Besar POM di Palembang, hingga akhir tahun 2024 ditargetkan 85,90;
- b. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang, hingga akhir tahun 2024 ditargetkan 82,90.

Defenisi Operasional:

a) Indeks RB Balai Besar POM di Palembang

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:



1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

Cara Perhitungan:

Penjumlahan bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil.

b) Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP): SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pengukuran (5%);
 - b. Kualitas pengukuran (12,5%);
 - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek: a. Pemenuhan pelaporan (3%); b. Kualitas pelaporan (7,5%); c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan evaluasi (2%); b. Kualitas evaluasi (5%); c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek: a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%); b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%); c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%).

Cara Perhitungan:

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

1. AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
2. A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90



3. BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
4. B (Baik, akuntabilitas kerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
5. CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60
6. C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
7. D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30.

Sasaran Kegiatan 9. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palembang yang berkinerja optimal

SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) : Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palembang, hingga akhir tahun 2024 ditargetkan 85,25.

Defenisi Operasional:

- a) Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b) Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.



- c) Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Catatan: Form Survei disiapkan oleh Biro Umum dan SDM.

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- b. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- c. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- d. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Sasaran Kegiatan 10. Menguatnya laboratorium , data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Pemenuhan standar GLP adalah sebagai upaya Laboratorium pengujian Balai Besar POM di Palembang untuk memenuhi Standar Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar alat laboratorium dan standar kompetensi personal laboratorium, alat laboratorium yang digunakan harus terkalibrasi dan dipelihara dengan baik.

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah pemenuhan sarana dan prasarana laboratorium serta sistem operasional



teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era internet of things.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas BPOM di era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BPOM telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan database-nya belum di-update secara memadai. Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK BPOM.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah :

- Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, dengan target sebesar 92% di tahun 2024
- Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal, dengan target sebesar 3,00 di tahun 2024

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Cara Perhitungan:

- Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:



1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 1. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
 - Pusat : email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional

Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3: Optimal

1,51 – 2,25 : Cukup

0,76 – 1,5 : Kurang Optimal

0 – 0,75: Sangat Kurang



Sasaran Kegiatan 11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Palembang secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Balai Besar POM di Palembang dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-12, dengan ukuran keberhasilannya adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang, hingga akhir tahun 2021 ditargetkan 99;
- b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Palembang, hingga akhir tahun 2021 ditargetkan 92,00% (Efisien).

Defenisi Operasional:

- a. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang:
 1. Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
 2. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.
 3. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
 - 1) Revisi DIPA; 2) Deviasi Halaman III DIPA; 3) Pengelolaan UP; 4) Rekon LPJ Bendahara; 5) Data Kontrak; 6) Penyelesaian Tagihan; 7) Penyerapan Anggaran; 8) Retur SP2D; 9) Perencanaan Kas (Renkas); 10) Pengembalian/Kesalahan SPM; 11) Dispensasi Penyampaian SPM; 12) Pagu Minus; 13) Konfirmasi Capaian Output.
- b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Palembang
 1. Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.
 2. Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input: $IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$



3. Standar efisiensi (SE) adalah 1
4. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). $TE = (IE - SE) / SE$
5. Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.
6. Kriteria:
 - Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
 - Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2021

Balai Besar POM di Palembang telah menyusun dokumen rencana kinerja tahunan tahun 2020-2024 mengacu pada Renstra Balai Besar POM di Palembang 2020-2024. Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran (kinerja/hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut, yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Balai Besar POM di Palembang T.A 2021. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator kinerja kegiatan. Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Palembang Tahun 2021 versi Renstra yang telah ditandatangani oleh dapat dilihat pada Lampiran 2 pada Laporan Kinerja ini.

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Perjanjian kinerja merupakan pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Palembang. Perjanjian Kinerja terdiri dari format yang menghubungkan sasaran strategis, indikator kinerja utama organisasi, beserta target kinerja dan anggaran. Pada tahun 2021 telah disusun Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2021. Pada dokumen Perjanjian Kinerja 2021 memuat 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator kinerja kegiatan. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang tahun 2021 yang sudah ditandatangani dapat dilihat pada Lampiran 3 pada Laporan Kinerja Interim ini. Adapun Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



BAB II PERENCANAAN KINERJA
LAPORAN KINERJA
TAHUN 2021

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase Obat yang memenuhi syarat | 91,00 |
| | | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 86,50 |
| | | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 95,00 |
| | | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 80,00 |
| | | Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat | 91,00 |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu | 81,00 |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 88,80 |
| | | Indeks kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan | 75,68 |
| | | Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang | 91,75 |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 99,00 |
| | | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 60,00 |



**BAB II PERENCANAAN KINERJA
LAPORAN KINERJA
TAHUN 2021**

| | | | |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|--------|
| | | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 100,00 |
| | | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 55,00 |
| | | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 63,00 |
| | | Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan | 3,99 |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan | 94,00 |
| | | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 40 |
| | | Jumlah desa pangan aman | 12 |
| | | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 6 |
| 6 | Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100,00 |
| | | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard | 100,00 |
| 7 | Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan | 58,00 |
| 8 | Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal | Indeks RB BBPOM di Palembang | 82,90 |
| | | Nilai AKIP BBPOM di Palembang | 79,90 |
| 9 | Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang | Indeks profesionalitas ASN BBPOM di | 84,50 |



| | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| | berkinerja optimal | Palembang | |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 77,00 |
| | | Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palembang yang optimal | 2,00 |
| 11 | Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang secara Akuntabel | Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang | 98,60 |
| | | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palembang | Efisien (92%) |

Tabel.3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2021

Kegiatan

- Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
- Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Anggaran

- Rp. 20.640.048.000,00
- Rp. 11.132.080.000,00

Dalam menerima amanah dari pimpinan untuk melaksanakan program/kegiatan yang telah diperjanjikan, Balai Besar POM di Palembang menerima anggaran sebesar Rp.35.333.061.000,00 dengan penghematan belanja tunjangan kinerja Gaji ke-13 dan THR tahun 2021 menjadi Rp.34.441.370.000,00. Adanya pemotongan lagi anggaran menjadi Rp. 31.772.128.000,-:

2.4.Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | | ANGGARAN |
|-----|------------------|-------------------|--------|-----|-----|------|----------|
| | | | B3 | B6 | B9 | B12* | (Rupiah) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |



**BAB II PERENCANAAN KINERJA
LAPORAN KINERJA
TAHUN 2021**

| | | | | | | | |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|--------|--------|-------------------|
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Persentase Obat yang memenuhi syarat | 83,60% | 83,60% | 83,60% | 91,00% | Rp 468.274.500 |
| | | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 80,00% | 80,00% | 80,00% | 86,50% | Rp 252.052.000 |
| | | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 95,00% | 95,00% | 95,00% | 95,00% | Rp 468.274.500 |
| | | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 76,00% | 76,00% | 76,00% | 80,00% | Rp 252.052.000 |
| | | Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat | - | - | - | 91 | - |
| | | | | | | | |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu | 0 | 0 | 0 | 81 | Rp 124.000.000 |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 0 | 0 | 0 | 88,80 | Rp 144.630.400 |
| | | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan | 0 | 0 | 0 | 75,68 | Rp 183.168.800 |
| | | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM | 0 | 0 | 0 | 91,75 | Rp 50.645.00 |



**BAB II PERENCANAAN KINERJA
LAPORAN KINERJA
TAHUN 2021**

| | | | | | | | |
|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|--------|---------|---------------------|
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 89,00% | 89,00% | 89,00% | 99,00% | Rp 53.458.100 |
| | | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 60,00% | 60,00% | 60,00% | 60,00% | Rp 53.458.100 |
| | | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 88,00% | 88,00% | 88,00% | 100,00% | Rp 264.840.00 |
| | | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 55,00% | 55,00% | 55,00% | 55,00% | Rp 75.887.000 |
| | | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 63,00% | 63,00% | 63,00% | 63,00% | Rp 427.664.800 |
| | | Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang | 0 | 0 | 0 | 3,99 | Rp 66.210.000 |
| | | 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan | - | 92,50 | 92,50 |
| Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 0 | | | 20,00% | 75,00% | 40 | Rp 578.521.600 |
| Jumlah desa pangan aman | 0 | | | 25,00% | 75,00% | 12 | Rp 732.675.200 |
| Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 0 | | | 15,00% | 75,00% | 6 | Rp 202.580.000 |
| 6 | Meningkatnya efektivitas | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji | 20,00% | 40,00% | 60,00% | 100,00% | Rp 1.199.099.400 |



**BAB II PERENCANAAN KINERJA
LAPORAN KINERJA
TAHUN 2021**

| | | | | | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|---------------------|
| | pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | sesuai standar | | | | | |
| | | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 20,00% | 40,00% | 60,00% | 100,00% | Rp 799.399.600 |
| 7 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 20,00% | 35,00% | 45,00% | 58,00% | Rp 933.518.000 |
| 8 | Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Palembang yang optimal | Indeks RB UPT | 0 | 0 | 0 | 82,90 | Rp 2.757.738.300 |
| | | Nilai AKIP UPT | 0 | 0 | 0 | 79,90 | Rp 3.676.984.400 |
| 9 | Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN UPT | 0 | 0 | 0 | 84,50 | Rp 2.757.738.300 |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 77,00% | Rp 8.267.730.000 |
| | | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal | 0 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | Rp 3.676.984.400 |
| 11 | Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang secara Akuntabel | Nilai Kinerja Anggaran UPT | 30 | 60 | 80 | 98,60 | Rp 3.676.984.400 |
| | | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT | Efisien (92,00%) | Efisien (92,00%) | Efisien (92,00%) | Efisien (92,00%) | Rp 1.838.492.200 |

Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021



2.5 METODE PENGUKURAN & KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Pengukuran Kinerja Balai Besar POM di Palembang dilakukan dengan berpedoman pada Definisi Operasional Indikator Kinerja Utama yang telah dijelaskan pada Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Palembang yang dikumpulkan oleh Penanggungjawab data Monev yang ada di Sub Koordinator Substansi Program & Evaluasi dengan berkoordinasi dengan personel yang telah ditugaskan oleh Koordinator/Sub Koordinator masing-masing.

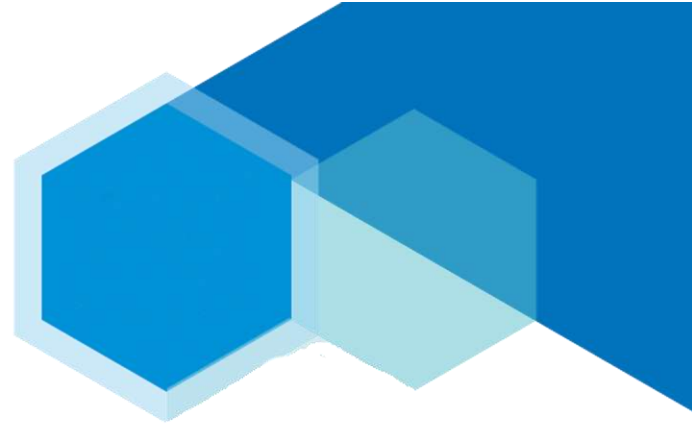
Kriteria pengukuran dari hasil capaian terhadap target adalah sebagai berikut:

| Kriteria | Rentang Capaian (Existing) | Rentang Capaian Lapkin Tahun 2021 |
|-------------------------|-------------------------------|--------------------------------------|
| Sangat Kurang | | <50% |
| Kurang | < 75 | $50\% \leq x < 70\%$ |
| Cukup | 75 - 100 | $70\% \leq x < 90\%$ |
| Baik | 100 | $90\% \leq x < 110\%$ |
| Sangat Baik | 100-125 | $110\% < x \leq 120\%$ |
| Tidak dapat disimpulkan | > 125 | > 120% |

Tabel 5.

Kriteria Penilaian Capaian Kinerja





BAB III

AKUNTABILITAS

KINERJA



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BBPOM di Palembang guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 dengan BPOM/BBPOM lain yang setara serta capaian kinerja terhadap target pusat (BPOM), analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya serta melakukan analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Berdasarkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2021 penetapan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2021 memuat 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan. Pencapaian semua Sasaran Kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2021 yang merupakan periode tahun Kedua dari periode Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut :

| No | Sasaran Kegiatan | Nilai Capaian Sasaran (%) | Kriteria | Penyesuaian Dengan E Performance (%) |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|----------|--------------------------------------|
| Sasaran Kegiatan Kategori Stake Holder Perspektif (Rata - Rata Capaian Sasaran Kegiatan 1, 2 dan 3) | | | | 95,69 |
| 1. | Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 96,19 | Baik | 96,19 |



| | | | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------------|---------------|
| 2. | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 94,41 | Baik | 94,41 |
| 3. | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | 96,48 | Baik | 96,48 |
| Sasaran Kegiatan Kategori Internal Perspektif (Rata - Rata Capaian Sasaran Kegiatan 4, 5, 6 dan 7) | | | | 105,94 |
| 4. | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 105,17 | Baik | 105,17 |
| 5. | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | 100,69 | Baik | 100,69 |
| 6. | Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 98,88 | Baik | 98,88 |
| 7. | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 119,01 | Sangat Baik | 119,01 |
| Sasaran Kegiatan Kategori Learning and Growth Perspektif (Rata - Rata Capaian Sasaran Kegiatan 8, 9, 10 dan 11) | | | | 99,11 |
| 8. | Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang optimal | 98,58 | Baik | 98,58 |
| 9. | Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang berkinerja optimal | 99,69 | Baik | 99,69 |
| 10. | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | 98,23 | Baik | 98,23 |
| 11. | Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang secara Akuntabel | 99,96 | Baik | 99,96 |
| RATA-RATA CAPAIAN SASARAN KEGIATAN | | | BAIK | 100,25 |

Tabel 6.
Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2021



Analisis Akuntabilitas Kinerja

Sasaran Kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 29 Indikator Kinerja Utama. Secara lengkap perbandingan target, realisasi dan capaian setiap Indikator Kinerja utama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

| No. | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-------------|
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat | 91,00 | 94,50 | 103,85% |
| | | 2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat | 86,50 | 90,22 | 104,30% |
| | | 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 95,00 | 95,10 | 100,10% |
| | | 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 80,00 | 85,42 | 106,77% |
| | | 5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat | 91,00 | 60,00 | 65,93% |
| 2 | Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 81 | 76,47 | 94,41% |
| 3 | Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar | 7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 88,80 | 83,50 | 94,03% |
| | | 8. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat | 75,68 | 71,83 | 94,91% |



| No. | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-------------|
| | Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | dan Makanan | | | |
| | | 9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM | 91,75 | 92,21 | 100,50% |
| 4. | Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 10. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan | 99,00 | 99,10 | 100,10% |
| | | 11. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan | 60,00 | 64,29 | 107,15% |
| | | 12. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu | 100,00 | 99,84 | 99,84% |
| | | 13. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan | 55,00 | 55,56 | 101,01% |
| | | 14. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan | 63,00 | 73,01 | 115,89% |
| | | 15. Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat dan Makanan | 3,99 | 4,27 | 107,02% |
| 5. | Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang | 16. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 94,00 | 96,60 | 102,77% |
| | | 17. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 40 | 40 | 100,00% |
| | | 18. Jumlah Desa Pangan Aman | 12 | 12 | 100,00% |
| | | 19. Jumlah Pasar Aman dari Bahan | 6 | 6 | 100,00% |



| No. | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-------------|
| | | Berbahaya | | | |
| 6. | Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang Optimal | 20. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar | 100,00 | 98,38% | 98,38% |
| | | 21. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar | 100,00 | 99,38% | 99,38% |
| 7. | Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 22. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan | 58,00 | 69,03 | 119,01% |
| 8. | Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang Optimal | 23. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 82,90 | 82,94 | 100,05% |
| | | 24. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 79,90 | 77,59 | 97,11% |
| 9. | Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang Berkinerja Optimal | 25. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 84,50 | 84,24 | 99,69% |
| 10. | Menguatnya Laboratorium, pengelolaan Data dan | 26. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar | 77 | 76,20 | 98,96% |



| No. | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-------------|
| | Informasi Pengawasan Obat dan Makanan | GLP | | | |
| | | 27. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal | 2 | 1,95 | 97,50% |
| 11. | Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Secara Akuntabel | 28. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 98,60 | 89,94 | 91,22% |
| | | 29. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 92 | 100 | 108,70% |

Tabel 7.
Perbandingan Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021

Capaian Indikator Kinerja Balai Besar POM di Palembang dibandingkan dengan Balai POM Kluster 6 lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | BBPOM di Palembang | BBPOM di Pontianak | BPOM di Jambi | BPOM di Batam |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|---------------|---------------|
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 1. Persentase obat yang Memenuhi Syarat | 103,85% | 97,75% | 102,53% | 97,25% |
| | | 2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat | 104,30% | 103,35% | 105,08% | 104,67% |
| | | 3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan | 100,10% | 79,64% | 100,79% | 92,79% |
| | | 4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan | 106,77% | 113,42% | 110,11% | 101,12% |
| | | 5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat | 65,93% | 89,75% | 71,43% | 108,59% |



BAB II PERENCANAAN KINERJA
LAPORAN KINERJA
TAHUN 2021

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | BBPOM di Palembang | BBPOM di Pontianak | BPOM di Jambi | BPOM di Batam |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|---------------|---------------|
| 2 | Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 6. Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 94,41% | 96,23% | 103,39% | 105,09% |
| 3 | Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 7. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan | 94,03% | 99,89% | 103,64% | 100,91% |
| | | 8. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan | 94,91% | 102,13% | 108,43% | 106,23% |
| | | 9. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM | 100,50% | 100,78% | 104,86% | 100,26% |
| 4. | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 10. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan | 100,10% | 112,04% | 99,93% | 113,69% |
| | | 11. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan | 107,15% | 117,28% | 62,18% | 106,50% |
| | | 12. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu | 99,84% | 100,80% | 105,68% | 102,82% |
| | | 13. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan | 101,01% | 98,96% | 69,82% | 114,34% |
| | | 14. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang | 115,89% | 93,69% | 95,77% | 87,85 |



BAB II PERENCANAAN KINERJA
LAPORAN KINERJA
TAHUN 2021

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | BBPOM di Palembang | BBPOM di Pontianak | BPOM di Jambi | BPOM di Batam |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|---------------|---------------|
| | | Memenuhi Ketentuan | | | | |
| | | 15. Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat dan Makanan | 107,02% | 105,99% | 117,51% | 98,10% |
| 5. | Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang | 16. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 102,77% | 98,31% | 99,23% | 104,49% |
| | | 17. Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 97,50% |
| | | 18. Jumlah Desa Pangan Aman | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 100,00% |
| | | 19. Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 100,00% |
| 6. | Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang Optimal | 20. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar | 98,38% | 100,00% | 99,74% | 83,25% |
| | | 21. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar | 99,38% | 100,00% | 98,42% | 88,51% |
| 7. | Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 22. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan | 119,01% | 109,89% | 95,29% | 99,84% |
| 8. | Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang Optimal | 23. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 100,05% | 99,96% | 100,05% | 99,84% |
| | | 24. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 97,11% | 97,03% | 97,81% | 102,76% |



| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | | BBPOM di Palembang | BBPOM di Pontianak | BPOM di Jambi | BPOM di Batam |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|---------------|---------------|
| 9. | Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang berkinerja optimal | 25. | Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 99,69% | 102,18% | 97,39% | 99,96% |
| 10. | Menguatnya Laboratorium, pengelolaan Data dan Informasi pengawasan Obat dan Makanan | 26. | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 98,96% | 101,45% | 93,96% | 100,51% |
| | | 27. | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal | 97,50% | 74,00% | 50,00% | 67,50% |
| 11. | Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang secara Akuntabel | 28. | Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 91,22% | 97,26% | 100,76% | 99,37% |
| | | 29. | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 108,70% | 105,26% | 107,53% | 105,26% |

Tabel 8.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2021 Balai POM Kluster 6

Sebagai salah satu upaya pengawalan pencapaian kinerja pada tahun 2021 BBPOM di Palembang telah melakukan cascading Indikator Kinerja dari level Eselon II hingga ke level staf. Cascading ini selain dalam bentuk Perjanjian Kinerja individu juga cascading dalam bentuk SKP yang mendukung pencapaian Indikator Kinerja. Data dapat dilihat pada Lampiran 7,8,9 (contoh Perjanjian Kinerja Eselon III, Koordinator, Subkoordinator dan Staf). Evaluasi SKP BBPOM di Palembang telah dilakukan setiap Triwulan secara online. Nilai SKP tahun 2021 begitu juga dengan nilai capaian Perjanjian Kinerja individu telah dijadikan dasar dalam pemberian tunjangan kinerja dan *reward & punishment*. Contoh kegiatan *Reward and Punishment* dapat dilihat pada Lampiran 10.



**BAB II PERENCANAAN KINERJA
LAPORAN KINERJA
TAHUN 2021**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BADAN TATA USAHA
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang berkedudukan sebagai:

Nama : Drs. Anshar Nurhadi, Apt., MM
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
Sesungguhnya disebut Pihak Pertama

Nama : Yusuf Dwi Irawan, S.S., Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang
Sesungguhnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan melaksanakan tugas kinerja yang selarasnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah sesuai yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengajut tindakan yang diperlukan dalam rangka perbaikan pencapaian dan kinerja.

Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Pertama,
Kepala Balai Besar POM di Palembang
[Signature]
Yusuf Dwi Irawan, S.S., Apt

Pihak Kedua,
Kepala Bagian Tata Usaha
[Signature]
Drs. Anshar Nurhadi, Apt., MM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BADAN TATA USAHA
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|------|------|------|
| | | | TR 1 | TR 2 | TR 3 | TR 4 |
| Peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase efisiensi rencana atau RB di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase realisasi anggaran yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Peningkatan kualitas pelayanan publik yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase kepuasan pelanggan yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase keluhan yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Pertama,
Kepala Bagian Tata Usaha
[Signature]
Drs. Anshar Nurhadi, Apt., MM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BADAN TATA USAHA
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|------|------|------|
| | | | TR 1 | TR 2 | TR 3 | TR 4 |
| Peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase efisiensi rencana atau RB di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase realisasi anggaran yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Peningkatan kualitas pelayanan publik yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase kepuasan pelanggan yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase keluhan yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Pertama,
Kepala Balai Besar POM di Palembang
[Signature]
Drs. Anshar Nurhadi, Apt., MM

Gambar 2. Perjanjian Kinerja Eselon III (PK dan RAPK Kepala Bagian Tata Usaha BBPOM di Palembang TA 2021)

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KOORDINATOR KELOMPOK SUBSTANSI PENGUJIAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang berkedudukan sebagai:

Nama : Sri Anis S. Firm., Apt
Jabatan : Koordinator Kelompok Substansi Pengujian
Sesungguhnya disebut Pihak Pertama

Nama : Yusuf Dwi Irawan, S.S., Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang
Sesungguhnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan melaksanakan tugas kinerja yang selarasnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah sesuai yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengajut tindakan yang diperlukan dalam rangka perbaikan pencapaian dan kinerja.

Palembang, 11 Januari 2021

Pihak Pertama,
Kepala Balai Besar POM di Palembang
[Signature]
Yusuf Dwi Irawan, S.S., Apt

Pihak Kedua,
Koordinator Kelompok Substansi Pengujian
[Signature]
Sri Anis S. Firm., Apt., MM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KOORDINATOR KELOMPOK SUBSTANSI PENGUJIAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|------|------|------|
| | | | TR 1 | TR 2 | TR 3 | TR 4 |
| Peningkatan efisiensi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Palembang, 11 Januari 2021

Pihak Pertama,
Kepala Balai Besar POM di Palembang
[Signature]
Yusuf Dwi Irawan, S.S., Apt

Pihak Kedua,
Koordinator Kelompok Substansi Pengujian
[Signature]
Sri Anis S. Firm., Apt., MM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KOORDINATOR KELOMPOK SUBSTANSI PENGUJIAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|------|------|------|
| | | | TR 1 | TR 2 | TR 3 | TR 4 |
| Peningkatan efisiensi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang efektif di tingkat Bagian TU | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

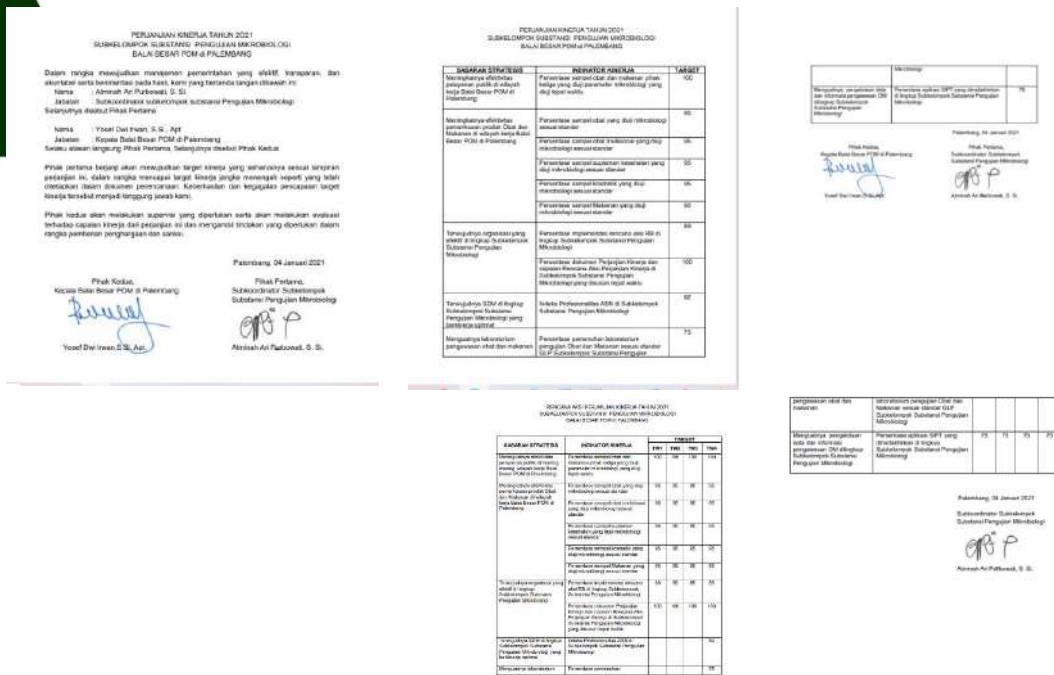
Palembang, 11 Januari 2021

Pihak Pertama,
Kepala Balai Besar POM di Palembang
[Signature]
Yusuf Dwi Irawan, S.S., Apt

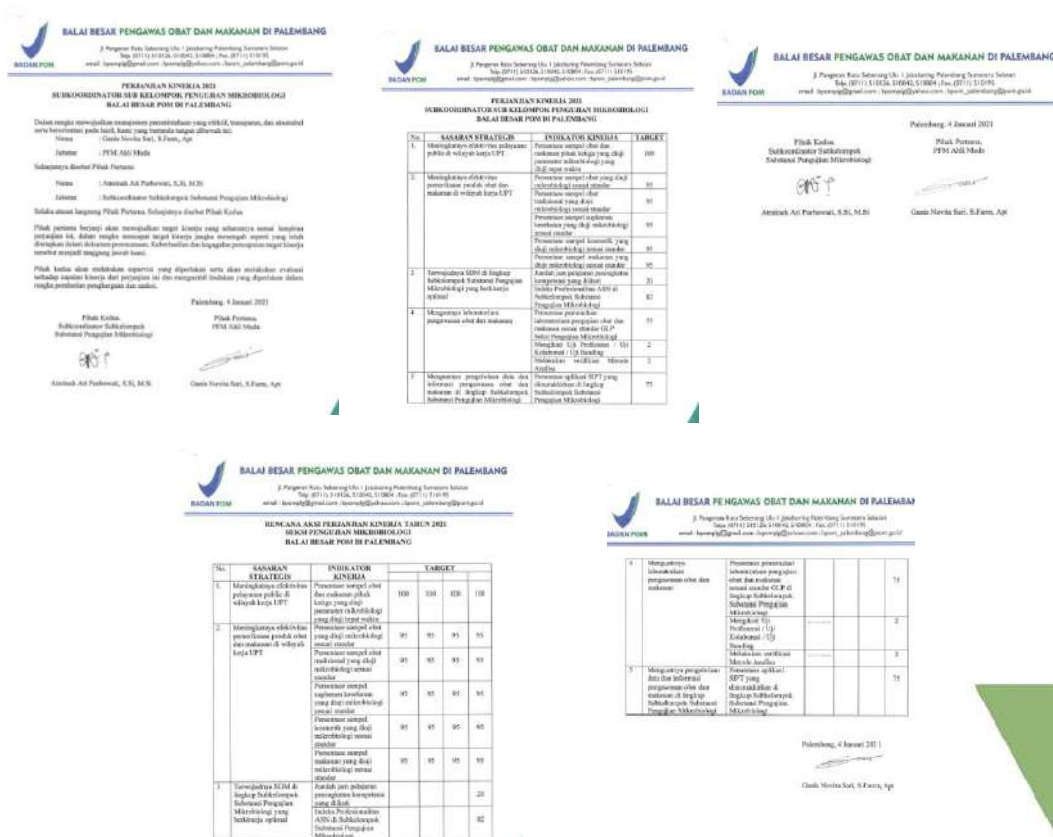
Pihak Kedua,
Koordinator Kelompok Substansi Pengujian
[Signature]
Sri Anis S. Firm., Apt., MM

Gambar 3. Perjanjian Kinerja Koordinator (Contoh PK dan RAPK Koordinator Pengujian BBPOM di Palembang)

BAB II PERENCANAAN KINERJA LAPORAN KINERJA TAHUN 2021



Gambar 4. Perjanjian Kinerja Subkoordinator (Contoh PK Subkoordinator subkelompok Pengujian Mikrobiologi BBPOM di Palembang TA 2021)



Gambar 5. Perjanjian Kinerja Level Staf (Contoh PK Staf Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi BBPOM di Palembang TA 2021)

Analisis Akuntabilitas Kinerja (Penjelasan Capaian Sasaran Strategis) :

Dari 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 2 (dua) indikator yang dengan kriteria Sangat Baik, sebanyak 26 (dua puluh enam) indikator dengan kriteria Baik dan hanya 1 (satu) indikator dengan kriteria Kurang. Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing - masing Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Palembang, adalah sebagai berikut :

3.1.1. PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN I

1. TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 5 Indikator Kinerja Utama, yaitu :

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|--------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Persentase Obat yang Memenuhi Syarat | 91,00 | 94,50 | 103,83 | Baik |

Tabel 9.
Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 adalah 94,50% bila dibandingkan dengan target 91,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 103,83% dan mendapatkan kriteria Baik. Pada tahun 2021 ditemukan 48 sampel Tidak Memenuhi Syarat dari 873 sampel yang telah selesai dilakukan pengujian.

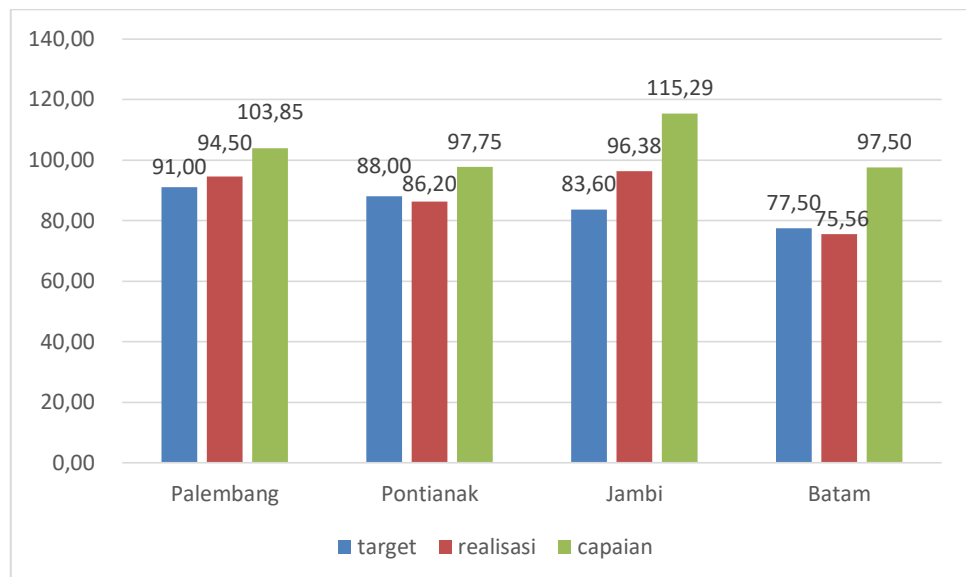
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 Terhadap Target Tahun 2019 dan 2020



Realisasi dan capaian persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2020 tidak dapat dibandingkan terhadap target tahun 2019 dan 2020 karena terdapat perbedaan definisi operasional.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Capaian BBPOM di Pontianak, BPOM di Jambi dan BPOM di Batam

Realisasi persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 untuk Balai Besar/Balai POM Kluster 6 seluruhnya memenuhi target yang telah ditetapkan, dengan capaian kategori baik untuk BBPOM di Palembang, BPOM di Jambi dan BPOM di Batam, serta kategori sangat baik untuk BBPOM di Pontianak. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.1.1
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 Pada Balai POM Kluster 6

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target Badan POM tahun 2021

Realisasi persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 adalah 94,50% bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 83,60%, maka capaian yang diperoleh BBPOM di Palembang adalah sebesar 113,04% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik.



e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.

- 1) Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha baik di tingkat produksi maupun distribusi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang yang terus ditingkatkan sesuai dengan persyaratan parameter uji kritis pada tahun berjalan
- 3) Tingginya persentase Obat MS tahun 2021 menunjukkan bahwa mutu obat yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Palembang sudah baik. Hal ini dimungkinkan karena adanya pengawasan yang dilakukan secara insentif dan berkelanjutan, termasuk pengawalan oleh Pemerintah Daerah

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program / Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Obat yang Memenuhi Syarat, antara lain :

- 1) Kepatuhan pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.
- 2) Peningkatan kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang sesuai dengan persyaratan Parameter Uji Kritis pada tahun berjalan.
- 3) Pengadaan alat laboratorium setiap tahun sesuai kebutuhan dan persetujuan dari P3OMN untuk memenuhi standar minimum alat laboratorium.
- 4) Pemenuhan sarana penunjang pengujian (reagensia, baku pembanding, suku cadang, kebutuhan ruangan dan listrik, dll)
- 5) KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara rutin melalui kegiatan pelatihan / bimtek / sosialisasi kepada pelaku usaha, masyarakat serta Pemda
- 6) Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin untuk memberikan pembinaan dan pengawalan dalam penjaminan mutu produk Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan
- 7) Telah dilakukan audit sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik terhadap PBF, sehingga pihak sarana terus berupaya untuk memenuhi persyaratan CDOB yang ditetapkan secara maksimal. Hal ini berdampak pada meningkatnya jaminan mutu obat yang didistribusikan.



g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

- 1) Peningkatan kemampuan uji laboratorium pada tahun 2021 dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pengadaan alat laboratorium, pemenuhan kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, alat gelas dan sarana pendukung pengujian, melakukan verifikasi metode analisis, serta mengikuti Uji Profisiensi / Kolaborasi.
- 2) Peningkatan kompetensi SDM telah dilakukan dengan:
 - ✓ Mengikuti pelatihan / bimtek / seminar online terkait teknik pengujian dan *product knowledge* tentang alat laboratorium, Bimtek Inspektur berjenjang, teknik sampling.
 - ✓ Mengikuti pelatihan analisis yang diadakan oleh PPOMN. Pelatihan dilaksanakan secara daring, disertai praktek yang dilakukan di balai masing-masing peserta.
- 3) Peningkatan awareness / kesadaran pelaku usaha melalui pelatihan, bimtek dan pemberian informasi serta Intensifikasi Pengawasan di bidang Obat dan Makanan.
- 4) Peningkatan layan informasi dan pengaduan konsumen baik secara langsung, telp, WA, email dan pemanfaatan media sosial sehingga masyarakat menjadi lebih cerdas dan bijak dalam memilih Obat yang aman dan bermutu
- 5) Penggunaan teknologi informasi dalam pengolahan data hasil pengujian telah dilakukan, di antaranya untuk mempermudah penghitungan persentase sampel memenuhi syarat

2. Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|-----------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat | 86,50 | 90,22 | 104,30 | Baik |

Tabel 10.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021



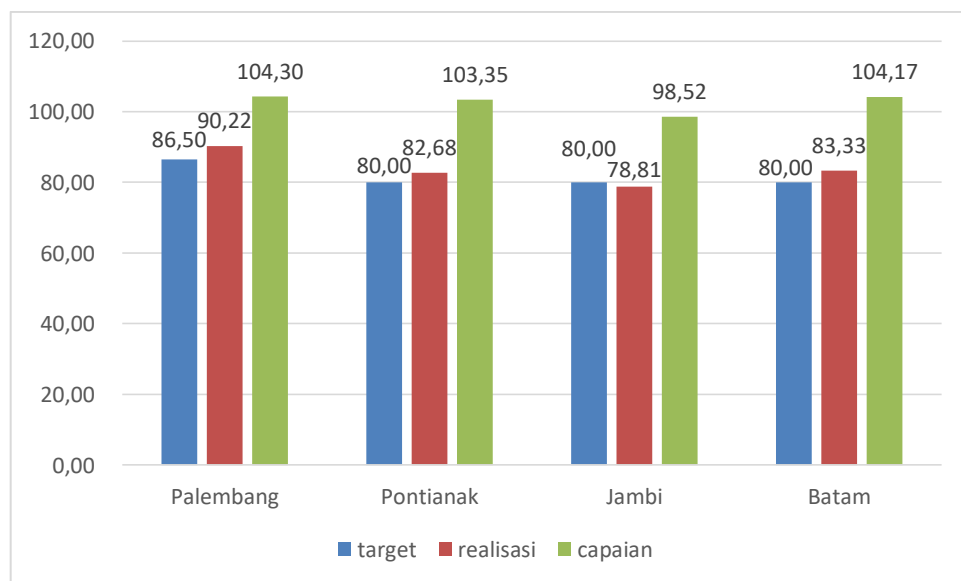
Realisasi Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 adalah 90,22% dari target 86,50%, dengan demikian capaian BBPOM Palembang untuk indikator ini sebesar 104,30% dan masuk dalam kriteria Baik. Pada tahun 2021 jumlah Makanan yang Tidak Memenuhi Syarat sebanyak 35 sampel dari 358 sampel yang telah selesai dilakukan pengujian

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2019 dan 2020

Realisasi dan capaian persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 tidak dapat dibandingkan terhadap target tahun 2019 dan 2020 karena terdapat perbedaan definisi operasional.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 Terhadap Capaian BBPOM di Pontianak, BPOM di Jambi dan BPOM di Batam

Realisasi persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 untuk Balai POM Kluster 6 seluruhnya mencapai target yang telah ditetapkan dengan capaian kategori baik. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.1.2
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Pada Balai POM Kluster 6



d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 Terhadap Target Badan POM Tahun 2021

Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 adalah 90,22%. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 80%, maka capaian yang diperoleh adalah 112,78% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

- 1) Kepatuhan pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.
- 2) Kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang yang terus ditingkatkan sesuai dengan persyaratan Parameter Uji Kritis pada tahun berjalan.
- 3) Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha baik di tingkat produksi maupun distribusi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Tingginya persentase Makanan yang MS tahun 2021 menunjukkan bahwa mutu Makanan yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Palembang sudah baik. Hal ini dimungkinkan karena adanya pengawasan yang dilakukan secara insentif dan berkelanjutan, termasuk pengawalan oleh Pemerintah Daerah.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.
- 2) Peningkatan kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang sesuai dengan persyaratan parameter uji kritis pada tahun berjalan.
- 3) Pemenuhan kebutuhan alat dan sarana penunjang pengujian (reagensia, baku pembanding, suku cadang, kebutuhan ruangan dan listrik, dll)
- 4) KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara rutin melalui kegiatan pelatihan / bimtek / sosialisasi kepada pelaku usaha, masyarakat serta Pemda
- 5) Pengawasan yang dilakukan secara rutin di sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang dilakukan, termasuk pengawalan oleh Pemda Kab / Kota



g. **Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.**

- 1) Peningkatan kemampuan uji laboratorium pada tahun 2021 dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pengadaan alat laboratorium, pemenuhan kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, alat gelas dan sarana pendukung pengujian, melakukan verifikasi metode analisis, serta mengikuti uji profisiensi / kolaborasi.
- 2) Peningkatan kompetensi SDM melalui kegiatan pelatihan / bimtek / seminar online terkait teknik pengujian dan *product knowledge tentang* alat laboratorium, Bimtek Inspektur berjenjang, teknik sampling.
- 3) Peningkatan awareness / kesadaran pelaku usaha melalui pelatihan, bimtek dan pemberian informasi serta Intensifikasi Pengawasan di bidang Obat dan Makanan.
- 4) Peningkatan layan informasi dan pengaduan konsumen baik secara langsung, telp, WA, email dan pemanfaatan media sosial sehingga masyarakat menjadi lebih cerdas dan bijak dalam memilih Makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Penggunaan teknologi informasi untuk mempermudah pengolahan data hasil uji telah dilakukan

3. **Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan**

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|--------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan | 95,00 | 95,10 | 100,11 | Baik |

Tabel 11.

Capaian kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021**

Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 adalah 95,10% bila dibandingkan



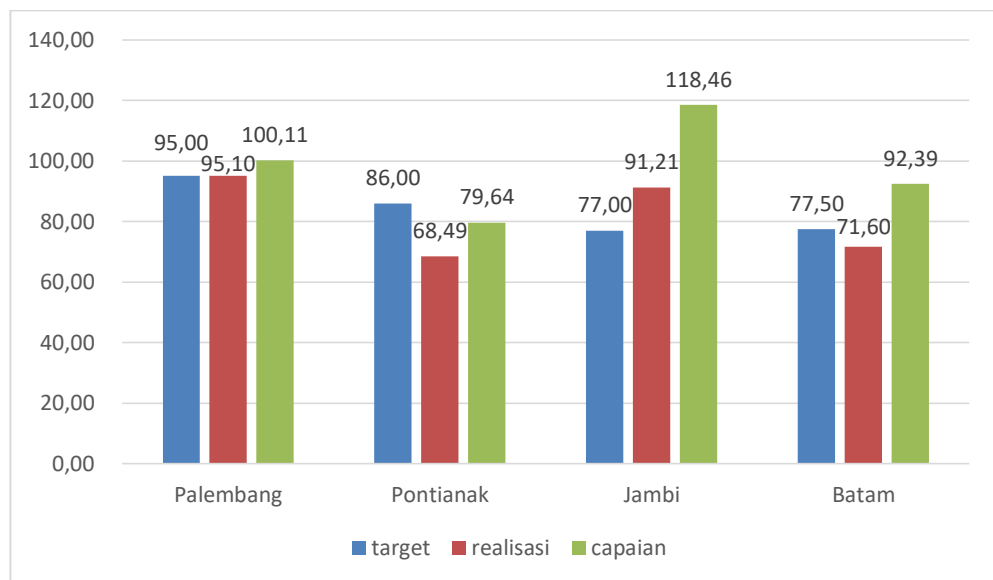
dengan target 95,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 100,10% dan masuk dalam kriteria Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target tahun 2019 dan 2020

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2019 karena pada tahun tersebut belum ada indikator persentase obat yang aman dan bermutu, sedangkan terhadap tahun 2020 tidak dapat dibandingkan karena terdapat perbedaan definisi operasional.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Capaian BBPOM di Pontianak, BPOM di Jambi dan BPOM di Batam

Realisasi persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan untuk Balai POM Kluster 6 memenuhi target dengan capaian kategori baik, kecuali BBPOM di Pontianak yang mempunyai capaian dengan kategori cukup. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.1.3 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2021 Untuk Balai POM Kluster 6



d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target Badan POM Tahun 2021

Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2021 adalah 95,10% melebihi target Nasional. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 87,50%, maka capaian yang diperoleh adalah 108,69% dan masuk dalam kriteria Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

- 1) Kepatuhan pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.
- 2) Kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang yang terus selalu ditingkatkan sesuai dengan persyaratan parameter uji kritis pada tahun berjalan.
- 3) Tingkat pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha dan masyarakat tentang Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat meningkat, sehingga produk yang beredar di pasaran dan yang dikonsumsi masyarakat merupakan Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat.
- 4) Pengawasan terhadap produk Obat di sarana produksi dan sarana distribusi yang selalu dilaksanakan secara rutin, menerapkan *risk base inspection* dan *track record* sarana untuk dapat mendeteksi adanya produk Obat dan Makanan yang Tidak Memenuhi Syarat beredar di masyarakat dan di tingkat produsen.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program / kegiatan yang mendukung pencapaian Indikator Kinerja Obat yang Memenuhi Syarat, antara lain :

- 1) Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan tahun 2021.
- 2) Peningkatan kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang sesuai dengan persyaratan parameter uji kritis pada tahun berjalan.
- 3) Pengadaan alat laboratorium untuk memenuhi standar minimum alat laboratorium.



- 4) Pemenuhan sarana penunjang pengujian (reagensia dan media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, kebutuhan ruangan dan listrik, dll)
- 5) Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait Obat dan Makanan
- 6) Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin dilaksanakan untuk melihat sekaligus memberikan pembinaan dalam penjaminan mutu produk Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan
- 7) Telah dilakukan audit sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik terhadap PBF, sehingga pihak sarana berupaya untuk memenuhi persyaratan CDOB yang ditetapkan secara maksimal. Hal ini berdampak pada meningkatnya jaminan mutu obat yang didistribusikan

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

- 1) Peningkatan kemampuan uji laboratorium pada tahun 2021 dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pengadaan alat laboratorium, pemenuhan kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, alat gelas dan sarana pendukung pengujian, melakukan verifikasi metode analisis, serta mengikuti uji profisiensi/kolaborasi.
- 2) Peningkatan kompetensi SDM telah dilakukan dengan cara :
 - ✓ Seminar online terkait teknik pengujian dan pengetahuan tentang peralatan, bimtek Inspektur berjenjang serta peningkatan teknik sampling.
 - ✓ Mengikuti pelatihan analisis yang diadakan oleh PPPOMN. Pelatihan dilaksanakan secara daring, disertai praktek yang dilakukan di Balai masing-masing peserta.
- 3) Peningkatan awareness / kesadaran pelaku usaha melalui pelatihan, bimtek dan pemberian informasi serta Intensifikasi Pengawasan di bidang Obat dan Makanan.
- 4) Penggunaan teknologi informasi telah dilakukan sehingga mempermudah proses pengolahan data hasil pengujian

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|-----------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan | 80,00 | 85,42 | 106,77 | Baik |

Tabel 12.
Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 adalah 85,42% bila dibandingkan dengan target 80,00% maka capaian BBPOM Palembang untuk indikator kinerja tersebut adalah 106,77% dengan kriteria Baik. Pada tahun 2021 ditemukan 14 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat dari 96 sampel yang telah selesai dilakukan pengujian.

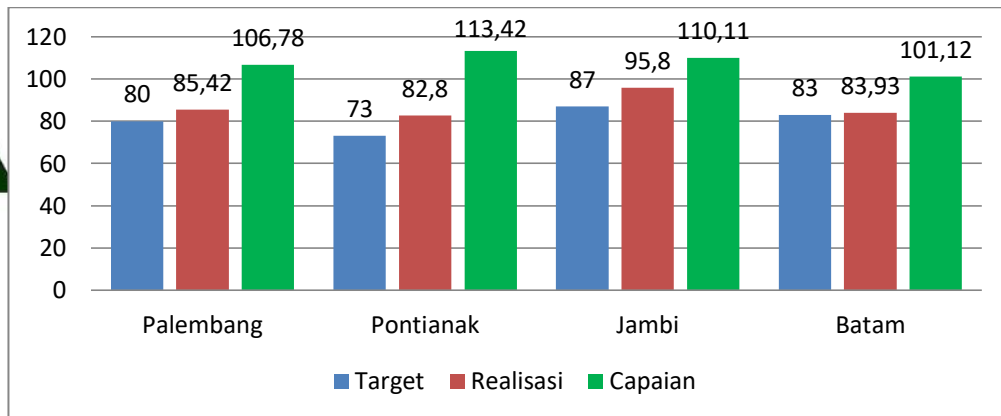
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target tahun 2019 dan 2020

Realisasi dan capaian kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian pada tahun 2019 karena pada tahun tersebut belum ada indikator persentase makanan yang aman dan bermutu. Sedangkan terhadap realisasi dan capaian tahun 2020 tidak dapat dibandingkan karena terdapat perbedaan definisi operasional.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Capaian BBPOM di Pontianak, BPOM di Jambi dan BPOM di Batam

Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2021 untuk Balai POM Kluster 6 seluruhnya memenuhi target yang telah ditetapkan, dengan capaian kategori baik untuk BBPOM di Palembang dan BPOM di Batam. Sedangkan untuk BBPOM di Pontianak dan BPOM di Jambi memperoleh capaian dengan kategori sangat baik. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :





Grafik 3.1.1.4
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 Balai POM Kluster 6

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 Terhadap Target Badan POM Tahun 2021

Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2021 adalah 85,42%. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 76,5%, maka capaian yang diperoleh adalah 111,66% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

- 1) Kepatuhan pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.
- 2) Kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang yang terus ditingkatkan sesuai dengan persyaratan parameter kritis pada tahun berjalan.
- 3) Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha baik ditingkat produksi maupun distribusi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Tingginya persentase Makanan yang Aman dan Bermutu tahun 2021 menunjukkan bahwa mutu makanan yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Palembang sudah baik. Hal ini karena adanya pengawasan yang dilakukan secara insentif dan berkelanjutan oleh BBPOM di Palembang serta adanya pengawalan oleh Pemda.



f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021
- 2) Peningkatan kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang sesuai dengan persyaratan parameter uji kritis pada tahun berjalan.
- 3) Pemenuhan kebutuhan alat dan sarana penunjang pengujian (reagensia, baku pembanding, suku cadang, kebutuhan ruangan dan listrik, dll)
- 4) KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pelaku usaha yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Palembang
- 5) Pengawasan yang dilakukan secara rutin di sarana produksi dan distribusi makanan yang dilakukan, termasuk pengawalan CAPA sarana oleh BBPOM di Palembang

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya

- 1) Peningkatan kemampuan uji laboratorium pada tahun 2021 dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pengadaan alat laboratorium, pemenuhan kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, alat gelas dan sarana pendukung pengujian, melakukan verifikasi metode analisis, serta mengikuti uji profisiensi / kolaborasi.
- 2) Peningkatan kompetensi SDM melalui kegiatan pelatihan / bimtek / seminar online terkait teknik pengujian dan *product knowledge* tentang alat laboratorium, Bimtek Inspektur berjenjang, teknik sampling.
- 3) Peningkatan awareness / kesadaran pelaku usaha melalui pelatihan, bimtek dan pemberian informasi serta Intensifikasi Pengawasan di bidang Obat dan Makanan.
- 4) Peningkatan layan informasi dan pengaduan konsumen baik secara langsung, telp, WA, email dan pemanfaatan media sosial sehingga masyarakat menjadi lebih cerdas dan bijak dalam memilih Makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Penggunaan teknologi informasi telah dilakukan sehingga mempermudah pengolahan data hasil uji



5. **Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat**

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|----------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat | 91,00 | 60,00 | 65,93 | Kurang |

Tabel 13.
Capaian Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 adalah 60,00% bila dibandingkan dengan target 91,00% maka capaian BBPOM Palembang untuk indikator kinerja tersebut adalah 65,93% dengan kriteria Kurang. Pada tahun 2021 ditemukan 38 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat dari 95 sampel fortifikasi yang dilakukan pengujian.

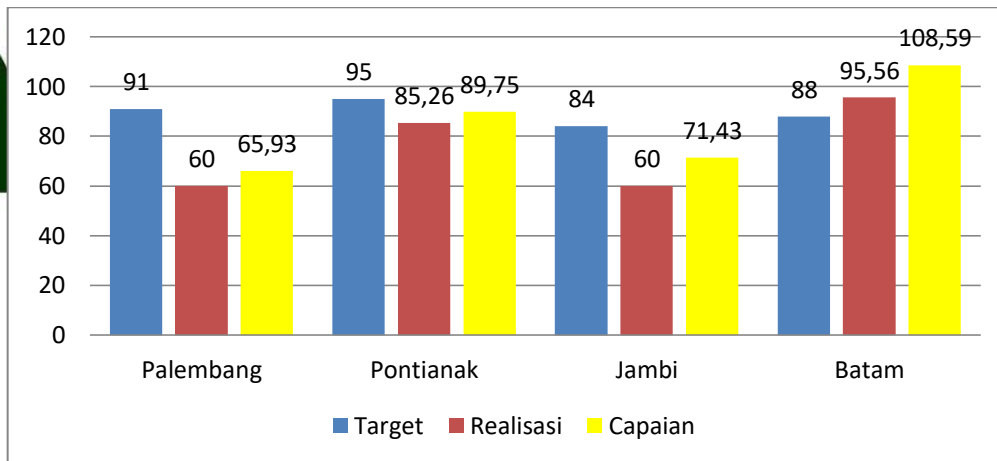
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target tahun 2019 dan 2020

Realisasi dan capaian kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian pada tahun 2019 dan 2020 karena merupakan Indikator Kinerja baru.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Capaian BBPOM di Pontianak, BPOM di Jambi dan BPOM di Batam

Realisasi Persentase Pangan Fortifikas yang Memenuhi Syarat tahun 2021 untuk Balai POM Kluster 6 hanya BPOM di Batam yang memenuhi target, dengan capaian kategori baik. BBPOM Palembang mendapatkan capaian kategori kurang, sedangkan BBPOM di Pontianak dan BPOM d Jambi mendapatkan capaian kategori cukup. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :





Grafik 3.1.1.5
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 Balai POM Kluster 6

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 Terhadap Target Tahun Badan POM 2021

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 adalah 60,00%. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 88,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 68,18% dan masuk dalam kriteria Kurang.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

- 1) Kepatuhan pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.
- 2) Kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang yang terus ditingkatkan sesuai dengan persyaratan parameter kritis pada tahun berjalan.
- 3) Masih banyaknya peredaran produk pangan fortifikasi yang tidak memenuhi syarat, terutama garam, yang beredar di wilayah BBPOM di Palembang
- 4) Masih kurangnya kepatuhan pelaku usaha ditingkat produksi terhadap pemenuhan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Masih kurangnya sosialisasi dan KIE terkait pangan fortifikasi, baik kepada produsen maupun masyarakat.
- 6) Kondisi pandemi yang masih melanda di Indonesia umumnya dan Propinsi Sumatera Selatan Khususnya.



f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021
- 2) Peningkatan kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang sesuai dengan persyaratan parameter uji kritis pada tahun berjalan.
- 3) Pemenuhan kebutuhan alat dan sarana penunjang pengujian (reagensia, baku pembanding, suku cadang, kebutuhan ruangan dan listrik, dll)
- 4) KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pelaku usaha yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Palembang perlu untuk ditingkatkan berdasarkan analisa resiko
- 5) Pengawasan yang dilakukan secara rutin di sarana produksi dan distribusi makanan, terutama untuk pangan fortifikasi, perlu dilakukan secara intensif dan bila diperlukan dibekali dengan alat pengujian cepat.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya

Pada periode sebelumnya belum terdapat indikator persentase sampel fortifikasi yang memenuhi syarat

3.1.2 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN II

2. MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 Indikator Kinerja utama, yaitu :

Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|--------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap | 81 | 76,47 | 94,41 | Baik |



| | | | | |
|-----------------------------------|--|--|--|--|
| Obat dan Makanan aman dan bermutu | | | | |
|-----------------------------------|--|--|--|--|

Tabel 14.
Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2021

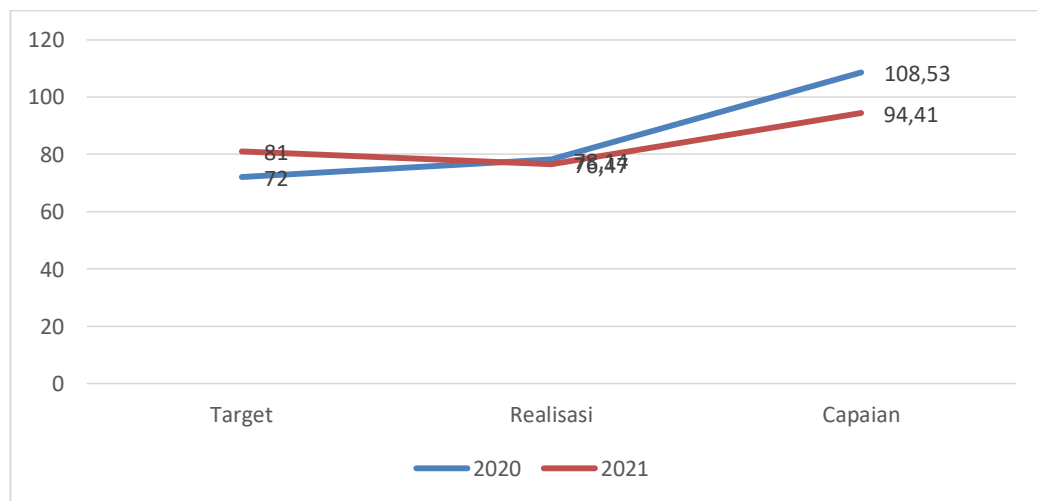
a. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 Dengan Target Tahun 2021

Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu BBPOM di Palembang diperoleh berdasarkan hasil survei Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Pada Tahun 2021, diperoleh realisasi Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) sebesar 76,47% dari target sebesar 81,00% sehingga diperoleh persen capaian sebesar 94,41% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu BBPOM di Palembang pada Tahun 2021 adalah 76,47% bila dibandingkan dengan target Tahun 2021 sebesar 81,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 94,41% dan masuk dalam kriteria Baik.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Terhadap Tahun TA 2020



Grafik 3.1.2.1 . Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap 2021 Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu BBPOM di Palembang



Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu BBPOM di Palembang Tahun 2021 dibandingkan dengan realisasi dan capaian 2020 mengalami penurunan, dimana realisasi 2020 sebesar 78,14% dari target sebesar 72,00% dengan capaian sebesar 108,53% (Baik) sedangkan realisasi 2021 sebesar 76,47% dari target sebesar 81,00% dengan pencapaian sebesar 94,41% (Baik).

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

| No | Indikator Kinerja | Target Renstra 2024 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------|----------------|-------------|----------|
| 1. | Persentase Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu | 89,00 | 76,47 | 85,92% | Cukup |

Tabel 15.

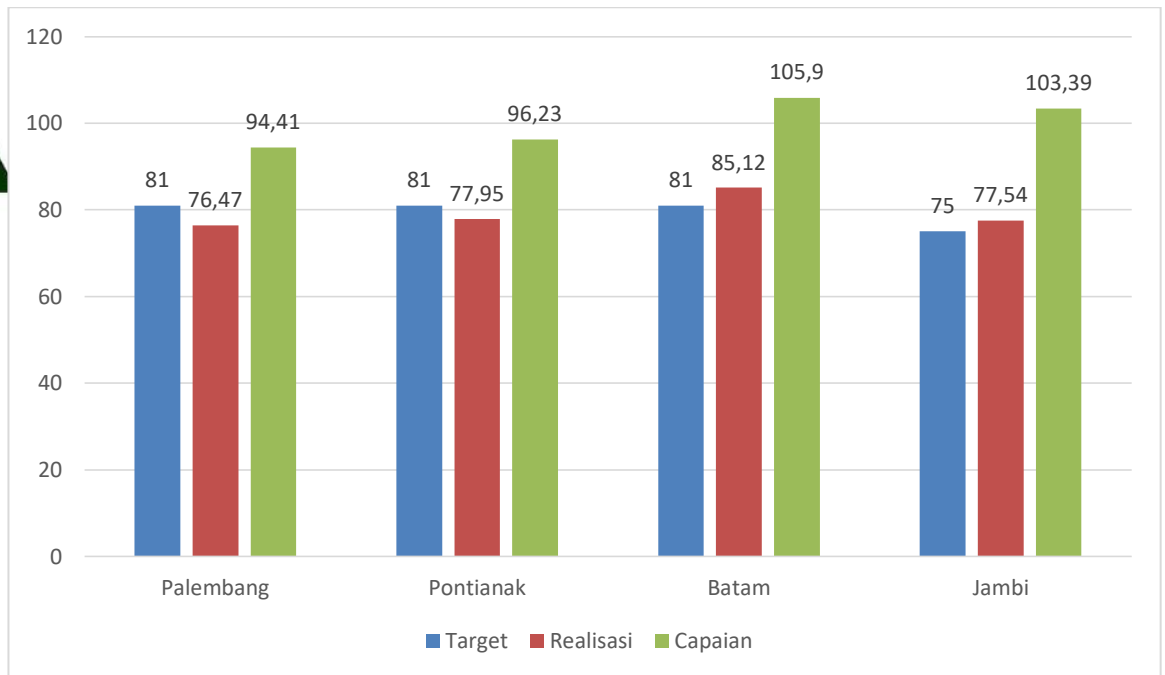
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu BBPOM di Palembang Tahun 2021 terhadap target tahun terakhir Renstra

Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu BBPOM di Palembang Tahun 2021 dibandingkan dengan target renstra 2024 sebesar 89,00 %, dengan realisasi sebesar 76,47% dan pencapaian sebesar 85,92% dengan kriteria Cukup.

e. Perbandingan Capaian BBPOM Palembang dengan BBPOM di Pontianak, BPOM di Batam dan BPOM di Jambi.

Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Untuk Bbpom di Palembang bernilai baik. Capaian tertinggi untuk indikator ini didapat oleh BPOM di Batam. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut.





Grafik 3.1.2.2 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2021 Balai POM Kluster 6

f. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

1. Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu yang dilakukan tidak terlepas dari 3 (tiga) komponen yaitu Indeks Pengetahuan, Indeks Sikap dan Indeks Perilaku Masyarakat terhadap Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Sikap positif masyarakat yang menjadi responden survei yang ditunjukkan dengan pendapat mereka yang menganggap penting kondisi kemasan produk, mengetahui efek samping produk, membaca petunjuk penggunaan, mengetahui petunjuk penyimpanan, produk harus terdaftar di BPOM, dan mengetahui tanggal kedaluarsa produk, serta mengimplementasikan dalam keseharian melalui perilaku.
3. Semakin cerdasnya masyarakat dalam memilih/ mengkonsumsi produk Obat dan Makanan yang aman dan bermutu yang dimanifestasikan dalam sikap dan perilaku.



g. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Keberhasilan pencapaian kinerja ‘Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu’ disebabkan oleh :
 1. Adanya program Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang ditunjang oleh kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;
 2. Adanya kegiatan pemberian Informasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan baik secara luring maupun daring yang dilaksanakan baik oleh Balai Besar POM di Palembang ataupun instansi lain/stakeholder dimana BBPOM di Palembang diundang sebagai narasumbernya.
 3. Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.
- Analisis penyebab kegagalan yang harus dihindari dalam pencapaian target Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu diantaranya :
 1. Berkurangnya frekuensi kegiatan karena adanya pandemi Covid-19 yang melarang mengumpulkan massa dalam jumlah banyak (lebih dari 5 orang) sehingga kegiatan luring ditunda sampai waktu yang tidak dapat ditentukan, namun hal ini diskapi dengan kegiatan yang bersifat daring.
 2. Faktor cakupan pengawasan yang cukup luas sehingga belum semua daerah bisa terjangkau untuk diberikan KIE dan Pemberian Informasi (Penyuluhan).

h. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Untuk Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu yang berpengaruh secara langsung adalah program KIE kedepannya KIE akan tetap dilaksanakan baik secara luring



maupun secara daring di media sosial baik berupa infografis, poster maupun dilakukan KIE live di media social;

2. Peningkatan komunikasi dengan media/pers sehingga KIE kepada masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk pemberitaan di media cetak.

3.1.3 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN III

3. MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 3 Indikator Kinerja Utama, yaitu :

1. **Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan**

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan | 88,8 | 83,5 | 94% | Baik |

Tabel 16.

Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 adalah 83,5%. Target BBPOM Palembang untuk indikator ini adalah 88,8%, dengan demikian persen capaian BBPOM Palembang adalah 94% termasuk dalam kategori “Baik”.

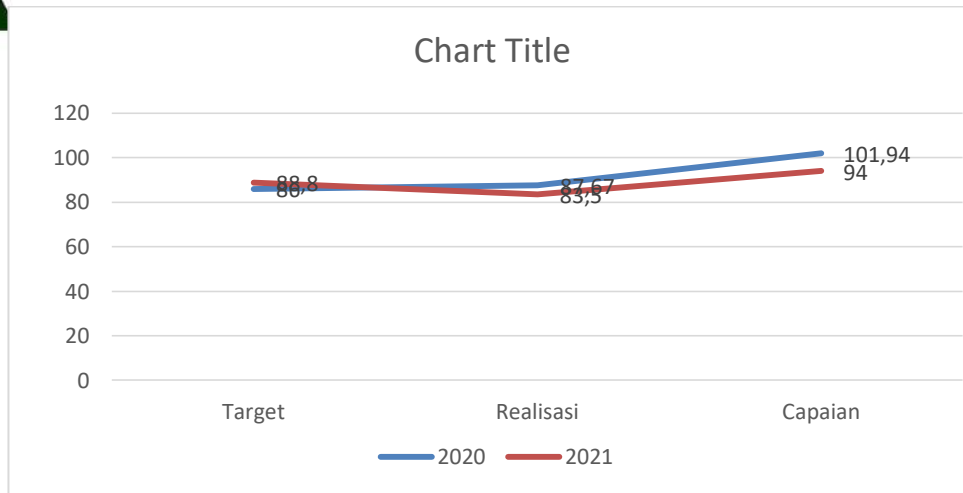
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 adalah 83,5% bila



dibandingkan dengan target Tahun 2021 sebesar 88,8%, maka capaian yang diperoleh sebesar 94% dan masuk dalam kriteria Baik.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Terhadap Tahun TA 2020



Grafik 3.1.3.1 . Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Tahun 2021 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palembang dibandingkan dengan realisasi dan capaian 2020 mengalami penurunan, dimana realisasi 2020 sebesar 87,67% dari target sebesar 86,00% dengan capaian sebesar 101,94% (Baik) sedangkan realisasi Tahun 2021 sebesar 83,5% dari target sebesar 88,8% dengan pencapaian sebesar 94% (Baik).

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

| No | Indikator Kinerja | Target Renstra 2024 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|----------------|-------------|----------|
| 1. | Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palembang | 92,1 | 83,5 | 90,66% | Baik |

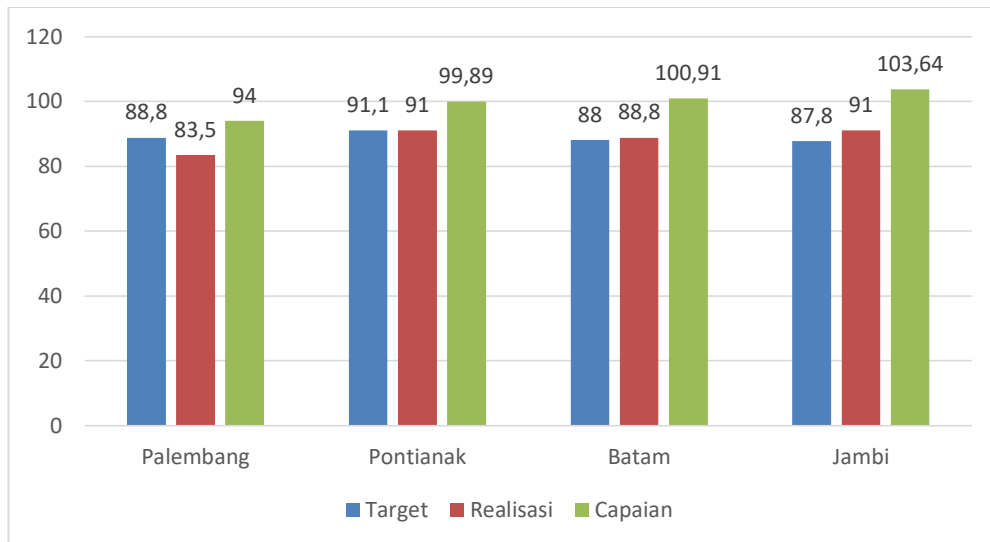
Tabel 17.
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palembang Tahun 2021 terhadap target tahun terakhir Renstra



Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palembang Tahun 2021 dibandingkan dengan target renstra 2024 sebesar 92,1%, dengan realisasi sebesar 83,5% dan pencapaian sebesar 90,66% dengan kriteria Baik.

e. Perbandingan Capaian BBPOM di Palembang dengan BBPOM di Pontianak, BPOM di Batam dan BPOM di Jambi

Untuk Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan, BBPOM di Palembang yang belum mencapai target yang telah ditetapkan, akan tetapi masih dalam kriteria Baik. Capaian tertinggi diraih oleh BPOM di Jambi. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.3.2. Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Untuk Balai POM Kluster 2

f. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

- Adanya dukungan penuh dari puncak pimpinan BBPOM di Palembang dalam menciptakan Pelayanan Publik yang prima berupa kegiatan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha di wilayah kerja BBPOM di Palembang.
- Konsistensi penuh dari semua aparatur sipil BBPOM di Palembang dalam memberikan kegiatan dan bimbingan kepada pelaku usaha.



g. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Belum tersedianya seluruh fasilitas penunjang dalam kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha,
- Masih belum maksimalnya pemanfaatan layanan publik yang diberikan oleh BBPOM di Palembang kepada masyarakat luas kendati sudah disosialisasikan melalui media sosial yang dimiliki oleh BBPOM di Palembang.

h. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

- Melakukan peningkatan kualitas layanan publik terutama berupa kegiatan bimbingan dan pembinaan melalui pengadaan sarana dan prasarana penunjang layanan sehingga dapat mendongkrak Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan dari BBPOM di Palembang.

2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|---------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan | 75,68 | 71,83 | 94,91 | Baik |

Tabel 18

Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

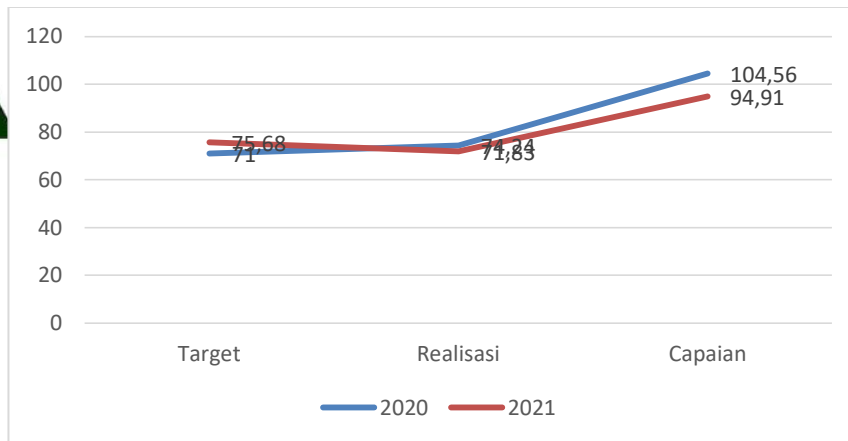
Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 adalah 71,83 dari target sebesar 75,68. Berdasarkan realisasi tersebut maka capaian BBPOM Palembang adalah sebesar 94,91% termasuk dalam kategori “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 adalah 71,83% bila dibandingkan dengan target Tahun 2021 sebesar 75,68%, maka capaian yang diperoleh sebesar 94,91% dan masuk dalam kriteria Baik.



c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Terhadap Tahun TA 2020



Grafik 3.1.3.3 . Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap 2021 Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021

Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dibandingkan dengan realisasi dan capaian 2020 mengalami penurunan, dimana realisasi 2020 sebesar 74,24% dari target sebesar 71,00% dengan capaian sebesar 104,56% (Baik) sedangkan realisasi 2021 sebesar 71,83% dari target sebesar 75,68% dengan pencapaian sebesar 94,91% (Baik).

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

| No | Indikator Kinerja | Target Renstra 2024 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|----|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------|----------------|-------------|----------|
| 1. | Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 | 80,01 | 71,83 | 89,78% | Cukup |

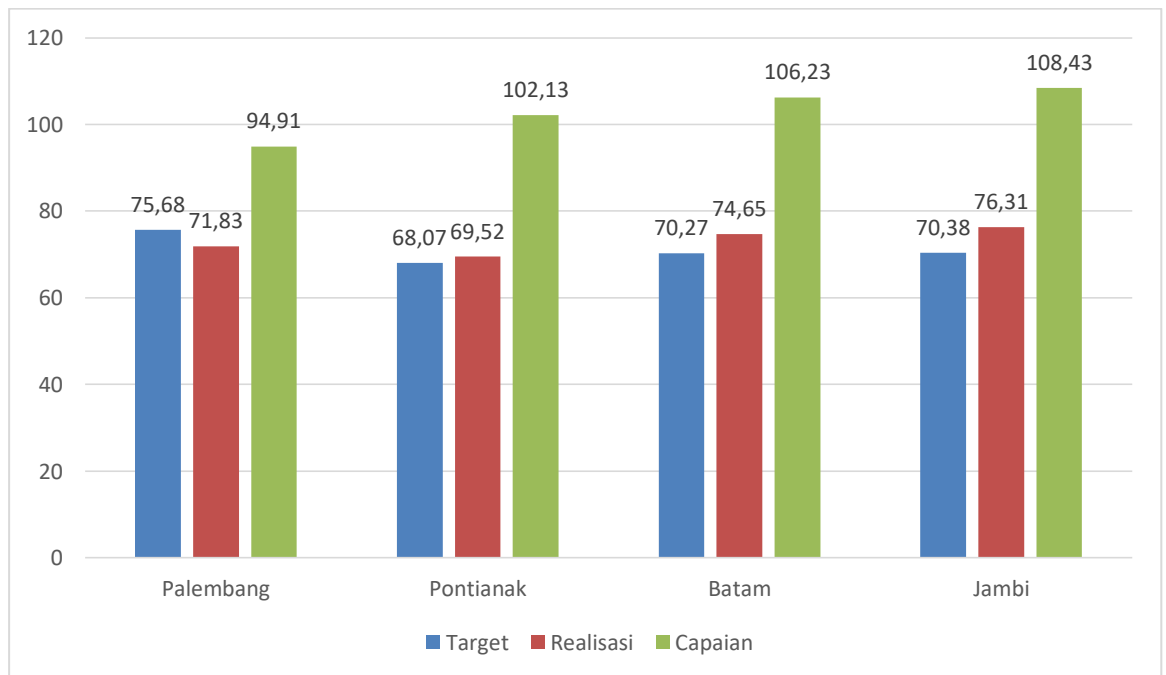
Tabel 19.
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palembang Tahun 2021 terhadap target tahun terakhir Renstra

Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palembang Tahun 2021 dibandingkan dengan target renstra 2024 sebesar 80,01%, dengan realisasi sebesar 71,83% dan pencapaian sebesar 89,78% dengan kriteria Cukup.



e. Perbandingan Capaian BBPOM Palembang dengan BBPOM di Pontianak, BPOM di Batam dan BPOM di Jambi.

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, hanya BBPOM di Palembang yang belum mencapai target yang telah ditentukan, namun masih dalam kriteria baik. Untuk indikator ini capaian tertinggi diraih BPOM di Jambi, akan tetapi target tertinggi dimiliki oleh BBPOM di Palembang.



Grafik. 3.1.3.4 Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan untuk Balai POM Kluster 6

f. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

- Adanya dukungan penuh dari puncak pimpinan BBPOM di Palembang dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang.
- Konsistensi penuh dari semua aparatur sipil BBPOM di Palembang dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang.



g. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Keberhasilan pencapaian kinerja ‘Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan aman dan bermutu’ disebabkan oleh :
 4. Adanya program pengawasan obat dan makanan dengan subkegiatan berupa pengawasan produk obat dan makanan di sarana produksi dan distribusi obat dan makanan dengan kegiatan terpadu dan konsisten dari tahun ke tahun dan masuk dalam program nasional;
 5. Adanya kegiatan sampling dan pengujian obat dan makanan yang beredar di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang yang berpedoman kepada Prioritas Sampling yang dilakukan secara terpadu mulai dari bulan Januari sampai dengan Desember dalam memberikan jaminan mutu dan keamanan terhadap obat dan makanan yang beredar di masyarakat.
 6. Kegiatan pengawasan sarana produksi, distribusi, sampling dan pengujian produk obat dan makanan mencakup pengawasan terhadap produk kadaluarsa, kandungan bahan berbahaya serta jaminan keamanan produk obat dan makanan.
- Analisis penyebab kegagalan yang harus dihindari dalam pencapaian target Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu diantaranya :
 3. Berkurangnya frekuensi kegiatan karena adanya pandemi Covid-19 yang membuat beberapa kegiatan pengawasan dilakukan secara daring.
 4. Faktor cakupan pengawasan yang cukup luas sehingga belum semua daerah bisa terjangkau untuk dilakukan pengawasan.

h. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

- Melakukan peningkatan kualitas kinerja pengawasan obat dan makanan dengan melibatkan peran aktif masyarakat, pemerintah kota/kabupaten serta akademisi sebagai perpanjangan tangan BBPOM di Palembang dalam pengawasan obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Selatan.



3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

| No | Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|----|---------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| 1. | Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM | 91,75 | 92,21 | 100,50% | Baik |

Tabel 20
Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2021

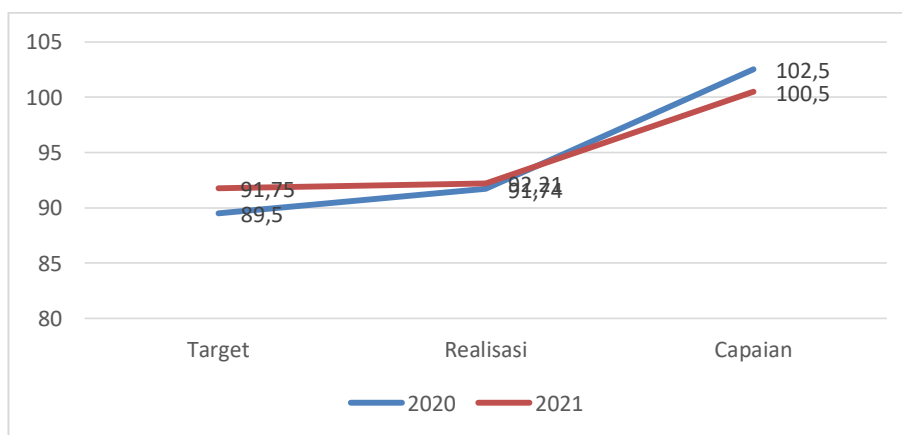
a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2021 adalah 92,21 dari target sebesar 91,75. Berdasarkan realisasi dibandingkan target maka capaian BBPOM Palembang adalah sebesar 100,50% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2021 adalah 92,21 bila dibandingkan dengan target Tahun 2021 sebesar 91,75%, maka capaian yang diperoleh sebesar 100,50% dengan kriteria “Baik”.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Terhadap Tahun TA 2020



Grafik 3.1.3.5 . Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap 2021 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2021



Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2021 dibandingkan dengan realisasi dan capaian 2020 mengalami penurunan, dimana realisasi Tahun 2021 sebesar 92,21% dari target sebesar 91,75% dengan capaian sebesar 100,50% (Baik) sedangkan realisasi 2020 sebesar 91,74% dari target sebesar 89,50% dengan pencapaian sebesar 102,5% (Baik).

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

| No | Indikator Kinerja | Target Renstra 2024 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|----|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------|----------------|-------------|----------|
| 1. | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan IV Tahun 2021 | 93 | 92,21 | 99,15% | Baik |

Tabel 21.

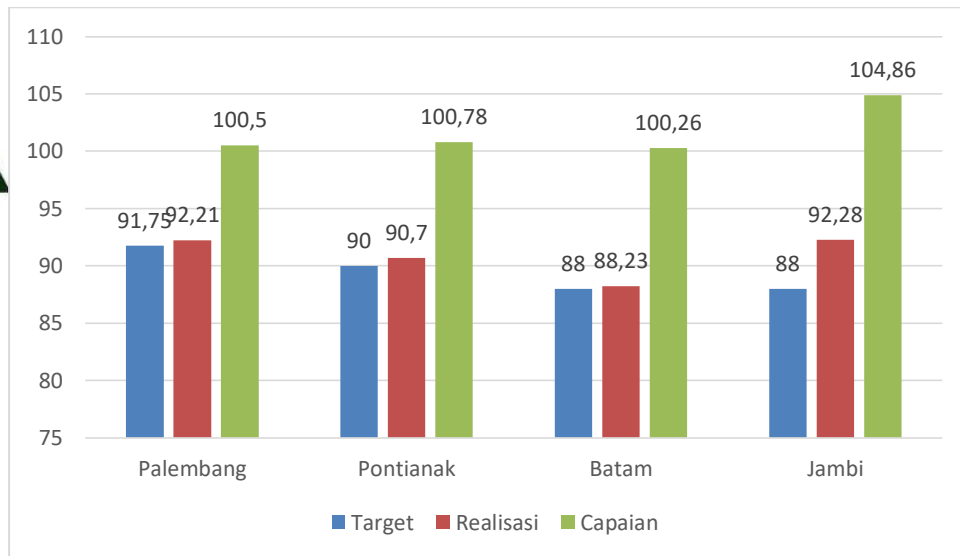
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2021 terhadap target tahun terakhir Renstra

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2021 dibandingkan dengan target renstra 2024 sebesar 93%, dengan realisasi sebesar 92,21% dan pencapaian sebesar 99,15% dengan kriteria Baik.

e. Perbandingan Capaian BBPOM Palembang dengan BBPOM di Pontianak, BPOM di Batam dan BPOM di Jambi.

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM seluruhnya mencapai target yang telah ditetapkan. Untuk indikator ini capaian tertinggi diraih BPOM di Jambi, akan tetapi target tertinggi dimiliki oleh BBPOM di Palembang.





Grafik 3.1.3.6 . Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2020 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2021 untuk Balai POM Kluster 6

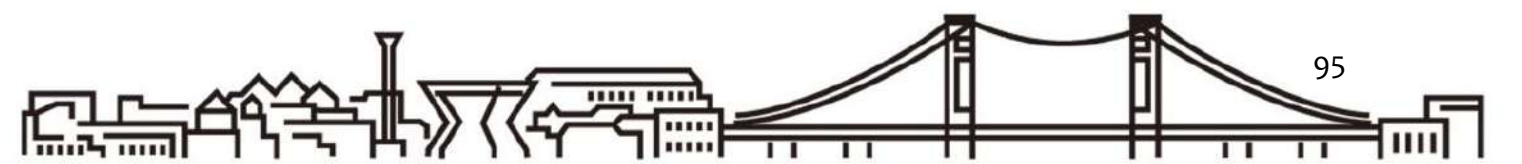
f. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

- Adanya dukungan penuh dari puncak pimpinan BBPOM di Palembang dalam menciptakan Pelayanan Publik yang prima di lingkungan BBPOM di Palembang.
- Konsistensi penuh dari semua aparatur sipil BBPOM di Palembang dalam menciptakan pelayanan publik yang prima.

g. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Belum tersedianya seluruh fasilitas penunjang dalam mencapai pelayanan publik yang prima.
- Masih belum maksimalnya pemanfaatan layanan publik yang diberikan oleh BBPOM di Palembang kepada masyarakat luas kendati sudah disosialisasikan melalui media sosial yang dimiliki oleh BBPOM di Palembang.

h. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.



- Melakukan peningkatan kualitas layanan publik melalui pengadaan sarana dan prasarana penunjang layanan sehingga dapat mendongkrak Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang.

3.1.4 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IV

4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik Di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Di Palembang

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 6 Indikator Kinerja utama, yaitu :

1. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

| No | Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| 1. | Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan | 99 | 99,10 | 100,10% | Baik |

Tabel 22.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021

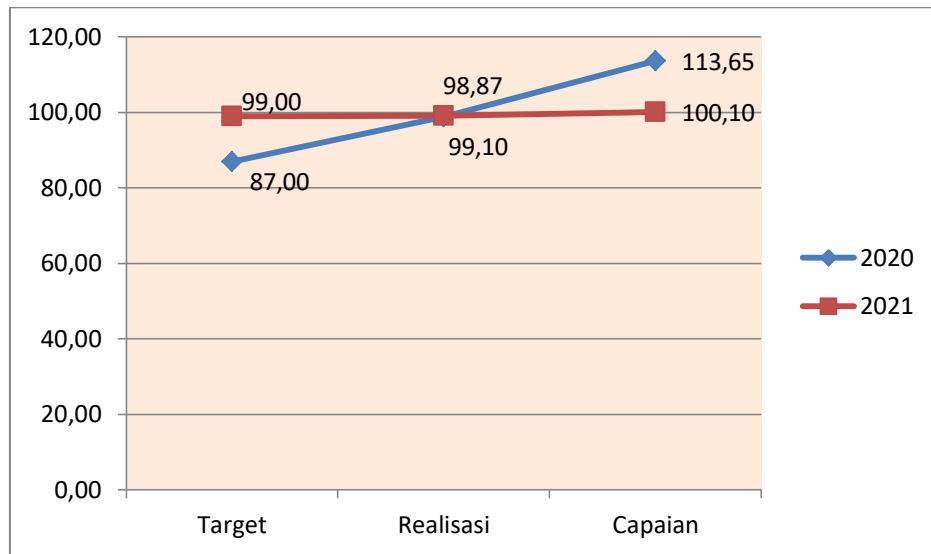
a. Perbandingan Realisasi dan Target di Rencana Kerja 2021

Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dengan target 99,00%, dengan realisasi sebesar 99,10% dan pencapaian sebesar 100,10% dengan kriteria Baik. Dari data tersebut, hampir semua hasil pemeriksaan sarana telah ditindaklanjuti, hal ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan di tahun 2022

b. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2019, 2020 dan 2021

Target, realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019, karena indikator ini baru ditetapkan pada tahun 2020.





Grafik 3.1.4.1 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian 2019, 2020 dan 2021

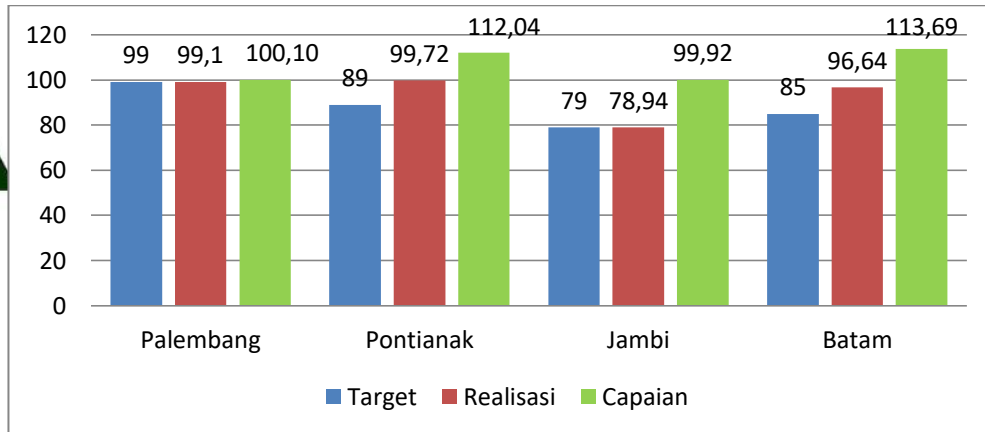
Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang

Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dibandingkan dengan realisasi 2020 mengalami penurunan, di mana realisasi 2021 sebesar 99,10% dari target sebesar 99,00% dengan capaian sebesar 100,10% sedangkan realisasi 2020 sebesar 98,87% dari target sebesar 87,00% dengan pencapaian sebesar 113,65%. Namun dari perbandingan capaian taun 2020 dan 2021, terlihat bahwa sebenarnya realisasi tahun 2021 lebih besar dari taun 2020 dan juga target yang lebih besar untuk tahun 2021. Dri hasil ini, menunjukkan adanya peningkatan komitmen dari pelaku usaha dan instansi terkait untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan BBPOM di Palembang

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BBPOM di Pontianak, Balai POM di Jambi dan Balai POM di Batam

Realisasi persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi untuk seluruh Balai Besar/ Balai POM Kluster 6 mencapai target yang telah ditetapkan, kecuali Balai POM di Jambi. BPOM di Batam dan BBPOM di Pontianak mendapatkan capaian indikator Sangat BAIK sedangkan BBPOM di Palembang dan BPOM di Jambi dengan kriteria BAIK namun target Palembang tertinggi, realisasi dan capaian seluruh Balai Besar/ Balai POM Kluster 6 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:





Grafik 3.1.4.2
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Untuk Balai POM Kluster 6

d. Perbandingan Target Pusat terhadap Realisasi BBPOM di Palembang

Realisasi persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi BBPOM di Palembang pada tahun 2021 adalah 99,10% melebihi target Nasional. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 89,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 111,35% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- 1) Kepatuhan petugas dalam membuat keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.
- 2) Adanya monitoring dan evaluasi secara berjenjang untuk memastikan bahwa keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi telah dilaksanakan.
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana serta alat pengolah data yang memadai seperti komputer, laptop, printer dalam menunjang kelancaran pekerjaan.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Telah dilaksanakan peningkatan kompetensi petugas melalui kegiatan : Pelatihan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB), Cara Produksi Obat yang Baik



(CPOB), Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Food Inspector, dll dalam mendukung percepatan pembuatan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

- 2) Telah dilakukannya desiminasi pelatihan oleh petugas yang mengikuti pelatihan di Bidang Pemeriksaan sehingga seluruh pegawai memiliki kompetensi yang merata.
- 3) Adanya tool SiLisaMesra yang dibuat untuk mengetahui hasil pemeriksaan yang terupdate dan dapat dijadikan tool untuk memonitor hasil pemeriksaan yang belum ditindaklanjuti.

g. Evaluasi dan Analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

- 1) Telah diikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM dalam melakukan pengawasan dan tindaklanjut terkait hasil pengawasan, antara lain Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB), Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
- 2) Telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap capaian indikator dan diambil langkah-langkah untuk memperbaiki apabila capaian indikator tidak tercapai.

2. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

Target, Realisasi dan Capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

| No | Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| 1. | Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder | 60 | 64,29 | 107,15% | Baik |

Tabel 23

Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder Tahun 2021

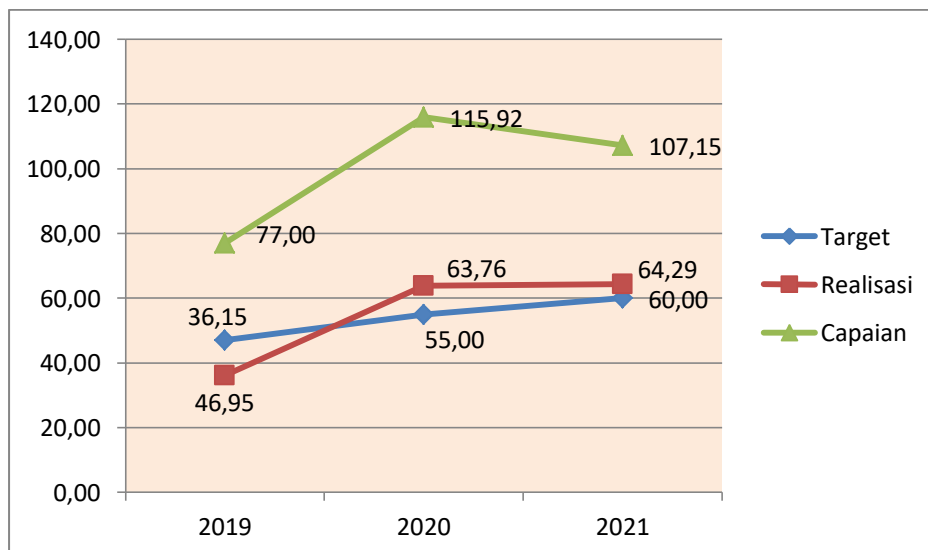
a. Perbandingan Realisasi dan Target di Rencana Kerja 2021



Realisasi Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder di wilayah kerja BBPOM di Palembang pada tahun 2021 adalah 64,29% bila dibandingkan dengan target 60,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 107,15% dan masuk dalam kriteria Baik. Meskipun feedback dari sarana maupun stakeholder telah melebihi target yang ditetapkan, namun tetap perlu dilakukan peningkatan sehingga setiap tindak lanjut yang diberikan dapat ditindaklanjuti oleh sarana dan stakeholder untuk mewujudkan pengawasan yang paripurna

b. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2019, 2020 dan 2021

Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder di wilayah kerja BBPOM di Palembang dibandingkan dengan capaian 2019 mengalami peningkatan namun dengan capaian 2020 mengalami penurunan. Realisasi 2019 sebesar 36,15% dari target sebesar 46,95% dengan capaian sebesar 77,00% dan realisasi 2020 sebesar 63,76% dari target sebesar 55,00% dengan pencapaian sebesar 115,92%, sedangkan realisasi 2021 sebesar 64,29% dari target 60,00% dengan capaian 107,15%. Dari hasil ini, walau capaian 2021 lebih kecil dari 2020, namun realisasi mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan komitmen dari pelaku usaha dan instansi terkait untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan BBPOM di Palembang

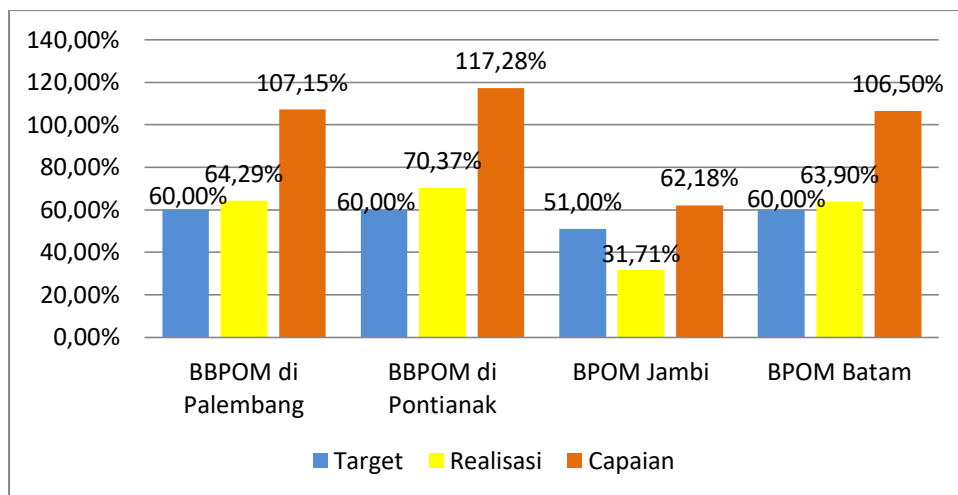


Grafik 3.1.4.3 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian 2019, 2020 dan 2021 Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang



c. **Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder dengan BBPOM di Pontianak, Balai POM di Jambi dan Balai POM di Batam)**

Realisasi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder untuk Balai Besar/ Balai POM Kluster 6 seluruhnya tercapai kecuali Balai POM di Jambi, yaitu dengan capaian 62,18%. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.4.4
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder Untuk Balai POM Kluster 6

d. **Perbandingan Target Badan POM terhadap Realisasi BBPOM di Palembang**

Realisasi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder untuk BBPOM di Palembang pada tahun 2021 adalah 64,29%. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 60,00%, maka capaian yang diperoleh adalah sebesar 107,15% dan masuk dalam kriteria Baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BBPOM di Palembang sudah baik dan menggambarkan peningkatan respon dari pelaku usaha dan instansi terkait untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan BBPOM di Palembang. Untuk kedepannya, koordinasi dengan lintas sektor perlu untuk terus ditingkatkan dan pembinaan / pembimbingan kepada pelaku usaha juga terus untuk dilakukan.



e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan Atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Adanya monitoring dan evaluasi serta koordinasi yang intens dengan pemerintah daerah Kabupaten / Kota serta pelaku usaha yang berdampak pada meningkatnya kepatuhan pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil pengawasan BBPOM di Palembang.
2. Adanya Dana alokasi khusus (DAK) tahun 2020 yang mensupport pemda untuk menindaklanjuti hasil pengawasan Balai Besar POM di Palembang.
3. Adanya sarana komunikasi melalui WA Group BBPOM di Palembang dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kota untuk mempercepat koordinasi dan komunikasi.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Adanya aplikasi SMART POM yang sejatinya digunakan untuk mempercepat proses tindak lanjut hasil pemeriksaan, namun karena SIPT baru siap di akhir TW 3, maka penggunaan SMART POM menjadi belum optimal.
2. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang dilakukan, selain untuk melihat kesesuaian penerapan peraturan yang berlaku, juga sekaligus melakukan pembinaan guna mengingatkan stakeholder untuk melakukan perbaikan / merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang disampaikan.
3. Pengawasan bersama dengan pemerintah daerah di sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, dimana setiap pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OMKA di luar ibukota Provinsi didampingi oleh petugas dari instansi pembina yang ada di Kabupaten / Kota terkait.

g. Evaluasi dan Analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

1. BBPOM di Palembang telah melaksanakan koordinasi dan kerja sama lintas sektor terkait dalam rangka penerapan Inpres No. 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dengan melakukan advokasi dan audiensi dengan Pemerintah Kabupaten/ Kota beserta lintas sektor terkait.



2. Telah dilakukannya monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap capaian indikator Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan secara berkala.

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|--------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu | 100 | 99,84 | 99,84% | baik |

Tabel 24.
Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021

a. Perbandingan Target tahun 2021 dengan Realisasi tahun 2021

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu pada tahun 2021 adalah 99,84% bila dibandingkan dengan target 100,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 99,84% dan masuk dalam kriteria Baik. Tentunya hal ini menjadi poin penting sebagai salah satu bentuk mewujudkan layanan publik yang paripurna terutama terkait layanan perizinan (PSB, SKI, dan SKE)

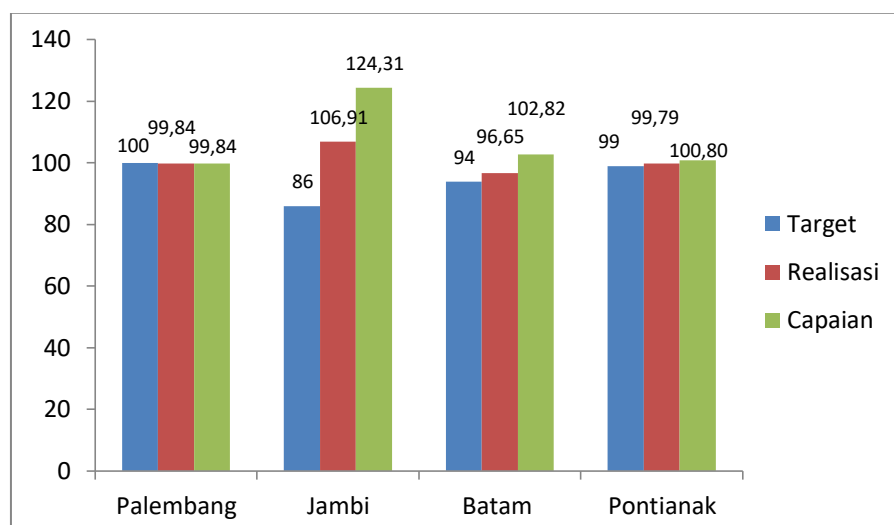
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2020 dan 2019

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu merupakan indikator yang sama dengan tahun 2020 namun berbeda indikatornya dengan tahun 2019. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di wilayah kerja BBPOM di Palembang dibandingkan dengan realisasi 2020 mengalami penurunan, di mana realisasi 2021 sebesar 99,84% dari target sebesar 100,00% dengan capaian sebesar 99,84% sedangkan realisasi 2020 sebesar 100,00% dari target sebesar 85,00% dengan pencapaian sebesar 117,65%. Hal ini disebabkan perlunya optimalisasi BPOM pusat dan UPT dalam monitoring dan evaluasi pada website e-bpom dan meningkatkan bandwidth jaringan internet agar memperlancar proses monitoring.



c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja tahun 2021 Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu BBPOM di Palembang dibandingkan BPOM di Jambi, BPOM di Batam dan BBPOM di Pontianak

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu untuk Balai POM Kluster 6 seluruhnya tercapai. Meskipun capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BPOM di Jambi namun BPOM di Jambi memiliki target yang paling rendah dibandingkan Balai lain (86%). Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.4.5
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja tahun 2021 Jumlah Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu untuk Balai POM Kluster 6

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 Terhadap Target Pusat Tahun 2021

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu untuk BBPOM di Palembang pada tahun 2021 adalah 99,84%. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 100,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 99,84% dan masuk dalam kriteria Baik



e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Kompetensi petugas terkait alur proses perizinan / registrasi serta komitmen petugas dalam melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha selama proses perizinan sampai terbit izin edar
2. Adanya monitoring dan evaluasi secara berjenjang untuk memastikan bahwa keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah dilaksanakan sesuai Service Level Agreement (SLA)
3. Tersedianya sarana dan prasarana serta alat pengolah data yang memadai seperti komputer, laptop, printer untuk dukungan percepatan penyelesaian pekerjaan
4. Dukungan bandwidth jaringan internet serta lancarnya aplikasi registrasi Obat dan Makanan serta SKI / SKE (e - BPOM)

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Peningkatan kompetensi petugas melalui kegiatan pelatihan / bimbingan teknis dalam rangka pendampingan dan percepatan pemberian rekomendasi Cara Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan yang Baik.
2. Pelaksanaan desk CAPA pada pelaku usaha untuk percepatan penyelesaian temuan hasil pemeriksaan dalam rangka penerbitan rekomendasi.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

1. Peningkatan kompetensi petugas terkait alur atau prosedur dan persyaratan izin edar turut mendukung dalam percepatan evaluasi dokumen dan pencapaian target Keputusan Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.
2. Pemenuhan dan peningkatan jumlah sarana dan prasarana pendukung dalam mencapai target Keputusan Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu antara lain alat laboratorium, laptop, printer, komputer dan penguatan jaringan / bandwidth.
3. Pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pencapaian target Keputusan Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, antara lain melalui WA group dan email.



4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

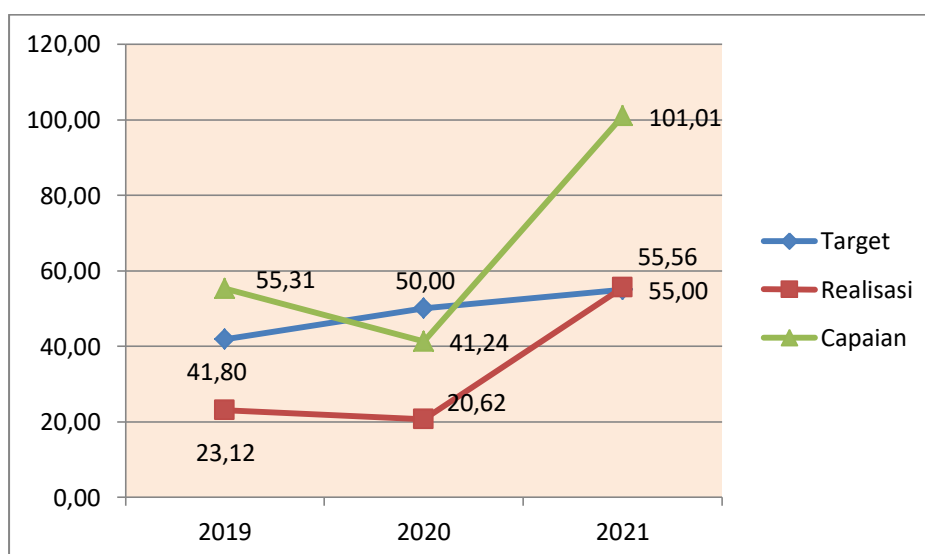
| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|---------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan | 55,00 | 55,56 | 101,01 | Baik |

Tabel 25.
Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021

i. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2021 adalah 55,56% bila dibandingkan dengan target 55,00%, maka capaian yang diperoleh hanya sebesar 101,01% dan masuk dalam kriteria Baik. Dari hasil ini, terlihat bahwa pemenuhan sarana produksi terhadap ketentuan peraturan yang berlaku sudah baik, namun tetap terus akan ditingkatkan sehingga menjamin pemastian mutu, keamanan dan khasiat Obat dan Makanan yang diproduksi serta meningkatkan daya saing pelaku usaha.

b. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2019, 2020 dan 2021



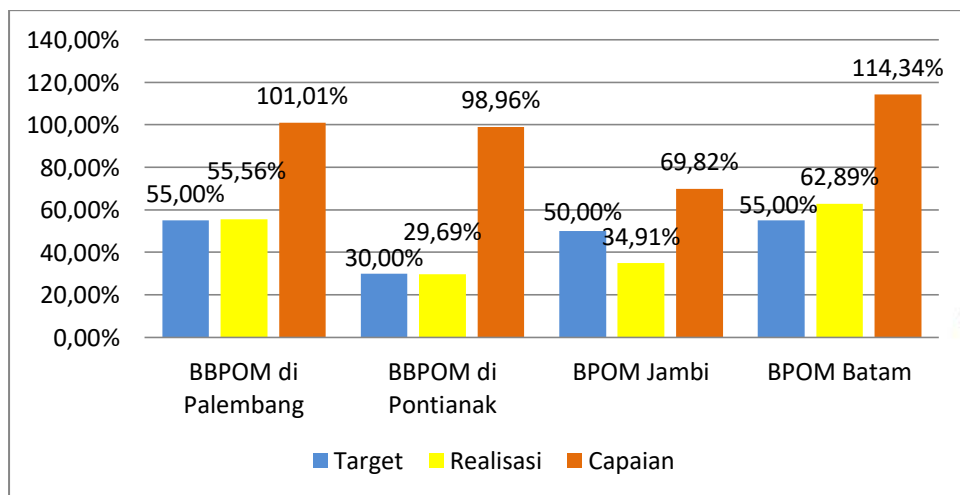
Grafik 3.1.4.6
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2019, 2020 dan 2021

Dari grafik di atas, terlihat adanya peningkatan capaian kinerja tahun 2021, yaitu sebesar 101,01%. Hal ini menunjukkan pada tahun 2021, kepatuhan pelaku usaha dalam mematuhi peraturan yang berlaku meningkat dibandingkan tahun 2019 dan 2020.

Temuan sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan didominasi oleh sarana PIRT, terutama terkait temuan hygiene dan sanitasi, dokumentasi dan label. Peningkatan kepatuhan dan pembinaan kepada produsen merupakan salah satu langkah yang akan dilakukan guna meningkatkan realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan kedepannya.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Capaian BBPOM di Pontianak, Balai POM di Jambi dan Balai POM di Batam

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan untuk Balai Besar/ Balai POM Kluster 6 masih ada yang belum tercapai, yaitu BBPOM di Pontianak dan Balai POM di Jambi dengan capaian masing-masing 98,96% (Baik) dan 69,82% (Kurang). Capaian tertinggi untuk indikator ini adalah Balai POM di Batam, yaitu sebesar 114,34% (Sangat baik). Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik3.1.4.7
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Untuk Balai POM Kluster 6

d. Perbandingan Target Pusat terhadap Realisasi 2021 BBPOM Di Palembang

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan untuk BBPOM di Palembang pada tahun 2021 adalah 55,56%. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 55,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 101,01% dan masuk dalam kriteria Baik. Capaian tersebut, menggambarkan adanya peningkatan kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku, dan hal ini menjadi tantangan BBPOM di Palembang untuk mempertahankan realisasi sehingga target tahun depan dapat terpenuhi.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan Atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan dan pemenuhan persyaratan CPPOB telah meningkat, namun tetap dilakukan peningkatan pengetahuan melalui WA group, pemanfaatan DAK untuk pengawalan mutu keamanan pangan secara terpadu dengan Dinas Kesehatan Kab / Kota.

f. Analisis Program / Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Bimtek yang dilaksanakan oleh BBPOM di Palembang ataupun pemerintah daerah cukup optimal dalam meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terkait penerapan CPPOB.
- 2) Dana alokasi khusus (DAK) Non Fisik Pangan yang telah diterima oleh Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota telah dimanfaatkan secara optimal dalam mengawal mutu keamanan pangan Industri Rumah Tangga.

g. Evaluasi dan Analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

- 1) Telah dilakukan advokasi kepada kepala daerah dan koordinasi dengan instansi terkait untuk meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Peningkatan kompetensi SDM BBPOM di Palembang dan Pemda Kabupaten/kota dalam menunjang efektifitas pengawasan, antara lain bimtek dan pelatihan Food Inspektur, Pelatihan DFI (District Food Inspector) serta pelatihan PKP (Penyuluh Keamanan Pangan).
- 3) Monitoring dan Evaluasi indikator per Triwulan sudah dilakukan dengan Rencana Tindak Lanjut (RTL) untuk perbaikannya.



5. **Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

Target, Realisasi dan Capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | % Capaian | Kriteria |
|-----------------------------------------------------------|-------------|----------------|-----------|-------------|
| Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan | 63,00 | 73,01 | 115,89 | Sangat Baik |

Tabel 26.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021

a. Perbandingan Realisasi 2021 Dengan Target 2021

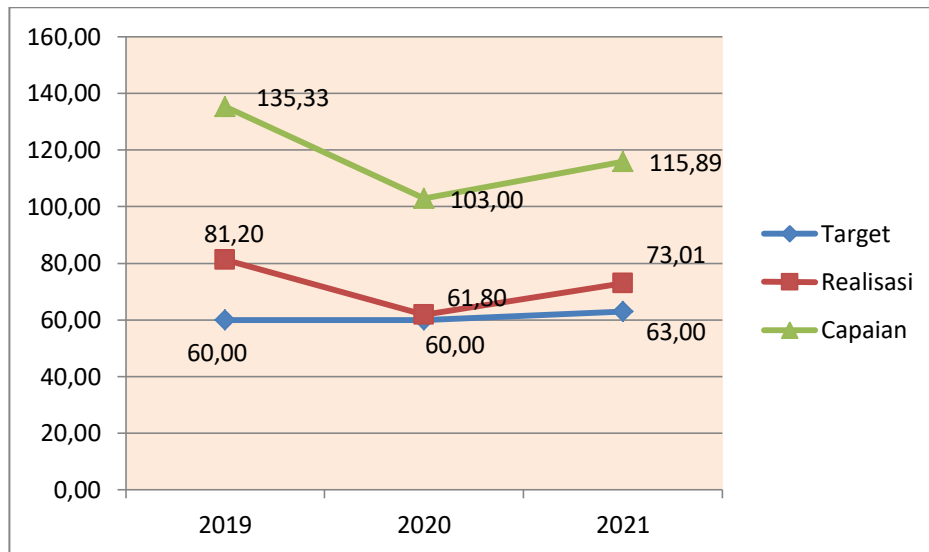
Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan untuk BBPOM di Palembang pada tahun 2021 adalah 73,01% bila dibandingkan dengan target 63,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 115,89% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik. Capaian ini menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha distribusi Obat dan Makanan yang cukup baik terhadap peraturan yang berlaku. Pelaku usaha telah banyak melakukan perbaikan secara konsisten terkait temuan yang ada dalam upaya jaminan mutu, keamanan dan khasiat Obat dan Makanan yang beredar.

b. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2019, 2020 dan 2021

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dibandingkan dengan realisasi 2020 mengalami peningkatan, dimana realisasi 2020 sebesar 61,80% dari target sebesar 60,00% dengan capaian sebesar 103,0% sedangkan realisasi 2021 sebesar 73,01% dari target sebesar 63,00% dengan pencapaian sebesar 115,89%, namun bila dibandingkan tahun 2019 mengalami penurunan, yaitu realisasi 2019 sebesar 81,20% dari target 60,00% dengan capaian 135,33%.

Perbandingan target, realisasi dan capaian indikator kinerja ini pada tahun 2018, 2019 dan 2020 dapat dilihat pada grafik berikut :



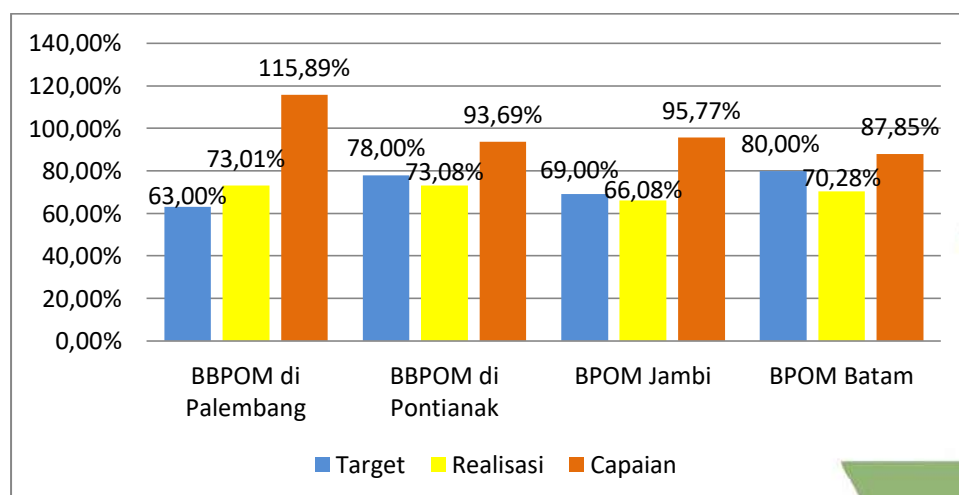


Grafik 3.1.4.8. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2019, 2020 dan 2021

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Capaian BBPOM di Pontianak, Balai POM di Jambi dan Balai POM di Batam

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan untuk Balai Besar/ Balai POM Kluster 6, hanya BBPOM di Palembang yang mencapai target, yaitu dengan capaian 115,89% (Sangat Baik).

Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.4.9 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Untuk Balai POM Kluster 6

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target Badan POM Tahun 2021

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan untuk BBPOM di Palembang pada tahun 2021 adalah 73,01% melebihi target Nasional. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 63,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 115,89% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan Atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

- 1) Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan terhadap hasil pemeriksaan sehingga temuan dapat menurun.
- 2) Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dan masyarakat sebagai dampak pengawasan dan KIE yang telah dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, termasuk aplikasi Cek BPOM dan tagline Cek KLIK sehingga temuan produk TMK di sarana distribusi semakin menurun.
- 3) Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan di sarana distribusi Obat dan Makanan
- 4) Peran aktif lintas sektor terkait dalam pengawasan Obat dan Makanan di sarana distribusi melalui DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Pelatihan terkait pengawasan sarana distribusi OMKA yang diikuti seperti Cara Distribusi Obat yang Baik, sehingga meningkatkan kompetensi SDM Balai Besar POM di Palembang.
- 2) Sosialisasi kepada pelaku usaha distribusi Obat dan Makanan seperti Cara Pital Pangan yang Baik, sehingga meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam menjamin keamanan, mutu Obat dan Makanan di rantai distribusi.
- 3) KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Palembang kepada pelaku usaha sehingga meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
- 4) Pemeriksaan rutin terhadap sarana distribusi OMKA di wilayah Sumatera Selatan, dimana setiap pemeriksaan sarana distribusi OMKA di luar ibukota Provinsi didampingi oleh petugas dari instansi pembina yang ada di kabupaten/kota terkait



- 5) Adanya jaringan komunikasi, baik dengan lintas sektor ataupun penanggung jawab sarana sehingga dapat dijadikan media konsultasi dan KIE terkait Obat dan Makanan.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

1. Peningkatan kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui pengawasan, bimbingan teknis dan sosialisasi.
2. Peningkatan kompetensi inspektur pengawas Obat dan Makanan, melalui bimbingan teknis, pelatihan, workshop, seminar dan sosialisasi.
3. Intensifikasi advokasi kepada kepala daerah dan koordinasi dengan instansi terkait untuk meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan.
4. Monitoring dan Evaluasi indikator per tri wulan sudah dilakukan dengan optimal.

6. Indeks Pelayanan Publik

Target, Realisasi dan Capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

| Indikator Kinerja | Target Tahun 2021 | Realisasi Tahun 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|-------------------------|-------------------|----------------------|-------------|----------|
| Indeks Pelayanan Publik | 3,99 | 4,27 | 107,02% | Baik |

Tabel 27.

Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

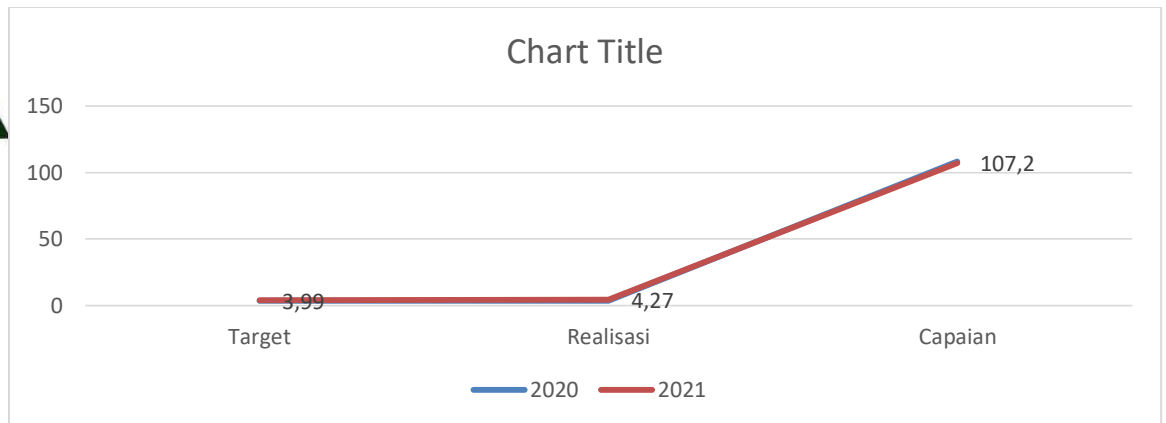
Realisasi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang pada Tahun 2021 adalah 4,27 dari target sebesar 3,99 sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2021 sebesar 107,02% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang adalah 4,27 bila dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 3,76 maka capaian yang diperoleh adalah 107,02% dan mendapatkan kriteria “Baik”.



c. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun 2020**



Grafik 3.1.4.10 . Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Tahun 2021 Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang

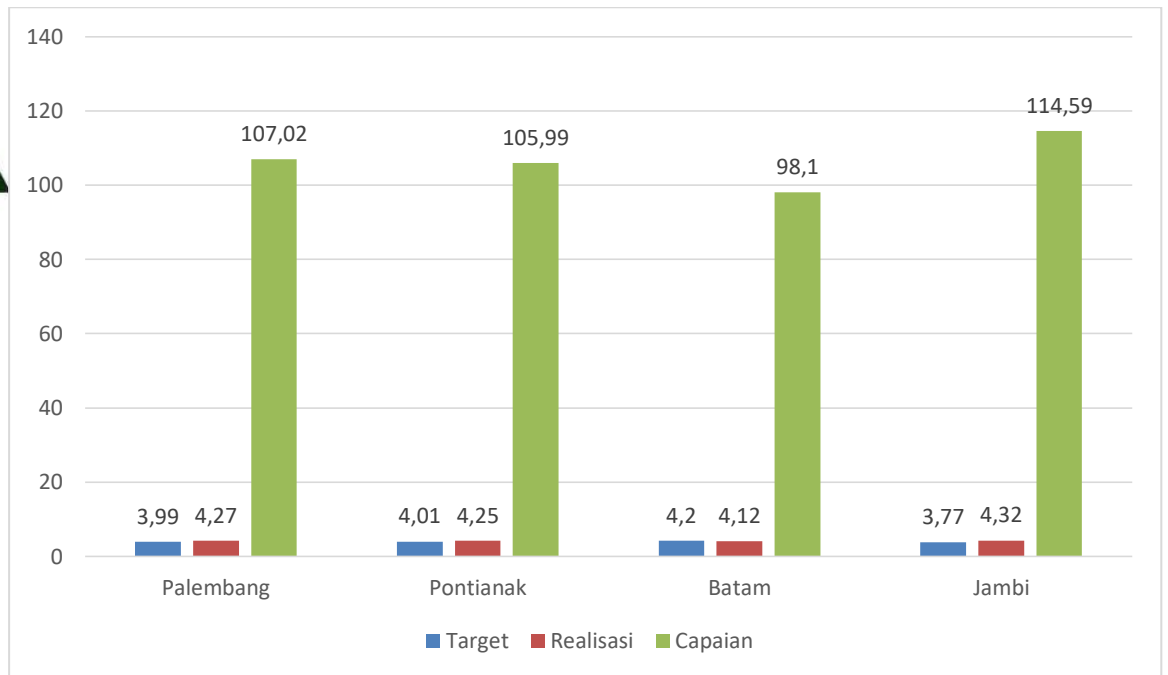
Realisasi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang Tahun 2021 adalah 4,27, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 3,8, mengalami kenaikan 0,47. Sedangkan capaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang adalah 107,02%, lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 108,26%.

d. **Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024**

Realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang Tahun 2021 adalah 4,27 bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 4,55, maka capaian yang diperoleh adalah 93,85%.

e. **Perbandingan Capaian BBPOM Palembang dengan BBPOM di Pontianak, BPOM di Batam dan BPOM di Jambi.**

Realisasi Indeks Pelayanan Publik untuk 4 balai ini hanya BPOM di Batam yang tidak tercapai, akan tetapi masih bernilai baik. Capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BPOM di Jambi. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3.1.4.11
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Untuk Balai POM Kluster 6

f. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.

Penyebab keberhasilan :

1. Meningkatnya kualitas pelayanan publik yang dimiliki oleh BBPOM di Palembang mulai dari sarana sampai prasarana yang mencukupi untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat
2. Meningkatnya kesadaran ASN BBPOM di Palembang dalam menegakkan Reformasi Birokrasi yang berdampak langsung terhadap kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat

g. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program / Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Obat yang Memenuhi Syarat, antara lain :

1. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara rutin melalui kegiatan pelatihan / bimtek / sosialisasi kepada pelaku usaha, masyarakat serta Pemda



2. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin untuk memberikan pembinaan dan pengawalan dalam penjaminan mutu produk Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan
3. Audit sertifikasi dalam rangka penerbitan nomor izin edar produk obat dan makanan di Badan POM
4. Inovasi Pelayanan Publik yang dimiliki oleh BBPOM di Palembang, antara lain Kejar Diskon dan Korean Drama

h. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

1. Telah dilakukan renovasi sarana dan prasarana pelayanan publik yang dimiliki oleh BBPOM di Palembang
2. Telah dilakukan beberapa inovasi yang manfaatnya benar-benar dirasakan oleh masyarakat
3. Telah dilakukan kegiatan pendampingan yang intensif dalam mengawal pelaku usaha untuk mendaftarkan produknya di Badan POM

3.1.5 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN V

5. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI (KIE) OBAT DAN MAKANAN

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 Indikator Kinerja utama, yaitu :

1. **Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang**

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 94,00 | 96,6 | 102,77% | Baik |

Tabel 28.

Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang Efektif di BBPOM Palembang Tahun 2021



a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang Efektif di BBPOM Palembang pada Tahun 2021 adalah 96,6 dari target sebesar 94,00 sehingga capaian yang diperoleh pada Tahun 2021 sebesar 102,77% dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi dan capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang Efektif di BBPOM Palembang Tahun 2021 adalah 96,6 bila dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 94,0 maka capaian yang diperoleh adalah 102,77% dan mendapatkan kriteria Baik.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun 2020

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang Efektif di BBPOM Palembang Tahun 2021 adalah 96,6, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 93,79, mengalami kenaikan 2,81. Sedangkan capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang Efektif di BBPOM Palembang Tahun 2021 adalah 102,77%, lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 103,42%.

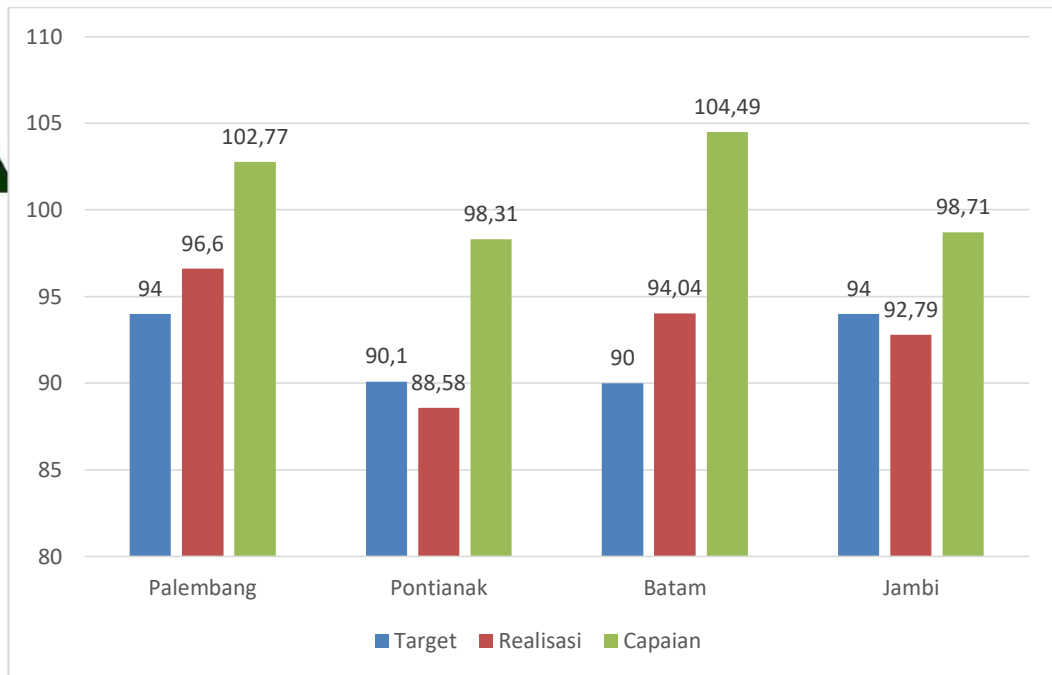
d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

Realisasi dan capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang Efektif di BBPOM Palembang Tahun 2021 adalah 96,6 bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 98,3, maka capaian yang diperoleh adalah 102,77%.

e. Perbandingan Capaian BBPOM Palembang dengan BBPOM di Pontianak, BPOM di Batam dan BPOM di Jambi.

Realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif, hanya BBPOM di Palembang dan BPOM di Batam yang memenuhi target yang telah ditentukan, dengan capaian tertinggi diraih oleh BBPOM di Batam. Sedangkan BBPOM di Pontianak dan BPOM di Jambi walaupun belum memenuhi target yang telah ditentukan, tetapi masih bernilai baik. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut:





Grafik 3.1.5.1 Grafik Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif Untuk Balai POM Kluster 6 Tahun 2021

f. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.

Penyebab keberhasilan :

1. Adanya komitmen penuh dari puncak pimpinan BBPOM di Palembang dalam menciptakan KIE Obat dan Makanan yang Efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang.
2. Peran serta masyarakat dalam menunjang terlaksananya KIE Obat dan Makanan yang efektif.

g. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pada Triwulan III Tahun 2021, Balai POM di Palembang melaksanakan 4 (empat) kali kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat yang diselenggarakan dengan menggunakan protokol kesehatan Covid-19. Selain itu Layanan informasi dan pengaduan Triwulan III Tahun 2021 mencapai 17 layanan informasi. KIE melalui media sosial, yang ditayangkan di Instagram, Facebook, dan Twitter sedangkan berita aktual yang ditayangkan di subsite Balai POM. Selain itu, KIE juga dilakukan melalui



media elektronik yaitu dengan melaksanakan Talkshow di beberapa acara televisi daerah. Keberhasilan pencapaian kinerja Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif disebabkan oleh :

- Adanya program pengembangan kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;
- Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat dan dilakukan pelayanan selama 24 jam.
 - a. Hambatan pelaksanaan program diantaranya :
 - Berkurangnya frekuensi kegiatan karena adanya pandemi Covid-19 yang melarang mengumpulkan massa dalam jumlah banyak (lebih dari 5 orang) sehingga kegiatan ditunda sampai waktu yang tidak dapat ditentukan;
 - Diberlakukannya PPKM level 4 pada triwulan 3 sehingga mempersempit cakupan penyebaran KIE yang dilakukan oleh BBPOM di Palembang
 - Faktor cakupan pengawasan yang cukup luas sehingga belum semua daerah bisa terjangkau untuk diberikan KIE.
 - b. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:
 - KIE dilaksanakan secara online di media sosial baik berupa infografis, poster maupun dilakukan KIE live di media sosial;

h. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

Peningkatan komunikasi dengan media/pers telah dilakukan dengan melaksanakan Talkshow di Televisi daerah di beberapa acara. Hal ini semakin memperluas eksistensi Balai Besar POM di Palembang di tengah masyarakat.

2. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|-------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
|-------------------|-------------|----------------|-------------|----------|



| | | | | |
|---------------------------------------------------------------|----|----|------|------|
| Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 40 | 40 | 100% | Baik |
|---------------------------------------------------------------|----|----|------|------|

Tabel 29.
Capaian indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Target Sekolah Pangan Aman BBPOM di Palembang Tahun 2021 adalah sebanyak 40. Realisasi Progres Tahapan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang selama Tahun 2021 adalah 40 sehingga capaian yang diperoleh pada Tahun 2021 sebesar 100%. Sampai Triwulan IV Tahun 2021 sudah terlaksana semua tahapan kegiatan seperti advokasi lintas sektor dari seluruh kabupaten yang akan diintervensi sampai kepada kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan sehingga bisa memberikan kontribusi sekitar 100% dari persentase capaian kegiatan secara keseluruhan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target tahun 2020

Target Sekolah Pangan Aman BBPOM di Palembang Tahun 2021 adalah sebanyak 40. Realisasi Progres Tahapan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang selama Tahun 2021 adalah 40 sehingga capaian yang diperoleh pada Tahun 2021 sebesar 100%.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun 2020

Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 adalah 100%, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 100%. Sedangkan capaian Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 adalah 100%, sama dengan capaian tahun 2020 sebesar 100%.

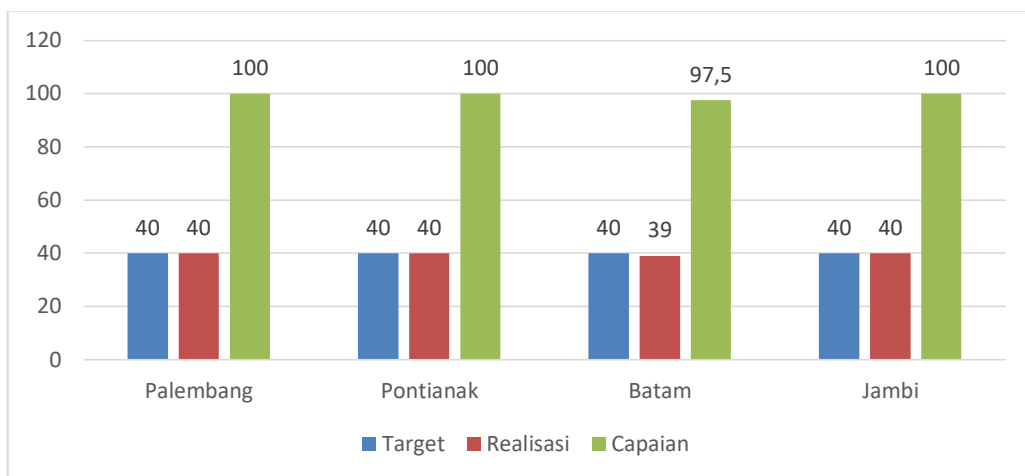
d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024



Realisasi dan capaian Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 adalah 100% bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 100, maka capaian yang diperoleh adalah 100%.

e. Perbandingan Capaian BBPOM Palembang dengan BBPOM di Pontianak, BPOM di Batam dan BPOM di Jambi.

Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman hanya Balai POM di Batam yang realisasinya tidak 100%, dengan jumlah target yang sama.

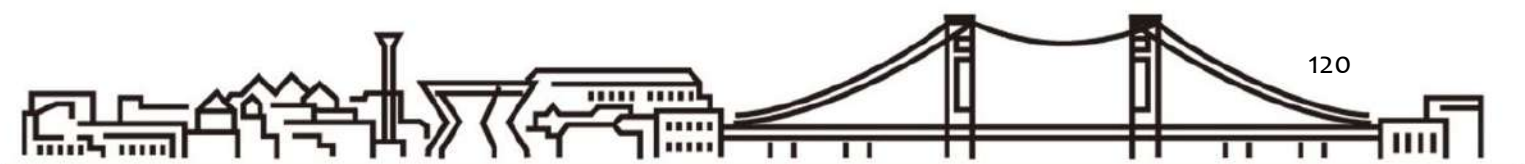


Grafik 3.1.5.2 Perbandingan Capaian Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Aman Tahun 2021 Untuk Balai POM Kluster 6

f. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.

Penyebab keberhasilan :

- Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program PJAS
- Pelaksanaan program Nasional yang dilaksanakan di lokus daerah yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan di lokus daerah yang sama.



g. **Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan**

1. Terlaksananya rangkaian kegiatan PJAS sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan.
2. Monev kegiatan PJAS telah dilaksanakan secara berkala termasuk menetapkan rencana tindak lanjut apabila ada target yang tidak tercapai.

h. **Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.**

Pengukuran Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman belum dapat dilakukan karena sekolah masih diliburkan terkait pandemic Covid-19. Selain itu, juknis yang masih berubah-ubah menyebabkan program Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman belum dapat dilaksanakan sepenuhnya secara maksimal.

3. **Jumlah Desa Pangan Aman**

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|-------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Jumlah Desa Pangan Aman | 12 | 12 | 100% | Baik |

Tabel 30
Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021**

Target progress tahapan program Desa Pangan Aman BBPOM di Palembang Tahun 2021 adalah 100% sedangkan realisasi progres tahapan Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang pada Tahun 2021 adalah 100%. Berdasarkan angka realisasi tersebut capaian yang diperoleh adalah sebesar 100%.

b. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2020**

Capaian Desa Pangan Aman BBPOM di Palembang Tahun 2020 sebesar 100%. Pada Tahun 2021, progress tahapan kegiatan sebesar 100% dengan jumlah desa sebanyak 12 desa.

c. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun lalu**



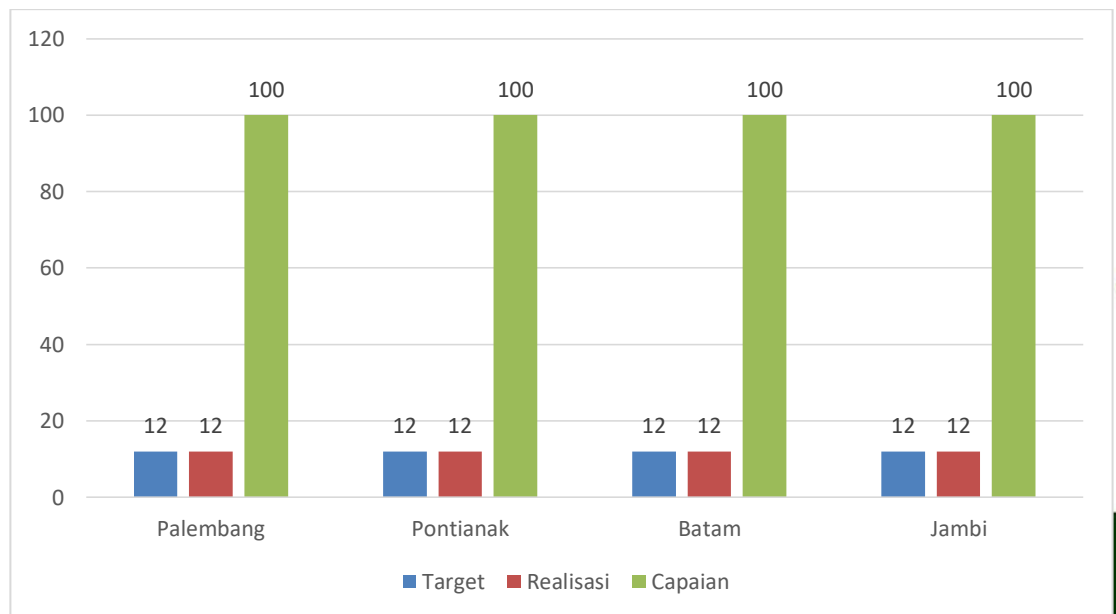
Realisasi Desa Pangan Aman BBPOM di Palembang Tahun 2021 adalah 100%, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 100%. Sedangkan capaian Desa Pangan Aman Tahun 2021 adalah 100%, sedangkan capaian tahun 2020 sebesar 100%.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

Realisasi dan capaian Desa Pangan Aman BBPOM di Palembang Tahun 2021 adalah 100% bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 100, maka capaian yang diperoleh adalah 100%.

e. Perbandingan Capaian BBPOM Palembang dengan BBPOM di Pontianak, BPOM di Batam dan BPOM di Jambi.

Realisasi Jumlah Desa Aman untuk 4 Balai POM ini seluruhnya tercapai, dengan jumlah target yang sama. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3.1.5.3 Perbandingan Capaian Desa Pangan Aman Tahun 2021 Untuk Balai POM Kluster 6

f. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Beberapa faktor yang menjadi penyebab keberhasilan :



- Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD)
- Pelaksanaan program Nasional yang dilaksanakan di lokus daerah yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan di lokus daerah yang sama.

g. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Terlaksananya rangkaian kegiatan GKPD sesuai dengan Juknis yang telah ditetapkan.
2. Monev kegiatan GKPD telah dilaksanakan secara berkala termasuk menetapkan rencana tindak lanjut apabila ada target yang tidak tercapai.

h. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Sebanyak 12 desa telah dilakukan intervensi dengan berbagai progress tahapan.

4. Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|----------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya | 4 | 4 | 100% | Baik |

Tabel 31.

Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Target Capaian Progres Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya BBPOM di Palembang Tahun 2021 adalah 100% dan target tersebut terealisasi 100% sehingga capaian yang diperoleh pada Tahun 2021 sebesar 100%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target tahun 2020



Capaian Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya BBPOM di Palembang Tahun 2020 sebesar 100,00%. Pada Tahun 2021 Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya BBPOM di Palembang sebanyak 4 pasar dengan progres tahapan kegiatan sebesar 100%.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap tahun 2020

Realisasi Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Tahun 2021 adalah 100%, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 100%. Sedangkan capaian Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Tahun 2021 adalah 100%, sedangkan capaian tahun 2020 sebesar 100%.

d. Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja terhadap tahun akhir renstra 2024

Realisasi dan capaian Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Tahun 2021 adalah 100% bila dibandingkan dengan target tahun akhir renstra 2024 sebesar 100%, maka capaian yang diperoleh adalah 100%.

e. Perbandingan Capaian BBPOM Palembang dengan BBPOM di Pontianak, BPOM di Batam dan BPOM di Jambi.

Realisasi Jumlah Pasar Aman untuk 4 Balai POM ini seluruhnya tercapai. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3.1.5.4 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021 Untuk Balai POM Kluster 6

f. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan



Beberapa faktor yang menjadi penyebab keberhasilan :

1. Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
2. Pelaksanaan program Nasional yang dilaksanakan di lokus daerah yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan di lokus daerah yang sama.

g. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Terlaksananya rangkaian kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan.
2. Monev kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya telah dilaksanakan secara berkala termasuk menetapkan rencana tindak lanjut apabila ada target yang tidak tercapai.

h. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Telah dilakukan intervensi kepada 6 pasar yang menjadi target Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dengan masing-masing progress tahapan.

3.1.6 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VI

6. MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 Indikator Kinerja utama, yaitu :

1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|-------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
|-------------------|-------------|----------------|-------------|----------|



| | | | | |
|----------------------------------------------------------------|-----|-------|-------|------|
| Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100 | 98,38 | 98,38 | Baik |
|----------------------------------------------------------------|-----|-------|-------|------|

Tabel 32.
Capaian Indikator Kinerja Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang pada tahun 2021 adalah 98,38% dari target sebesar 100%, sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar 98,38% dengan kriteria Baik.

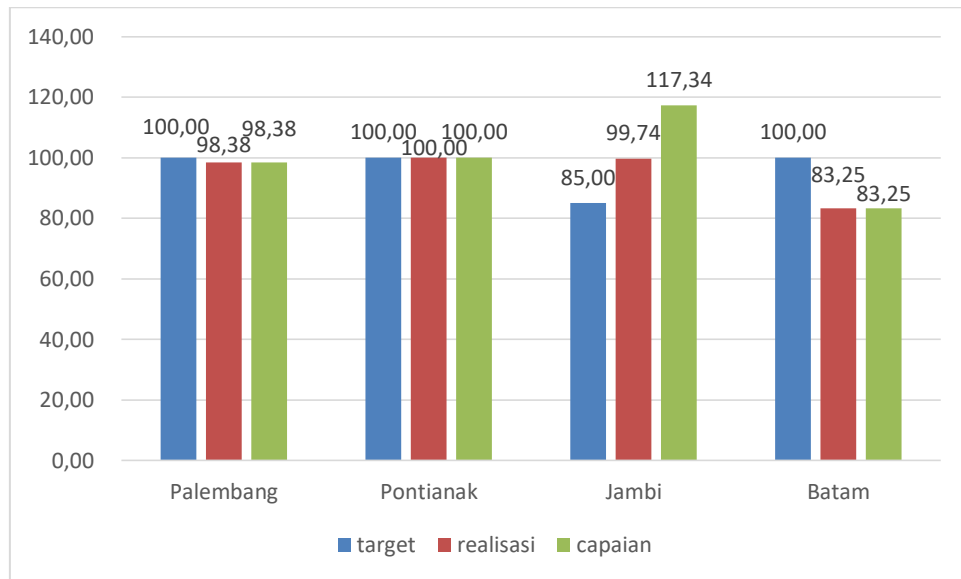
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 Terhadap Target Tahun 2019 dan 2020

Realisasi dan capaian kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian kinerja tahun 2019 karena belum terdapat indikator tersebut pada tahun 2019. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 maka Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar mengalami kenaikan sebesar 2,50%, yaitu naik dari 95,88% menjadi 98,38%. Adapun capaiannya mengalami penurunan sebesar 18,55% dari 116,93% menjadi 98,38%.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Capaian BBPOM di Pontianak, BPOM di Jambi dan BPOM di Batam

Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar untuk Balai POM Kluster 6 untuk BBPOM di Palembang dan BBPOM di Pontianak mendapatkan capaian dengan kategori baik, sedangkan untuk BPOM di Jambi mendapatkan capaian dengan kategori sangat baik. Meskipun demikian untuk BPOM di Batam mendapatkan capaian dengan kategori cukup. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :





Grafik 3.1.6.1

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Untuk Balai POM Kluster 6

d. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target Badan POM Tahun 2021**

Realisasi Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar pada tahun 2021 adalah 98,38%. Bila dibandingkan dengan target Nasional 85%, maka capaian yang diperoleh adalah 115,74% dan mendapatkan kriteria Sangat Baik.

e. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan**

- 1) Kepatuhan terhadap Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021
Pemilihan parameter uji dalam proses pengujian pada tahun 2021 dilakukan sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2021
- 2) Peningkatan kemampuan uji Balai, termasuk di antaranya verifikasi Metode Analisa dan Uji Profisiensi serta Uji Kolaborasi yang dilakukan pada tahun 2021.
- 3) Pemenuhan sarana dan prasarana penunjang pengujian (alat laboratorium, reagensia dan media mikrobiologi, suku cadang, dll)
- 4) Kuantitas dan Kualitas SDM yang melakukan sampling dan pengujian. Kualitas dan kuantitas SDM mulai dari yang melakukan sampling sesuai Pedoman Sampling sampai kepada kemampuan/kompetensi tenaga pengujian sangat berpengaruh pada pencapaian ini



- 5) Semakin meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan suatu produk dapat beredar di pasaran
- 6) Adanya pengurangan target sampling sebagai akibat dari refocusing anggaran untuk penanganan covid-19

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dengan Bidang Pengujian terkait perencanaan sampling yang semakin baik.
- 2) Peningkatan kepatuhan terhadap prioritas sampling serta sampling yang lebih variatif.
- 3) Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin dilakukan, selain memeriksa kesesuaian dalam penerapan peraturan yang berlaku, juga memberikan pembinaan terkait pemenuhan persyaratan produk yang boleh beredar.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya

- 1) Peningkatan kemampuan uji laboratorium dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pemenuhan sarana pendukung pengujian.
- 2) Peningkatan kemampuan SDM selama tahun 2021 dilaksanakan dengan seminar online mengenai metode-metode terkait pengujian, pelatihan daring yang disertai dengan praktikum di masing-masing balai, pelatihan online mengenai GLP, maupun pengetahuan mengenai alat uji
- 3) Telah dilakukan tindak lanjut terhadap produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan, baik dengan cara dikembalikan ke produsen ataupun dimusnahkan, sehingga produk yang beredar merupakan produk yang aman dan bermutu.



2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|-------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar | 100 | 99,38 | 99,38 | Baik |

Tabel 33.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang pada tahun 2021 adalah 99,38% dari target sebesar 100%, sehingga capaian yang diperoleh adalah 99,38% dengan kriteria Baik.

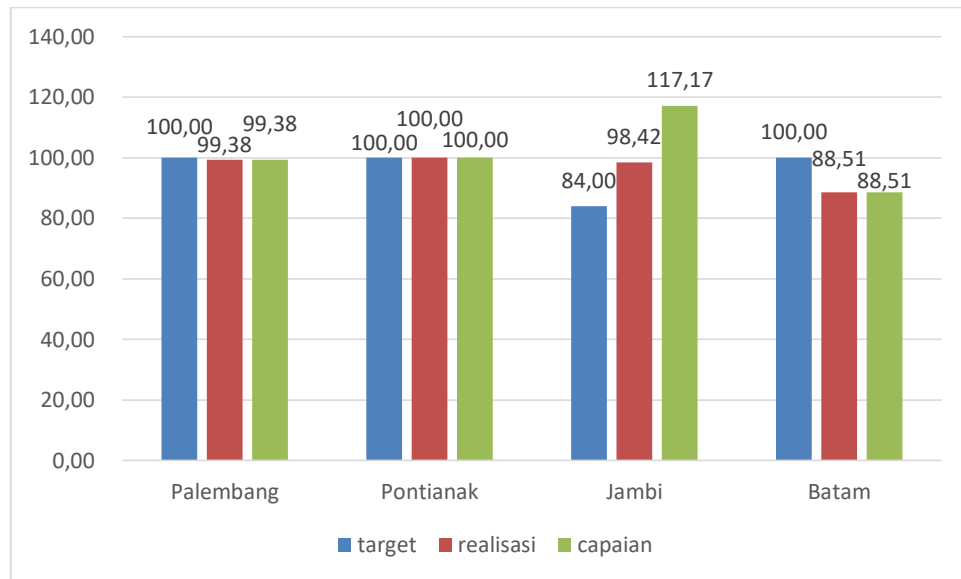
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target tahun 2019 dan 2020

Realisasi dan capaian kinerja Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2019 karena pada tahun tersebut belum terdapat indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Apabila dibandingkan dengan tahun 2020 maka realisasinya mengalami kenaikan sebesar 0,57% dari 98,81% menjadi 99,38%. Meskipun demikian capaiannya mengalami penurunan sebesar 32,27% dari 131,75% menjadi 99,38%.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Capaian BBPOM di Pontianak, BPOM di Jambi dan BPOM di Batam

Realisasi Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar untuk Balai POM Kluster 6 pada tahun 2021 untuk BBPOM di Palembang dan BBPOM di Pontianak memperoleh capaian dengan kategori baik, sedangkan untuk BPOM di Jambi memperoleh capaian dengan kategori sangat baik. Namun untuk BPOM di Batam memperoleh capaian dengan kategori cukup. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :





Grafik 3.1.6.2

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Untuk Balai POM Kluster 6

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target Badan POM Tahun 2021

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 adalah 99,38%. Bila dibandingkan dengan target Nasional 77%, maka capaian yang diperoleh adalah 129,06% dan mendapatkan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

- 1) Kepatuhan terhadap Pedoman sampling tahun 2021. Parameter uji yang dilakukan pada tahun 2021 sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2021
- 2) Pemenuhan sarana dan prasarana penunjang pengujian
- 3) Kuantitas dan Kualitas SDM yang melakukan sampling dan pengujian. Kualitas dan kuantitas SDM mulai dari yang melakukan sampling sesuai Pedoman Sampling sampai kepada kemampuan/kompetensi tenaga pengujian sangat berpengaruh pada pencapaian ini
- 4) Semakin meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan suatu produk dapat beredar di pasaran



- 5) Pengurangan target sampling karena refocusing anggaran untuk penanganan pandemi covid-19

f. Analisis Program / kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dengan Bidang Pengujian terkait perencanaan sampling yang semakin baik.
- 2) Peningkatan kepatuhan terhadap prioritas sampling serta sampling yang lebih variatif.
- 3) Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin dilakukan, selain memeriksa kesesuaian dalam penerapan peraturan yang berlaku, juga memberikan pembinaan terkait pemenuhan persyaratan produk yang boleh beredar.
- 4) Penindakan secara pro-justicia yang dilakukan kepada pelaku usaha yang nakal, mampu memberikan efek jera sehingga tidak mengulangi perbuatan untuk menjual produk pangan yang berbahaya.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

- 1) Peningkatan kemampuan uji laboratorium dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pemenuhan sarana pendukung pengujian.
- 2) Peningkatan kemampuan SDM pada tahun 2021 dilaksanakan dengan seminar online mengenai metode-metode terkait pengujian, GLP, maupun pengetahuan mengenai alat uji
- 3) Telah dilakukan tindak lanjut terhadap produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan, baik dengan cara dikembalikan ke produsen ataupun dimusnahkan, sehingga produk yang beredar merupakan produk yang aman dan bermutu.

3.1.7 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VII

7. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI PALEMBANG



Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 Indikator Kinerja utama, yaitu Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan. Uraian Indikator Kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

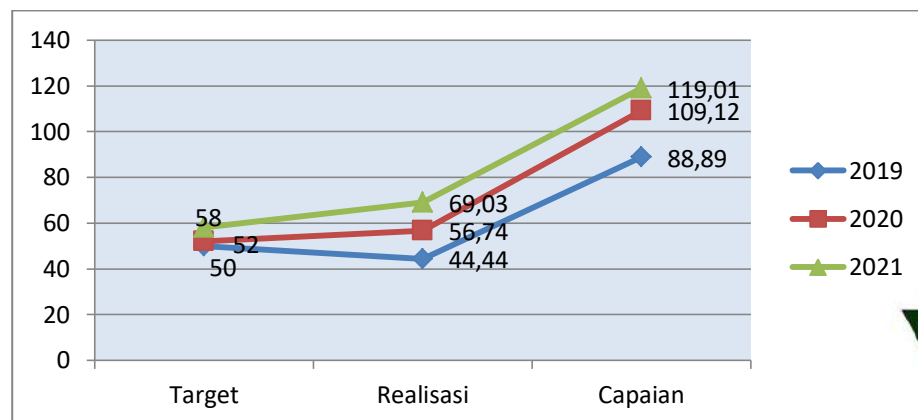
| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|-------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|-------------|
| Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan | 58 | 69,03 | 119,01% | Sangat Baik |

Tabel 34.
Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang selama tahun 2021 adalah 69,03% dari target sebesar 58% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar 119,01% dengan kriteria Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target tahun 2019 dan 2020



Grafik 3.1.7.1 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja 2021 terhadap Tahun 2019 dan Tahun 2020

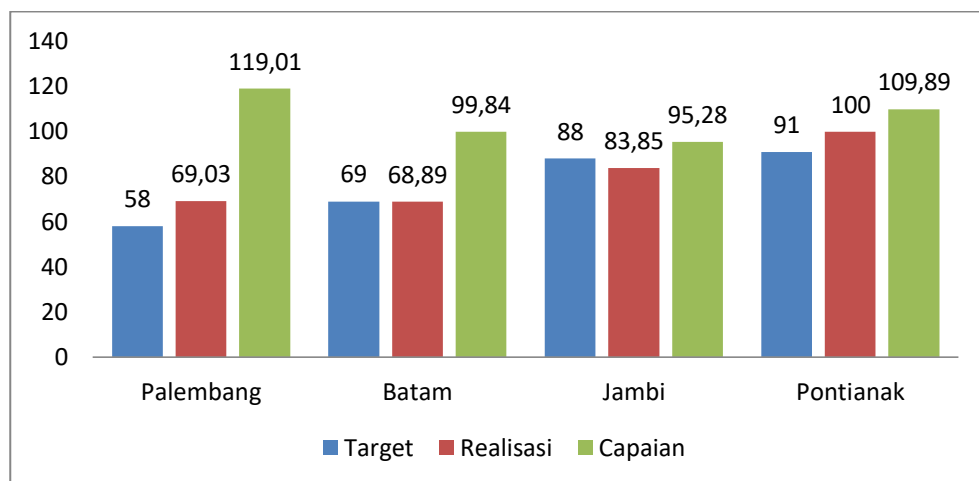
Ada perbedaan IKU pada tahun 2019 dengan IKU pada tahun 2020 dan 2021. IKU 2019 adalah persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II sementara IKU 2020 dan 2021 adalah persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Pada tahun 2019, target IKU adalah



50% dan terealisasi 44,44% atau 88,89% dari target. Pada tahun 2020, target IKU adalah 52% dan terealisasi 61,89% atau 109,12% dari target. Sedangkan, pada tahun 2021, target IKU adalah 58% dan terealisasi 69,03% atau 119,01% dari target. Terdapat peningkatan capaian kinerja di tahun 2021 dibandingkan dengan capaian tahun 2020. Namun, tidak bisa dibandingkan secara langsung capaian IKU tahun 2019 dengan capaian IKU tahun 2020 karena ada perbedaan parameter penilaian.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Capaian BPOM di Batam, BPOM di Jambi dan BBPOM di Pontianak

Realisasi Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan untuk UPT Kluster 6 seluruhnya tercapai. Meskipun capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di Palembang namun BBPOM di Pontianak memiliki target yang tertinggi dibandingkan UPT lain (91%). Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.7.2
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 Untuk UPT Kluster 6

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Palembang terhadap Target Badan POM

Realisasi Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan pada tahun 2021 adalah 69,03% sedangkan target Badan POM sebesar 69%.



Berdasarkan realisasi tersebut maka capaian yang diperoleh adalah 100,04% dan masuk dalam kriteria Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

Tercapainya target kinerja pada tahun 2021 disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Komitmen dari PPNS BBPOM di Palembang dalam menyelesaikan berkas perkara yang sedang ditangani.
- 2) Komunikasi dan Kerjasama yang baik dengan Korwas PPNS Polda Sumsel dan JPU Kejaksaan Tinggi Sumsel dalam penanganan berkas perkara.
- 3) Adanya kerjasama yang baik dalam pencarian informasi dugaan tindak pidana Obat dan Makanan baik dengan pihak internal yaitu Substansi Informasi dan Komunikasi dan Subkelompok Substansi Inspeksi serta pihak eksternal yaitu instansi lintas sektor di Kabupaten / Kota.
- 4) Adanya perubahan target berkas perkara dari 10 perkara menjadi 4 perkara di tahun 2021 disebabkan adanya refocusing anggaran akibat pandemi Covid-19. Namun, dalam mencapai kinerja selama tahun 2021, BBPOM di Palembang masih menemukan kendala sebagai berikut:
 - a) Masih ada berkas perkara yang tidak dapat dilanjutkan karena tersangka dan calon tersangka tidak diketahui keberadaannya.
 - b) Masih ada berkas perkara P19 yang tidak dapat dipenuhi petunjuk dari JPU karena saksi yang akan di BAP melarikan diri.
 - c) PPNS Badan POM tidak memiliki kewenangan untuk melakukan penahanan, sehingga PPNS Badan POM tidak dapat menahan tersangka untuk mengurangi kemungkinan tersangka kabur.
 - d) Keterbatasan kemampuan investigasi untuk menemukan target penjahat dengan nilai ekonomi besar.
 - e) Pelaku kejahatan semakin pintar untuk menyembunyikan barang bukti
 - f) Pelaku kejahatan yang melakukan kejahatan di dunia maya sulit untuk ditelusuri baik lokasi maupun barang bukti



f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian target kinerja bidang Penindakan ditunjang program / kegiatan yang terlaksana dengan baik, yaitu:

- 1) Dalam proses pemberkasan, dilakukan upaya persuasif agar tersangka dan calon tersangka dapat memenuhi panggilan selama proses penyidikan.
- 2) Dalam memenuhi petunjuk dari JPU dalam mem-BAP saksi, telah dilakukan upaya paksa untuk membawa saksi dengan melibatkan bantuan dari POLRI Polda Sumsel.
- 3) Melakukan operasi penindakan walaupun ada dugaan tidak termasuk kategori penjahat.
- 4) Merevisi anggaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan di substansi Penindakan.
- 5) Melakukan koordinasi/konsultasi dalam melaksanakan Penyidikan Bersama mulai dari Operasi Penindakan.
- 6) Briefing kepada petugas pendamping terkait upaya yang perlu dilakukan pada saat di TKP.
- 7) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang rutin dilaksanakan.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

- 1) Upaya peningkatan kompetensi SDM Bidang Penindakan telah dilakukan walaupun ditengah keterbatasan akibat adanya pandemic Covid-19. Kegiatan dilaksanakan secara daring dan luring yang difasilitasi kedeputian penindakan maupun balai lainnya.
- 2) Kerjasama lintas sektor penegakan hukum tetap dilakukan secara intensif antara lain berupa konsultasi insidentil dalam penanganan berkas perkara dengan Korwas PPNS Polda Sumsel, JPU Kejati Sumsel, PN Palembang, dan Rupbasan Palembang.
- 3) Telah dilakukan monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut secara rutin terhadap rencana dan kegiatan yang telah dilakukan.



34.8 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VIII

**8. TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG YANG**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 Indikator Kinerja utama yaitu :

2. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

| No | Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|----|--------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| 1. | Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 82,90 | 82,94 | 100,05 | Baik |

Tabel 35.

Capaian indikator Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TA 2021

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TA 2021 adalah 82,94% dari target sebesar 82,90% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar 100,05% dengan kriteria Baik.

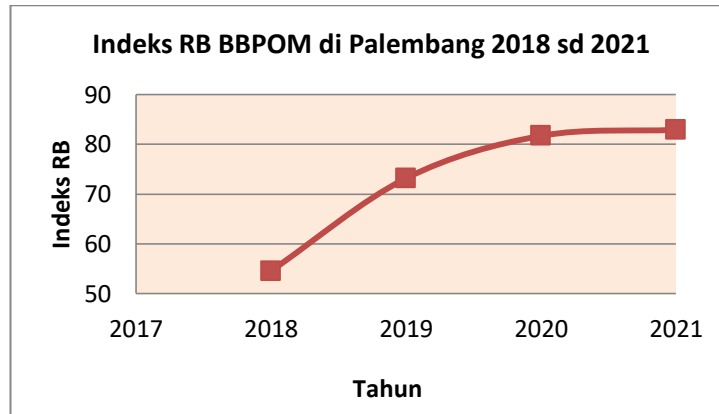
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 Terhadap Target Badan POM Tahun 2021

Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TA 2021 adalah 82,94% dari target pusat sebesar 83% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2021 terhadap target pusat adalah sebesar 99,93% dengan kriteria Baik.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 terhadap Realisasi tahun 2018, 2019 dan 2020

Realisasi Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Palembang tahun 2021. pada tahun 2020,2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: 82,94 ; 81,72; 73,20 dan 54,60. Dari grafik, terlihat adanya kenaikan nilai Indeks RB setiap tahun secara signifikan. Hal ini tentunya menunjukkan implementasi RB yang semakin baik dilakukan di lingkungan BBPOM Palembang. Berbagai upaya tetap harus dilakukan untuk meningkatkan capaian indeks ini untuk mencapai WBK dan WBBM

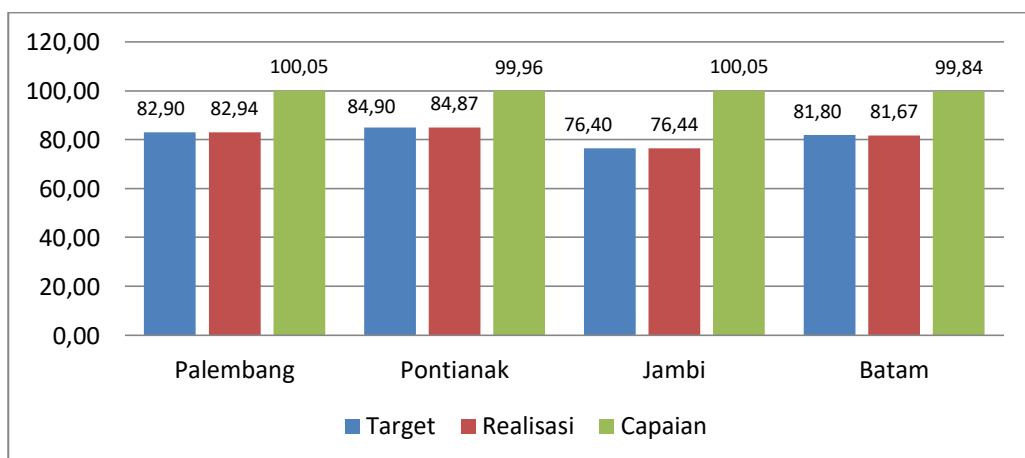




Grafik 3.1.8.1
Realisasi Indeks RB BBPOM di Palembang 2018, 2019, 2020 dan 2021

d. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Capaian BPOM di Batam, BPOM di Jambi, dan BBPOM di Pontianak**

Realisasi Indeks Reformasi Birokrasi untuk Balai POM Kluster 6 seluruhnya masih dalam kriteria Baik, BBPOM di Palembang dan BPOM di Jambi tercapai lebih dari 100% sedangkan BBPOM di Pontianak dan BPOM di Batam walau tidak tercapai 100% namun masih dalam kriteria baik. Hal ini menjadi tantangan bagi seluruh Balai untuk terus melakukan internalisasi dan perbaikan implementasi RB sehingga kedepannya target yang telah ditetapkan tetap tercapai. Meskipun capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di Palembang dan BPOM di Jambi namun BBPOM di Pontianak memiliki target yang tertinggi dibandingkan Balai lain (84,90%). Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.8.2
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks RB Tahun 2021 Untuk Balai POM Kluster 6



e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Adanya komitmen bersama antara pimpinan / Kepala BBPOM di Palembang dengan seluruh Pokja Reformasi Birokrasi (Pokja Manajemen Perubahan, Pokja Penataan Tatalaksana, Pokja Penataan Sistem Manajemen SDM, Pokja Penguatan Akuntabilitas, Pokja Penguatan Pengawasan dan Poka Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dalam mewujudkan Zona Integritas di wilayah kerja BBPOM di Palembang.

1. Pada area Manajemen Perubahan telah memiliki rencana pembangunan ZI dan program prioritas yang dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Pimpinan telah berperan sebagai role model dan berkomitmen dalam Pembangunan ZI dan Pembangunan ZI disosialisasikan baik ke internal maupun stakeholder.
2. Pada area Penataan Tata Laksana, telah memiliki SOP Inovasi yaitu SOP Mikro Stickerisasi dan atau Sertifikasi Penjaminan Keamanan Pangan Olahan Siap Saji Higienis dan Aman (POSS-HA).
3. Pada area Penataan Sistem Manajemen SDM penempatan pegawai mengacu kepada kebutuhan pegawai yang telah disusun dan pengembangan kompetensi pegawai berdasarkan traning need analysis. Ukuran kinerja individu sesuai dengan Indikator Kinerja individu level di atasnya. Capaian kinerja pegawai dimonitor secara periodik dan digunakan sebagai salah satu dasar pemberian reward.
4. Pada area Penguatan Akuntabilitas, pimpinan terlibat aktif dalam penyusunan perencanaan, Perjanjian Kinerja, serta memantau pencapaian kinerja secara berkala. Dokumen perencanaan kinerja telah berorientasi hasil dan dilengkapi dengan Indikator Kinerja. Terdapat upaya peningkatan kompetensi terhadap SDM yang melakukan pengelolaan akuntabilitas kinerja.
5. Pada area Penguatan Pengawasan telah melakukan public campaign pengendalian gratifikasi secara berkala dan mengimplementasikan pengendalian gratifikasi, melakukan sosialisasi sistem pengendalian intern terhadap pihak internal dan eksternal dan melakukan sosialisasi Benturan Kepentingan dan melakukan identifikasi/pemetaan benturan kepentingan dalam tugas fungsi utama.
6. Pada area Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, telah mengembangkan aplikasi Sipapa (Sistem Informasi Palembang Peduli Pangan Aman) merupakan aplikasi



yang memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi terkait keamanan pangan.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Agen perubahan belum berkontribusi optimal dalam mendorong perubahan mindset pegawai di unit kerja.
2. Belum terdapat bukti yang memadai terkait monitoring dan evaluasi terhadap pengembangan kompetensi dalam kaitanya dengan perbaikan kinerja.
3. Laporan kinerja belum sepenuhnya menyajikan informasi tentang kinerja.
4. Penanganan pengaduan masyarakat belum dipisahkan antara pengaduan berkadar pengawasan dengan pengaduan layanan publik
5. Belum memiliki inovasi kebijakan maklumat pelayanan.
6. Belum mengimplementasikan kebijakan *reward and punishment* bagi pelaksana layanan dan kompensasi bagi penerima layanan.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

1. Mendorong peran Agen Perubahan melalui implementasi program perubahan.
2. Memperbaiki sistem evaluasi pengembangan kompetensi dalam rangka perbaikan pencapaian kinerja.
3. Menyajikan informasi kinerja secara memadai dalam laporan kinerja.
4. Melakukan pemisahan penanganan pengaduan yang berkadar pengawasan dengan pengaduan pelayanan publik serta melakukan monitoring dan evaluasi terkait pengaduan masyarakat tersebut.
5. Menyusun maklumat pelayanan sesuai dengan karakteristik unit kerja
6. Menerapkan sistem *reward and punishment* bagi pemberi layanan dan pemberian kompensasi bagi penerima layanan.

3. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang

Pada awal tahun 2022 sudah ada nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang, yaitu hasil evaluasi Inspektorat Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan terhadap Lapkin BBPOM di Palembang TA 2020 dan penyelenggaraan SAKIP tahun 2021.



| No | Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|----|---------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| 1. | Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 79,90 | 77,59 | 97,11% | Baik |

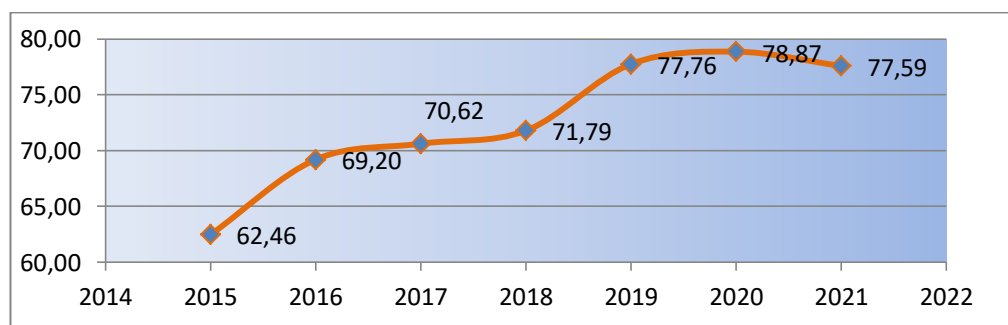
Tabel 36.

Capaian indikator Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TA 2021

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2021

Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang pada tahun 2021 yaitu 77,59 dari target sebesar 79,90 dengan pencapaian sebesar 97,11% dengan kriteria pencapaian Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Realisasi tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020



Grafik 3.1.8.3

Realisasi Nilai AKIP di Palembang 2021, 2020, 2019, 2018, 2017, 2016 dan 2015

Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Palembang pada tahun 2021, 2020, 2019, 2018, 2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: 77,59; 78,87; 77,76; 71,79; 70,62 ; 69,20 ; 62,46. Dari grafik, terlihat adanya kenaikan nilai AKIP setiap tahun. Realisasi nilai AKIP 2021 adalah 77,59, dengan target 79,90 sehingga nilai capaiannya adalah 97,11% (Baik). Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020, yaitu 97,37% (Baik), capaian masih dalam kriteria baik. Hal ini mencerminkan adanya upaya BBPOM di Palembang yang berkelanjutan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja.

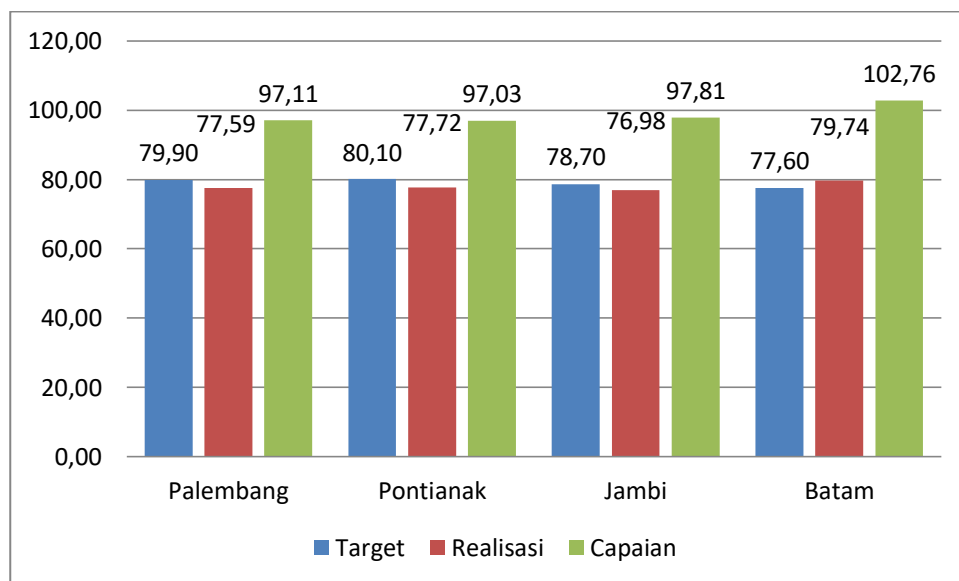


c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Terhadap Target Badan POM Tahun 2021

Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TA 2021 adalah 77,59 dari target pusat sebesar 81,00% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2021 terhadap target pusat adalah sebesar 95,79% dengan kriteria Baik.

d. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja BBPOM di Palembang Tahun 2020 terhadap Target, Realisasi dan Capaian BBPOM di Pontianak, BPOM di Jambi, & BPOM di Batam

Realisasi Nilai AKIP untuk Balai POM Kluster 6 seluruhnya tidak tercapai kecuali BPOM di Batam namun seluruhnya masih dalam kriteria Baik. Hal ini tentunya harus memicu seluruh Balai Kluster 6 untuk melakukan upaya - upaya perbaikan dan penetapan rencana tindak lanjut secara baik agar kedepannya dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.8.4
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai AKIP 2021 Untuk Balai POM Kluster 6

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Target indikator Nilai AKIP BBPOM di Palembang belum dapat tercapai disebabkan beberapa hal, antara lain :



- 1) Perencanaan Kinerja Komponen perencanaan relatif masih sama dibandingkan tahun sebelumnya dan perlu ada perbaikan dengan hal-hal berikut:
 - a) BBPOM di Palembang telah menetapkan target kinerja yang telah dilengkapi dengan kertas kerja yang mencantumkan tren kenaikan dan penurunan target kinerja, namun belum terdokumentasi dengan baik dalam penyusunan baseline penetapan target kinerja yang berupa notulen/justifikasi peningkatan target setiap tahun;
 - b) Matriks RAPK telah menyajikan target per triwulan beserta anggaran namun belum terdapat breakdown sampai level kegiatan sampai sub kegiatan;
 - d) Kebijakan pemberian reward and punishment masih berupa draft yang belum disahkan.
- 2) Pengukuran Kinerja Komponen pengukuran mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, karena telah ditetapkan target kinerja atas perjanjian kinerja eselon III dan IV sampai ke tingkat individu namun terdapat beberapa catatan sebagai berikut:
 - a) Pengukuran kinerja belum didukung cascading kinerja yang memadai/selaras sampai ke level individu;
 - b) Belum terdapat mekanisme pelaporan kinerja dan monitoring dan evaluasi kinerja, kegiatan dan anggaran serta pencegahan terjadinya kesalahan data (terkait keandalan data kinerja);
 - c) Sudah terdapat implementasi hasil pengukuran kinerja berupa pemberian reward dan punishment secara berkala (triwulan/semester) namun pedomannya masih berupa draft SOP Employee of the month.
- 3) Pelaporan Kinerja Kesesuaian komponen pelaporan masih sama dibandingkan tahun sebelumnya dan perlu ada perbaikan dengan hal-hal berikut
 - a) Belum memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja;
 - b) Reward berupa apresiasi dan punishment berupa teguran hanya pada kelompok substansi tertentu, belum menggambarkan capaian keseluruhan kelompok substansi/sub kelompok substansi/individu.



- 4) Evaluasi Internal Kesesuaian komponen evaluasi internal masih sama dibandingkan tahun sebelumnya namun masih terdapat catatan untuk perbaikan. Balai Besar POM di Palembang telah melakukan evaluasi kinerja secara periodik melalui Laporan Interim setiap triwulan tetapi tidak dilakukan monitoring terhadap rencana aksi yang sudah ditetapkan di triwulan sebelumnya serta tidak terdapat kesimpulan analisis keberhasilan/kegagalan serta terhadap rencana aksi yang nyata yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja.
- 5) Capaian Kinerja Nilai capaian kinerja mengalami penurunan nilai jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 1,37 disebabkan secara keseluruhan capaian indikator tahun 2020 kurang dibandingkan tahun 2019. Selain itu beberapa indikator pada tahun 2020 yang capaiannya masih dibawah target yang telah ditetapkan. Pada komponen capaian kinerja perlu adanya peningkatan keandalan data kinerja yang disajikan untuk menjadi data yang andal dan mampu telusur.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan, antara lain :

- 1) Perencanaan Kinerja
 - a) Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik.
 - b) Membuat dokumentasi pada penyusunan baseline penetapan target kinerja dan penentuan kenaikan dan penurunan target kinerja berupa notulen/justifikasi dilengkapi data yang memadai;
- 2) Pengukuran Kinerja:
 - a) Membuat metode cascading target kinerja yang memadai sampai ke level individu;
 - b) Melakukan monitoring kinerja dan memanfaatkan/ mengimplementasikan hasil pengukuran kinerja sebagai wujud nyata pemberian reward dan punishment yang dilakukan secara berkala (triwulan/semester) sampai ke level individu
- 3) Pelaporan Kinerja
 - a) Memaksimalkan pemanfaatan informasi keinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja



- b) Melakukan monitoring indikator sasaran, sampai ke level kegiatan dan sub kegiatan dan target per triwulan serta analisis faktor keberhasilan maupun hambatan dan rencana tindak lanjut.
- 4) Evaluasi Internal
 - a) Menindaklanjuti seluruh rencana aksi yang telah disusun, pada periode berikutnya sebagai bentuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan selanjutnya;
 - b) Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi;
- 5) Capaian Kinerja
 - Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Perencanaan Kinerja
 - c) Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yang memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi.
 - d) Membuat dokumentasi pada penyusunan baseline penetapan target kinerja dan penentuan kenaikan dan penurunan target kinerja berupa notulen/justifikasi dilengkapi data yang memadai;
 - e) Menyusun breakdown RAPK sampai ke level kegiatan dan sub kegiatan.
- 2) Pengukuran Kinerja:
 - c) Membuat metode cascading target kinerja yang memadai sampai ke level individu;
 - d) Menyusun mekanisme apabila terjadi kesalahan dalam pengumpulan data atau pencegahan kesalahan data yang terkait dengan pelaporan kinerja;



- e) Menyusun mekanisme monitoring capaian kinerja dan pemberian reward dan punishment yang dilakukan secara berkala;
 - f) Melakukan monitoring kinerja dan memanfaatkan/ mengimplementasikan hasil pengukuran kinerja sebagai wujud nyata pemberian reward dan punishment yang dilakukan secara berkala (triwulan/semester) sampai ke level individu
- 3) Pelaporan Kinerja
- c) Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja;
 - d) Melakukan monitoring indikator sasaran, sampai ke level kegiatan dan sub kegiatan dan target per triwulan serta analisis faktor keberhasilan maupun hambatan dan rencana tindak lanjut.
- 4) Evaluasi Internal
- c) Menindaklanjuti seluruh rencana aksi yang telah disusun, pada periode berikutnya sebagai bentuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan selanjutnya;
 - d) Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi;
 - e) Mencantumkan PIC dan timeline pada Rencana Aksi Tindak Lanjut di dalam Laporan Kinerja.
- 5) Capaian Kinerja
- Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.



1. Perencanaan telah mencantumkan sub kegiatan / komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa program / kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan.
2. Menjabarkan dan menyelaraskan Indikator Kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai serta memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit.
3. Pelaporan telah menyajikan perbandingan realisasi atau capaian tahun berjalan dengan target Indikator Kinerja Utama (IKU) Badan POM dan analisis capaian kinerja per sasaran.
4. Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan / peningkatan kinerja
5. Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

3.1.9 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IX

9. TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG YANG BERKINERJA OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 Indikator Kinerja utama, yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang. Adapun Target, Realisasi dan Capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

| No | Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| 1. | Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 84,50 | 84,24 | 99,69 | Baik |

Tabel 37.
Capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2021



a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 Terhadap Target akhir Tahun 2021

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palembang pada akhir tahun 2021 yaitu 84,24 dari target sebesar 84,50 dengan pencapaian sebesar 99,69%. Capaian ini masuk dalam kriteria Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 Terhadap Realisasi tahun 2020

Pada tahun 2020 didapatkan realisasi Indeks Profesionalitas ASN sebesar 85,29 sedangkan pada tahun 2021 realisasi menjadi 84,24 hal ini tidak signifikan penurunannya masih dalam kriteria Baik. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan capaian indeks ini seperti peningkatan kompetensi pegawai melalui Tubel, Ibel, Diklat Managerial ataupun Fungsional.

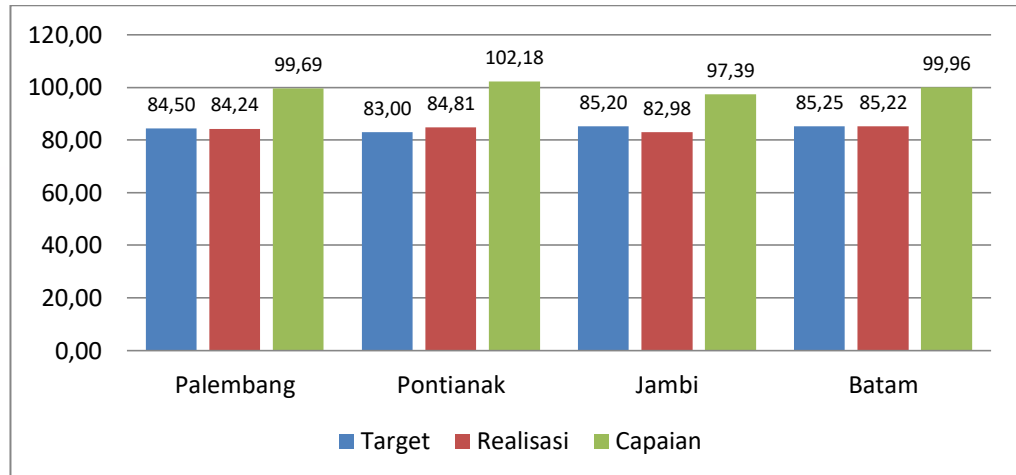
c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 Terhadap Target Badan POM Tahun 2021

Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TA 2021 adalah 84,24 dari target pusat sebesar 83% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2021 terhadap target pusat adalah sebesar 101,49% dengan kriteria Baik.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja BBPOM di Palembang Tahun 2021 terhadap Realisasi BBPOM di Pontianak, BPOM di Jambi dan BPOM di Batam

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2021 untuk Balai POM Kluster 6 seluruhnya dengan kriteria Baik dengan range Capaian terendah oleh BPOM di Jambi 97,39% dan capaian yang tertinggi oleh BBPOM di Pontianak 102,18%. Meskipun seluruh Balai memiliki target yang sedikit berbeda satu sama lain capaian target semuanya masuk zona hijau (Baik). Hal ini menunjukkan upaya yang telah dilakukan oleh BBPOM Palembang memberikan kontribusi positif dalam peningkatan profesionalitas ASN. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :





Grafik 3.1.9.1
Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN 2021 untuk Balai POM Kluster 6

a. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Keberhasilan indikator ini tercapai disebabkan beberapa faktor, antara lain :

1. Peningkatan kompetensi pegawai melalui kegiatan pelatihan / bimtek / seminar yang banyak diselenggarakan secara daring oleh internal (BPOM) dan eksternal
2. Pengembangan kompetensi pegawai melalui Tubel dan Ibel
3. Telah dilakukan monev per Triwulan terhadap SKP pegawai
4. Telah dilakukan monev dan pelaporan secara berkala pemberian *reward and punishment* terhadap kedisiplinan pegawai

b. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Ada beberapa kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja:

1. Adanya kegiatan PPSDM berupa Tugas Belajar (TUBEL) dan Izin Belajar (IBEL) yang dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kualifikasi secara formal.
2. PPSDM juga memfasilitasi Diklat Kepemimpinan, Diklat Fungsional, Diklat Teknis serta Seminar / Workshop dan sejenisnya.



3. Balai Besar POM di Palembang membuka peluang ASN untuk mengembangkan diri baik secara formal maupun informal untuk meningkatkan kompetensi asal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Penyusunan SKP sesuai dengan latar belakang pendidikan dan tugas jabatan sehari-hari yang dilaksanakan serta perilaku dinilai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Penegakkan Disiplin dengan ada adanya pemberian reward dan punishment.

c. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

1. Memberikan peluang kepada seluruh pegawai untuk mengembangkan kompetensi melalui Tugas Belajar (TUBEL), Izin Belajar (IBEL), Diklat Fungsional, Diklat Teknis serta Seminar/workshop dan sejenisnya.
2. ASN berperan aktif sesuai dengan jenjang jabatan mengikuti Diklat Kepemimpinan (bagi pejabat struktural/fungsional ahli), Diklat Fungsional, Diklat Teknis serta Seminar/workshop dan sejenisnya.
3. Penyusunan SKP yang selaras dengan pekerjaan fungsional ASN.
4. Lebih konsisten lagi dalam Penegakkan Disiplin dengan ada adanya pemberian reward dan punishment.

3.1.10 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN X

**10. MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI
PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 Indikator Kinerja Utama. Penjelasan mengenai uraian Indikator Kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

1. **Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP**
Hasil capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dapat dilihat pada tabel berikut:



| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|---------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 77,00% | 76,20% | 98,96 | Baik |

Tabel 38.

Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 adalah 76,20% bila dibandingkan dengan target 77,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 98,96% dan mendapatkan kriteria Baik.

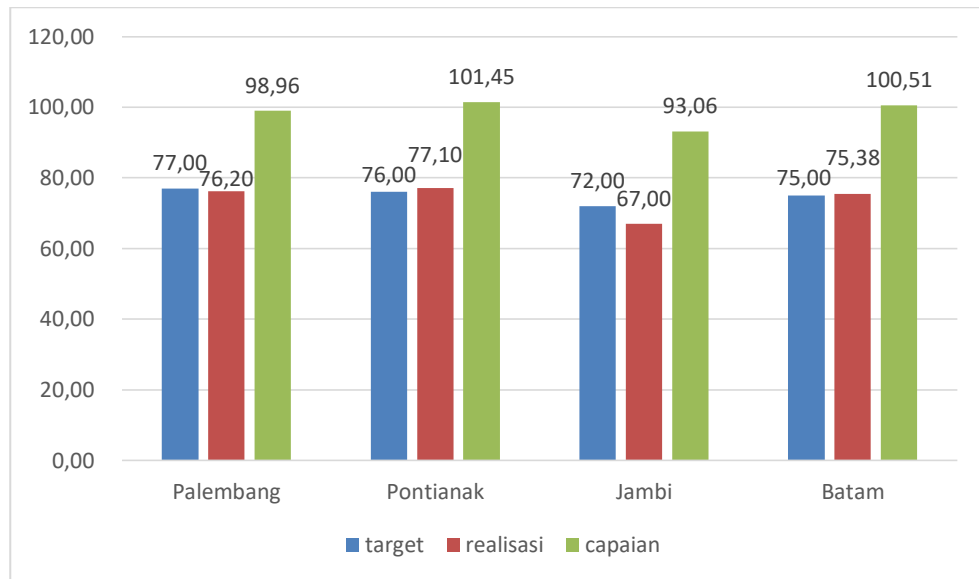
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target tahun 2019 dan 2020

Realisasi dan capaian kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian pada tahun 2019 karena pada tahun tersebut belum ada indikator Persentase Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP. Apabila dibandingkan dengan tahun 2020 maka realisasinya mengalami kenaikan sebesar 5,70% dari 70,50% menjadi 76,20%. Meskipun demikian capaiannya mengalami penurunan sebesar 1,75% dari 100,71% menjadi 98,96%.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Capaian BBPOM di Pontianak, BPOM di Jambi dan BPOM di Batam

Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2021 untuk Balai POM Kluster 6 seluruhnya memenuhi target yang ditetapkan dengan capaian kategori baik. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :





Grafik 3.1.10.1

Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP tahun 2021 Untuk Balai POM Kluster 6

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 Terhadap Target Tahun Badan POM 2021

Realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2021 adalah 76,20%. Bila dibandingkan dengan target Nasional 76%, maka capaian yang diperoleh adalah 100,26% dan mendapatkan kriteria Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- 1) Pengadaan alat laboratorium, reagensia dan media mikrobiologi, serta suku cadang tahun 2021 telah dilakukan di awal tahun, sehingga tidak terdampak refocusing anggaran akibat pandemi Covid-19. Pengadaan alat laboratorium dalam rangka pembangunan laboratorium BSL-2 cukup banyak menyumbang kenaikan realisasi indikator kinerja ini
- 2) Peningkatan kompetensi tenaga penguji dapat terpenuhi melalui pelatihan yang dilaksanakan secara daring



- 3) Peningkatan standar ruang lingkup pengujian telah diupayakan dengan memanfaatkan kuota sampel Ruang Lingkup sesuai pedoman sampling tahun 2021
- 4) Monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, sehingga mendorong pencapaian indikator kinerja pemenuhan laboratorium sesuai standar GLP.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja:

- 1) Pengadaan alat laboratorium, suku cadang, reagensia dan media mikrobiologi meningkatkan capaian terhadap pemenuhan standar alat laboratorium dan SRL.
- 2) Program pelatihan personel yang dilaksanakan di Bidang Pengujian mampu meningkatkan nilai kompetensi personel pada penilaian SKL
- 3) Perbaikan terhadap alat yang rusak telah dilakukan sepanjang tahun 2021, meskipun pada akhir tahun terjadi penundaan perbaikan beberapa alat laboratorium dikarenakan refocusing anggaran.
- 4) Monitoring dan evaluasi terhadap pengadaan dan perbaikan peralatan laboratorium, kompetensi SDM dan pemenuhan SRL.
- 5) Pembangunan laboratorium BSL-2 dan pengadaan PCR serta alat pendukungnya

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

- 1) Telah dilakukan pengadaan alat laboratorium sesuai dengan rekomendasi PPOMN dan ketersediaan anggaran. Akan tetapi pemenuhan terhadap standar minimal alat laboratorium berdasar hasil penilaian SKL baru 69,8%, sehingga masih diperlukan pengadaan alat laboratorium di tahun-tahun berikutnya
- 2) Telah dilakukan pengadaan reagensia dan media mikrobiologi, suku cadang, dan baku pembanding sebagai upaya untuk meningkatkan SRL



- 3) Telah dilakukan pelatihan tenaga penguji secara online untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka pemenuhan SRL dan pemenuhan standar kompetensi dalam penilaian SKL. Pemenuhan terhadap SRL masih 76,4% sedangkan pemenuhan terhadap standar kompetensi 82,5%.

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

Target, Realisasi dan Capaian dari indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|--------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal | 2,00 | 1,95 | 97,50 | Baik |

Tabel 39.

Capaian indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palembang tahun 2021 adalah 1,95 dari target sebesar 2,00 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar 97,50% dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 terhadap realisasi Tahun 2020

Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal pada tahun 2021 tercapai 1,95 dari target 2,00 capaian 2021 adalah 97,50% sedangkan capaian tahun 2020 adalah 2,50 dari 1,51 target tahun 2021 tercapai 165,56%. Capaian 2021 lebih rendah dari capaian 2020 hal ini dikarena rendahnya pencapaian pemutakhiran Data SIPT Tahun 2021

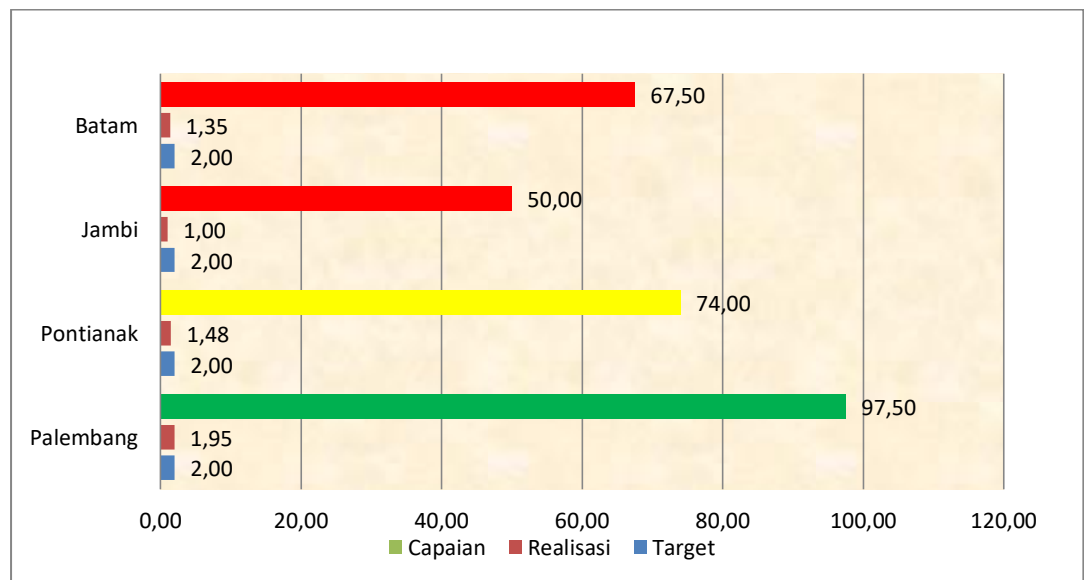
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 terhadap Target Badan POM

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2021 adalah 1,95 dari target Badan POM sebesar 2,00 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar 97,50% dengan kriteria Baik.



d. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Capaian BBPOM di Pontianak, BPOM di Jambi, dan BPOM di Batam

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal untuk Balai POM Kluster 6 seluruhnya tidak tercapai namun capain untuk Balai Besar POM di Palembang kriterianya Baik, Balai Besar POM di Pontianak kriterianya CUKUP dan untuk BPOM di Jambi dan BPOM di Batam mendapatkan nilai Capaian dibawah 70% dengan Kriteria KURANG. Berdasarkan capaian ini perlu dilakukan review target untuk tahun kedepannya dan melakukan upaya-upaya peningkatan pengelolaan data dan informasi di satker masing-masing. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.10.2
Perbandingan Target, Realisasi dan Realisasi Indeks Pengelolaan Data & Informasi tahun 2021 Untuk Balai POM Kluster 6

e. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Target tahun Badan POM 2021

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2021 adalah 1,95 dari target pusat sebesar 2,00 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar 97,50% dengan kriteria Baik.

f. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan



Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi :

- a. Pemanfaatan SIPT sudah seoptimal mungkin namun capaian indeks masih 1, hal ini dikarenakan aplikasi SIPT belum sepenuhnya dapat digunakan, terutama semenjak Sampel Pilot Project Regionalisasi Laboratorium karena masih ada keluhan di bidang pengujian:
 - Telah dilakukan proses pelaporan hasil pengujian bulan Januari s/d Desember 2021 melalui SIPT versi 3.0 tetapi masih terkendala karena system SIPT belum seluruhnya siap
 - Telah dilakukan inventarisir masalah-masalah yang dihadapi selama penggunaan SIPT versi 3.0 dan telah dilaporkan ke Pusdatin melalui admin SIPT BBPOM Palembang.
- b. Pada Laporan Pembinaan sejak adanya sampel pilot project Regionalisasi Laboratorium laporan dari bidang pengujian tetap sama yaitu:
 - Telah dilakukan proses pelaporan hasil pengujian bulan Januari s/d Desember 2021 melalui SIPT versi 3.0 tetapi masih terkendala karena sistem SIPT belum seluruhnya siap
 - Telah dilakukan inventarisir masalah-masalah yang dihadapi selama penggunaan SIPT versi 3.0 dan telah dilaporkan ke Pusdatin melalui admin SIPT BBPOM Palembang
- c. Sudah optimalnya pemanfaatan sharing folder sebagai salah satu sumber informasi masih sebesar 3 indeks pemanfaatannya.
- d. Email Corporate capaiannya sudah optimal dengan capaian indeks 3.
- e. Penggunaan Dashboard BCC masih dengan nilai indeks 2 dengan persentase pemanfaatan dari bulan Januari sampai dengan Desember dengan kategori CUKUP.
- f. Pemanfaatan Berita Aktual juga masih rendah pada indeks 2 berarti masih perlunya peningkatan jumlah upload berita aktual terkait kegiatan Balai dalam Waktu 1 (satu) bulan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan stakeholder eksternal. Seperti KIE, talkshow, bimtek, workshop dan lain sebagainya.

Sejauh ini solusi yang telah dilakukan antara lain:



- Untuk SIPT telah dilakukan inventarisir masalah-masalah yang dihadapi selama penggunaan SIPT versi 3.0 dan telah dilaporkan ke Pusdatin melalui admin SIPT BBPOM Palembang.
- Lebih mengintensifkan penggunaan data dan informasi dari sharing folder BPOM, Dashboard BCC dan email corporate.
- Lebih meningkatkan publikasi pemberitaan melalui website Badan POM dan subsite BBPOM di Palembang

g. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Kegiatan-kegiatan seperti pemeriksaan sarana produksi, distribusi, pengawasan iklan, sampling dan pengujian tetap dilakukan secara konsisten dan tepat waktu diinput ke aplikasi SIPT.
2. Tetap aktif memanfaatkan email corporate, spimker, sharing folder dan Dashboard BCC.
3. Monitoring dan evaluasi pemanfaatan aplikasi pengelolaan data & informasi

h. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Telah dilakukan sesuai rekomendasi tahun 2020 yaitu Meningkatkan sosialisasi *website* BPOM, HALO BPOM dan media sosial lainnya (IG, Twitter, Facebook) dan Mengaktifkan kembali Tim Medsos dan IT BBPOM di Palembang dalam Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal, namun ternyata tahun 2021 capaian terendah adalah pengelolaan data SIPT sehingga perlu koordinasi seluruh pegawai yang terlibat dalam penggunaan SIPT serta melakukan konsultasi ke Pusdatin terkait SIPT ini.

4.1.11 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN XI

11. TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG SECARA AKUNTABEL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 Indikator Kinerja utama, yaitu :



1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|---------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 98,60 | 89,94 | 91,22 | Baik |

Tabel 40.
Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2021

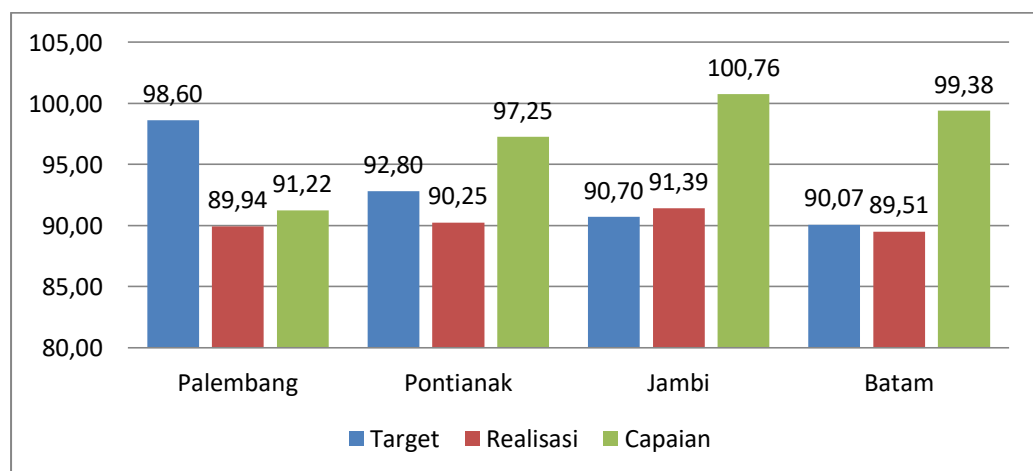
a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2021 adalah 89,94% dari target sebesar 98,60% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar 91,22% dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap realisasi Tahun 2020

Pada tahun 2020 realisasi Nilai Kinerja Anggaran 97,39% dari target sebesar 93% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 104,72% dengan kriteria Baik hal ini sedikit menurun ditahun 2021 dimana dari target yang cukup tinggi sebesar 98,60% didapatkan realisasi sebesar 89,94% dengan capaian sebesar 91,22% walaupun masih masuk kriteria BAIK.

c. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Capaian BBPOM di Pontianak, BPOM di Jambi dan BPOM di Batam



Grafik 3.1.11.1
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 Balai POM Kluster 6



Realisasi Nilai Kinerja Anggaran untuk Balai POM Kluster 6 hanya Balai POM Jambi yang mencapai target yang telah namun demikian untuk BBPOM Palembang dan BPOM Batam masih dalam capaian dengan kriteria Baik.

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 Terhadap Target tahun Badan POM 2021

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2021 adalah 89,94 dari target pusat sebesar 93 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar 96,71% dengan kriteria BAIK.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Nilai Kinerja Anggaran merupakan gabungan dari nilai IKPA dan nilai EKA, di mana capaian untuk masing - masing nilai tersebut adalah sebagai berikut :

a) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Berdasarkan data OMSPAN nilai IKPA BBPOM di Palembang tahun 2021 sebesar 97,06% hal ini lebih baik dari tahun 2020 sebesar 96,15 %, telah dilakukan monev secara berkala terhadap capaian dari 13 indikator penilaian IKPA (revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP dan TUP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, perencanaan kas (Renkas), pengembalian / kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian output). Ada beberapa indikator yang tidak tercapai optimal, yaitu : deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP dan TUP dan pengembalian / kesalahan SPM.

b) Nilai Indikator Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Balai Besar POM di Palembang tahun 2021 adalah 85,19 hal ini lebih rendah dari tahun 2020 sebesar 98,22. Upaya yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Palembang untuk meningkatkan Nilai EKA, antara lain :

- 1) Menyusun secara teliti dan realistis dan mematuhi Rencana Penarikan Dana (RPD) sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA serta meningkatkan capaian output kegiatan Balai Besar POM di Palembang.



- 2) Melakukan refocusing kegiatan dan realokasi anggaran untuk percepatan penanganan Covid-19.
- 3) Dilakukan revisi penghematan anggaran terkait pandemi Covid-19; dan revisi target output untuk beberapa kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19, yaitu Output Sampel makanan yang diperiksa; Sarana Produksi OMKA, Sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan yang diperiksa; Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di Sumatera Selatan; Sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diperiksa; Sekolah yang diintervensi keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS); Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, Anggaran Bidang Pengujian, Addendum Kontrak Alat Laboratorium, Belanja Operasional Perkantoran, Pengadaan Alat Pengolah Data dan Fasilitas Kantor serta Anggaran Belanja EAA.002.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Melakukan secara lebih cermat kegiatan-kegiatan yang ada di Keuangan seperti: revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, perencanaan kas (Renkas), pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian output.
- 2) Melakukan perbaikan terhadap nilai EKA yang merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu realisasi anggaran, konsistensi RPD awal, konsistensi RPD akhir, capaian keluaran kegiatan dan efisiensi.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan berupa revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, perencanaan kas (Renkas), pengembalian/kesalahan



SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian output telah dilakukan pengawalan sehingga dicapai nilai IKPA sebesar 97,06.

- 2) Perbaikan terhadap nilai EKA yang merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu realisasi anggaran, konsistensi RPD awal, konsistensi RPD akhir, capaian keluaran kegiatan dan efisiensi tidak berhasil dilakukan karena beberapa kegiatan diawal sampai dengan pertengahan tahun yang sulit mencapai sasaran outputnya.

2. **Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang**

| Indikator Kinerja | Target 2021 | Realisasi 2021 | Capaian (%) | Kriteria |
|------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------|-------------|----------|
| Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | Efisien (92%) | Efisien (100%) | 108,70% | Baik |

Tabel 41.
Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2021

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang selama tahun 2021 adalah efisien (100%) dari target efisien (92%) sehingga capaian yang diperoleh pada 2021 sebesar 108,70% dengan kriteria sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 terhadap Realisasi Tahun 2020

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang adalah 100,00%, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 100% (efisien) maka capaian terhadap realisasi tahun 2020 sebesar 100,00%.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 terhadap Target Badan POM 2021

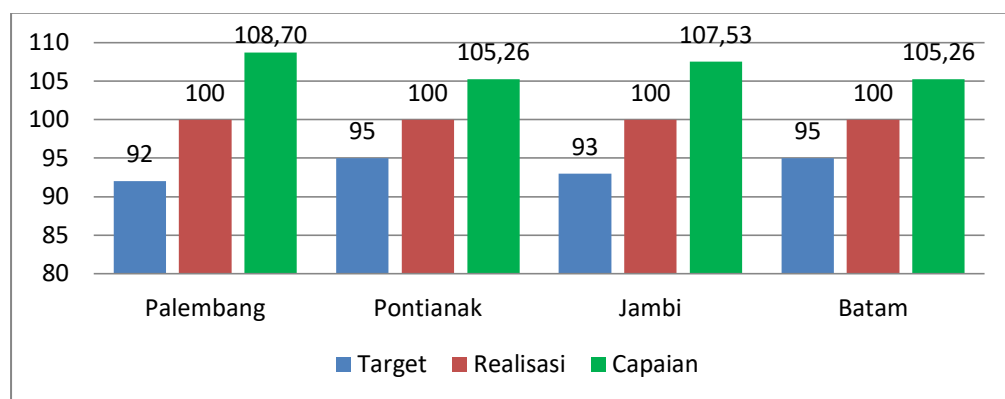
Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang selama tahun 2021 adalah efisien (100%) dari target Badan



POM efisien (92,70%) sehingga capaian yang diperoleh pada 2021 sebesar 107,87% terhadap target Badan POM.

d. **Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Kluster 6**

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran untuk Balai POM Kluster 6 seluruhnya tercapai diatas 100% dengan kriteria capaian BAIK Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik. 3.1.11.2 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Efisiensi Anggaran Balai POM Kluster 6

e. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 Terhadap Target Tahun Badan POM 2021**

Realisasi Tingkat Efisiensi Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2021 adalah 100% dari target pusat sebesar 92,70% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar 107,87% dengan kriteria baik.

f. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

1. Melakukan optimalisasi anggaran dengan kegiatan yang lebih dari yang ditetapkan sehingga dengan anggaran yang minimal menghasilkan kinerja yang maksimal.
2. Melakukan *back to back* kegiatan ditempat yang sama dengan hanya menambah waktu sehingga kegiatan yang dihasilkan lebih efektif dan efisien.



g. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan
2. Komitmen antara pimpinan dan staf Balai Besar POM di Palembang untuk melaksanakan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan sebaik mungkin sesuai anggaran yang tercantum dalam DIPA Balai Besar POM di Palembang
3. Pembentukan tim monitoring dan evaluasi program dan kegiatan di lingkungan Balai Besar POM di Palembang tahun 2021
4. Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran dilakukan secara rutin.

h. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya.

1. Sudah adanya Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan
2. Program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan sudah dilaksanakan sesuai perencanaan dan rencana tindak lanjut perbaikan bulanan.
3. Tim Monev sudah terbentuk namun monitoring dan evaluasi lebih berperan koordinator dan subkoordinator.
4. Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran dilakukan secara rutin sebulan sekali.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Untuk melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang memperoleh anggaran sebesar Rp.35.333.061.000,-. Pada bulan Juni 2021 dilakukan penghematan Tunjangan Kinerja Gaji ke-13 dan Tunjangan Kinerja THR sehingga nilainya menjadi Rp.34.441.370.000,-. Adanya pemotongan lagi anggaran menjadi Rp. 31.772.128.000,-:



| Jenis Belanja | PAGU (Rp.) | Realisasi (Rp.) | Persentase Realisasi (%) |
|----------------------|-----------------------|-----------------------|--------------------------|
| Belanja Pegawai | 11.132.080.000 | 11.122.502.829 | 99,91% |
| Belanja Barang | 11.575.565.000 | 11.562.216.226 | 99,88% |
| Belanja Modal | 9.064.483.000 | 9.064.478.759 | 100,00% |
| Total Belanja | 31.772.128.000 | 31.749.197.814 | 99,93% |

Tabel 42.
Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja 2021

Adapun realisasi dan capaian anggaran tiap indikator kegiatan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

| No | Sasaran Strategis | Nama Indikator | Anggaran (APBNP) | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------|-------------|
| | | | Pagu | Realisasi | Capaian (%) |
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | Persentase Obat yang Memenuhi Syarat | 400.928.000 | 400.916.738 | 100,00% |
| | | Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat | 180.173.000 | 180.172.294 | 100,00% |
| | | Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan | 400.928.000 | 400.916.738 | 100,00% |
| | | Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan | 180.173.000 | 180.172.294 | 100,00% |
| | | Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat | - | - | - |
| 2 | Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT | 95.294.000 | 95.287.729 | 99,99% |
| 3 | Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan | 77.938.000 | 77.917.343 | 99,97% |
| | | Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan | 137.996.400 | 137.968.560 | 99,98% |



**BAB II PERENCANAAN KINERJA
LAPORAN KINERJA
TAHUN 2021**

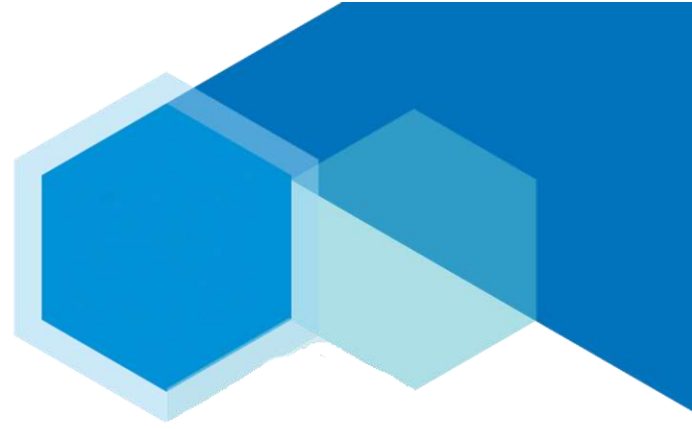
| | | | | | |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------|---------|
| | | Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM | 46.827.800 | 46.821.565 | 99,99% |
| 4 | Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan | 37.861.700 | 37.847.972 | 99,96% |
| | | Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan | 37.861.700 | 37.847.972 | 99,96% |
| | | Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu | 175.884.800 | 175.830.383 | 99,97% |
| | | Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan | 72.887.000 | 72.885.499 | 100,00% |
| | | Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan | 302.893.600 | 302.783.773 | 99,96% |
| | | Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat dan Makanan | 43.971.200 | 43.957.596 | 99,97% |
| 5 | Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 1.377.906.000 | 1.377.876.923 | 100,00% |
| | | Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 311.752.000 | 311.669.370 | 99,97% |
| | | Jumlah Desa Pangan Aman | 551.985.600 | 551.874.240 | 99,98% |
| | | Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya | 187.311.200 | 187.286.261 | 99,99% |
| 6 | Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar | 1.084.461.000 | 1.084.444.526 | 100,00% |
| | | Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar | 722.974.000 | 722.963.018 | 100,00% |
| 7 | Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan | 450.138.000 | 449.955.313 | 99,96% |
| 8 | Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan BBPOM di Palembang yang Optimal | Indeks RB UPT | 2.689.616.700 | 2.689.468.959 | 99,99% |
| | | Nilai AKIP UPT | 3.586.155.600 | 3.585.958.612 | 99,99% |



| | | | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------|---------|
| 9 | Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang Berkinerja Optimal | Indeks Profesionalitas ASN UPT | 2.689.616.700 | 2.689.468.959 | 99,99% |
| 10 | Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan | Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP | 6.963.204.000 | 6.963.202.700 | 100,00% |
| | | Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal | 3.586.155.600 | 3.585.958.612 | 99,99% |
| 11 | Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang Secara Akuntabel | Nilai Kinerja Anggaran UPT | 3.586.155.600 | 3.585.958.612 | 99,99% |
| | | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT | 1.793.077.800 | 1.792.979.306 | 99,99% |

Tabel 43.
Realisasi Anggaran Tiap Indikator Kegiatan Tahun 2021





BAB IV
PENUTUP



BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri, 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan Tahun 2021 sudah semua capaiannya dapat dihitung pada Tahun 2021. Adapun hasil penilaian capaiannya sebagai berikut :

I. Sangat Baik

Sasaran Kegiatan 7 yaitu ” Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang”.

II. Baik

1. Sasaran Kegiatan 1 yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang.
2. Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang
3. Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang
4. Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang
5. Sasaran Kegiatan 5 “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang”.
6. Sasaran Kegiatan 6 “Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang
7. Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang optimal



8. Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang berkinerja optimal
9. Sasaran Kegiatan 10 yaitu “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan”.
10. Sasaran Kegiatan 11 yaitu Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang secara Akuntabel.

Pencapaian realisasi anggaran kegiatan sebesar Pencapaian realisasi anggaran kegiatan di Tahun 2021 sebesar 99,93% (Rp. 31.749.197.814) dari Rp. 31.772.128.000 Anggaran Tahun 2021 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang diwujudkan melalui 11 kegiatan dengan realisasi anggaran per kegiatan berkisar antara 99,91% sampai dengan 100%.

4.2 Saran

BBPOM di Palembang terus berkomitmen meningkatkan kinerja, tindak lanjut yang dilakukan, antara lain :

- a. Menambah sarana dan prasarana yang mendukung pengawasan obat dan makanan, seperti pengadaan alat-alat laboratorium, suku cadang, glassware, furniture pemenuhan infrastruktur, alat komunikasi, computer, peralatan khusus intelijen dan lain sebagainya.
- b. Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka peningkatan kinerja pengawasan, layanan publik dan penindakan kejahatan obat dan makanan.
- c. Meningkatkan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah dan stakeholder dalam rangka pengawasan pre dan post market termasuk tindak lanjut hasil pengawasan Balai Besar POM di Palembang serta penindakan terhadap kejahatan obat dan makanan.
- d. Melakukan review target berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2021.
- e. Melakukan update data sarana produksi dan distribusi sebagai data dukung pengawasan sarana berbasis risiko untuk memperluas cakupan pengawasan serta potensi kejahatan obat dan makanan.
- f. Meningkatkan monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap capaian indikator kinerja BBPOM di Palembang dalam bentuk Laporan Kinerja Triwulan.
- g. Optimalisasi penggunaan aplikasi Monev Online yang ada untuk menunjang pencapaian Kinerja Balai Besar POM di Palembang.



- h. Berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan ISO 9001:2015;
- i. Mendorong kepatuhan pelaku usaha dengan memberikan bimbingan teknis dan pendampingan agar tetap berkomitmen dalam upaya memberikan jaminan keamanan dan mutu Obat dan Makanan.
- j. Meningkatkan inovasi layanan publik dalam rangka percepatan perizinan Obat dan Makanan.
- k. Meningkatkan internalisasi dan komitmen seluruh pegawai dalam penerapan Zona Integritas Menuju WBK WBBM di lingkungan BBPOM di Palembang.
- l. Meningkatkan sosialisasi *website* BPOM, HALO BPOM dan media sosial lainnya (IG, Twitter, Facebook);
- m. Mengaktifkan kembali Tim Medsos dan IT BBPOM di Palembang dalam Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal.
- n. Melakukan pengujian terhadap parameter uji yg belum pernah dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan Standar Ruang Lingkup Balai





***LAMPIRAN
LAPORAN
KINERJA TAHUN
2021***



KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALEMBANG

NOMOR HK.02.02.6A.6A51.12.21.261 TAHUN 2021

TENTANG

REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2020-2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

- Menimbang : a. bahwa Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang harus adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis;
- b. bahwa dengan adanya perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan, perlu dilakukan reviu Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020-2024;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020-2024.

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

5. Peraturan...

5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TENTANG REVIU RENCANA STRATEGIS Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TAHUN 2020-2024.

Kesatu : Menetapkan Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020-2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua...

- Kedua : Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020–2024 sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu digunakan sebagai salah satu acuan dalam Menyusun Dokumen Perencanaan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 13 Desember 2021
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG,



M. SUHENDRI

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALEMBANG
NOMOR HK.02.02.6A.6A51.12.21.261 TAHUN 2021
TENTANG
REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2020-2024

REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2020-2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang sebagai salah satu unit pelaksanaan teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Nomor: HK.02.02.9.96.05.20.1490a tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020-2024. Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Palembang tersebut disusun dengan mengacu/berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2020-2024. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

serta adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan, maka Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang perlu melakukan reviu terhadap Renstra BPOM Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi.

B. TUJUAN

Tujuan Reviu Renstra BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG Tahun 2020-2024 adalah sebagai acuan:

1. Dalam penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran tahunan BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG;
2. Dalam penyusunan dokumen evaluasi paruh waktu dan akhir periode pelaksanaan Renstra BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG Tahun 2020-2024;

C. RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Reviu Renstra BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG Tahun 2020-2024 adalah:

1. Reviu terhadap perubahan lingkungan strategis, visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi; dan
2. Reviu indikator kinerja dan target.

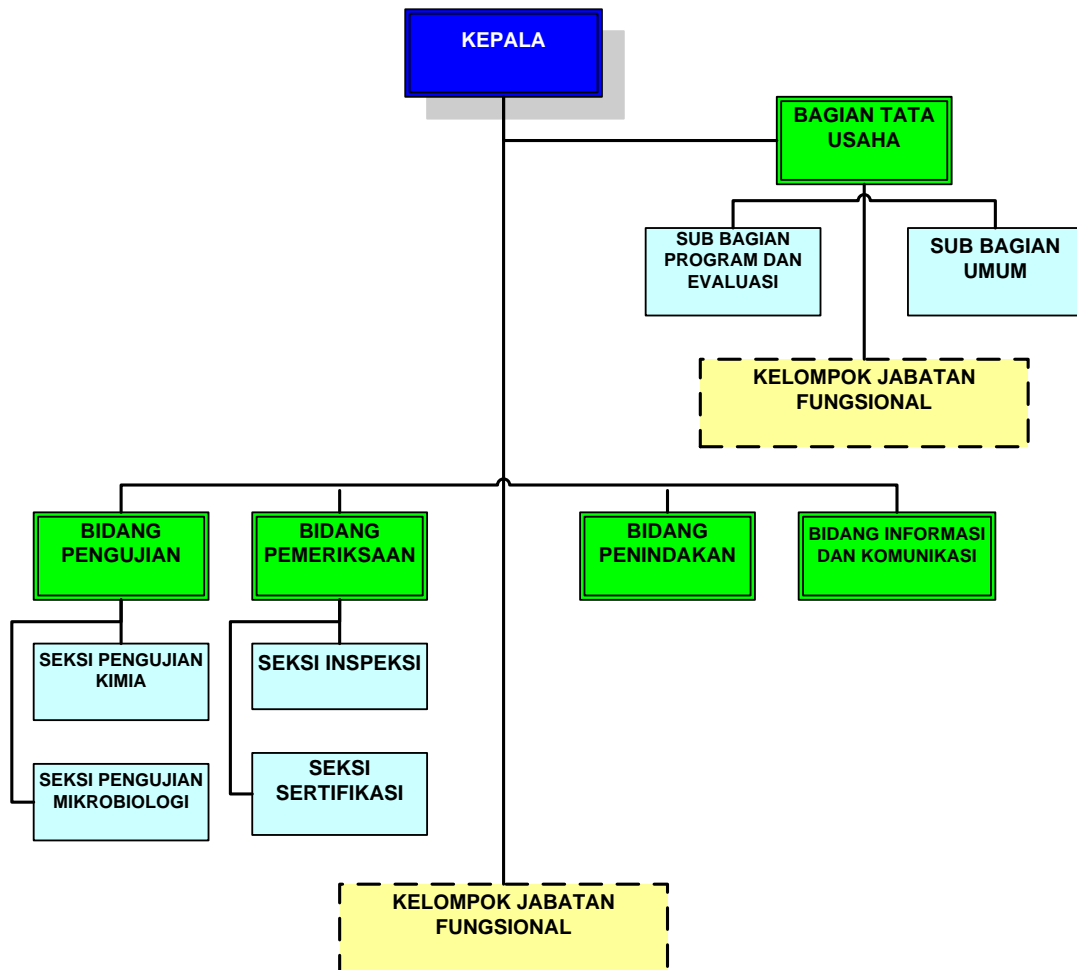
BAB II

HASIL REVIU RENCANA STRATEGI BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

A. Reviu Terhadap Bab I Pendahuluan

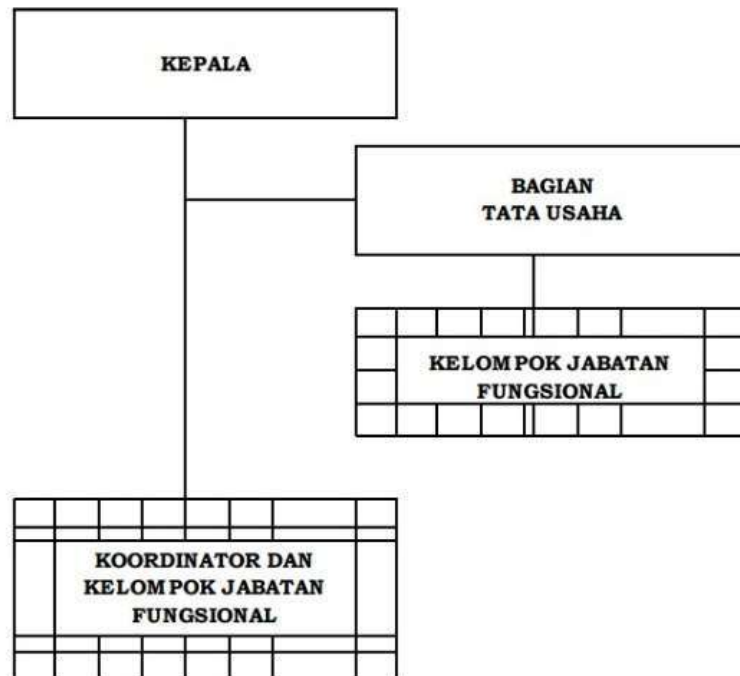
1. Perubahan Organisasi dan Tata Kerja BBPOM di Palembang

Perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, berdampak signifikan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM khususnya Unit Organisasi Eselon II di Lingkungan BPOM. Adapun perubahan Organisasi dan Tata Kerja dimaksud, sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi BBPOM di Palembang (Semula) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan

BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM



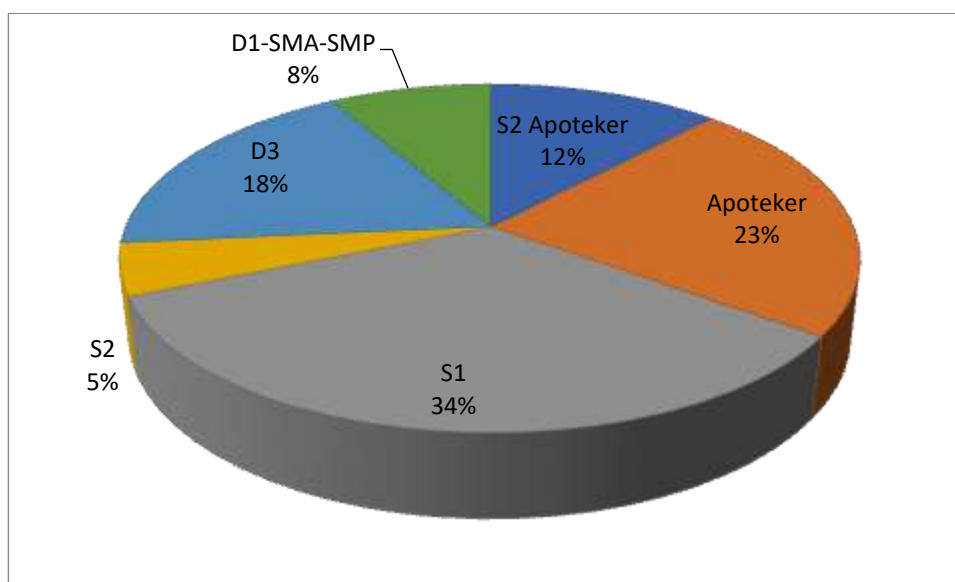
Gambar 2. Struktur Organisasi BBPOM di Palembang (Menjadi) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM

Berdasarkan gambar 1 dan 2 di atas terlihat perubahan organisasi dan tata kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang semula terdiri atas: a. Kepala; b. Bidang Pengujian; c. Bidang Pemeriksaan; d. Bidang Penindakan; e. Bidang Informasi dan Komunikasi; f. Bagian Tata Usaha; dan g. Kelompok Jabatan Fungsional berubah menjadi organisasi Balai Besar POM di Palembang yang terdiri atas: a. Kepala; b. Bagian Tata Usaha; dan c. Kelompok Jabatan Fungsional.

2. Reviu Kebutuhan Sumber Daya Manusia berdasarkan Analisis Beban Kerja

Pada Renstra BPOM 2020-2024, Balai Besar POM di Palembang telah memetakan kebutuhan SDM berdasarkan Analisis Beban Kerja di mana untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan secara memadai pada saat itu dibutuhkan pegawai sebanyak 181 orang. Seiring dengan perubahan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana

Teknis BPOM mengacu Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 serta berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi, perlu dilakukan reviu terhadap kebutuhan SDM BPOM. Saat ini, jumlah SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Palembang untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Oktober 2021 sejumlah 83 orang dengan proporsi 73,49% perempuan dan 26,51% laki-laki yang tersebar di masing-masing kelompok/subkelompok substansi dan bagian di Balai Besar POM di Palembang. Jumlah SDM BBPOM di Palembang tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, Balai Besar POM di Palembang memerlukan SDM sebesar 181 orang sehingga masih memerlukan penambahan SDM sejumlah 98 orang. Selain jumlah, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Palembang.



Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa proporsi S1 dan Profesi apoteker masih mendominasi. Balai Besar POM di Palembang sebagai organisasi yang scientific based seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 yang lebih banyak dari saat ini. Dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai Besar POM di Palembang harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis.

3. Capaian Kinerja BBPOM di Palembang Tahun 2020

Hasil pelaksanaan tahun pertama Renstra BPOM 2020-2024 tersaji dalam Tabel Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM Tahun 2020, sebagai berikut:

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-------------|
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat | 80,80 | 91,19 | 112,86 |
| | | 2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat | 78,00 | 86,52 | 110,92 |
| | | 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 95,00 | 95,09 | 100,09 |
| | | 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 75,00 | 79,66 | 106,21 |
| 2 | Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 5. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 72 | 78,14 | 108,53 |
| 3 | Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja | 6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 86 | 87,67 | 101,94 |

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian (%) | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-------------|--------|
| | Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 7. | Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan | 71 | 74,24 | 104,56 |
| | | 8. | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM | 89,5 | 91,74 | 102,50 |
| 4. | Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 9. | Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan | 87 | 98,87 | 113,64 |
| | | 10. | Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan | 55 | 63,76 | 115,93 |
| | | 11. | Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu | 85 | 100 | 117,65 |
| | | 12. | Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan | 50 | 20,62 | 41,24% |
| | | 13. | Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan | 60 | 61,80 | 103,00 |
| | | 14. | Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat dan Makanan | 3,51 | 3,80 | 108,26 |
| 5. | Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, | 15. | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 90,69 | 93,79 | 103,42 |

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-------------|
| | Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang | 16. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 16 | 16 | 100 |
| | | 17. Jumlah Desa Pangan Aman | 4 | 4 | 100 |
| | | 18. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya | 2 | 2 | 100 |
| 6. | Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang Optimal | 19. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar | 82 | 95,88 | 116,93 |
| | | 20. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar | 75 | 98,81 | 131,75 |
| 7. | Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 21. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan | 52 | 56,74 | 109,12 |
| 8. | Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang Optimal | 22. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 85 | 81,72 | 96,14 |
| | | 23. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 81 | 78,87 | 97,37 |

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------|-------------|
| 9. | Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang Berkinerja Optimal | 24. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 75 | 85,29 | 113,72 |
| 10. | Menguatnya Laboratorium, pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan | 25. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP | 70 | 70,50 | 100,71 |
| | | 26. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal | 1,51 | 2,5 | 165,56 |
| 11. | Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Secara Akuntabel | 27. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 93 | 97,86 | 105,23 |
| | | 28. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | Efisien (90%) | Efisien (100%) | 111,11 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum capaian kinerja Balai Besar POM di Palembang melebihi 100 persen, artinya target yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Merujuk pada tabel 1, masih terdapat beberapa indikator yang belum tercapai dikarenakan beberapa hal antara lain, adanya perubahan kebijakan dari eksternal yang berpengaruh dengan kinerja BBPOM di Palembang selain adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan realisasi dan capaian kinerja di atas, perlu dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Palembang dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024. Hal tersebut dilakukan guna

mendorong peningkatan kinerja dan upaya inovasi dalam rangka perlindungan masyarakat dan mendukung daya saing produk Obat dan Makanan.

Selain kinerja yang disajikan dalam matriks di atas, Balai Besar POM di Palembang juga telah melakukan berbagai upaya dalam rangka penanganan pandemi Covid-19, antara lain:

- Mengawal vaksin COVID-19 terkait keamanan dan mutu vaksin COVID-19 selama peredaran, antara lain inspeksi sarana/ pengawasan sarana distribusi.
- Pembangunan Laboratorium *Biohazard Standard Laboratory (BSL) 2* yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melaksanakan pengujian COVID-19.
- Uji cepat menggunakan *rapid test* untuk obat yang digunakan dalam penanganan COVID-19 oleh P3OMN di pusat sebagai koordinator dan 33 laboratorium BB/BPOM yang telah terakreditasi.

4. Potensi dan Permasalahan Baru yang Muncul

Dalam Renstra Balai Besar POM di Palembang 2020-2024, Balai Besar POM di Palembang telah melakukan identifikasi potensi dan permasalahan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi BBPOM di Palembang dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Namun demikian, masih terdapat beberapa isu-isu strategis terkini yang belum tertuang di dalam Renstra BBPOM di Palembang tersebut yang perlu dianalisis lebih lanjut karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pandemi Covid-19

Potensi:

- 1) Peran BBPOM di Palembang sangat dibutuhkan dalam rangka mengawal keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu vaksin/obat terutama dalam pengawalan mutu dan keamanan produk serta integritas sepanjang rantai suplai vaksin Covid-19 hingga penggunaan di masyarakat.

- 2) Peran BBPOM di Palembang dibutuhkan dalam mengawal penggunaan fitofarmaka maupun obat tradisional lain yang dapat menjadi alternatif dalam pengobatan COVID-19.

Permasalahan:

- 1) Kapasitas Sumber Daya Manusia dan teknologi BBPOM di Palembang masih sangat terbatas dibanding tuntutan dalam pemenuhan percepatan *pengujian Covid dan Obat Covid*.
 - 2) Meningkatnya produksi dan peredaran obat-obatan seperti suplemen, vitamin dan obat-obat untuk penyembuhan Covid-19 sehingga perlu peran BBPOM di Palembang dalam intensifikasi pengawasan baik *postmarket* obat-obatan tersebut.
- b. Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Potensi:

BBPOM di Palembang sebagai salah satu unit pelaksanaan teknis diharapkan peran sertanya dalam mendukung *Major Project* Reformasi Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Reformasi SKN, BBPOM di Palembang mendukung 4 (empat) area reformasi yaitu:

- 1) **Area ke-4 “Pengendalian Penyakit dan Imunisasi”**
Kontribusi BPOM pada area ini melalui beberapa kegiatan prioritas antara lain dengan penguatan farmakovigilans obat dan vaksin, sampling dan pengujian obat dan vaksin COVID-19, intensifikasi pengawasan distribusi dalam rangka menjaga mutu vaksin, perluasan cakupan dan penajaman tindak lanjut *Monitoring Efek Samping Obat Tradisional (MESOT)*.
- 2) **Area ke-5 “Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan”**
Balai Besar POM di Palembang sebagai salah satu unit pelaksana teknis BPOM ikut berperan aktif dalam Penguatan pengawasan obat pasca pemberian EUA (*Post Authorization Safety Study/PASS*).
- 3) **Area ke-6 “Ketahanan Kesehatan (*Health Security*)”**
khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme

rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi Balai Besar POM di Palembang sebagai salah satu UPT BPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium BBPOM di Palembang; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi *Grand Design* Penguatan laboratorium; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

- 4) **Area ke-8 “Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat”** melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini Balai Besar POM di Palembang sebagai salah satu UPT BPOM dapat berkontribusi melalui mendukung penuh penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *real time* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.

Permasalahan:

- 1) Kesadaran *stakeholder* dan masyarakat dalam melaporkan kasus efek samping obat dan makanan yang dibutuhkan dalam penguatan farmakovigilans masih relatif rendah.
- 2) Kemampuan laboratorium pengujian obat dan makanan masih belum memadai dari sisi jumlah dan kompetensinya.
- 3) Masih terbatasnya kapasitas BBPOM di Palembang dari sisi pemenuhan sumberdaya yang diperlukan untuk pelaksanaan sistem informasi yang andal.

B. **Reviu Terhadap Bab II Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis**

1. **Tidak ada perubahan pada Visi, Misi dan Tujuan Balai Besar POM di Palembang** karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi BPOM serta amanah BPOM yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan BBPOM di Palembang sebagai salah satu UPT BPOM sebagai berikut:

Tabel 2. Visi, Misi dan Tujuan BBPOM di Palembang Tahun 2020-2024

| | |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Visi BPOM 2020-2024 | Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong |
| Misi BPOM 2020-2024 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia. 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa. 3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga. 4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan. |
| Tujuan BPOM 2020-2024 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan. 2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan. 3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM. 4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu. 5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan. 6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan. 7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima. |

2. Terdapat perubahan terhadap Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi BPOM 2020-2024 yaitu penambahan indikator untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan serta untuk mendukung pencapaian akuntabilitas kinerja BPOM, sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi Balai Besar POM di Palembang 2020-2024

| MISI | TUJUAN | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR | KEBIJAKAN | STRATEGI |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia | 1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan. | 1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu | 1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait. | 1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan |
| | | 2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | | |
| | | 3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan | 1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 3. Jumlah desa pangan aman 4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | | |

| | | | | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | 2. Meningkatkan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan. | 1. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN UPT | Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan. | 1. Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit. 2. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan. |
| | | 2. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | 1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 2. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal | | |
| 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun | 1. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan | 1. Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan | 1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM | Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi | Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing. |

| | | | | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa | pada UMKM | 2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik | industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan. | |
| 3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga. | 1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu | 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat | 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat | 1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan | 1. Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT |
| | | 2. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan | | |
| | | 3. Meningkatnya | 1. Persentase | | |

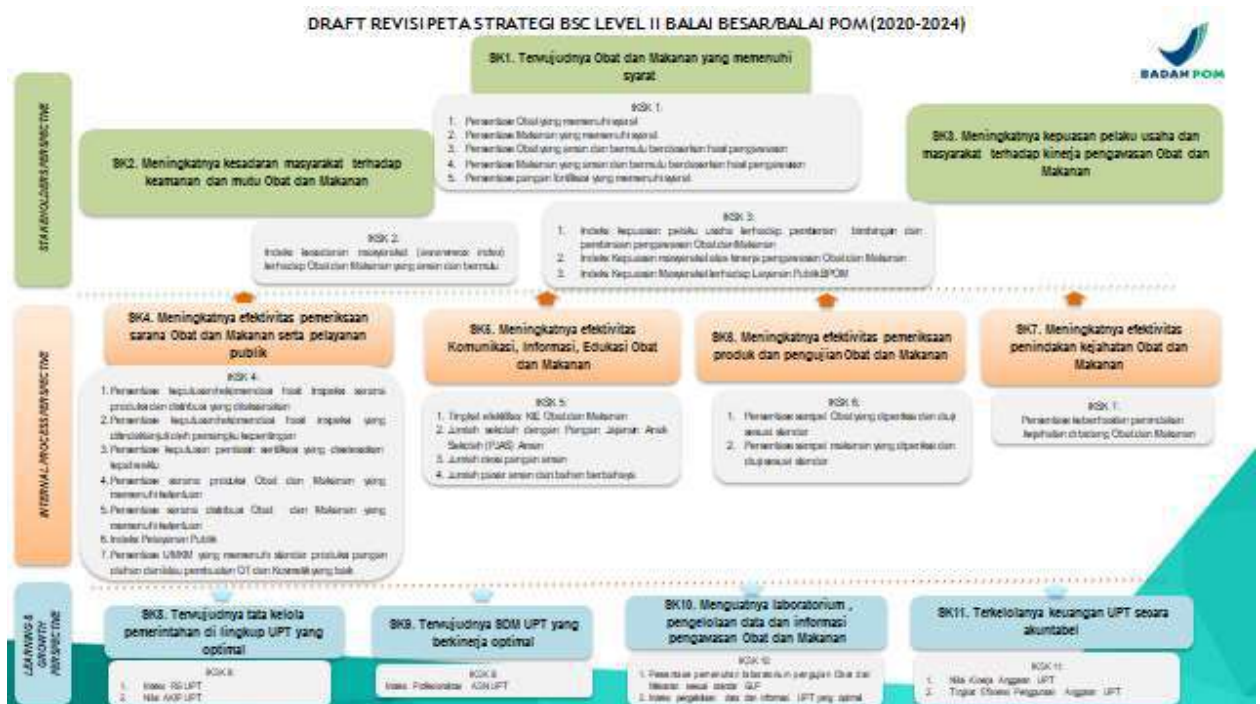
| | | | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik | keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 3. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 4. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | | |
| | 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan | 1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | | |
| 2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan 3. Terwujudnya perlindungan | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | Penguatan penindakan terhadap kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan | Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan. |

| | | | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan. | | | kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan. | |
| 4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan. | Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima. | 1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan | Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM | Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan. | 1. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik. 2. Penguatan pengelolaan sarana prasana/ infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran. |
| | | 2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik | 1. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 2. Indeks Pelayanan Publik | | |
| | | 3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal | 1. Indeks RB UPT 2. Nilai AKIP UPT | | |
| | | 4. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel | 1. Nilai Kinerja Anggaran UPT 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT *) | | |

Keterangan: *) Merupakan indikator yang hanya digunakan pada tahun 2020-2021

3. Sasaran Strategis dan IKU Balai Besar POM di Palembang

Tidak ada perubahan peta strategi BPOM yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja utama Balai Besar POM di Palembang Tahun 2020-2024 karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Palembang, namun demikian dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja IKU BBPOM di Palembang yang akan dijelaskan lebih rinci dalam poin D mengenai Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan. Adapun sasaran strategis dan IKU BBPOM di Palembang tahun 2020-2024 sebagaimana tertuang dalam peta strategi BBPOM di Palembang sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Strategi Balai Besar POM di Palembang 2020-2024

C. Reviu Terhadap Bab III Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan

1. Arah Kebijakan BBPOM di Palembang

Dalam hal arah kebijakan Balai Besar POM di Palembang, dengan memperhatikan adanya perubahan lingkungan strategis terkini, maka dilakukan beberapa perubahan pada Arah Kebijakan BBPOM di Palembang, sebagai berikut:

- Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan tidak hanya dilakukan terhadap pelaku usaha namun juga terhadap **lembaga riset**.

- b. Mengakomodir adanya kebijakan pemerintah tentang Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), BBPOM di Palembang harus lebih selektif dalam memilah pelaku usaha yang perlu dibina atau pelaku usaha yang merupakan sindikat kejahatan yang memiliki niat jahat melakukan pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk itu, perlu perubahan paradigma bidang penindakan dimana proses penyidikan menjadi upaya hukum terakhir (*ultimum remedium*) dan tepat menyasar pada pelaku yang memiliki niat jahat. Hal ini dituangkan dalam arah kebijakan menjadi “Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan **dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan**”.
- c. Perubahan tata urut Arah Kebijakan BBPOM di Palembang sesuai arahan Kepala BPOM dalam RDP RKA-K/L Pagu Indikatif BBPOM di Palembang Tahun Anggaran 2022.

Secara rinci, perubahan Arah Kebijakan BBPOM di Palembang sesuai dengan Perubahan Arahan BPOM Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4. Perubahan Arah Kebijakan BPOM 2020-2024

| Arah Kebijakan (Semula) | Arah Kebijakan (Menjadi) |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. | 1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik. |
| 2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan. | 2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan. |
| 3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan. | 3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan. |
| 4. Peningkatan efektivitas dan | 4. Peningkatan pemahaman, |

| Arah Kebijakan (Semula) | Arah Kebijakan (Menjadi) |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik. | kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. |
| 5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait. | 5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait. |
| 6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan. | 6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan. |
| 7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan. | 7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan. |

2. Strategi BBPOM di Palembang

Terdapat beberapa penyesuaian terhadap Strategi BBPOM di Palembang sesuai Strategi BPOM, antara lain:

- a. Penambahan strategi patrol siber sebagai tindak lanjut terhadap terbitnya Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM dimana terdapat Unit Kerja baru yaitu Direktorat Siber Obat dan Makanan yang mempunyai tugas dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang siber Obat dan Makanan.
- b. Melakukan *re-grouping* strategi sesuai dengan fungsinya. Selain itu, juga dilakukan perubahan tata urutan strategi BPOM sesuai dengan perubahan tata urutan Arah Kebijakan BPOM.

Secara rinci, perubahan Strategi BBPOM di Palembang mengacu pada perubahan strategi BPOM Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 5. Perubahan Strategi BPOM 2020-2024

| Strategi (Semula) | Strategi (Menjadi) |
|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk | 1. Penguatan pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan |

| Strategi (Semula) | Strategi (Menjadi) |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. | yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT. |
| 2. Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran. | 2. Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit. |
| 3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing. | 3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing. |
| 4. Penguatan pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT. | 4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. |
| 5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan. | 5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan. |
| 6. Penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan. | 6. Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber , intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan. |
| 7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan. | 7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan. |
| 8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik. | 8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik. |
| | 9. Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran. |

3. Terkait Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan BBPOM di Palembang, tidak terdapat perubahan dari yang tercantum dalam Renstra BBPOM di Palembang 2020-2024. Kedua kerangka tersebut

masih sesuai dan mampu mengakomodir kebutuhan akan kelembagaan dan regulasi BBPOM di Palembang dalam menjalankan tugas, fungsi dan pencapaian kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

D. Reviu Terhadap Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan

1. Target Kinerja

Kinerja BBPOM di Palembang yang digambarkan dalam **Peta Strategi Level 2 BPOM, tidak terdapat perubahan** pada level sasaran strategis namun pada level indikator ada yang bertambah seperti Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat, Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dan ada yang dihilangkan yaitu Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang serta **dilakukan penyesuaian target kinerja** dengan menggunakan baseline baru berdasarkan realisasi terhadap target kinerja Tahun 2020. Dari 28 (dua puluh delapan) IKU BPOM sebelumnya, secara umum target tetap dan meningkat dan saat ini dengan bertambahnya 2(dua) indikator kinerja dan berkurangnya 1(satu) indikator kinerja total indikator menjadi 29(dua puluh sembilan) Indikator kinerja utama. Namun demikian **terdapat target indikator yang turun**, antara lain:

- a. **Indeks Profesionalitas ASN di Balai Besar POM di Palembang**, di mana penurunan target disebabkan adanya kebijakan penyederhanaan birokrasi dengan mengubah jabatan administrasi (Eselon III dan Eselon IV) menjadi jabatan fungsional (JF). Implikasi yang terjadi karena adanya kebijakan kompetensi JF Madya yang disetarakan dengan standar kompetensi Eselon II, hal ini menyebabkan adanya gap yang lebih tinggi lagi dibanding standar yang telah disusun di awal (2020).
- b. **Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang**, di mana penurunan target di sebabkan baseline data tahun 2020 kenaikan indeks tidak terlalu tinggi sehingga progress dari tahun ke tahun perlu diturunkan agar capaiannya maksimal di tahun 2024, namun hal ini dapat direviu kembali di tahun 2022.

- c. **Persentase Saran Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**, di mana penurunan target disebabkan capaian tahun 2020 jauh dibawah target diakibatkan banyaknya sarana industri rumah tangga pangan yang masih perlu dibina agar memenuhi ketentuan.
- d. **Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dimasing-masing wilayah kerja BPOM di Palembang**, hal ini karena pada tahun 2020 terjadi penurunan target karena refocusing anggaran pada masa pandemi sehingga capaian target kumulatif diturunkan disesuaikan dengan penurunan umlah sekolah di tahun 2020.
- e. **Indeks RB dan Nilai AKIP**. Penurunan target disebabkan adanya perubahan skema penilaian Indeks RB dari KemenPAN RB dimana ada penambahan penilaian aspek hasil antara (10%) dan aspek reform (30%) pada komponen pengungkit diluar aspek pemenuhan (20%). Selain itu, telah dilakukan penyesuaian kembali target terhadap trend kenaikan per tahun baik pada Indeks RB maupun Nilai AKIP.

Secara rinci, perubahan target Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKU) BPOM Tahun 2020-2024 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 6. Perubahan Target Indikator Kinerja BBPOM di Palembang Tahun 2020-2024

| Sasaran Strategis | Indikator | Target Kinerja (Semula) | | | | | Realisasi (2020) | Target Kinerja (Menjadi) | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|------|------|------|------|------------------|--------------------------|------|------|------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Palembang | Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palembang | 80,8 | 83,6 | 86,6 | 90 | 92,3 | 91,19 | 91 | 91,5 | 92 | 92,5 |
| | Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palembang | 78 | 80 | 82 | 84 | 86 | 86,52 | 86,5 | 88 | 89,5 | 91 |
| | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | 95 | 95 | 96 | 96 | 97 | 95,09 | 95 | 96 | 96,5 | 97 |
| | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | 75 | 76 | 77 | 78 | 80 | 79,66 | 80 | 82 | 83 | 85 |
| | Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat | - | - | - | - | - | - | 91 | 92 | 93 | 94 |
| Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palembang | 72 | 75 | 78 | 81 | 83 | 78,14 | 81 | 84 | 86 | 89 |

| Sasaran Strategis | Indikator | Target Kinerja (Semula) | | | | | Realisasi (2020) | Target Kinerja (Menjadi) | | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------------|--------------------------|-----------|-----------|-----------|--|
| | | | | | | | | | | | | |
| Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 86 | 87 | 88 | 89 | 90 | 87,67 | 88,8 | 89,9 | 91 | 92,1 | |
| | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan | 71 | 74 | 77 | 80 | 83 | 74,24 | 75,68 | 77,12 | 78,57 | 80,01 | |
| | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM | 89,5 | 90 | 90,5 | 91 | 92 | 91,74 | 91,75 | 92 | 92,5 | 93 | |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah kerja BBPOM di Palembang | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 87 | 89 | 91 | 93 | 95 | 98,87 | 99 | 99,5 | 100 | 100 | |
| | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | 55 | 60 | 65 | 70 | 75 | 63,76 | 60 | 65 | 70 | 75 | |
| | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 85 | 88 | 91 | 94 | 97 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | |
| | <i>Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM</i> | <i>50</i> | <i>55</i> | <i>60</i> | <i>65</i> | <i>70</i> | <i>20,62</i> | <i>55</i> | <i>55</i> | <i>60</i> | <i>65</i> | |

| Sasaran Strategis | Indikator | Target Kinerja (Semula) | | | | | Realisasi (2020) | Target Kinerja (Menjadi) | | | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|----|----|----|-----|------------------|--------------------------|------|------|------|--|
| | <i>Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM</i> | 60 | 63 | 66 | 68 | 71 | 61,80 | 63 | 66 | 68 | 71 | |
| | Indeks Pelayanan Publik | | | | | | 3,80 | 3,99 | 4,18 | 4,36 | 4,55 | |
| | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik | | | | | | | - | 77 | 79 | 81 | |
| Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | 71 | 74 | 77 | 81 | 84 | 93,79 | 94 | 95,4 | 96,8 | 98,3 | |
| | <i>Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang</i> | 20 | 40 | 62 | 82 | 104 | 16 | 40 | 59 | 78 | 97 | |
| | <i>Jumlah desa pangan aman di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang</i> | 6 | 12 | 19 | 25 | 32 | 4 | 12 | 19 | 25 | 32 | |
| | <i>Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang</i> | 3 | 6 | 9 | 13 | 17 | 2 | 6 | 9 | 13 | 17 | |

| Sasaran Strategis | Indikator | Target Kinerja (Semula) | | | | | Realisasi (2020) | Target Kinerja (Menjadi) | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|----|------|-----|----|------------------|--------------------------|-------|------|-------|
| | | | | | | | | | | | |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | <i>Persentase sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan diuji sesuai standar</i> | 82 | 85 | 88 | 91 | 94 | 95,88 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | <i>Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar</i> | 75 | 77 | 80 | 83 | 85 | 98,81 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | <i>Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan</i> | 52 | 58 | 64 | 69 | 75 | 56,74 | 58 | 64 | 69 | 75 |
| Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang optimal | <i>Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang</i> | 85 | 89 | 93 | 94 | 95 | 81,72 | 82,9 | 83,9 | 84,9 | 85,9 |
| | <i>Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang</i> | 81 | 85 | 90 | 91 | 92 | 78,87 | 79,9 | 80,9 | 81,9 | 82,9 |
| Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 75 | 82 | 85 | 88 | 91 | 85,29 | 84,5 | 84,75 | 85 | 85,25 |
| Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 70 | 75 | 80 | 85 | 90 | 70,50 | 77 | 82 | 87 | 92 |
| | Indeks pengelolaan data dan informasi di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 1,51 | 2 | 2,26 | 2,5 | 3 | 2,5 | 2 | 2,25 | 2,5 | 3 |

| Sasaran Strategis | Indikator | Target Kinerja (Semula) | | | | | Realisasi (2020) | Target Kinerja (Menjadi) | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|----------------------|------|------|
| | yang optimal | | | | | | | | | | |
| Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang secara Akuntabel | Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 93 | 94 | 95 | 96 | 97 | Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 97,86 | 98,6 | 98,7 | 98,9 |
| | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | <i>Efisien (90%)</i> | <i>Efisien (92%)</i> | <i>Efisien (94%)</i> | <i>Efisien (96%)</i> | <i>Efisien (99%)</i> | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | <i>Efisien (100%)</i> | <i>Efisien (93%)</i> | - | - |

2. Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan, Balai Besar POM di Palembang melaksanakan Program Pengawasan Obat dan Makanan serta Program Dukungan Manajemen yang dijabarkan lebih lanjut dalam berbagai kegiatan di masing-masing program tersebut. Adanya perubahan organisasi dan tata kerja BBPOM di Palembang sebagaimana dijelaskan dalam gambar 1 dan 2, berimplikasi terhadap perubahan nomenklatur kegiatan BBPOM di Palembang serta munculnya kegiatan baru yang berdampak terhadap proses perencanaan dan penganggaran BBPOM di Palembang. Adapun perubahan kegiatan dimaksud tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 7. Perubahan Nomenklatur Kegiatan BBPOM di Palembang Terhadap Perubahan Organisasi dan Tata Kerja BBPOM di Palembang

| No | Kegiatan OTK Lama (Semula) | Kegiatan OTK Baru (Menjadi) |
|----|---------------------------------------------|---------------------------------------------|
| 1 | Kepala Bidang Pengujian | Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional |
| 2 | Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi | |
| 3 | Kepala Bidang Pemeriksaan | |
| 4 | Kepala Bidang Penindakan | |
| 5 | Kepala Seksi Pengujian Kimia | |
| 6 | Kepala Seksi Pengujian Mikrobiologi | |
| 7 | Kepala Seksi Inspeksi Bidang Pemeriksaaa | |
| 8 | Kepala Seksi Sertifikasi Bidang Pemeriksaan | |
| 9 | Kepala Sub Bagian Program dan Evaluasi | Kelompok Jabatan Fungsional |
| 10 | Kepala Sub Bagian UMUM | |

3. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan BBPOM di Palembang secara umum masih sesuai dengan kebutuhan organisasi Badan POM dikaitkan dengan tren besaran anggaran yang dialokasikan oleh Kementerian Keuangan dan Bappenas setiap tahunnya, sehingga deviasi antara kerangka pendanaan dan realisasi alokasi anggaran tidak jauh berbeda. Anggaran tersebut dirasa masih cukup untuk pemenuhan target kinerja Balai Besar POM di Palembang 2020-2024.

E. Reviu Terhadap Lampiran I Matriks Kinerja dan Pendanaan

Reviu dan penyesuaian terhadap Lampiran I, yang memuat sasaran strategis dan IKU BBPOM di Palembang serta program dan kegiatan yang dilakukan beserta sasaran program, sasaran kegiatan dan indikator di dalamnya, perlu dilakukan dengan mempertimbangkan realisasi target indikator kinerja tahun 2020 serta adanya perubahan organisasi dan tata kerja BBPOM di Palembang. Hal tersebut berdampak terhadap munculnya kegiatan, sasaran dan indikator baru serta penghapusan, penyesuaian dan pergeseran sasaran dan indikator di beberapa kegiatan. Secara keseluruhan perubahan-perubahan tersebut disajikan dalam Matriks Perubahan Kegiatan, Sasaran, Indikator dan Target Kinerja BPOM Tahun 2020-2024 mengacu Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT BPOM sebagai berikut:

TABEL 8. MATRIKS PERUBAHAN KEGIATAN, SASARAN, INDIKATOR DAN TARGET KINERJA BBPOM DI PALEMBANG
 PADA LAMPIRAN I MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BBPOM DI PALEMBANG TAHUN 2020-2024

| SEMULA | | | | | | | MENJADI | | | | | | | Pro PN | Keterangan | Unit Organisasi Pelaksana | | | |
|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|------|------|------|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------------------|--------|------|-----------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|------|--|
| Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator | | Target | | | | | Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator | | Realisasi 2020 | Target | | | | | | | |
| | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | | | | 2021 | 2022 | | | | 2023 | 2024 | |
| Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | | | | | | | Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | | | | | | | | | UPT BPOM | | | |
| | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | | | | | | | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | | | | | | | | | | | |
| | 1 | Persentase Obat yang memenuhi syarat di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 80,8 | 83,6 | 86,6 | 90 | 92,3 | 1 | <i>Persentase Obat yang memenuhi syarat di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM</i> | 91,19 | 91 | 91,5 | 92 | 92,5 | Pro PN | Merupakan indikator RPJMN. Target 2021 lebih rendah dari realisasi 2020 karena disesuaikan dengan target pada RKP 2021. | UPT BPOM | | |
| | 2 | Persentase Makanan yang memenuhi syarat di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 78 | 80 | 82 | 84 | 86 | 2 | <i>Persentase Makanan yang memenuhi syarat di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM</i> | 86,52 | 86,5 | 88 | 89,5 | 91 | Pro PN | | UPT BPOM | | |
| | 3 | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 95 | 95 | 96 | 96 | 97 | 3 | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 95,09 | 95 | 96 | 96,5 | 97 | | | UPT BPOM | | |
| | 4 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 75 | 76 | 77 | 78 | 80 | 4 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 79,66 | 80 | 82 | 83 | 85 | | | UPT BPOM | | |

| SEMULA | | | | | | | MENJADI | | | | | | | Pro PN | Keterangan | Unit Organisasi Pelaksana | |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|----|----|----|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|--------|------|----|-----------|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan | | Target | | | | Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan | | Realisasi 2020 | Target | | | | | | |
| | | | | | | | | 5 | Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat | | 91 | 92 | 93 | 94 | Pro PN | Semula merupakan indikator pada Ditwas Pangan Risiko Rendah dan Sedang (Unit Kerja OTK Lama), dipindahkan ke UPT disesuaikan dengan Unit Organisasi yang melaksanakan sampling dan pengujian pangan fortifikasi | UPT BPOM |
| | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | | | | | | | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | | | | | | | | | |
| | 1 | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | 72 | 75 | 78 | 81 | 83 | 1 | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | 78,14 | 81 | 84 | 86 | 89 | | | UPT BPOM |
| | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | | | | | | | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | | | | | | | | | |
| | 1 | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 86 | 87 | 88 | 89 | 90 | 1 | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 87,67 | 88,8 | 89,9 | 91 | 92,1 | | | UPT BPOM |

| SEMULA | | | | | | | MENJADI | | | | | | | Pro PN | Keterangan | Unit Organisasi Pelaksana | | |
|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|----|------|----|----------------------|-----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------|-------|-----------|------------|---------------------------------|--|----------|
| Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan | | Target | | | | Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan | | Realisasi 2020 | Target | | | | | | | |
| | 2 | Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 71 | 74 | 77 | 80 | 83 | | 2 | Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 74,24 | 75,68 | 77,12 | 78,57 | 80,01 | | | UPT BPOM |
| | 3 | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 89,5 | 90 | 90,5 | 91 | 92 | | 3 | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 91,74 | 91,75 | 92 | 92,5 | 93 | | | UPT BPOM |
| | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | | | | | | | | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | | | | | | | | | |
| | 1 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 87 | 89 | 91 | 93 | 95 | | 1 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 98,87 | 99 | 99,5 | 100 | 100 | | | UPT BPOM |
| | 2 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | 55 | 60 | 65 | 70 | 75 | | 2 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | 63,76 | 60 | 65 | 70 | 75 | | | UPT BPOM |
| | 3 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 85 | 88 | 91 | 94 | 97 | | 3 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | | | UPT BPOM |

| SEMULA | | | | | | | MENJADI | | | | | | | Pro PN | Keterangan | Unit Organisasi Pelaksana | |
|----------------------|-----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|----|----|----|----------------------|-----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|--------|------|------|-----------|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan | | Target | | | | Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan | | Realisasi 2020 | Target | | | | | | |
| | 4 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 50 | 55 | 60 | 65 | 70 | 4 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 20,62 | 55 | 55 | 60 | 65 | Pro PN | UPT BPOM | |
| | 5 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 60 | 63 | 66 | 68 | 71 | 5 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM | 61,80 | 63 | 66 | 68 | 71 | Pro PN | UPT BPOM | |
| | | | | | | | | 6 | Indeks Pelayanan Publik | 3,80 | 3,99 | 4,18 | 4,36 | 4,55 | Pro PN | UPT BPOM | |
| | | | | | | | | 7 | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik | | - | 77 | 79 | 81 | | Merupakan indikator baru pada UPT untuk peningkatan peran pembinaan UMKM yang selama ini secara umum telah dilakukan oleh UPT namun belum dihitung sebagai kinerja dalam indikator tersendiri | UPT BPOM |
| | | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | | | | | | | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | | | | | | | | |
| | 1 | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | 71 | 74 | 77 | 81 | 84 | 1 | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | 93,79 | 94 | 95,4 | 96,8 | 98,3 | | UPT BPOM | |
| | 2 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | 20 | 40 | 62 | 82 | 104 | 2 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) aman di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | 16 | 40 | 59 | 78 | 97 | Pro PN | UPT BPOM | |

| SEMULA | | | | | | | MENJADI | | | | | | | Pro PN | Keterangan | Unit Organisasi Pelaksana | | |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|----|----|----|----------------------|-----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|------|------|-----------|------------|---------------------------------|--|----------|
| Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan | | Target | | | | Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan | | Realisasi 2020 | Target | | | | | | | |
| | 3 | Jumlah desa pangan aman di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | 6 | 12 | 19 | 25 | 32 | | 3 | Jumlah desa pangan aman di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | 4 | 12 | 19 | 25 | 32 | Pro PN | | UPT BPOM |
| | 4 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | 3 | 6 | 9 | 13 | 17 | | 4 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | 2 | 6 | 9 | 13 | 17 | Pro PN | | UPT BPOM |
| | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | | | | | | | | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | | | | | | | | | |
| | 1 | Persentase sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 82 | 85 | 88 | 91 | 94 | | 1 | Persentase sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 95,88 | 100 | 100 | 100 | 100 | Pro PN | | UPT BPOM |
| | 2 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 75 | 77 | 80 | 83 | 85 | | 2 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 98,81 | 100 | 100 | 100 | 100 | Pro PN | | UPT BPOM |
| | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | | | | | | | | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang | | | | | | | | | |
| | 1 | Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan | 52 | 58 | 64 | 69 | 75 | | 1 | Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan | 56,74 | 58 | 64 | 69 | 75 | Pro PN | | UPT BPOM |
| | Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang optimal | | | | | | | | Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang optimal | | | | | | | | | |
| | 1 | Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 85 | 89 | 93 | 94 | 95 | | 1 | Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 81,72 | 82,9 | 83,9 | 84,9 | 85,9 | | | |
| | 2 | Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 81 | 85 | 90 | 91 | 92 | | 2 | Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 78,87 | 79,9 | 80,9 | 81,9 | 82,9 | | | |

| SEMULA | | | | | | | MENJADI | | | | | | | Pro PN | Keterangan | Unit Organisasi Pelaksana | |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------------|-----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|-------|-----------|------------|---------------------------------|---------------------|
| Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan | | Target | | | | Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan | | Realisasi 2020 | Target | | | | | | |
| | Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang berkinerja optimal | | | | | | | | Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang berkinerja optimal | | | | | | | | |
| | 1 | Indeks Profesionalitas ASN di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 75 | 82 | 85 | 88 | 91 | | 1 | Indeks Profesionalitas ASN di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 85,29 | 84,5 | 84,75 | 85 | 85,25 | | |
| | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | | | | | | | | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | | | | | | | | |
| | 1 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 70 | 75 | 80 | 85 | 90 | | 1 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan laboratorium/GLP | 70,50 | 77 | 82 | 87 | 92 | | UPT BPOM dan PPPOMN |
| | 2 | Indeks pengelolaan data dan informasi di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang optimal | 1,51 | 2 | 2,26 | 2,5 | 3 | | 2 | Indeks pengelolaan data dan informasi di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang optimal | 2,5 | 2 | 2,25 | 2,5 | 3 | | UPT BPOM |
| | Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang secara Akuntabel | | | | | | | | Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang secara Akuntabel | | | | | | | | |
| | 1 | Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 93 | 94 | 95 | 96 | 97 | | 1 | Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | 97,86 | 98,6 | 98,7 | 98,9 | 99,0 | | |
| | 2 | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | Efisien (90%) | Efisien (92%) | Efisien (94%) | Efisien (96%) | Efisien (99%) | | 2 | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang | Efisien (100%) | Efisien (93%) | - | - | - | | |

F. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

- a. Reviu Renstra BBPOM di Palembang dilaksanakan sebagai respon terhadap perubahan lingkungan strategis serta organisasi dan tata kerja BBPOM di Palembang yang berdampak terhadap pelaksanaan program dan kegiatan serta proses perencanaan dan penganggaran BBPOM di Palembang.
- b. Berdasarkan hasil reviu terhadap Renstra BBPOM di Palembang yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan Renstra BBPOM di Palembang masih berjalan baik dan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan untuk mencapai target pada akhir tahun 2024.

2. Rekomendasi

- a. Hasil reviu Renstra BBPOM di Palembang 2020-2024 yang telah dilakukan secara menyeluruh agar dijadikan dasar dalam penyusunan Rencana Kerja BBPOM di Palembang serta evaluasi paruh waktu dan akhir tahun pelaksanaan Renstra BBPOM di Palembang.
- b. BBPOM di Palembang selaku unit pelaksana teknis BPOM melakukan reviu Renstra Unit Organisasi Satuan Kerja mengacu pada hasil reviu Renstra Badan Pengawas Obat dan Makanan.

BAB III PENUTUP

Renstra Balai Besar POM di Palembang Tahun 2020-2024 selain perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaiannya secara berkala, perlu juga dilakukan reviu secara menyeluruh terhadap Renstra BBPOM di Palembang tersebut. Reviu Renstra BBPOM di Palembang dilakukan untuk menyeleraskan berbagai perubahan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal yang berdampak terhadap kinerja BBPOM di Palembang sehingga memerlukan adanya berbagai penyesuaian baik pada visi, misi, tujuan, sasaran strategis, indikator, arah kebijakan, strategi maupun target kinerja.

Untuk memastikan hasil reviu Renstra BBPOM di Palembang dapat teroperasionalkan dan diimplementasikan dengan baik, maka penyusunan perencanaan dan penganggaran tahunan BBPOM di Palembang agar memperhatikan hasil reviu Renstra BBPOM di Palembang. BBPOM di Palembang sebagai salah satu Unit Organisasi dan Satuan Kerja di Lingkungan BPOM telah melakukan penyesuaian terhadap dokumen Renstra BBPOM di Palembang dengan memperhatikan hasil reviu Renstra BPOM. Melalui reviu Renstra BBPOM di Palembang ini, diharapkan BBPOM di Palembang terus dapat meningkatkan kinerja yang berorientasi hasil dan berdampak terhadap peningkatan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat.

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN
DI PALEMBANG,



M. SUHENDRI

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

NOMOR HK.02.02.9.96.07.20.2069 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

TAHUN 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Nomor HK.02.02.9.96.05.20.1490a tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2021;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2021;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2021.


-
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palembang

pada tanggal 21 Juli 2020

PLT.KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PALEMBANG




AROFAH NURFAHMI

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
 PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG
 NOMOR HK.02.02.9.96.07.20.2069 TAHUN 2020
 TENTANG
 RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
 DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2021

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
 PALEMBANG TAHUN 2021

| No. | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase Obat yang memenuhi syarat | 83,60 |
| | | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 80,00 |
| | | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 95,00 |
| | | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 76,00 |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu | 75,00 |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 87,00 |
| | | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan | 74,00 |
| | | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang | 90,00 |



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan

Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195

email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

| No. | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|---------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 89,00 |
| | | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 60,00 |
| | | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 88,00 |
| | | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 55,00 |
| | | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 63,00 |
| | | Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang | 3,76 |
| | | 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang |
| Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 40 | | |
| Jumlah desa pangan aman | 12 | | |
| Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 6 | | |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 85,00 |
| | | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 77,00 |



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

| No. | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 7 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 58,00 |
| 8 | Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palembang yang optimal | Indeks RB BBPOM di Palembang | 89,00 |
| | | Nilai AKIP BBPOM di Palembang | 85,00 |
| 9 | Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palembang yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palembang | 82,00 |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 75,00 |
| | | Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palembang yang optimal | 2,00 |
| 11 | Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Palembang secara Akuntabel | Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang | 94,00 |
| | | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palembang | Efisien (92%) |

PLT.KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG



AROFAH NURFAHMI

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

NOMOR HK.02.02.9.96.07.20.2069 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

TAHUN 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Nomor HK.02.02.9.96.05.20.1490a tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2021;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2021;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014
Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang
Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran
Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara
dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor
12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas
Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi
Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun
2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan
Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata
Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita
Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan
Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas
Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan
Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata
Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan
Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara
Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan
Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan
Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019
Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis
Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita
Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI
BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI**

PALEMBANG TAHUN 2021.

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palembang

pada tanggal 21 Juli 2020

PLT KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PALEMBANG



AROFAH NURFAHMI

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

NOMOR HK.02.02.9.96.07.20.2069 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2021

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PALEMBANG TAHUN 2021

| No. | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase Obat yang memenuhi syarat | 83,60 |
| | | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 80,00 |
| | | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 95,00 |
| | | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 76,00 |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu | 75,00 |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 87,00 |
| | | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan | 74,00 |
| | | Indeks Kepuasan Masyarakat | 90,00 |



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

| No. | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| | | terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang | |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 89,00 |
| | | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 60,00 |
| | | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 88,00 |
| | | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 55,00 |
| | | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 63,00 |
| | | Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang | 3,76 |
| | | | |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 92,50 |
| | | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 40 |
| | | Jumlah desa pangan aman | 12 |
| | | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 6 |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 85,00 |
| | | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 77,00 |



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

| No. | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 7 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 58,00 |
| 8 | Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palembang yang optimal | Indeks RB BBPOM di Palembang | 89,00 |
| | | Nilai AKIP BBPOM di Palembang | 85,00 |
| 9 | Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palembang yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palembang | 82,00 |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 75,00 |
| | | Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palembang yang optimal | 2,00 |
| 11 | Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Palembang secara Akuntabel | Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang | 94,00 |
| | | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palembang | Efisien (92%) |

PLT.KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG



AROFAH NURFAHMI



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Palembang
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosef Dwi Irwan Prakasa S, S.Si, Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 08 November 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Yosef Dwi Irwan Prakasa S, S.Si, Apt



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Palembang

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat | Persentase Obat yang memenuhi syarat | 91 |
| 2 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 86.5 |
| 3 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 95 |
| 4 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 80 |
| 5 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat | Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat | 91 |
| 6 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu | 81 |
| 7 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 88.8 |

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 8 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan | Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan | 75.68 |
| 9 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM | 91.75 |
| 10 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 99 |
| 11 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 60 |
| 12 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 100 |
| 13 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 55 |
| 14 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 63 |
| 15 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik | Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM | 4.01 |

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 16 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan | 94 |
| 17 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman | 100 |
| 18 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan | Jumlah desa pangan aman | 100 |
| 19 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan | Jumlah pasar aman berbasis komunitas | 100 |
| 20 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100 |
| 21 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100 |
| 22 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 58 |
| 23 | Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal | Indeks RB UPT | 82.9 |
| 24 | Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal | Nilai AKIP UPT | 79.9 |

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 25 | Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN UPT | 84.5 |
| 26 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 77 |
| 27 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal | 2 |
| 28 | Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel | Nilai Kinerja Anggaran UPT | 98.6 |
| 29 | Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT | 92 |

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

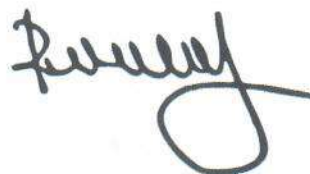
Anggaran :

Rp.
31,772,128,000.00

Palembang, 08 November 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Yosef Dwi Irwan Prakasa S, S.Si, Apt



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BBPOM di Palembang
Badan Pengawas Obat dan Makanan

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | | | |
|------------|-----------------------------------------------------------------------|--------------------------|---------------------------------------|--------------------|---------------|----------------|----------------|---------------|------|-----|-----|------|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 |
| 1. | Persentase Obat yang memenuhi syarat | | | | | 83.6 | | | 83.6 | | | 83.6 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | PENGADAAN SAMPEL | 272.192.000,00 | 27.219.200,00 | 27.219.200,00 | 40.828.800,00 | 40.828.800,00 | | | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | A | PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT | 529.664.000,00 | 52.966.400,00 | 52.966.400,00 | 79.449.600,00 | 79.449.600,00 | | | | |
| Total | | | | 80.185.600,00 | 80.185.600,00 | 120.278.400,00 | 120.278.400,00 | 400.900,00 | | | | |
| 2. | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | | | | | 80 | | | 80 | | | 80 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | PENGADAAN SAMPEL | 80.149.000,00 | 8.014.900,00 | 8.014.900,00 | 12.022.350,00 | 12.022.350,00 | | | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | A | PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN | 268.992.000,00 | 26.899.200,00 | 26.899.200,00 | 40.348.800,00 | 40.348.800,00 | | | | |
| Total | | | | 34.914.100,00 | 34.914.100,00 | 52.371.150,00 | 52.371.150,00 | 174.500,00 | | | | |
| 3. | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | | | | | 95 | | | 95 | | | 95 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | PENGADAAN SAMPEL | 272.192.000,00 | 27.219.200,00 | 27.219.200,00 | 40.828.800,00 | 40.828.800,00 | | | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | A | PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT | 529.664.000,00 | 52.966.400,00 | 52.966.400,00 | 79.449.600,00 | 79.449.600,00 | | | | |
| Total | | | | 80.185.600,00 | 80.185.600,00 | 120.278.400,00 | 120.278.400,00 | 400.900,00 | | | | |
| 4. | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | | | | | 80 | | | 80 | | | 80 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | PENGADAAN SAMPEL | 80.149.000,00 | 8.014.900,00 | 8.014.900,00 | 12.022.350,00 | 12.022.350,00 | | | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | A | PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN | 268.992.000,00 | 26.899.200,00 | 26.899.200,00 | 40.348.800,00 | 40.348.800,00 | | | | |
| Total | | | | 34.914.100,00 | 34.914.100,00 | 52.371.150,00 | 52.371.150,00 | 174.500,00 | | | | |
| 5. | Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat | | | | | 91 | | | 91 | | | 91 |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | PENGADAAN SAMPEL | 11.205.000,00 | 2.801.250,00 | 2.801.250,00 | 2.801.250,00 | 2.801.250,00 | |
| Total | | | | 2.801.250,00 | 2.801.250,00 | 2.801.250,00 | 2.801.250,00 | 11.205.000,00 | |
| 6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu | | | | | | | | | |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | SOSIALISASI PENYEBARAN INFORMASI PRODUK OMKABA | 86.514.000,00 | 21.628.500,00 | 21.628.500,00 | 21.628.500,00 | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | B | AUDIENSI PIMPINAN KE KABUPATEN KOTA | 8.780.000,00 | 2.195.000,00 | 2.195.000,00 | 2.195.000,00 | | |
| Total | | | | 23.823.500,00 | 23.823.500,00 | 23.823.500,00 | 23.823.500,00 | | |
| 7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | | | | | | | | | |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | PEMETAAN KEGIATAN TERPADU (PJAS, GKPD, PASAR AMAN) | 54.871.000,00 | 2.743.550,00 | 2.743.550,00 | 2.743.550,00 | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | B | BIMTEK KEAMANAN PANGAN DI SEKOLAH | 10.708.000,00 | 2.141.600,00 | 2.141.600,00 | 2.141.600,00 | | |
| 3. | BBPOM di Palembang | C | PELATIHAN PIAGAM BINTANG KEAMANAN PANGAN KANTIN SEKOLAH (PBKPKS) | 75.102.000,00 | 3.755.100,00 | 3.755.100,00 | 3.755.100,00 | | |
| 4. | BBPOM di Palembang | D | SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN | 26.664.000,00 | 5.332.800,00 | 5.332.800,00 | 5.332.800,00 | | |
| 5. | BBPOM di Palembang | F | OPERASIONAL MOBLING UMUM | 70.024.000,00 | 3.501.200,00 | 3.501.200,00 | 3.501.200,00 | | |
| 6. | BBPOM di Palembang | G | FOOD SECURITY | 25.831.000,00 | 5.166.200,00 | 5.166.200,00 | 5.166.200,00 | | |
| 7. | BBPOM di Palembang | H | PENGADAAN PAKET EDUKASI | 23.878.000,00 | 1.193.900,00 | 1.193.900,00 | 1.193.900,00 | | |
| 8. | BBPOM di Palembang | E | WORKSHOP KEAMANAN PANGAN NASIONAL DALAM RANGKA PEMBAHASAN TEKNIS INTERVENSI KEAMANAN PANGAN DI DESA, SEKOLAH DAN PASAR | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 9. | BBPOM di Palembang | A | ADVOKASI LINTAS SEKTOR TERPADU PJAS, GKPD, DAN PASAR AMAN | 102.612.000,00 | 5.130.600,00 | 5.130.600,00 | 5.130.600,00 | | |
| 10. | BBPOM di Palembang | B | AUDIENSI LINTAS SEKTOR KEGIATAN TERPADU | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| Total | | | | 28.964.950,00 | 28.964.950,00 | 28.964.950,00 | 28.964.950,00 | | |
| 8. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan | | | | | | | | | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-----|-----|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS DESA | 172.601.000,00 | 8.630.050,00 | 8.630.050,00 | 8.630.050,00 | | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | B | FASILITAS PENERAPAN KEAMANAN PANGAN OLEH KADER KEAMANAN PANGAN | 24.000.000,00 | 1.200.000,00 | 1.200.000,00 | 1.200.000,00 | | | |
| 3. | BBPOM di Palembang | A | PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA (KKPD) | 294.793.000,00 | 58.958.600,00 | 58.958.600,00 | 58.958.600,00 | | | |
| 4. | BBPOM di Palembang | B | PENGAMBILAN DATA DALAM RANGKA GAP ASSEMENT | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 5. | BBPOM di Palembang | C | TIM KEAMANAN PANGAN DESA | 41.600.000,00 | 2.080.000,00 | 2.080.000,00 | 2.080.000,00 | | | |
| 6. | BBPOM di Palembang | A | OPERASIONAL MOBILING DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMAMANAN PANGAN POST INTERVENSI | 31.434.000,00 | 6.286.800,00 | 6.286.800,00 | 6.286.800,00 | | | |
| 7. | BBPOM di Palembang | A | PENGAWALAN DI DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN TAHUN 2020 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 8. | BBPOM di Palembang | B | MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN TERPADU (PJAS, GKP, DAN PASAR AMAN) | 113.554.000,00 | 22.710.800,00 | 22.710.800,00 | 22.710.800,00 | | | |
| 9. | BBPOM di Palembang | C | LOMBA PANGAN DESA AMAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 10. | BBPOM di Palembang | D | PEMETAAN DISTRIBUSI KERACUNAN OBAT DAN MAKANAN DI INDONESIA | 12.000.000,00 | 2.400.000,00 | 2.400.000,00 | 2.400.000,00 | | | |
| 11. | BBPOM di Palembang | E | PEMBERDAYAAN UMKM UMUM MENDORONG PIRT MENJADI MD | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 12. | BBPOM di Palembang | F | FGD KOORDINASI DAN PEMANTAPAN TAHUBJA DENGAN LINTAS SEKTOR | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 13. | BBPOM di Palembang | G | PELATIHAN AUDITOR PIAGAM BINTANG KEAMANAN PANGAN KANTIN SEKOLAH (PBKPKS) BAGI PETUGAS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| Total | | | | 102.266.250,00 | 102.266.250,00 | 102.266.250,00 | 102.266.250,00 | | | |
| 9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM | | | | | | | | | | |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | BIMTEK PETUGAS PASAR | 30.026.000,00 | 6.005.200,00 | 6.005.200,00 | 6.005.200,00 | | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | A | PENYULUHAN KOMUNITAS PASAR | 52.716.000,00 | 2.635.800,00 | 2.635.800,00 | 2.635.800,00 | | | |
| 3. | BBPOM di Palembang | A | PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA | 90.912.000,00 | 4.545.600,00 | 4.545.600,00 | 4.545.600,00 | | | |
| 4. | BBPOM di Palembang | A | LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PENGAWASAN PANGAN BULAN PUASA | 60.485.000,00 | 3.024.250,00 | 3.024.250,00 | 3.024.250,00 | | | |
| Total | | | | 16.210.850,00 | 16.210.850,00 | 16.210.850,00 | 16.210.850,00 | | | |
| 10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | | | | | 99 | 99 | 99 | | | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|---------------|---------------|-----|-----|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | PELATIHAN PELAPORAN OBAT SUBSTANDARD DAN PALSU MELALUI APLIKASI SMARTPHONE | 4.940.000,00 | 123.500,00 | 123.500,00 | 123.500,00 | | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | B | BIMBINGAN TEKNIS INSPEKTUR DI BIDANG OT DAN SK (Lanjutan/ Topik Khusus) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 3. | BBPOM di Palembang | C | PEER INSPECTION CPOB | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 4. | BBPOM di Palembang | D | BIMBINGAN TEKNIS INSPEKTUR OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN (Dasar) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 5. | BBPOM di Palembang | E | FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR CPOTB | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 6. | BBPOM di Palembang | F | RAPAT KOORDINASI TEKNIS OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN MAKANAN DAN KOSMETIK | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 7. | BBPOM di Palembang | G | PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA | 10.350.000,00 | 2.070.000,00 | 2.070.000,00 | 2.070.000,00 | | | |
| 8. | BBPOM di Palembang | H | PELATIHAN FOOD INSPEKTUR TINGKAT MUDA | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 9. | BBPOM di Palembang | I | WORKSHOP PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN POST-MARKET OBAT BEREDAR (Jawa Barat) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 10. | BBPOM di Palembang | J | KONSULTASI PENGAWASAN KE BPOM | 28.380.000,00 | 709.500,00 | 709.500,00 | 709.500,00 | | | |
| 11. | BBPOM di Palembang | A | PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL | 219.150.000,00 | 5.478.750,00 | 5.478.750,00 | 5.478.750,00 | | | |
| 12. | BBPOM di Palembang | B | JOIN INSPECTION CPOTB | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 13. | BBPOM di Palembang | C | RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 14. | BBPOM di Palembang | D | MONITORING EVALUASI HASIL PENGAWASAN IKLAN DAN PRODUK TEMBAKAU (Back to back) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 15. | BBPOM di Palembang | E | PENGAWASAN TERPADU BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA | 10.073.000,00 | 2.014.600,00 | 2.014.600,00 | 2.014.600,00 | | | |
| 16. | BBPOM di Palembang | F | PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR | 41.994.000,00 | 8.398.800,00 | 8.398.800,00 | 8.398.800,00 | | | |
| 17. | BBPOM di Palembang | G | PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU, TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS) | 63.730.000,00 | 1.593.250,00 | 1.593.250,00 | 1.593.250,00 | | | |
| Total | | | | 20.388.400,00 | 20.388.400,00 | 20.388.400,00 | 20.388.400,00 | | | |
| 11. | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | | | 60 | 60 | 60 | 60 | | | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|-------|--------------------------------------------------------------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|---------------|---------------|-----|-----|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | PELATIHAN PELAPORAN OBAT SUBSTANDARD DAN PALSU MELALUI APLIKASI SMARTPHONE | 4.940.000,00 | 988.000,00 | 988.000,00 | 988.000,00 | | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | B | BIMBINGAN TEKNIS INSPEKTUR DI BIDANG OT DAN SK (Lanjutan/ Topik Khusus) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 3. | BBPOM di Palembang | C | PEER INSPECTION CPOB | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 4. | BBPOM di Palembang | D | BIMBINGAN TEKNIS INSPEKTUR OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN (Dasar) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 5. | BBPOM di Palembang | E | FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR CPOTB | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 6. | BBPOM di Palembang | F | RAPAT KOORDINASI TEKNIS OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN MAKANAN DAN KOSMETIK | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 7. | BBPOM di Palembang | G | PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA | 10.350.000,00 | 258.750,00 | 258.750,00 | 258.750,00 | | | |
| 8. | BBPOM di Palembang | H | PELATIHAN FOOD INSPEKTUR TINGKAT MUDA | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 9. | BBPOM di Palembang | I | WORKSHOP PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN POST-MARKET OBAT BEREDAR (Jawa Barat) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 10. | BBPOM di Palembang | J | KONSULTASI PENGAWASAN KE BPOM | 28.380.000,00 | 5.676.000,00 | 5.676.000,00 | 5.676.000,00 | | | |
| 11. | BBPOM di Palembang | A | PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL | 219.150.000,00 | 43.830.000,00 | 43.830.000,00 | 43.830.000,00 | | | |
| 12. | BBPOM di Palembang | B | JOIN INSPECTION CPOTB | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 13. | BBPOM di Palembang | C | RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 14. | BBPOM di Palembang | D | MONITORING EVALUASI HASIL PENGAWASAN IKLAN DAN PRODUK TEMBAKAU (Back to back) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 15. | BBPOM di Palembang | E | PENGAWASAN TERPADU BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA | 10.073.000,00 | 251.825,00 | 251.825,00 | 251.825,00 | | | |
| 16. | BBPOM di Palembang | F | PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR | 41.994.000,00 | 1.049.850,00 | 1.049.850,00 | 1.049.850,00 | | | |
| 17. | BBPOM di Palembang | G | PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU, TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS) | 63.730.000,00 | 12.746.000,00 | 12.746.000,00 | 12.746.000,00 | | | |
| Total | | | | 64.800.425,00 | 64.800.425,00 | 64.800.425,00 | 64.800.425,00 | | | |
| 12. | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | | | | 100 | 100 | 100 | | | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|------------|-----------------------------------------------------------------------|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------|---------------|---------------|-----|-----|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | PENERBITAN REKOMENDASI DALAM RANGKA PERIJINAN OBAT DAN MAKANAN | 81.650.000,00 | 16.330.000,00 | 16.330.000,00 | 16.330.000,00 | | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | A | SURVEILAN DALAM RANGKA PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN OLAHAN/STIKERISASI OLEH PETUGAS BBPOM/PENDAMPINGAN UMKM | 52.920.000,00 | 10.584.000,00 | 10.584.000,00 | 10.584.000,00 | | | |
| 3. | BBPOM di Palembang | B | WORKSHOP REGISTRASI PANGAN OLAHAN UNTUK FASILITATOR DI BBPOM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 4. | BBPOM di Palembang | C | FGD LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN OLAHAN/STIKERISASI | 25.856.000,00 | 5.171.200,00 | 5.171.200,00 | 5.171.200,00 | | | |
| 5. | BBPOM di Palembang | D | BIMBINGAN TEKNIS dan PELAYANAN REGISTRASI PANGAN OLAHAN | 59.430.000,00 | 11.886.000,00 | 11.886.000,00 | 11.886.000,00 | | | |
| 6. | BBPOM di Palembang | E | WORKSHOP BIDANG PEMERIKSAAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 7. | BBPOM di Palembang | F | FORUM KOMUNIKASI PELAYANAN PUBLIK EKSPOR IMPOR OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| Total | | | | 43.971.200,00 | 43.971.200,00 | 43.971.200,00 | 43.971.200,00 | | | |
| 13. | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | | | | 55 | | 55 | | | 55 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL | 72.887.000,00 | 18.221.750,00 | 18.221.750,00 | 18.221.750,00 | | | |
| Total | | | | 18.221.750,00 | 18.221.750,00 | 18.221.750,00 | 18.221.750,00 | | | |
| 14. | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | | | | 63 | | 63 | | | 63 |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|---------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|--------------|--------------|--------------|-----|-----|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | PELATIHAN PELAPORAN OBAT SUBSTANDARD DAN PALSU MELALUI APLIKASI SMARTPHONE | 4.940.000,00 | 123.500,00 | 123.500,00 | 123.500,00 | | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | B | BIMBINGAN TEKNIS INSPEKTUR DI BIDANG OT DAN SK (Lanjutan/ Topik Khusus) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 3. | BBPOM di Palembang | C | PEER INSPECTION CPOB | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 4. | BBPOM di Palembang | D | BIMBINGAN TEKNIS INSPEKTUR OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN (Dasar) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 5. | BBPOM di Palembang | E | FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR CPOTB | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 6. | BBPOM di Palembang | F | RAPAT KOORDINASI TEKNIS OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN MAKANAN DAN KOSMETIK | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 7. | BBPOM di Palembang | G | PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA | 10.350.000,00 | 258.750,00 | 258.750,00 | 258.750,00 | | | |
| 8. | BBPOM di Palembang | H | PELATIHAN FOOD INSPEKTUR TINGKAT MUDA | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 9. | BBPOM di Palembang | I | WORKSHOP PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN POST-MARKET OBAT BEREDAR (Jawa Barat) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 10. | BBPOM di Palembang | J | KONSULTASI PENGAWASAN KE BPOM | 28.380.000,00 | 709.500,00 | 709.500,00 | 709.500,00 | | | |
| 11. | BBPOM di Palembang | A | PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL | 219.150.000,00 | 5.478.750,00 | 5.478.750,00 | 5.478.750,00 | | | |
| 12. | BBPOM di Palembang | B | JOIN INSPECTION CPOTB | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 13. | BBPOM di Palembang | C | RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 14. | BBPOM di Palembang | D | MONITORING EVALUASI HASIL PENGAWASAN IKLAN DAN PRODUK TEMBAKAU (Back to back) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 15. | BBPOM di Palembang | E | PENGAWASAN TERPADU BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA | 10.073.000,00 | 251.825,00 | 251.825,00 | 251.825,00 | | | |
| 16. | BBPOM di Palembang | F | PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR | 41.994.000,00 | 1.049.850,00 | 1.049.850,00 | 1.049.850,00 | | | |
| 17. | BBPOM di Palembang | G | PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU, TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS) | 63.730.000,00 | 1.593.250,00 | 1.593.250,00 | 1.593.250,00 | | | |
| Total | | | | 9.465.425,00 | 9.465.425,00 | 9.465.425,00 | 9.465.425,00 | | | |
| 15. Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM | | | | | | | | | | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|-------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----------------|----------------|----------------|------------|-----|------|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | PENERBITAN REKOMENDASI DALAM RANGKA PERIJINAN OBAT DAN MAKANAN | 81.650.000,00 | 4.082.500,00 | 4.082.500,00 | 4.082.500,00 | | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | A | SURVEILAN DALAM RANGKA PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN OLAHAN/STIKERISASI OLEH PETUGAS BBPOM/PENDAMPINGAN UMKM | 52.920.000,00 | 2.646.000,00 | 2.646.000,00 | 2.646.000,00 | | | |
| 3. | BBPOM di Palembang | B | WORKSHOP REGISTRASI PANGAN OLAHAN UNTUK FASILITATOR DI BBPOM | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | 0,00 |
| 4. | BBPOM di Palembang | C | FGD LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN OLAHAN/STIKERISASI | 25.856.000,00 | 1.292.800,00 | 1.292.800,00 | 1.292.800,00 | | | |
| 5. | BBPOM di Palembang | D | BIMBINGAN TEKNIS dan PELAYANAN REGISTRASI PANGAN OLAHAN | 59.430.000,00 | 2.971.500,00 | 2.971.500,00 | 2.971.500,00 | | | |
| 6. | BBPOM di Palembang | E | WORKSHOP BIDANG PEMERIKSAAN | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | 0,00 |
| 7. | BBPOM di Palembang | F | FORUM KOMUNIKASI PELAYANAN PUBLIK EKSPOR IMPOR OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | 0,00 |
| Total | | | | 10.992.800,00 | 10.992.800,00 | 10.992.800,00 | 10.992.800,00 | | | |
| 16. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan | | | | | | 94 | | | | 94 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI | 176.970.000,00 | 44.242.500,00 | 44.242.500,00 | 44.242.500,00 | 44.2 | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | B | SOSIALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN | 1.200.936.000,00 | 300.234.000,00 | 300.234.000,00 | 300.234.000,00 | 30 | | |
| Total | | | | 344.476.500,00 | 344.476.500,00 | 344.476.500,00 | 344.476.500,00 | 1.37 | | |
| 17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman | | | | | | 20 | | | | 75 |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|-------|-------------------------|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|---------------|---------------|-----|-----|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | PEMETAAN KEGIATAN TERPADU (PJAS, GKPD, PASAR AMAN) | 54.871.000,00 | 10.974.200,00 | 10.974.200,00 | 10.974.200,00 | | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | B | BIMTEK KEAMANAN PANGAN DI SEKOLAH | 10.708.000,00 | 535.400,00 | 535.400,00 | 535.400,00 | | | |
| 3. | BBPOM di Palembang | C | PELATIHAN PIAGAM BINTANG KEAMANAN PANGAN KANTIN SEKOLAH (PBKPKS) | 75.102.000,00 | 15.020.400,00 | 15.020.400,00 | 15.020.400,00 | | | |
| 4. | BBPOM di Palembang | D | SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN | 26.664.000,00 | 1.333.200,00 | 1.333.200,00 | 1.333.200,00 | | | |
| 5. | BBPOM di Palembang | F | OPERASIONAL MOBLING UMUM | 70.024.000,00 | 14.004.800,00 | 14.004.800,00 | 14.004.800,00 | | | |
| 6. | BBPOM di Palembang | G | FOOD SECURITY | 25.831.000,00 | 1.291.550,00 | 1.291.550,00 | 1.291.550,00 | | | |
| 7. | BBPOM di Palembang | H | PENGADAAN PAKET EDUKASI | 23.878.000,00 | 4.775.600,00 | 4.775.600,00 | 4.775.600,00 | | | |
| 8. | BBPOM di Palembang | E | WORKSHOP KEAMANAN PANGAN NASIONAL DALAM RANGKA PEMBAHASAN TEKNIS INTERVENSI KEAMANAN PANGAN DI DESA, SEKOLAH DAN PASAR | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 9. | BBPOM di Palembang | A | ADVOKASI LINTAS SEKTOR TERPADU PJAS, GKPD, DAN PASAR AMAN | 102.612.000,00 | 20.522.400,00 | 20.522.400,00 | 20.522.400,00 | | | |
| 10. | BBPOM di Palembang | B | AUDIENSI LINTAS SEKTOR KEGIATAN TERPADU | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| Total | | | | 68.457.550,00 | 68.457.550,00 | 68.457.550,00 | 68.457.550,00 | | | |
| 18. | Jumlah desa pangan aman | | | 0 | 25 | 75 | | | | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|---------------|---------------|-----|-----|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS DESA | 172.601.000,00 | 34.520.200,00 | 34.520.200,00 | 34.520.200,00 | | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | B | FASILITAS PENERAPAN KEAMANAN PANGAN OLEH KADER KEAMANAN PANGAN | 24.000.000,00 | 4.800.000,00 | 4.800.000,00 | 4.800.000,00 | | | |
| 3. | BBPOM di Palembang | A | PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA (KKPD) | 294.793.000,00 | 14.739.650,00 | 14.739.650,00 | 14.739.650,00 | | | |
| 4. | BBPOM di Palembang | B | PENGAMBILAN DATA DALAM RANGKA GAP ASSEMENT | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 5. | BBPOM di Palembang | C | TIM KEAMANAN PANGAN DESA | 41.600.000,00 | 8.320.000,00 | 8.320.000,00 | 8.320.000,00 | | | |
| 6. | BBPOM di Palembang | A | OPERASIONAL MOBILING DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMAMAMAN PANGAN POST INTERVENSI | 31.434.000,00 | 1.571.700,00 | 1.571.700,00 | 1.571.700,00 | | | |
| 7. | BBPOM di Palembang | A | PENGAWALAN DI DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN TAHUN 2020 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 8. | BBPOM di Palembang | B | MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN TERPADU (PJAS, GKPD DAN PASAR AMAN) | 113.554.000,00 | 5.677.700,00 | 5.677.700,00 | 5.677.700,00 | | | |
| 9. | BBPOM di Palembang | C | LOMBA PANGAN DESA AMAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 10. | BBPOM di Palembang | D | PEMETAAN DISTRIBUSI KERACUNAN OBAT DAN MAKANAN DI INDONESIA | 12.000.000,00 | 600.000,00 | 600.000,00 | 600.000,00 | | | |
| 11. | BBPOM di Palembang | E | PEMBERDAYAAN UMKM UMUM MENDORONG PIRT MENJADI MD | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 12. | BBPOM di Palembang | F | FGD KOORDINASI DAN PEMANTAPAN TAHUBJA DENGAN LINTAS SEKTOR | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 13. | BBPOM di Palembang | G | PELATIHAN AUDITOR PIAGAM BINTANG KEAMANAN PANGAN KANTIN SEKOLAH (PBKPKS) BAGI PETUGAS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| Total | | | | 70.229.250,00 | 70.229.250,00 | 70.229.250,00 | 70.229.250,00 | | | |
| 19. Jumlah pasar aman berbasis komunitas | | | | | | 15 | | 75 | | |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | BIMTEK PETUGAS PASAR | 30.026.000,00 | 1.501.300,00 | 1.501.300,00 | 1.501.300,00 | | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | A | PENYULUHAN KOMUNITAS PASAR | 52.716.000,00 | 10.543.200,00 | 10.543.200,00 | 10.543.200,00 | | | |
| 3. | BBPOM di Palembang | A | PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA | 90.912.000,00 | 18.182.400,00 | 18.182.400,00 | 18.182.400,00 | | | |
| 4. | BBPOM di Palembang | A | LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PENGAWASAN PANGAN BULAN PUASA | 60.485.000,00 | 12.097.000,00 | 12.097.000,00 | 12.097.000,00 | | | |
| Total | | | | 42.323.900,00 | 42.323.900,00 | 42.323.900,00 | 42.323.900,00 | | | |
| 20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | | | | | | 20 | | 40 | | 60 |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | |
|-------|-------------------------------------------------------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-------|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B1 | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | VALIDASI/REVALIDASI/VERIFIKASI METODE ANALISIS DAN SIDANG PLENO | 19.800.000,00 | 2.970.000,00 | 2.970.000,00 | 2.970.000,00 | 2 | |
| 2. | BBPOM di Palembang | B | UJI PROFISIENSI / UJI KOLABORASI / UJI PETIK | 20.798.000,00 | 3.119.700,00 | 3.119.700,00 | 3.119.700,00 | 3 | |
| 3. | BBPOM di Palembang | C | PERTEMUAN TEKNIS LABORATORIUM KAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 4. | BBPOM di Palembang | D | PENGADAAN BAHAN KIMIA KHUSUS | 61.682.000,00 | 9.252.300,00 | 9.252.300,00 | 9.252.300,00 | 9 | |
| 5. | BBPOM di Palembang | E | PENGADAAN PENUNJANG LAB DAN K3 | 206.061.000,00 | 30.909.150,00 | 30.909.150,00 | 30.909.150,00 | 30 | |
| 6. | BBPOM di Palembang | F | PENGADAAN REAGEN DAN MEDIA MIKRO PENGUJIAN PIHAK KE 3 | 152.240.000,00 | 22.836.000,00 | 22.836.000,00 | 22.836.000,00 | 22 | |
| 7. | BBPOM di Palembang | G | PENGADAAN SUKU CADANG | 902.130.000,00 | 135.319.500,00 | 135.319.500,00 | 135.319.500,00 | 1 | |
| 8. | BBPOM di Palembang | H | PENGADAAN BAKU PEMBANDING | 37.231.000,00 | 5.584.650,00 | 5.584.650,00 | 5.584.650,00 | 5 | |
| 9. | BBPOM di Palembang | I | PENGADAAN GLASSWARE | 97.740.000,00 | 14.661.000,00 | 14.661.000,00 | 14.661.000,00 | 14 | |
| 10. | BBPOM di Palembang | J | RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING (KEDEPUTIAN III) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 11. | BBPOM di Palembang | K | PENGELOLAAN LIMBAH DAN RETAIN SAMPEL | 31.060.000,00 | 4.659.000,00 | 4.659.000,00 | 4.659.000,00 | 4 | |
| 12. | BBPOM di Palembang | L | RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING (KEDEPUTIAN I DAN II) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 13. | BBPOM di Palembang | M | KALIBRASI ALAT LABORATORIUM | 188.505.000,00 | 28.275.750,00 | 28.275.750,00 | 28.275.750,00 | 28 | |
| 14. | BBPOM di Palembang | N | PELATIHAN EKSTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 15. | BBPOM di Palembang | O | PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BALAI POM (OBAT/NAPZA, OT/SK, KOSMETIK, PANGAN, MIKROBIOLOGI) | 15.865.000,00 | 2.379.750,00 | 2.379.750,00 | 2.379.750,00 | 2 | |
| 16. | BBPOM di Palembang | P | BIMTEK KALIBRASI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 17. | BBPOM di Palembang | Q | REASESMEN BB/BPOM DAN SOSIALISASI PEDOMAN GLP | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 18. | BBPOM di Palembang | R | REAKREDITASI SISTEM MUTU DAN PENAMBAHAN RUANG LINGKUP | 43.000.000,00 | 6.450.000,00 | 6.450.000,00 | 6.450.000,00 | 6 | |
| 19. | BBPOM di Palembang | S | BIMBINGAN TEKNIS SEKSI KIMIA (LAB PANGAN/OBAT/OT-SK/KOSMETIK) | 21.819.000,00 | 3.272.850,00 | 3.272.850,00 | 3.272.850,00 | 3 | |
| 20. | BBPOM di Palembang | T | BIMBINGAN TEKNIS MIKROBIOLOGI | 9.504.000,00 | 1.425.600,00 | 1.425.600,00 | 1.425.600,00 | 1 | |
| 21. | BBPOM di Palembang | U | MAGANG DI PPOMN ATAU LAB UNGGULAN (PANGAN, TERANOKOKO, MIKROBIOLOGI) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| Total | | | | 271.115.250,00 | 271.115.250,00 | 271.115.250,00 | 271.115.250,00 | 1.000 | |
| 21. | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | | | | | 20 | 40 | 60 | |

| No. | Indikator Kinerja | Target | | | | | | | | |
|-------|-------------------------------------------------------------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-----|-----|-----|
| | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | VALIDASI/REVALIDASI/VERIFIKASI METODE ANALISIS DAN SIDANG PLENO | 19.800.000,00 | 1.980.000,00 | 1.980.000,00 | 1.980.000,00 | | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | B | UJI PROFISIENSI / UJI KOLABORASI / UJI PETIK | 20.798.000,00 | 2.079.800,00 | 2.079.800,00 | 2.079.800,00 | | | |
| 3. | BBPOM di Palembang | C | PERTEMUAN TEKNIS LABORATORIUM KAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 4. | BBPOM di Palembang | D | PENGADAAN BAHAN KIMIA KHUSUS | 61.682.000,00 | 6.168.200,00 | 6.168.200,00 | 6.168.200,00 | | | |
| 5. | BBPOM di Palembang | E | PENGADAAN PENUNJANG LAB DAN K3 | 206.061.000,00 | 20.606.100,00 | 20.606.100,00 | 20.606.100,00 | | | |
| 6. | BBPOM di Palembang | F | PENGADAAN REAGEN DAN MEDIA MIKRO PENGUJIAN PIHAK KE 3 | 152.240.000,00 | 15.224.000,00 | 15.224.000,00 | 15.224.000,00 | | | |
| 7. | BBPOM di Palembang | G | PENGADAAN SUKU CADANG | 902.130.000,00 | 90.213.000,00 | 90.213.000,00 | 90.213.000,00 | | | |
| 8. | BBPOM di Palembang | H | PENGADAAN BAKU PEMBANDING | 37.231.000,00 | 3.723.100,00 | 3.723.100,00 | 3.723.100,00 | | | |
| 9. | BBPOM di Palembang | I | PENGADAAN GLASSWARE | 97.740.000,00 | 9.774.000,00 | 9.774.000,00 | 9.774.000,00 | | | |
| 10. | BBPOM di Palembang | J | RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING (KEDEPUTIAN III) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 11. | BBPOM di Palembang | K | PENGELOLAAN LIMBAH DAN RETAIN SAMPEL | 31.060.000,00 | 3.106.000,00 | 3.106.000,00 | 3.106.000,00 | | | |
| 12. | BBPOM di Palembang | L | RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING (KEDEPUTIAN I DAN II) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 13. | BBPOM di Palembang | M | KALIBRASI ALAT LABORATORIUM | 188.505.000,00 | 18.850.500,00 | 18.850.500,00 | 18.850.500,00 | | | |
| 14. | BBPOM di Palembang | N | PELATIHAN EKSTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 15. | BBPOM di Palembang | O | PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BALAI POM (OBAT/NAPZA, OT/SK, KOSMETIK, PANGAN, MIKROBIOLOGI) | 15.865.000,00 | 1.586.500,00 | 1.586.500,00 | 1.586.500,00 | | | |
| 16. | BBPOM di Palembang | P | BIMTEK KALIBRASI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 17. | BBPOM di Palembang | Q | REASESMEN BB/BPOM DAN SOSIALISASI PEDOMAN GLP | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 18. | BBPOM di Palembang | R | REAKREDITASI SISTEM MUTU DAN PENAMBAHAN RUANG LINGKUP | 43.000.000,00 | 4.300.000,00 | 4.300.000,00 | 4.300.000,00 | | | |
| 19. | BBPOM di Palembang | S | BIMBINGAN TEKNIS SEKSI KIMIA (LAB PANGAN/OBAT/OT-SK/KOSMETIK) | 21.819.000,00 | 2.181.900,00 | 2.181.900,00 | 2.181.900,00 | | | |
| 20. | BBPOM di Palembang | T | BIMBINGAN TEKNIS MIKROBIOLOGI | 9.504.000,00 | 950.400,00 | 950.400,00 | 950.400,00 | | | |
| 21. | BBPOM di Palembang | U | MAGANG DI PPOMN ATAU LAB UNGGULAN (PANGAN, TERANOKOKO, MIKROBIOLOGI) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| Total | | | | 180.743.500,00 | 180.743.500,00 | 180.743.500,00 | 180.743.500,00 | | | |
| 22. | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | | | | 20 | 35 | 45 | | | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|-----|--------------------|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|---------------|---------------|-----|-----|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | Gelar Kasus dan Pelaporan | 1.288.000,00 | 322.000,00 | 322.000,00 | 322.000,00 | | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | A | Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 3. | BBPOM di Palembang | B | Pelaksanaan Operasi Intelijen Obat dan Makanan | 188.260.000,00 | 47.065.000,00 | 47.065.000,00 | 47.065.000,00 | | | |
| 4. | BBPOM di Palembang | C | Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 5. | BBPOM di Palembang | A | Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP | 4.064.000,00 | 1.016.000,00 | 1.016.000,00 | 1.016.000,00 | | | |
| 6. | BBPOM di Palembang | A | Operasi Penindakan | 44.250.000,00 | 11.062.500,00 | 11.062.500,00 | 11.062.500,00 | | | |
| 7. | BBPOM di Palembang | B | Perlengkapan dan Penahanan | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 8. | BBPOM di Palembang | A | Pemberkasan | 81.972.000,00 | 20.493.000,00 | 20.493.000,00 | 20.493.000,00 | | | |
| 9. | BBPOM di Palembang | B | Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara | 33.244.000,00 | 8.311.000,00 | 8.311.000,00 | 8.311.000,00 | | | |
| 10. | BBPOM di Palembang | C | Gelar Perkara | 8.832.000,00 | 2.208.000,00 | 2.208.000,00 | 2.208.000,00 | | | |
| 11. | BBPOM di Palembang | D | Bantuan Hukum | 3.800.000,00 | 950.000,00 | 950.000,00 | 950.000,00 | | | |
| 12. | BBPOM di Palembang | E | Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti | 48.320.000,00 | 12.080.000,00 | 12.080.000,00 | 12.080.000,00 | | | |
| 13. | BBPOM di Palembang | A | PERTEMUAN KOORDINASI AKSI NASIONAL PEMBERANTASAN OBAT ILEGAL DAN PENYALAHGUNAAN OBAT (JAKARTA) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 14. | BBPOM di Palembang | B | FORUM KOORDINASI INTELIJEN (TANGERANG) | 3.956.000,00 | 989.000,00 | 989.000,00 | 989.000,00 | | | |
| 15. | BBPOM di Palembang | C | WORKSHOP MANAJEMEN INTELIJEN (BANDUNG) | 3.764.000,00 | 941.000,00 | 941.000,00 | 941.000,00 | | | |
| 16. | BBPOM di Palembang | D | PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA PROFESIONALISME DAN KOORDINASI PPNS BADAN POM (JAWA BARAT) | 4.360.000,00 | 1.090.000,00 | 1.090.000,00 | 1.090.000,00 | | | |
| 17. | BBPOM di Palembang | E | PERTEMUAN PERKUATAN MEKANISME OPERASI PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN (JAWA BARAT) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 18. | BBPOM di Palembang | F | SAKSI PEMUSNAHAN, SAKSI SIDANG DAN KETERANGAN AHLI | 11.650.000,00 | 2.912.500,00 | 2.912.500,00 | 2.912.500,00 | | | |
| 19. | BBPOM di Palembang | A | BIMTEK APLIKASI DASHBOARD PENINDAKAN (PETA RAWAN KASUS) DI JAWABARAT | 4.343.000,00 | 1.085.750,00 | 1.085.750,00 | 1.085.750,00 | | | |
| 20. | BBPOM di Palembang | B | PEMBENTUKAN INTELIJEN DASAR TA 2020 (BANDUNG) | 3.800.000,00 | 950.000,00 | 950.000,00 | 950.000,00 | | | |
| 21. | BBPOM di Palembang | C | PERKUATAN PETUGAS INTELIJEN (SPESIFIKASI PENYELIDIKAN) (BANDUNG) | 4.235.000,00 | 1.058.750,00 | 1.058.750,00 | 1.058.750,00 | | | |
| 22. | BBPOM di Palembang | D | PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEMBENTUKAN PPNS BADAN POM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 23. | BBPOM di Palembang | E | PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS PENGELOLA BARANG BUKTI (JAWA BARAT) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|-------|--------------------|-------------------|-----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-----|-----|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | |
| 24. | BBPOM di Palembang | F | PELATIHAN CYBER | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| Total | | | | 112.534.500,00 | 112.534.500,00 | 112.534.500,00 | 112.534.500,00 | | | |

23. Indeks RB UPT

| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 |
|-----|--------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------|------------------|--------------|---------------|---------------|------|
| 1. | BBPOM di Palembang | A | Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi | 75.100.000,00 | 3.755.000,00 | 3.755.000,00 | 3.755.000,00 | 3.7 |
| 2. | BBPOM di Palembang | A | Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran | 69.900.000,00 | 0,00 | 3.495.000,00 | 3.495.000,00 | 3.4 |
| 3. | BBPOM di Palembang | A | Renovasi dalam rangka peningkatan BSL 2 | 1.870.000.000,00 | 0,00 | 93.500.000,00 | 0,00 | 93.5 |
| 4. | BBPOM di Palembang | A | RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR | 83.200.000,00 | 0,00 | 4.160.000,00 | 4.160.000,00 | 4.1 |
| 5. | BBPOM di Palembang | B | KONSULTASI KE PUSAT DAN ANTAR BALAI | 4.971.000,00 | 0,00 | 248.550,00 | 248.550,00 | 2 |
| 6. | BBPOM di Palembang | H | SURVEILAN QMS | 3.200.000,00 | 0,00 | 160.000,00 | 160.000,00 | 1 |
| 7. | BBPOM di Palembang | M | PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN DIPA | 5.150.000,00 | 0,00 | 257.500,00 | 257.500,00 | 2 |
| 8. | BBPOM di Palembang | N | PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH | 16.280.000,00 | 0,00 | 814.000,00 | 814.000,00 | 8 |
| 9. | BBPOM di Palembang | O | TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) | 11.040.000,00 | 0,00 | 552.000,00 | 552.000,00 | 5 |
| 10. | BBPOM di Palembang | P | KELANCARAN ADMINISTRASI PEMERINTAH | 254.700.000,00 | 0,00 | 12.735.000,00 | 12.735.000,00 | 12.7 |
| 11. | BBPOM di Palembang | Q | PERJALANAN MONITORING KEPALA BALAI KE WILAYAH KERJA | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | |
| 12. | BBPOM di Palembang | R | PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM | 2.879.000,00 | 0,00 | 143.950,00 | 143.950,00 | 1 |
| 13. | BBPOM di Palembang | T | SOSIALISASI PENATAUSAHAAN BMN DAN PENYUSUNAN RENCANA KEBUTUHAN BMN (RKBMN) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | |
| 14. | BBPOM di Palembang | U | PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2020 | 240.000,00 | 0,00 | 12.000,00 | 12.000,00 | |
| 15. | BBPOM di Palembang | V | PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | |
| 16. | BBPOM di Palembang | W | PEMBINAAN BBPOM/BPOM OLEH ESELON I | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | |
| 17. | BBPOM di Palembang | A | RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALI | 6.140.000,00 | 0,00 | 307.000,00 | 307.000,00 | 3 |
| 18. | BBPOM di Palembang | B | RAPAT EVALUASI NASIONAL DI MANADO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | |
| 19. | BBPOM di Palembang | E | PELATIHAN AGENT OF CHANGE REFORMASI BIROKRASI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|-----|--------------------|-------------------|--------------------------------------------------------|-------------------|------|----------------|----------------|------|-----|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | |
| 20. | BBPOM di Palembang | F | PENGANGKATAN DALAM JABATAN FUNGSIONAL | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 21. | BBPOM di Palembang | G | PEMBINAAN JABATAN FUNGSIONAL | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 22. | BBPOM di Palembang | H | PELATIHAN EKSTERNAL/RB/CAPACITY BUILDING | 71.763.000,00 | 0,00 | 3.588.150,00 | 3.588.150,00 | 3.5 | | |
| 23. | BBPOM di Palembang | I | DIKLAT TEKNIS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 24. | BBPOM di Palembang | J | DIKLAT FUNGSIONAL NON PFM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 25. | BBPOM di Palembang | K | UJI KOMPETENSI TEKNIS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 26. | BBPOM di Palembang | L | DIKLAT PELATIHAN DASAR | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 27. | BBPOM di Palembang | M | PELATIHAN ORIENTASI CPNS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 28. | BBPOM di Palembang | N | BIMTEK PELAYANAN PUBLIK | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 29. | BBPOM di Palembang | P | PEMBINAAN ADMINISTRASI DAN PENGELOLA PERLENGKAPAN | 7.200.000,00 | 0,00 | 360.000,00 | 360.000,00 | 3 | | |
| 30. | BBPOM di Palembang | Q | JUMLAH ATK/CETAKAN/TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING | 41.979.000,00 | 0,00 | 2.098.950,00 | 2.098.950,00 | 2.0 | | |
| 31. | BBPOM di Palembang | R | ADMINISTRASI PERKANTORAN | 130.200.000,00 | 0,00 | 6.510.000,00 | 6.510.000,00 | 6.5 | | |
| 32. | BBPOM di Palembang | S | PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 33. | BBPOM di Palembang | T | ADMINISTRASI | 132.120.000,00 | 0,00 | 6.606.000,00 | 6.606.000,00 | 6.6 | | |
| 34. | BBPOM di Palembang | U | PELATIHAN TEKNIS PFM CALON PFM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 35. | BBPOM di Palembang | V | WORKSHOP PENGADAAN BARANG/JASA DI LINGKUNGAN BADAN POM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 36. | BBPOM di Palembang | W | PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM | 66.020.000,00 | 0,00 | 3.301.000,00 | 3.301.000,00 | 3.3 | | |
| 37. | BBPOM di Palembang | X | ADMINISTRASI PENGADAAN | 16.920.000,00 | 0,00 | 846.000,00 | 846.000,00 | 8 | | |
| 38. | BBPOM di Palembang | A | Pembayaran gaji dan tunjangan | 11.085.349.000,00 | 0,00 | 554.267.450,00 | 554.267.450,00 | 55 | | |
| 39. | BBPOM di Palembang | A | PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH | 190.080.000,00 | 0,00 | 9.504.000,00 | 9.504.000,00 | 9.5 | | |
| 40. | BBPOM di Palembang | B | PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN | 150.000.000,00 | 0,00 | 7.500.000,00 | 7.500.000,00 | 7.5 | | |
| 41. | BBPOM di Palembang | C | PERAWATAN GEDUNG KANTOR | 575.426.000,00 | 0,00 | 28.771.300,00 | 28.771.300,00 | 28.7 | | |
| 42. | BBPOM di Palembang | D | PERBAIKAN PERALATAN KANTOR | 482.852.000,00 | 0,00 | 24.142.600,00 | 24.142.600,00 | 24.1 | | |
| 43. | BBPOM di Palembang | E | PERLENGKAPAN KANTOR | 333.300.000,00 | 0,00 | 16.665.000,00 | 16.665.000,00 | 16.6 | | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|-------|--------------------|-------------------|---------------------------------------|------------------|----------------|----------------|----------------|------|-----|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | |
| 44. | BBPOM di Palembang | F | PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6 | 177.676.000,00 | 0,00 | 8.883.800,00 | 8.883.800,00 | 8.8 | | |
| 45. | BBPOM di Palembang | G | PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2 | 4.000.000,00 | 0,00 | 200.000,00 | 200.000,00 | 2 | | |
| 46. | BBPOM di Palembang | H | TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA | 807.408.000,00 | 0,00 | 40.370.400,00 | 40.370.400,00 | 40.3 | | |
| 47. | BBPOM di Palembang | I | OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN | 1.099.277.000,00 | 0,00 | 54.963.850,00 | 54.963.850,00 | 54.9 | | |
| 48. | BBPOM di Palembang | J | ADMINISTRASI | 156.408.000,00 | 0,00 | 7.820.400,00 | 7.820.400,00 | 7.8 | | |
| Total | | | | 3.755.000,00 | 896.538.900,00 | 803.038.900,00 | 896.538.900,00 | 2.59 | | |

24. Nilai AKIP UPT

| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | |
|-----|--------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------|------------------|---------------|---------------|---------------|------|--|--|
| 1. | BBPOM di Palembang | A | Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi | 75.100.000,00 | 0,00 | 3.755.000,00 | 0,00 | 3.7 | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | A | Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran | 69.900.000,00 | 3.495.000,00 | 3.495.000,00 | 3.495.000,00 | 3.4 | | |
| 3. | BBPOM di Palembang | A | Renovasi dalam rangka peningkatan BSL 2 | 1.870.000.000,00 | 0,00 | 93.500.000,00 | 93.500.000,00 | 93.5 | | |
| 4. | BBPOM di Palembang | A | RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR | 83.200.000,00 | 4.160.000,00 | 4.160.000,00 | 4.160.000,00 | 4.1 | | |
| 5. | BBPOM di Palembang | B | KONSULTASI KE PUSAT DAN ANTAR BALAI | 4.971.000,00 | 248.550,00 | 248.550,00 | 248.550,00 | 2 | | |
| 6. | BBPOM di Palembang | H | SURVEILAN QMS | 3.200.000,00 | 160.000,00 | 160.000,00 | 160.000,00 | 1 | | |
| 7. | BBPOM di Palembang | M | PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN DIPA | 5.150.000,00 | 257.500,00 | 257.500,00 | 257.500,00 | 2 | | |
| 8. | BBPOM di Palembang | N | PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH | 16.280.000,00 | 814.000,00 | 814.000,00 | 814.000,00 | 8 | | |
| 9. | BBPOM di Palembang | O | TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) | 11.040.000,00 | 552.000,00 | 552.000,00 | 552.000,00 | 5 | | |
| 10. | BBPOM di Palembang | P | KELANCARAN ADMINISTRASI PEMERINTAH | 254.700.000,00 | 12.735.000,00 | 12.735.000,00 | 12.735.000,00 | 12.7 | | |
| 11. | BBPOM di Palembang | Q | PERJALANAN MONITORING KEPALA BALAI KE WILAYAH KERJA | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 12. | BBPOM di Palembang | R | PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM | 2.879.000,00 | 143.950,00 | 143.950,00 | 143.950,00 | 1 | | |
| 13. | BBPOM di Palembang | T | SOSIALISASI PENATAUSAHAAN BMN DAN PENYUSUNAN RENCANA KEBUTUHAN BMN (RKBMN) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 14. | BBPOM di Palembang | U | PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2020 | 240.000,00 | 12.000,00 | 12.000,00 | 12.000,00 | | | |
| 15. | BBPOM di Palembang | V | PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|-----|--------------------|-------------------|----------------------------------------------------------|-------------------|----------------|----------------|----------------|-----|-----|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | |
| 16. | BBPOM di Palembang | W | PEMBINAAN BBPOM/BPOM OLEH ESELON I | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 17. | BBPOM di Palembang | A | RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALI | 6.140.000,00 | 0,00 | 307.000,00 | 0,00 | 3 | | |
| 18. | BBPOM di Palembang | B | RAPAT EVALUASI NASIONAL DI MANADO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 19. | BBPOM di Palembang | E | PELATIHAN AGENT OF CHANGE REFORMASI BIROKRASI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 20. | BBPOM di Palembang | F | PENGANGKATAN DALAM JABATAN FUNGSIONAL | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 21. | BBPOM di Palembang | G | PEMBINAAN JABATAN FUNGSIONAL | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 22. | BBPOM di Palembang | H | PELATIHAN EKSTERNAL/RB/CAPACITY BUILDING | 71.763.000,00 | 3.588.150,00 | 3.588.150,00 | 3.588.150,00 | 3.5 | | |
| 23. | BBPOM di Palembang | I | DIKLAT TEKNIS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 24. | BBPOM di Palembang | J | DIKLAT FUNGSIONAL NON PFM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 25. | BBPOM di Palembang | K | UJI KOMPETENSI TEKNIS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 26. | BBPOM di Palembang | L | DIKLAT PELATIHAN DASAR | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 27. | BBPOM di Palembang | M | PELATIHAN ORIENTASI CPNS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 28. | BBPOM di Palembang | N | BIMTEK PELAYANAN PUBLIK | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 29. | BBPOM di Palembang | P | PEMBINAAN ADMINISTRASI DAN PENGELOLA PERLENGKAPAN | 7.200.000,00 | 360.000,00 | 360.000,00 | 360.000,00 | 3 | | |
| 30. | BBPOM di Palembang | Q | JUMLAH ATK/CETAKAN/TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING | 41.979.000,00 | 2.098.950,00 | 2.098.950,00 | 2.098.950,00 | 2.0 | | |
| 31. | BBPOM di Palembang | R | ADMINISTRASI PERKANTORAN | 130.200.000,00 | 6.510.000,00 | 6.510.000,00 | 6.510.000,00 | 6.5 | | |
| 32. | BBPOM di Palembang | S | PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 33. | BBPOM di Palembang | T | ADMINISTRASI | 132.120.000,00 | 6.606.000,00 | 6.606.000,00 | 6.606.000,00 | 6.6 | | |
| 34. | BBPOM di Palembang | U | PELATIHAN TEKNIS PFM CALON PFM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 35. | BBPOM di Palembang | V | WORKSHOP PENGADAAN BARANG/JASA DI LINGKUNGAN BADAN POM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 36. | BBPOM di Palembang | W | PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM | 66.020.000,00 | 3.301.000,00 | 3.301.000,00 | 3.301.000,00 | 3.3 | | |
| 37. | BBPOM di Palembang | X | ADMINISTRASI PENGADAAN | 16.920.000,00 | 846.000,00 | 846.000,00 | 846.000,00 | 8 | | |
| 38. | BBPOM di Palembang | A | Pembayaran gaji dan tunjangan | 11.085.349.000,00 | 554.267.450,00 | 554.267.450,00 | 554.267.450,00 | 55 | | |
| 39. | BBPOM di Palembang | A | PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH | 190.080.000,00 | 9.504.000,00 | 9.504.000,00 | 9.504.000,00 | 9.5 | | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | |
|-------|--------------------|-------------------|----------------------------------------|------------------|----------------|----------------|----------------|------|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | |
| 40. | BBPOM di Palembang | B | PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN | 150.000.000,00 | 7.500.000,00 | 7.500.000,00 | 7.500.000,00 | 7.5 | |
| 41. | BBPOM di Palembang | C | PERAWATAN GEDUNG KANTOR | 575.426.000,00 | 28.771.300,00 | 28.771.300,00 | 28.771.300,00 | 28.7 | |
| 42. | BBPOM di Palembang | D | PERBAIKAN PERALATAN KANTOR | 482.852.000,00 | 24.142.600,00 | 24.142.600,00 | 24.142.600,00 | 24.1 | |
| 43. | BBPOM di Palembang | E | PERLENGKAPAN KANTOR | 333.300.000,00 | 16.665.000,00 | 16.665.000,00 | 16.665.000,00 | 16.6 | |
| 44. | BBPOM di Palembang | F | PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6 | 177.676.000,00 | 8.883.800,00 | 8.883.800,00 | 8.883.800,00 | 8.8 | |
| 45. | BBPOM di Palembang | G | PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2 | 4.000.000,00 | 200.000,00 | 200.000,00 | 200.000,00 | 2 | |
| 46. | BBPOM di Palembang | H | TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA | 807.408.000,00 | 40.370.400,00 | 40.370.400,00 | 40.370.400,00 | 40.3 | |
| 47. | BBPOM di Palembang | I | OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN | 1.099.277.000,00 | 54.963.850,00 | 54.963.850,00 | 54.963.850,00 | 54.9 | |
| 48. | BBPOM di Palembang | J | ADMINISTRASI | 156.408.000,00 | 7.820.400,00 | 7.820.400,00 | 7.820.400,00 | 7.8 | |
| Total | | | | 798.976.900,00 | 896.538.900,00 | 892.476.900,00 | 896.538.900,00 | 3.48 | |

25. Indeks Profesionalitas ASN UPT

| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 |
|-----|--------------------|-------------------|-----------------------------------------------------|------------------|--------------|---------------|---------------|------|
| 1. | BBPOM di Palembang | A | Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi | 75.100.000,00 | 3.755.000,00 | 3.755.000,00 | 3.755.000,00 | 3.7 |
| 2. | BBPOM di Palembang | A | Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran | 69.900.000,00 | 0,00 | 3.495.000,00 | 0,00 | 3.4 |
| 3. | BBPOM di Palembang | A | Renovasi dalam rangka peningkatan BSL 2 | 1.870.000.000,00 | 0,00 | 93.500.000,00 | 93.500.000,00 | 93.5 |
| 4. | BBPOM di Palembang | A | RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR | 83.200.000,00 | 0,00 | 4.160.000,00 | 4.160.000,00 | 4.1 |
| 5. | BBPOM di Palembang | B | KONSULTASI KE PUSAT DAN ANTAR BALAI | 4.971.000,00 | 0,00 | 248.550,00 | 248.550,00 | 2 |
| 6. | BBPOM di Palembang | H | SURVEILAN QMS | 3.200.000,00 | 0,00 | 160.000,00 | 160.000,00 | 1 |
| 7. | BBPOM di Palembang | M | PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN DIPA | 5.150.000,00 | 0,00 | 257.500,00 | 257.500,00 | 2 |
| 8. | BBPOM di Palembang | N | PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH | 16.280.000,00 | 0,00 | 814.000,00 | 814.000,00 | 8 |
| 9. | BBPOM di Palembang | O | TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) | 11.040.000,00 | 0,00 | 552.000,00 | 552.000,00 | 5 |
| 10. | BBPOM di Palembang | P | KELANCARAN ADMINISTRASI PEMERINTAH | 254.700.000,00 | 0,00 | 12.735.000,00 | 12.735.000,00 | 12.7 |
| 11. | BBPOM di Palembang | Q | PERJALANAN MONITORING KEPALA BALAI KE WILAYAH KERJA | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|-----|--------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------|----------------|------------|--------------|--------------|-----|-----|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | |
| 12. | BBPOM di Palembang | R | PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM | 2.879.000,00 | 0,00 | 143.950,00 | 143.950,00 | 1 | | |
| 13. | BBPOM di Palembang | T | SOSIALISASI PENATAUSAHAAN BMN DAN PENYUSUNAN RENCANA KEBUTUHAN BMN (RKBMN) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 14. | BBPOM di Palembang | U | PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2020 | 240.000,00 | 0,00 | 12.000,00 | 12.000,00 | | | |
| 15. | BBPOM di Palembang | V | PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 16. | BBPOM di Palembang | W | PEMBINAAN BBPOM/BPOM OLEH ESELON I | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 17. | BBPOM di Palembang | A | RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALI | 6.140.000,00 | 307.000,00 | 307.000,00 | 307.000,00 | 3 | | |
| 18. | BBPOM di Palembang | B | RAPAT EVALUASI NASIONAL DI MANADO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 19. | BBPOM di Palembang | E | PELATIHAN AGENT OF CHANGE REFORMASI BIROKRASI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 20. | BBPOM di Palembang | F | PENGANGKATAN DALAM JABATAN FUNGSIONAL | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 21. | BBPOM di Palembang | G | PEMBINAAN JABATAN FUNGSIONAL | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 22. | BBPOM di Palembang | H | PELATIHAN EKSTERNAL/RB/CAPACITY BUILDING | 71.763.000,00 | 0,00 | 3.588.150,00 | 3.588.150,00 | 3.5 | | |
| 23. | BBPOM di Palembang | I | DIKLAT TEKNIS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 24. | BBPOM di Palembang | J | DIKLAT FUNGSIONAL NON PFM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 25. | BBPOM di Palembang | K | UJI KOMPETENSI TEKNIS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 26. | BBPOM di Palembang | L | DIKLAT PELATIHAN DASAR | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 27. | BBPOM di Palembang | M | PELATIHAN ORIENTASI CPNS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 28. | BBPOM di Palembang | N | BIMTEK PELAYANAN PUBLIK | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 29. | BBPOM di Palembang | P | PEMBINAAN ADMINISTRASI DAN PENGELOLA PERLENGKAPAN | 7.200.000,00 | 0,00 | 360.000,00 | 360.000,00 | 3 | | |
| 30. | BBPOM di Palembang | Q | JUMLAH ATK/CETAKAN/TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING | 41.979.000,00 | 0,00 | 2.098.950,00 | 2.098.950,00 | 2.0 | | |
| 31. | BBPOM di Palembang | R | ADMINISTRASI PERKANTORAN | 130.200.000,00 | 0,00 | 6.510.000,00 | 6.510.000,00 | 6.5 | | |
| 32. | BBPOM di Palembang | S | PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 33. | BBPOM di Palembang | T | ADMINISTRASI | 132.120.000,00 | 0,00 | 6.606.000,00 | 6.606.000,00 | 6.6 | | |
| 34. | BBPOM di Palembang | U | PELATIHAN TEKNIS PFM CALON PFM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------------------------------|-------------------|------------------|------------------|------------------|------|-----|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | |
| 35. | BBPOM di Palembang | V | WORKSHOP PENGADAAN BARANG/JASA DI LINGKUNGAN BADAN POM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 36. | BBPOM di Palembang | W | PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM | 66.020.000,00 | 0,00 | 3.301.000,00 | 3.301.000,00 | 3.3 | | |
| 37. | BBPOM di Palembang | X | ADMINISTRASI PENGADAAN | 16.920.000,00 | 0,00 | 846.000,00 | 846.000,00 | 8 | | |
| 38. | BBPOM di Palembang | A | Pembayaran gaji dan tunjangan | 11.085.349.000,00 | 0,00 | 554.267.450,00 | 554.267.450,00 | 55 | | |
| 39. | BBPOM di Palembang | A | PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH | 190.080.000,00 | 0,00 | 9.504.000,00 | 9.504.000,00 | 9.5 | | |
| 40. | BBPOM di Palembang | B | PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN | 150.000.000,00 | 0,00 | 7.500.000,00 | 7.500.000,00 | 7.5 | | |
| 41. | BBPOM di Palembang | C | PERAWATAN GEDUNG KANTOR | 575.426.000,00 | 0,00 | 28.771.300,00 | 28.771.300,00 | 28.7 | | |
| 42. | BBPOM di Palembang | D | PERBAIKAN PERALATAN KANTOR | 482.852.000,00 | 0,00 | 24.142.600,00 | 24.142.600,00 | 24.1 | | |
| 43. | BBPOM di Palembang | E | PERLENGKAPAN KANTOR | 333.300.000,00 | 0,00 | 16.665.000,00 | 16.665.000,00 | 16.6 | | |
| 44. | BBPOM di Palembang | F | PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6 | 177.676.000,00 | 0,00 | 8.883.800,00 | 8.883.800,00 | 8.8 | | |
| 45. | BBPOM di Palembang | G | PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2 | 4.000.000,00 | 0,00 | 200.000,00 | 200.000,00 | 2 | | |
| 46. | BBPOM di Palembang | H | TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA | 807.408.000,00 | 0,00 | 40.370.400,00 | 40.370.400,00 | 40.3 | | |
| 47. | BBPOM di Palembang | I | OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN | 1.099.277.000,00 | 0,00 | 54.963.850,00 | 54.963.850,00 | 54.9 | | |
| 48. | BBPOM di Palembang | J | ADMINISTRASI | 156.408.000,00 | 0,00 | 7.820.400,00 | 7.820.400,00 | 7.8 | | |
| Total | | | | 4.062.000,00 | 896.538.900,00 | 893.043.900,00 | 896.538.900,00 | 2.69 | | |
| 26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | | | | | | | | | | |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | Pengadaan Alat Laboratorium BBPOM di Palembang | 3.999.885.000,00 | 999.971.250,00 | 999.971.250,00 | 999.971.250,00 | 99 | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | B | Tambahan PCR | 1.399.119.000,00 | 349.779.750,00 | 349.779.750,00 | 349.779.750,00 | 34 | | |
| 3. | BBPOM di Palembang | C | Tambahan alat pendukung PCR | 1.564.200.000,00 | 391.050.000,00 | 391.050.000,00 | 391.050.000,00 | 39 | | |
| Total | | | | 1.740.801.000,00 | 1.740.801.000,00 | 1.740.801.000,00 | 1.740.801.000,00 | 6.96 | | |
| 27. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | 2 | 2 | | |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|-----|--------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------|------------------|---------------|---------------|---------------|------|-----|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi | 75.100.000,00 | 0,00 | 3.755.000,00 | 3.755.000,00 | 3.7 | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | A | Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran | 69.900.000,00 | 0,00 | 3.495.000,00 | 3.495.000,00 | 3.4 | | |
| 3. | BBPOM di Palembang | A | Renovasi dalam rangka peningkatan BSL 2 | 1.870.000.000,00 | 93.500.000,00 | 93.500.000,00 | 93.500.000,00 | 93.5 | | |
| 4. | BBPOM di Palembang | A | RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR | 83.200.000,00 | 4.160.000,00 | 4.160.000,00 | 4.160.000,00 | 4.1 | | |
| 5. | BBPOM di Palembang | B | KONSULTASI KE PUSAT DAN ANTAR BALAI | 4.971.000,00 | 248.550,00 | 248.550,00 | 248.550,00 | 2 | | |
| 6. | BBPOM di Palembang | H | SURVEILAN QMS | 3.200.000,00 | 160.000,00 | 160.000,00 | 160.000,00 | 1 | | |
| 7. | BBPOM di Palembang | M | PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN DIPA | 5.150.000,00 | 257.500,00 | 257.500,00 | 257.500,00 | 2 | | |
| 8. | BBPOM di Palembang | N | PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH | 16.280.000,00 | 814.000,00 | 814.000,00 | 814.000,00 | 8 | | |
| 9. | BBPOM di Palembang | O | TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) | 11.040.000,00 | 552.000,00 | 552.000,00 | 552.000,00 | 5 | | |
| 10. | BBPOM di Palembang | P | KELANCARAN ADMINISTRASI PEMERINTAH | 254.700.000,00 | 12.735.000,00 | 12.735.000,00 | 12.735.000,00 | 12.7 | | |
| 11. | BBPOM di Palembang | Q | PERJALANAN MONITORING KEPALA BALAI KE WILAYAH KERJA | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 12. | BBPOM di Palembang | R | PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM | 2.879.000,00 | 143.950,00 | 143.950,00 | 143.950,00 | 1 | | |
| 13. | BBPOM di Palembang | T | SOSIALISASI PENATAUSAHAAN BMN DAN PENYUSUNAN RENCANA KEBUTUHAN BMN (RKBMN) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 14. | BBPOM di Palembang | U | PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2020 | 240.000,00 | 12.000,00 | 12.000,00 | 12.000,00 | | | |
| 15. | BBPOM di Palembang | V | PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 16. | BBPOM di Palembang | W | PEMBINAAN BBPOM/BPOM OLEH ESELON I | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 17. | BBPOM di Palembang | A | RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALI | 6.140.000,00 | 307.000,00 | 307.000,00 | 307.000,00 | 3 | | |
| 18. | BBPOM di Palembang | B | RAPAT EVALUASI NASIONAL DI MANADO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 19. | BBPOM di Palembang | E | PELATIHAN AGENT OF CHANGE REFORMASI BIROKRASI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 20. | BBPOM di Palembang | F | PENGANGKATAN DALAM JABATAN FUNGSIONAL | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 21. | BBPOM di Palembang | G | PEMBINAAN JABATAN FUNGSIONAL | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 22. | BBPOM di Palembang | H | PELATIHAN EKSTERNAL/RB/CAPACITY BUILDING | 71.763.000,00 | 3.588.150,00 | 3.588.150,00 | 3.588.150,00 | 3.5 | | |
| 23. | BBPOM di Palembang | I | DIKLAT TEKNIS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|-----|--------------------|-------------------|--------------------------------------------------------|-------------------|----------------|----------------|----------------|-----|------|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | |
| 24. | BBPOM di Palembang | J | DIKLAT FUNGSIONAL NON PFM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 25. | BBPOM di Palembang | K | UJI KOMPETENSI TEKNIS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 26. | BBPOM di Palembang | L | DIKLAT PELATIHAN DASAR | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 27. | BBPOM di Palembang | M | PELATIHAN ORIENTASI CPNS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 28. | BBPOM di Palembang | N | BIMTEK PELAYANAN PUBLIK | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 29. | BBPOM di Palembang | P | PEMBINAAN ADMINISTRASI DAN PENGELOLA PERLENGKAPAN | 7.200.000,00 | 360.000,00 | 360.000,00 | 360.000,00 | | 3 | |
| 30. | BBPOM di Palembang | Q | JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING | 41.979.000,00 | 2.098.950,00 | 2.098.950,00 | 2.098.950,00 | | 2.0 | |
| 31. | BBPOM di Palembang | R | ADMINISTRASI PERKANTORAN | 130.200.000,00 | 6.510.000,00 | 6.510.000,00 | 6.510.000,00 | | 6.5 | |
| 32. | BBPOM di Palembang | S | PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 33. | BBPOM di Palembang | T | ADMINISTRASI | 132.120.000,00 | 6.606.000,00 | 6.606.000,00 | 6.606.000,00 | | 6.6 | |
| 34. | BBPOM di Palembang | U | PELATIHAN TEKNIS PFM CALON PFM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 35. | BBPOM di Palembang | V | WORKSHOP PENGADAAN BARANG/JASA DI LINGKUNGAN BADAN POM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 36. | BBPOM di Palembang | W | PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM | 66.020.000,00 | 3.301.000,00 | 3.301.000,00 | 3.301.000,00 | | 3.3 | |
| 37. | BBPOM di Palembang | X | ADMINISTRASI PENGADAAN | 16.920.000,00 | 846.000,00 | 846.000,00 | 846.000,00 | | 8 | |
| 38. | BBPOM di Palembang | A | Pembayaran gaji dan tunjangan | 11.085.349.000,00 | 554.267.450,00 | 554.267.450,00 | 554.267.450,00 | | 55 | |
| 39. | BBPOM di Palembang | A | PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH | 190.080.000,00 | 9.504.000,00 | 9.504.000,00 | 9.504.000,00 | | 9.5 | |
| 40. | BBPOM di Palembang | B | PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN | 150.000.000,00 | 7.500.000,00 | 7.500.000,00 | 7.500.000,00 | | 7.5 | |
| 41. | BBPOM di Palembang | C | PERAWATAN GEDUNG KANTOR | 575.426.000,00 | 28.771.300,00 | 28.771.300,00 | 28.771.300,00 | | 28.7 | |
| 42. | BBPOM di Palembang | D | PERBAIKAN PERALATAN KANTOR | 482.852.000,00 | 24.142.600,00 | 24.142.600,00 | 24.142.600,00 | | 24.1 | |
| 43. | BBPOM di Palembang | E | PERLENGKAPAN KANTOR | 333.300.000,00 | 16.665.000,00 | 16.665.000,00 | 16.665.000,00 | | 16.6 | |
| 44. | BBPOM di Palembang | F | PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6 | 177.676.000,00 | 8.883.800,00 | 8.883.800,00 | 8.883.800,00 | | 8.8 | |
| 45. | BBPOM di Palembang | G | PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2 | 4.000.000,00 | 200.000,00 | 200.000,00 | 200.000,00 | | 2 | |
| 46. | BBPOM di Palembang | H | TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA | 807.408.000,00 | 40.370.400,00 | 40.370.400,00 | 40.370.400,00 | | 40.3 | |
| 47. | BBPOM di Palembang | I | OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN | 1.099.277.000,00 | 54.963.850,00 | 54.963.850,00 | 54.963.850,00 | | 54.9 | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|--------------------------------|--------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------|------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|------|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | |
| 48. | BBPOM di Palembang | J | ADMINISTRASI | 156.408.000,00 | 7.820.400,00 | 7.820.400,00 | 7.820.400,00 | 7.820.400,00 | 7.8 | |
| Total | | | | 889.288.900,00 | 896.538.900,00 | 896.538.900,00 | 896.538.900,00 | 896.538.900,00 | 3.57 | |
| 28. Nilai Kinerja Anggaran UPT | | | | | 30 | 60 | | 80 | | |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | |
| 1. | BBPOM di Palembang | A | Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi | 75.100.000,00 | 3.755.000,00 | 3.755.000,00 | 3.755.000,00 | 3.7 | | |
| 2. | BBPOM di Palembang | A | Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran | 69.900.000,00 | 3.495.000,00 | 3.495.000,00 | 3.495.000,00 | 3.4 | | |
| 3. | BBPOM di Palembang | A | Renovasi dalam rangka peningkatan BSL 2 | 1.870.000.000,00 | 93.500.000,00 | 93.500.000,00 | 93.500.000,00 | 93.5 | | |
| 4. | BBPOM di Palembang | A | RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR | 83.200.000,00 | 4.160.000,00 | 4.160.000,00 | 4.160.000,00 | 4.1 | | |
| 5. | BBPOM di Palembang | B | KONSULTASI KE PUSAT DAN ANTAR BALAI | 4.971.000,00 | 248.550,00 | 248.550,00 | 248.550,00 | 2 | | |
| 6. | BBPOM di Palembang | H | SURVEILAN QMS | 3.200.000,00 | 160.000,00 | 160.000,00 | 160.000,00 | 1 | | |
| 7. | BBPOM di Palembang | M | PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN DIPA | 5.150.000,00 | 257.500,00 | 257.500,00 | 257.500,00 | 2 | | |
| 8. | BBPOM di Palembang | N | PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH | 16.280.000,00 | 814.000,00 | 814.000,00 | 814.000,00 | 8 | | |
| 9. | BBPOM di Palembang | O | TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) | 11.040.000,00 | 552.000,00 | 552.000,00 | 552.000,00 | 5 | | |
| 10. | BBPOM di Palembang | P | KELANCARAN ADMINISTRASI PEMERINTAH | 254.700.000,00 | 12.735.000,00 | 12.735.000,00 | 12.735.000,00 | 12.7 | | |
| 11. | BBPOM di Palembang | Q | PERJALANAN MONITORING KEPALA BALAI KE WILAYAH KERJA | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 12. | BBPOM di Palembang | R | PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM | 2.879.000,00 | 143.950,00 | 143.950,00 | 143.950,00 | 1 | | |
| 13. | BBPOM di Palembang | T | SOSIALISASI PENATAUSAHAAN BMN DAN PENYUSUNAN RENCANA KEBUTUHAN BMN (RKBMN) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 14. | BBPOM di Palembang | U | PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2020 | 240.000,00 | 12.000,00 | 12.000,00 | 12.000,00 | | | |
| 15. | BBPOM di Palembang | V | PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 16. | BBPOM di Palembang | W | PEMBINAAN BBPOM/BPOM OLEH ESELON I | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 17. | BBPOM di Palembang | A | RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALI | 6.140.000,00 | 0,00 | 307.000,00 | 307.000,00 | 3 | | |
| 18. | BBPOM di Palembang | B | RAPAT EVALUASI NASIONAL DI MANADO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 19. | BBPOM di Palembang | E | PELATIHAN AGENT OF CHANGE REFORMASI BIROKRASI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |

| No. | Indikator Kinerja | | | Target | | | | | | |
|-----|--------------------|-------------------|--------------------------------------------------------|-------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|------|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | |
| 20. | BBPOM di Palembang | F | PENGANGKATAN DALAM JABATAN FUNGSIONAL | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 21. | BBPOM di Palembang | G | PEMBINAAN JABATAN FUNGSIONAL | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 22. | BBPOM di Palembang | H | PELATIHAN EKSTERNAL/RB/CAPACITY BUILDING | 71.763.000,00 | 3.588.150,00 | 3.588.150,00 | 3.588.150,00 | 3.588.150,00 | 3.5 | |
| 23. | BBPOM di Palembang | I | DIKLAT TEKNIS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 24. | BBPOM di Palembang | J | DIKLAT FUNGSIONAL NON PFM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 25. | BBPOM di Palembang | K | UJI KOMPETENSI TEKNIS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 26. | BBPOM di Palembang | L | DIKLAT PELATIHAN DASAR | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 27. | BBPOM di Palembang | M | PELATIHAN ORIENTASI CPNS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 28. | BBPOM di Palembang | N | BIMTEK PELAYANAN PUBLIK | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 29. | BBPOM di Palembang | P | PEMBINAAN ADMINISTRASI DAN PENGELOLA PERLENGKAPAN | 7.200.000,00 | 360.000,00 | 360.000,00 | 360.000,00 | 360.000,00 | 3 | |
| 30. | BBPOM di Palembang | Q | JUMLAH ATK/CETAKAN/TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING | 41.979.000,00 | 2.098.950,00 | 2.098.950,00 | 2.098.950,00 | 2.098.950,00 | 2.0 | |
| 31. | BBPOM di Palembang | R | ADMINISTRASI PERKANTORAN | 130.200.000,00 | 6.510.000,00 | 6.510.000,00 | 6.510.000,00 | 6.510.000,00 | 6.5 | |
| 32. | BBPOM di Palembang | S | PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 33. | BBPOM di Palembang | T | ADMINISTRASI | 132.120.000,00 | 6.606.000,00 | 6.606.000,00 | 6.606.000,00 | 6.606.000,00 | 6.6 | |
| 34. | BBPOM di Palembang | U | PELATIHAN TEKNIS PFM CALON PFM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 35. | BBPOM di Palembang | V | WORKSHOP PENGADAAN BARANG/JASA DI LINGKUNGAN BADAN POM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 36. | BBPOM di Palembang | W | PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM | 66.020.000,00 | 3.301.000,00 | 3.301.000,00 | 3.301.000,00 | 3.301.000,00 | 3.3 | |
| 37. | BBPOM di Palembang | X | ADMINISTRASI PENGADAAN | 16.920.000,00 | 846.000,00 | 846.000,00 | 846.000,00 | 846.000,00 | 8 | |
| 38. | BBPOM di Palembang | A | Pembayaran gaji dan tunjangan | 11.085.349.000,00 | 554.267.450,00 | 554.267.450,00 | 554.267.450,00 | 554.267.450,00 | 55 | |
| 39. | BBPOM di Palembang | A | PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH | 190.080.000,00 | 9.504.000,00 | 9.504.000,00 | 9.504.000,00 | 9.504.000,00 | 9.5 | |
| 40. | BBPOM di Palembang | B | PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN | 150.000.000,00 | 7.500.000,00 | 7.500.000,00 | 7.500.000,00 | 7.500.000,00 | 7.5 | |
| 41. | BBPOM di Palembang | C | PERAWATAN GEDUNG KANTOR | 575.426.000,00 | 28.771.300,00 | 28.771.300,00 | 28.771.300,00 | 28.771.300,00 | 28.7 | |
| 42. | BBPOM di Palembang | D | PERBAIKAN PERALATAN KANTOR | 482.852.000,00 | 24.142.600,00 | 24.142.600,00 | 24.142.600,00 | 24.142.600,00 | 24.1 | |
| 43. | BBPOM di Palembang | E | PERLENGKAPAN KANTOR | 333.300.000,00 | 16.665.000,00 | 16.665.000,00 | 16.665.000,00 | 16.665.000,00 | 16.6 | |

| No. | | Indikator Kinerja | | Target | | | | | | | | |
|-------|--------------------|-------------------|---------------------------------------|------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|------|-----|-----|-----|
| | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 |
| No. | Unit | Kode Sub Komponen | Sub Komponen | Budget Plan | B03 | B06 | B09 | B12 | | | | |
| 44. | BBPOM di Palembang | F | PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6 | 177.676.000,00 | 8.883.800,00 | 8.883.800,00 | 8.883.800,00 | 8.883.800,00 | 8.8 | | | |
| 45. | BBPOM di Palembang | G | PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2 | 4.000.000,00 | 200.000,00 | 200.000,00 | 200.000,00 | 200.000,00 | 2 | | | |
| 46. | BBPOM di Palembang | H | TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA | 807.408.000,00 | 40.370.400,00 | 40.370.400,00 | 40.370.400,00 | 40.370.400,00 | 40.3 | | | |
| 47. | BBPOM di Palembang | I | OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN | 1.099.277.000,00 | 54.963.850,00 | 54.963.850,00 | 54.963.850,00 | 54.963.850,00 | 54.9 | | | |
| 48. | BBPOM di Palembang | J | ADMINISTRASI | 156.408.000,00 | 7.820.400,00 | 7.820.400,00 | 7.820.400,00 | 7.820.400,00 | 7.8 | | | |
| Total | | | | 896.231.900,00 | 896.538.900,00 | 896.538.900,00 | 896.538.900,00 | 896.538.900,00 | 3.58 | | | |
| Total | | | | | | | | | | | | |

Jakarta, 17 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan Prakasa S, S.Si, Apt

REALISASI RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | | REALISASI | | | |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|--------|--------|-----------|---------|---------|---------|
| | | | B3 | B6 | B9 | B12* | B3 | B6 | B9 | B12* |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Persentase Obat yang memenuhi syarat | 83,60% | 83,60% | 83,60% | 91,00% | 96,44% | 95,25% | 95,77% | 94,50% |
| | | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 80,00% | 80,00% | 80,00% | 86,50% | 94,29% | 94,17% | 92,08% | 90,22% |
| | | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 95,00% | 95,00% | 95,00% | 95,00% | 100,00% | 99,42% | 99,16% | 95,10% |
| | | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 76,00% | 76,00% | 76,00% | 80,00% | 60,95% | 84,29% | 69,28% | 85,42% |
| | | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 0 | 0 | 0 | 91 | 0 | 0 | 0 | 60,00% |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu | 0 | 0 | 0 | 81 | - | - | - | 76,47 |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 0 | 0 | 0 | 88,8 | - | - | - | 83,5 |
| | | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan | 0 | 0 | 0 | 75,68 | - | - | - | 71,83 |
| | | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang | 0 | 0 | 0 | 91,75 | - | - | - | 92,21 |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 89,00% | 89,00% | 89,00% | 99,00% | 92,92% | 89,61% | 97,86% | 99,10% |
| | | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 60,00% | 60,00% | 60,00% | 60,00% | 17,72% | 43,42% | 64,00% | 64,29% |
| | | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 88,00% | 88,00% | 88,00% | 88,00% | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 99,84% |
| | | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 55,00% | 55,00% | 55,00% | 55,00% | 62,16% | 55,68% | 55,17% | 55,56% |
| | | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 63,00% | 63,00% | 63,00% | 63,00% | 65,69% | 73,02% | 73,99% | 73,01% |
| | | Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang | 0 | 0 | 0 | 3,76 | - | 4,27 | 4,27 | 4,27 |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan | 0,00% | 92,50% | 92,50% | 92,50% | - | 97,45% | 96,81% | 96,60% |
| | | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 0 | 20,00% | 75,00% | 16 | 3,00% | 20,00% | 31,67% | 100,00% |
| | | Jumlah desa pangan aman | 0 | 25,00% | 75,00% | 4 | 17,00% | 49,38% | 75,00% | 100,00% |
| | | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 0 | 15,00% | 75,00% | 2 | 10,00% | 63,75% | 65,00% | 100,00% |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 20,00% | 40,00% | 60,00% | 82,00% | 23,33% | 52,12% | 93,67% | 98,38% |

| | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------------|---------------|---------------|----------------|
| | Peningkatan kerja BBPOM di Palembang | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 20,00% | 40,00% | 60,00% | 75,00% | 24,34% | 45,74% | 88,90% | 99,38% |
| 7 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 20,00% | 35,00% | 45,00% | 58,00% | 31,46% | 39,11% | 70,14% | 69,03% |
| 8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah BBPOM di Palembang yang optimal | Indeks RB Balai Besar POM di Palembang | 0 | 0 | 0 | 82,9 | - | - | - | 82,94 |
| | | Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang | 0 | 0 | 0 | 79,9 | - | - | - | 77,59 |
| 9 | Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palembang | 0 | 0 | 0 | 84,5 | - | - | - | 84,24 |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 0 | 0 | 0 | 75,00% | - | - | - | 76,20% |
| | | Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palembang yang optimal | - | 2 | 2 | 2 | - | 1,83 | 2,075 | 1,95 |
| 11 | Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang secara Akuntabel | Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang | 30 | 60 | 80 | 94 | - | 50,15 | 73,21 | 89,94 |
| | | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palembang | Efisien (92%) | Efisien (92%) | Efisien (92%) | Efisien (92%) | Tidak Efisien (75%) | Efisien (92%) | Efisien (95%) | Efisien (100%) |

CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI ANGGARAN TAHUN 2021

| No | Indikator | Output | | | Input (anggaran) | | | IE | TE | Capaian TE |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|--------|------------------|----------------|--------|------|-------|------------|
| | | T | R | % | T | R | % | | | |
| 1 | Persentase Obat yang memenuhi syarat | 91,00 | 94,50 | 103,85 | 400.928.000 | 400.916.738 | 100,00 | 1,04 | 0,04 | 100 % |
| 2 | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 86,50 | 90,22 | 104,30 | 180.173.000 | 180.172.294 | 100,00 | 1,04 | 0,04 | 100 % |
| 3 | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 95,00 | 95,10 | 100,11 | 400.928.000 | 400.916.738 | 100,00 | 1,00 | 0,00 | 100 % |
| 4 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 80,00 | 85,42 | 106,78 | 180.173.000 | 180.172.294 | 100,00 | 1,07 | 0,07 | 100 % |
| 5 | Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat | 91,00 | 60,00 | 65,93 | 180.173.000 | 180.172.294 | 100,00 | 0,66 | -0,34 | 75 % |
| 6 | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu | 81,00 | 76,47 | 94,41 | 95.294.000 | 95.287.729 | 99,99 | 0,94 | -0,06 | 75 % |
| 7 | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 88,80 | 83,50 | 94,03 | 77.938.000 | 77.917.343 | 99,97 | 0,94 | -0,06 | 75 % |
| 8 | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan | 75,68 | 71,83 | 94,91 | 137.996.400 | 137.968.560 | 99,98 | 0,95 | -0,05 | 75 % |
| 9 | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang | 91,75 | 92,21 | 100,50 | 46.827.800 | 46.821.565 | 99,99 | 1,01 | 0,01 | 100 % |
| 10 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 99,00 | 99,10 | 100,10 | 37.861.700 | 37.847.972 | 99,96 | 1,00 | 0,00 | 100 % |
| 11 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 60,00 | 64,29 | 107,15 | 37.861.700 | 37.847.972 | 99,96 | 1,07 | 0,07 | 100 % |
| 12 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 100,00 | 99,84 | 99,84 | 175.884.800 | 175.830.383 | 99,97 | 1,00 | 0,00 | 75 % |
| 13 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 55,00 | 55,56 | 101,02 | 72.887.000 | 72.885.499 | 100,00 | 1,01 | 0,01 | 100 % |
| 14 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 63,00 | 73,01 | 115,89 | 302.893.600 | 302.783.773 | 99,96 | 1,16 | 0,16 | 100 % |
| 15 | Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang | 3,99 | 4,27 | 107,02 | 43.971.200 | 43.957.596 | 99,97 | 1,07 | 0,07 | 100 % |
| 16 | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan | 94,00 | 96,60 | 102,77 | 1.377.906.000 | 1.377.876.923 | 100,00 | 1,03 | 0,03 | 100 % |
| 17 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 40,00 | 40,00 | 100,00 | 311.752.000 | 311.669.370 | 99,97 | 1,00 | 0,00 | 100 % |
| 18 | Jumlah desa pangan aman | 12,00 | 12,00 | 100,00 | 551.985.600 | 551.874.240 | 99,98 | 1,00 | 0,00 | 100 % |
| 19 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 6,00 | 6,00 | 100,00 | 187.311.200 | 187.286.261 | 99,99 | 1,00 | 0,00 | 100 % |
| 20 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100,00 | 98,38 | 98,38 | 1.084.461.000 | 1.084.444.526 | 100,00 | 0,98 | -0,02 | 75 % |
| 21 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100,00 | 99,38 | 99,38 | 722.974.000 | 722.963.018 | 100,00 | 0,99 | -0,01 | 75 % |
| 22 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 58,00 | 69,03 | 119,02 | 450.138.000 | 449.955.313 | 99,96 | 1,19 | 0,19 | 100 % |
| 23 | Indeks RB Balai Besar POM di Palembang | 82,9 | 82,94 | 100,05 | 2.689.616.700 | 2.689.468.959 | 99,99 | 1,00 | 0,00 | 100 % |
| 24 | Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang | 79,9 | 77,59 | 97,11 | 3.586.155.600 | 3.585.958.612 | 99,99 | 0,97 | -0,03 | 75 % |
| 25 | Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palembang | 84,5 | 84,24 | 99,69 | 2.689.616.700 | 2.689.468.959 | 99,99 | 1,00 | 0,00 | 75 % |
| 26 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 77 | 76,20 | 98,96 | 6.963.204.000 | 6.963.202.700 | 100,00 | 0,99 | -0,01 | 75 % |
| 27 | Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palembang yang optimal | 2,00 | 1,95 | 97,50 | 3.586.155.600 | 3.585.958.612 | 99,99 | 0,98 | -0,02 | 75 % |
| 28 | Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang | 98,60 | 89,94 | 91,22 | 3.586.155.600 | 3.585.958.612 | 99,99 | 0,91 | -0,09 | 75 % |
| 29 | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palembang | 92,00 | 100,00 | 108,70 | 1.793.077.800 | 1.792.979.306 | 99,99 | 1,09 | 0,09 | 100 % |
| | TOTAL | | | 100,30 | 31.952.301.000 | 31.950.564.157 | 99,99 | 1,00 | 0,00 | 100 % |

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BAGIAN TATA USAHA
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Arofah Nurfahmi, Apt., MM.

Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

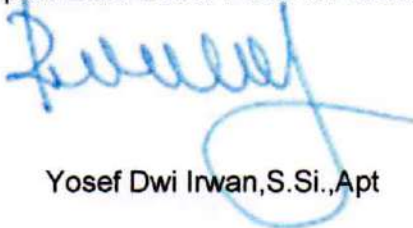
Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Pihak Pertama,
Kepala Bagian Tata Usaha




Dra. Arofah Nurfahmi, Apt., MM.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BAGIAN TATA USAHA
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bagian TU | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bagian TU | 89 |
| | Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline | 100 |
| | Persentase pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja sesuai standar | 75 |
| | Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu | 100 |
| | Persentase dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan dan monitoring evaluasi yang dilaporkan tepat waktu | 100 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bagian TU yang disusun tepat waktu | 100 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Bagian TU yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Bagian TU | 82 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bagian TU | persentase pemanfaatan email | 50 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Subkelompok Substansi Umum | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bagian TU | 92 |

Palembang, 4 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang


Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt.

Pihak Pertama,
Kepala Bagian Tata Usaha


Dra. Arofah Nurfaumi, Apt., MM.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BAGIAN TATA USAHA
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|------|------|------|
| | | TW 1 | TW 2 | TW 3 | TW 4 |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bagian TU | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bagian TU | 89 | 89 | 89 | 89 |
| | Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja sesuai standar | 75 | 75 | 75 | 75 |
| | Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan dan monitoring evaluasi yang dilaporkan tepat waktu | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bagian TU yang disusun tepat waktu | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Bagian TU yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Bagian TU | | | | 82 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM dilingkup Bagian TU | persentase pemanfaatan email | - | 50 | 50 | 50 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM dilingkup Subkelompok Substansi Umum | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bagian TU | 62 | 72 | 82 | 92 |

Palembang, 04 Januari 2021
Kepala Bagian Tata Usaha



Dra. Arofah Nurfaahmi, Apt., MM.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KELOMPOK SUBSTANSI PENINDAKAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tedy Wirawan, M. Si., Apt.

Jabatan : Kepala Kelompok Substansi Penindakan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

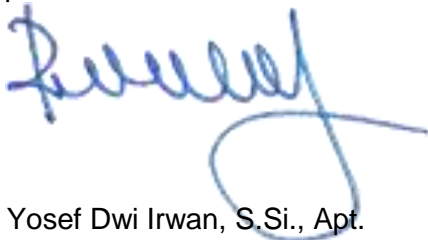
Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt.

Pihak Pertama,
Koordinator Kelompok
Substansi Penindakan



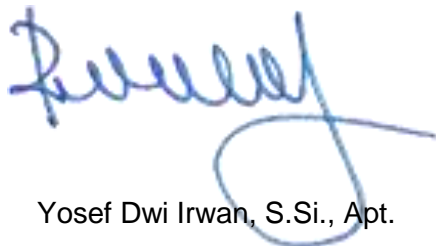
Tedy Wirawan, M. Si., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KELOMPOK SUBSTANSI PENINDAKAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 58 |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Kelompok Substansi Penindakan | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Kelompok Substansi Penindakan | 100 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Kelompok Substansi Penindakan yang disusun tepat waktu | 100 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Kelompok Substansi Penindakan yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Kelompok Substansi Penindakan | 82 |
| Terkelolanya Keuangan di Lingkup Kelompok Substansi Penindakan secara Akuntabel | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Kelompok Substansi Penindakan | 92 |

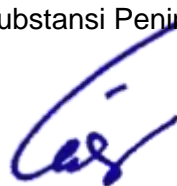
Palembang, Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt.

Pihak Pertama,
Koordinator Kelompok
Substansi Penindakan



Tedy Wirawan, M. Si., Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KELOMPOK SUBSTANSI PENINDAKAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|------|------|------|
| | | TW 1 | TW 2 | TW 3 | TW 4 |
| Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 20 | 35 | 45 | 58 |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Kelompok Substansi Penindakan | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Kelompok Substansi Penindakan | 70 | 80 | 90 | 100 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Kelompok Substansi Penindakan yang disusun tepat waktu | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Kelompok Substansi Penindakan yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Kelompok Substansi Penindakan | 50 | 60 | 70 | 82 |
| Terkelolanya Keuangan di Lingkup Kelompok Substansi Penindakan secara Akuntabel | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Kelompok Substansi Penindakan | 92 | 92 | 92 | 92 |

Palembang, Januari 2021
Koordinator Kelompok
Substansi Penindakan



Tedy Wirawan, M. Si., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KELOMPOK SUBSTANSI INFOKOM
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gustini,SKM

Jabatan : Koordinator Kelompok Substansi Infokom

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

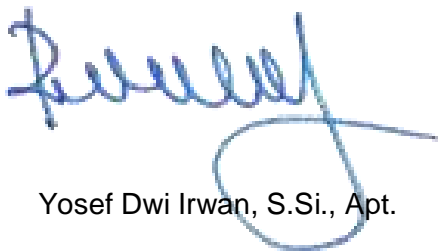
Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt.

Pihak Pertama,
Koordinator Kelompok Substansi
Infokom



Gustini,SKM

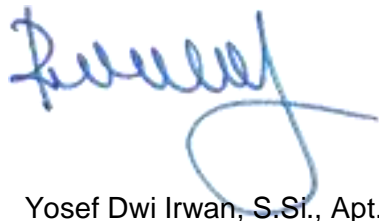
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KELOMPOK SUBSTANSI INFOKOM

BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan | 92,50 |
| | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 40 |
| | Jumlah desa pangan aman | 12 |
| | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 6 |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Kelompok Substansi Infokom | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Informasi dan Komunikasi | 90 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Informasi dan Komunikasi yang disusun tepat waktu | 90 |
| Terwujudnya SDM di Lingkup Kelompok Substansi Infokom yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Informasi dan Komunikasi | 82 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Kelompok Substansi Infokom | persentase pemanfaatan aplikasi SPIMker | 90 |
| | Jumlah pemanfaatan subsite UPT | 75 |
| Terkelolanya Keuangan di Lingkup Kelompok Substansi Infokom secara Akuntabel | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Informasi dan Komunikasi | 92 |

Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt.

Pihak Pertama,
Koordinator Kelompok Substansi
Infokom



Gustini, SKM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KELOMPOK SUBSTANSI INFOKOM
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------|-------|-------|
| | | TW 1 | TW 2 | TW 3 | TW 4 |
| Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan | 92,50 | 92,50 | 92,50 | 92,50 |
| | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | | | | 40 |
| | Jumlah desa pangan aman | | | | 12 |
| | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | | | | 6 |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Kelompok Substansi Infokom | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Informasi dan Komunikasi | 90 | 90 | 90 | 90 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Informasi dan Komunikasi yang disusun tepat waktu | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Terwujudnya SDM di Lingkup Kelompok Substansi Infokom yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Informasi dan Komunikasi | - | 60 | 72 | 82 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Kelompok Substansi Infokom | persentase pemanfaatan aplikasi SPIMker | 90 | 90 | 90 | 90 |
| | Jumlah pemanfaatan subsite UPT | 5 | 30 | 52 | 75 |
| Terkelolanya Keuangan di Lingkup Kelompok Substansi Infokom secara Akuntabel | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Informasi dan Komunikasi | 75 | 80 | 85 | 92 |

Palembang, 04 Januari 2021

Koordinator Kelompok Substansi Infokom



Gustini, SKM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KELOMPOK SUBSTANSI PEMERIKSAAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aquirina Leonora, S. Si., Apt.

Jabatan : Koordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

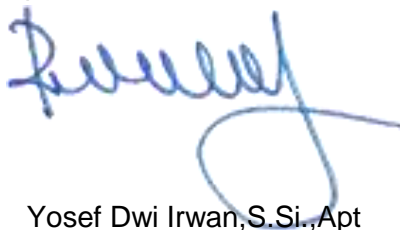
Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Pihak Pertama,
Koordinator Kelompok Substansi
Pemeriksaan



Aquirina Leonora, S. Si., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KELOMPOK SUBSTANSI PEMERIKSAAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di BBPOM di Palembang | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 89% |
| | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 60% |
| | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan | 88% |
| | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 55% |
| | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi | 63% |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar | 85% |
| | Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan | 100% |
| | Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar | 85% |
| | Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan | 100% |
| | Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar | 85% |
| | Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan | 100% |
| | Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar | 85% |
| | Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan | 100% |
| | Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar | 77% |

| | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| | Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan | 100% |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan | 90 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Kelompok Substansi Pemeriksaan yang disusun tepat waktu | 90 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Kelompok Substansi Pemeriksaan | 82 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan | Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan | 80 |
| | Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan | 80 |
| Terkelolanya Keuangan di Lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan secara Akuntabel | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan | 92 |

Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang

Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt.

Pihak Pertama,
Koordinator Kelompok Substansi
Pemeriksaan

Aquirina Leonora, S. Si., Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KELOMPOK SUBSTANSI PEMERIKSAAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|------|------|------|
| | | TW1 | TW2 | TW3 | TW4 |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di BBPOM di Palembang | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 89% | 87% | 87% | 89% |
| | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 60% | 60% | 60% | 60% |
| | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan | 85% | 85% | 85% | 88% |
| | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 55% | 55% | 55% | 55% |
| | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi | 63% | 63% | 63% | 63% |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar | 20% | 40% | 60% | 85% |
| | Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan | 100% | 100% | 100% | 100% |
| | Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar | 20% | 40% | 60% | 85% |
| | Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan | 100% | 100% | 100% | 100% |
| | Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar | 20% | 40% | 60% | 85% |
| | Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan | 100% | 100% | 100% | 100% |
| | Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar | 20% | 40% | 60% | 85% |

| | | | | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|------|------|------|
| | Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan | 100% | 100% | 100% | 100% |
| | Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar | 20% | 40% | 60% | 77% |
| | Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan | 100% | 100% | 100% | 100% |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan | 90 | 90 | 90 | 90 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Kelompok Substansi Pemeriksaan yang disusun tepat waktu | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Kelompok Substansi Pemeriksaan | - | 60 | 72 | 82 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan | Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan | - | 50 | 70 | 80 |
| | Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan | - | 50 | 70 | 80 |
| Terkelolanya Keuangan di Lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan secara Akuntabel | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Kelompok Substansi Pemeriksaan | 60 | 70 | 80 | 92 |

Palembang, 04 Januari 2021

Kepala Kelompok Substansi
Pemeriksaan

Aquirina Leonora, S. Si., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KOORDINATOR KELOMPOK SUBSTANSI PENGUJIAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Arini, S. Farm., Apt.

Jabatan : Koordinator Kelompok Substansi Pengujian

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

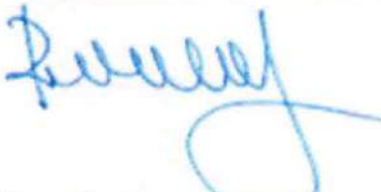
Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 09 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Pihak Pertama,
Koordinator Kelompok Substansi
Pemeriksaan



Sri Arini, S. Farm., Apt., M.Si

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KELOMPOK SUBSTANSI PENGUJIAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG**

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | Persentase sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan tepat waktu | 100 |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel obat yang diuji sesuai standar | 95 |
| | Persentase sampel Obat Tradisional yang diuji sesuai standar | 95 |
| | Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji sesuai standar | 95 |
| | Persentase sampel kosmetik yang diuji sesuai standar | 95 |
| | Persentase sampel Makanan yang diuji sesuai standar | 95 |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Kelompok Substansi Pengujian | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Kelompok Substansi Pengujian | 89 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Kelompok Substansi Pengujian yang disusun tepat waktu | 100 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Kelompok Substansi Pengujian yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Kelompok Substansi Pengujian | 82 |

| | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 75 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Kelompok Substansi Pengujian | Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Kelompok Substansi Pengujian | 75 |
| Terkelolanya Keuangan di Lingkup Kelompok Substansi Pengujian secara Akuntabel | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Kelompok Substansi Pengujian | 95 |

Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang

Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Pihak Pertama,
Koordinator Kelompok Substansi
Pemeriksaan

Sri Arini, S. Farm., Apt., M.Si

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KELOMPOK SUBSTANSI PENGUJIAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----|-----|-----|
| | | TW1 | TW2 | TW3 | TW4 |
| Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | Persentase sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan tepat waktu | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel obat yang diuji sesuai standar | 92 | 92 | 92 | 95 |
| | Persentase sampel Obat Tradisional yang diuji sesuai standar | 92 | 92 | 92 | 95 |
| | Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji sesuai standar | 92 | 92 | 92 | 95 |
| | Persentase sampel kosmetik yang diuji sesuai standar | 92 | 92 | 92 | 95 |
| | Persentase sampel Makanan yang diuji sesuai standar | 92 | 92 | 92 | 95 |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Kelompok Substansi Pengujian | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Kelompok Substansi Pengujian | 89 | 89 | 89 | 89 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Kelompok Substansi Pengujian yang disusun tepat waktu | 100 | 100 | 100 | 100 |

| | | | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----|----|----|----|
| Terwujudnya SDM di lingkup Kelompok Substansi Pengujian yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Kelompok Substansi Pengujian | | | | 82 |
| Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | | | | 75 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Kelompok Substansi Pengujian | Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Kelompok Substansi Pengujian | 75 | 75 | 75 | 75 |
| Terkelolanya Keuangan di Lingkup Kelompok Substansi Pengujian secara Akuntabel | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Kelompok Substansi Pengujian | 95 | 95 | 95 | 95 |

Palembang, 01 Januari 2021

Koordinator Kelompok Substansi Pengujian

Sri Arini, S. Farm., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBKOORDINATOR SUBKELOMPOK PENGUJIAN KIMIA
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Ilmiyati, S. Farm., Apt.

Jabatan : Subkoordinator subkelompok Substansi Pengujian Kimia

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

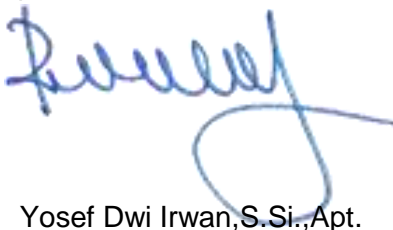
Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt.

Pihak Pertama,
Subkoordinator Subkelompok
Substansi Pengujian Kimia

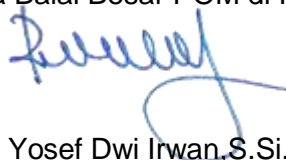


Nurul Ilmiyati, S. Farm., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBKOORDINATOR SUBKELOMPOK PENGUJIAN KIMIA
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter kimia yang diuji tepat waktu | 100 |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel obat yang diuji kimia sesuai standar | 95 |
| | Persentase sampel obat tradisional yang diuji kimia sesuai standar | 95 |
| | Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji kimia sesuai standar | 95 |
| | Persentase sampel kosmetik yang diuji kimia sesuai standar | 95 |
| | Persentase sampel Makanan yang diuji kimia sesuai standar | 95 |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | 89 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Subkelompok Substansi Pengujian Kimia yang disusun tepat waktu | 100 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | 82 |
| Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | 75 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | 75 |

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt.

Palembang, Januari 2021
Pihak Pertama,
Subkoordinator Subkelompok
Substansi Pengujian Kimia



Nurul Ilmiyati, S. Farm., Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBKOORDINATOR SUBKELOMPOK PENGUJIAN KIMIA
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----|-----|-----|
| | | TW1 | TW2 | TW3 | TW4 |
| Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter kimia yang diuji tepat waktu | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel obat yang diuji kimia sesuai standar | 95 | 95 | 95 | 95 |
| | Persentase sampel obat tradisional yang diuji kimia sesuai standar | 95 | 95 | 95 | 95 |
| | Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji kimia sesuai standar | 95 | 95 | 95 | 95 |
| | Persentase sampel kosmetik yang diuji kimia sesuai standar | 95 | 95 | 95 | 95 |
| | Persentase sampel Makanan yang diuji kimia sesuai standar | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | 89 | 89 | 89 | 89 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Subkelompok Substansi Pengujian Kimia yang disusun tepat waktu | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | | | | 82 |
| Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan | | | | 75 |

| | | | | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|----|----|
| makanan | Makanan sesuai standar GLP Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | | | | |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | 75 | 75 | 75 | 75 |

Palembang, 04 Januari 2021

Subkoordinator subkelompok
Substansi Pengujian Kimia



Nurul Ilmiyati, S. Farm., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBKELOMPOK SUBSTANSI PENGUJIAN MIKROBIOLOGI
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atminah Ari Purbowati, S. Si.

Jabatan : Subkoordinator subkelompok substansi Pengujian Mikrobiologi
Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

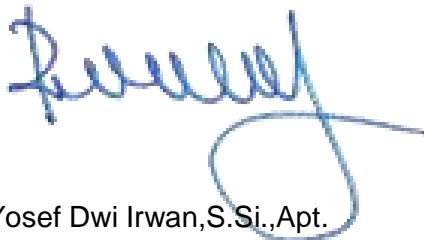
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang
Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.


Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang


Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt.

Pihak Pertama,
Subkoordinator Subkelompok
Substansi Pengujian Mikrobiologi


Atminah Ari Purbowati, S. Si.

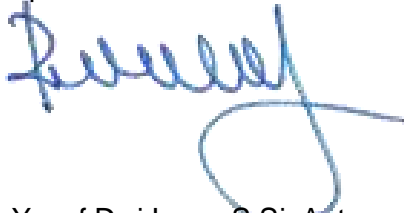
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBKELOMPOK SUBSTANSI PENGUJIAN MIKROBIOLOGI
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter mikrobiologi yang diuji tepat waktu | 100 |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase sampel obat yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 |
| | Persentase sampel obat tradisional yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 |
| | Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 |
| | Persentase sampel kosmetik yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 |
| | Persentase sampel Makanan yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | 89 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi yang disusun tepat waktu | 100 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | 82 |
| Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Subkelompok Substansi Pengujian | 75 |

| | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| | Mikrobiologi | |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | 75 |

Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt.

Pihak Pertama,
Subkoordinator Subkelompok
Substansi Pengujian Mikrobiologi



Atminah Ari Purbowati, S. Si.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBKELOMPOK SUBSTANSI PENGUJIAN MIKROBIOLOGI
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----|-----|-----|
| | | TW1 | TW2 | TW3 | TW4 |
| Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter mikrobiologi yang diuji tepat waktu | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase sampel obat yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 | 95 | 95 | 95 |
| | Persentase sampel obat tradisional yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 | 95 | 95 | 95 |
| | Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 | 95 | 95 | 95 |
| | Persentase sampel kosmetik yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 | 95 | 95 | 95 |
| | Persentase sampel Makanan yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | 89 | 89 | 89 | 89 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi yang disusun tepat waktu | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | | | | 82 |
| Menguatnya laboratorium | Persentase pemenuhan | | | | 75 |

| | | | | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|----|----|
| pengawasan obat dan makanan | laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | | | | |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM dilingkup Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | 75 | 75 | 75 | 75 |

Palembang, 04 Januari 2021

Subkoordinator Subkelompok
Substansi Pengujian Mikrobiologi



Atminah Ari Purbowati, S. Si.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBKELOMPOK SUBSTANSI SERTIFIKASI
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Christinawaty,S.Si.,Apt

Jabatan : Sub Koordinator Subkelompok Substansi Sertifikasi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

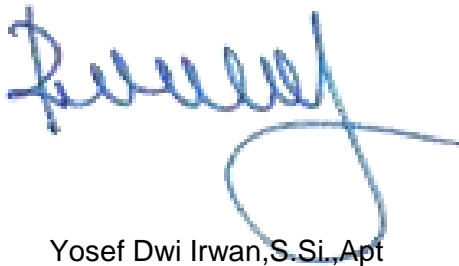
Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

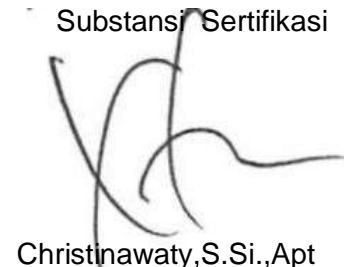
Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan,S.Si.,Apt

Pihak Pertama,
Sub Koordinator Subkelompok
Substansi Sertifikasi



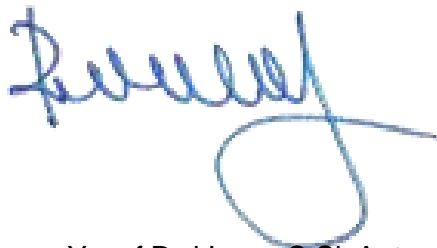
Christinawaty,S.Si.,Apt

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBKELOMPOK SUBSTANSI SERTIFIKASI
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan terhadap permohonan di lingkup Subkelompok Substansi Sertifikasi | 88 |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Subkelompok Substansi Sertifikasi | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Subkelompok Substansi Sertifikasi | 90 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Subkelompok Substansi Sertifikasi yang disusun tepat waktu | 90 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Subkelompok Substansi Sertifikasi yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Subkelompok Substansi Sertifikasi | 82 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan Makanan di lingkup Subkelompok Substansi Sertifikasi | Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Subkelompok Substansi Sertifikasi | 80 |
| | Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Subkelompok Substansi Sertifikasi | 80 |

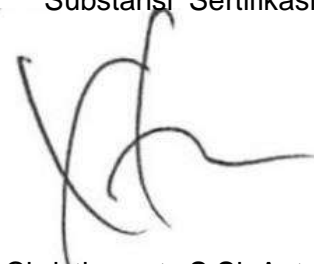
Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Pihak Pertama,
Sub Koordinator Subkelompok
Substansi Sertifikasi



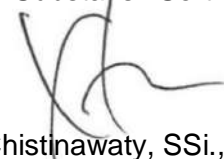
Christinawaty, S.Si., Apt

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
SUBKELOMPOK SUBSTANSI SERTIFIKASI
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|------|------|------|
| | | TW 1 | TW 2 | TW 3 | TW 4 |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan terhadap permohonan di lingkup Subkelompok Substansi Sertifikasi | 88 | 88 | 88 | 88 |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Subkelompok Substansi Sertifikasi | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Subkelompok Substansi Sertifikasi | 90 | 90 | 90 | 90 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Subkelompok Substansi Sertifikasi yang disusun tepat waktu | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Subkelompok Substansi Sertifikasi yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Subkelompok Substansi Sertifikasi | - | 60 | 72 | 82 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan Makanan di lingkup Subkelompok Substansi Sertifikasi | Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Subkelompok Substansi Sertifikasi | - | 50 | 70 | 80 |
| | Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Subkelompok Substansi Sertifikasi | - | 50 | 70 | 80 |

Palembang, 04 Januari 2021

Sub Koordinator Subkelompok
Substansi Sertifikasi



Chistinawaty, SSi., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBKELOMPOK SUBSTANSI INSPEKSI
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eko Purwanto, S. Farm., Apt.

Jabatan : Sub Koordinator Subkelompok Substansi Inspeksi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

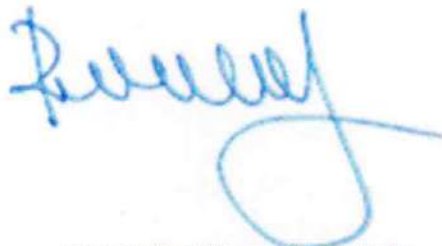
Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Pihak Pertama,
Sub Koordinator Subkelompok
Substansi Inspeksi



Eko Purwanto, S. Farm., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBKELOMPOK SUBSTANSI INSPEKSI
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Palembang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palembang | 89% |
| | Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palembang. | 60% |
| | Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Palembang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain | 60% |
| | Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palembang | 60% |
| | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha | 60% |
| | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor | 60% |
| | Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan | 55% |
| | Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan | 63% |
| | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar |
| Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan | | 100% |
| Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar | | 85% |
| Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan | | 100% |
| Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar | | 85% |

| | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| | Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan | 100% |
| | Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar | 85% |
| | Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan | 100% |
| | Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar | 77% |
| | Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan | 100% |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Subkelompok Substansi Inspeksi | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Subkelompok Substansi Inspeksi | 90 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Subkelompok Substansi Inspeksi yang disusun tepat waktu | 90 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Subkelompok Substansi Inspeksi yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Subkelompok Substansi Inspeksi | 82 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan Makanan di lingkup Subkelompok Substansi Inspeksi | Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Subkelompok Substansi Inspeksi | 80 |
| | Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Subkelompok Substansi Inspeksi | 80 |

Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang

Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Pihak Pertama,
Sub Koordinator Subkelompok
Substansi Inspeksi

Eko Purwanto, S. Farm., Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBKELOMPOK SUBSTANSI INSPEKSI
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|------|------|------|
| | | TW1 | TW2 | TW3 | TW4 |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Palembang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palembang | 89% | 89% | 89% | 89% |
| | Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palembang. | 60% | 60% | 60% | 60% |
| | Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Palembang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain | 60% | 60% | 60% | 60% |
| | Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palembang | 60% | 60% | 60% | 60% |
| | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha | 60% | 60% | 60% | 60% |
| | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor | 60% | 60% | 60% | 60% |
| | Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan | 55% | 55% | 55% | 55% |
| | Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan | 63% | 63% | 63% | 63% |
| | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang | Persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar | 20% | 40% | 60% |
| Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan | | 100% | 100% | 100% | 100% |
| Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar | | 20% | 40% | 60% | 85% |
| Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan | | 100% | 100% | 100% | 100% |

| | | | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|------|------|------|
| | perencanaan | | | | |
| | Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar | 20% | 40% | 60% | 85% |
| | Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan | 100% | 100% | 100% | 100% |
| | Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar | 20% | 40% | 60% | 85% |
| | Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan | 100% | 100% | 100% | 100% |
| | Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar | 20% | 40% | 60% | 77% |
| | Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan | 100% | 100% | 100% | 100% |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Subkelompok Substansi Inspeksi | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Subkelompok Substansi Inspeksi | 90 | 90 | 90 | 90 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Subkelompok Substansi Inspeksi yang disusun tepat waktu | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Subkelompok Substansi Inspeksi yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Subkelompok Substansi Inspeksi | - | 60 | 72 | 82 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan Makanan di lingkup Subkelompok Substansi Inspeksi | Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Subkelompok Substansi Inspeksi | - | 50 | 70 | 80 |
| | Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Subkelompok Substansi Inspeksi | - | 50 | 70 | 80 |

Palembang, 07 Januari 2021

Subkoordinator Subkelompok
Substansi Inspeksi



Eko Purwanto, S. Farm., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUB BAGIAN PROGAM DAN EVALUASI
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yarnis, S. Si., Apt.

Jabatan : Subkoordinator Subkelompok Substansi Program dan Evaluasi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

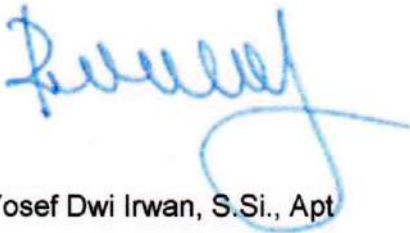
Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Pihak Pertama,
Subkoordinator Subkelompok
Substansi Program dan Evaluasi



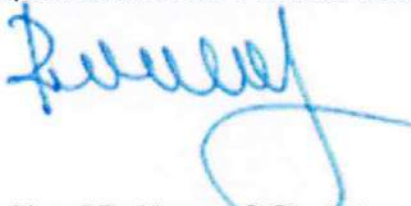
Yarnis, S. Si., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBKELOMPOK SUBSTANSI PROGRAM DAN EVALUASI
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Subkelompok Substansi PE | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Subkelompok Substansi PE | 89 |
| | Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline | 100 |
| | Persentase dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan dan monitoring evaluasi yang dilaporkan tepat waktu | 100 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Subkelompok Substansi PE yang disusun tepat waktu | 100 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Subkelompok Substansi PE yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Subkelompok Substansi PE | 82 |

Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Pihak Pertama,
Subkoordinator Subkelompok
Substansi Program dan Evaluasi



Yarnis, S. Si., Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBKELOMPOK SUBSTANSI PROGRAM DAN EVALUASI
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|------|------|------|
| | | TW 1 | TW 2 | TW 3 | TW 4 |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Subkelompok Substansi PE | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bagian TU | 89 | 89 | 89 | 89 |
| | Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan dan monitoring evaluasi yang dilaporkan tepat waktu | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bagian TU yang disusun tepat waktu | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Subkelompok Substansi PE yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Bagian TU | 62 | 72 | 82 | 92 |

Palembang, 04 Januari 2021
Subkoordinator Subkelompok
Substansi Program dan Evaluasi



Yarnis, S. Si., Apt

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

SUBKELOMPOK SUBSTANSI UMUM
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Asrul, S. Si., Apt.

Jabatan : Subkoordinator Subkelompok Substansi Umum

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

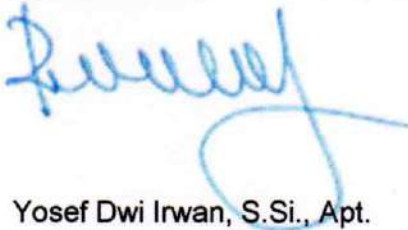
Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

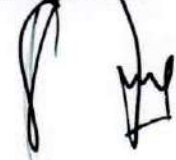
Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt.

Pihak Pertama,
Subkoordinator Subkelompok
Substansi Umum



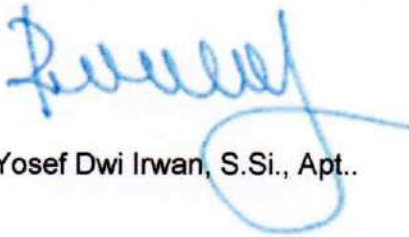
Muhammad Asrul, S.Si., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBKELOMPOK SUBSTANSI UMUM
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup SubBagian Umum | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup SubBagian Umum | 89 |
| | Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline | 100 |
| | Persentase pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja sesuai standar | 75 |
| | Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu | 100 |
| Terwujudnya SDM di lingkup SubBagian Umum yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di SubBagian Umum | 82 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup SubBagian Umum | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup SubBagian Umum | 92 |

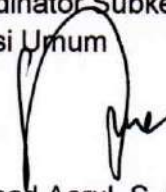
Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt..

Pihak Pertama,
Subkoordinator Subkelompok
Substansi Umum



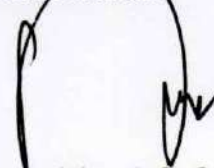
Muhammad Asrul, S. Si., Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBKELOMPOK SUBSTANSI UMUM
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------|------|------|------|
| | | TW 1 | TW 2 | TW 3 | TW 4 |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup SubBagian Umum | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Subkelompok Substansi Umum | 89 | 89 | 89 | 89 |
| | Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja sesuai standar | 75 | 75 | 75 | 75 |
| | Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Terwujudnya SDM di lingkup SubBagian Umum yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Subkelompok Substansi Umum | | | | 82 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Subkelompok Substansi Umum | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Subkelompok Substansi Umum | 62 | 72 | 82 | 92 |

Palembang, 04 Januari 2021

Subkoordinator Subkelompok
Substansi Umum



Muhammad Asrul, S. Si., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBSTANSI INFOKOM
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adella Mustika Sahara, AMF
Jabatan : PFM Mahir Substansi Infokom

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Gustini, SKM
Jabatan : Koordinator Substansi Infokom BBPOM di Palembang

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab saya.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 6 Januari 2021

Pihak Kedua,
Koordinator Substansi Infokom BBPOM di Palembang

Pihak Pertama,
Staf Infokom



Gustini, SKM



Adella Mustika Sahara, AMF

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBSTANSI INFOKOM
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|--------|
| Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang | Persentase Layanan Pengaduan yang selesai ditindaklanjuti | 100 |
| | Persentase KIE yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan | 100 |
| | Jumlah Komunitas yang diberdayakan | 12 |
| | Jumlah desa pangan aman | 8 |
| | Jumlah Kader yang dilatih | 120 |
| | Jumlah Pasar yang memenuhi kriteria Pasar Aman dari Bahan Berbahaya | 4 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di lingkup Bidang Infokom | Persentase pemanfaatan aplikasi SPIMker | 86 |
| | Jumlah pemanfaatan subsite UPT | 72 |

Palembang, 06 Januari 2021

Pihak Kedua,
Koordinator Substansi Infokom BBPOM di Palembang


Gustini, SKM

Pihak Pertama,
Staf Infokom


Adella Mustika Sahara, AMF

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
 SUBSTANSI INFOKOM
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|--------|------|------|------|
| | | TW 1 | TW 2 | TW 3 | TW 4 |
| Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM/BPOM | Persentase Layanan Pengaduan yang selesai ditindaklanjuti | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Persentase KIE yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan | 25 | 50 | 75 | 100 |
| | Jumlah Komunitas yang diberdayakan | 0 | 4 | 4 | 4 |
| | Jumlah desa pangan aman | 0 | 3 | 3 | 2 |
| | Jumlah Kader yang dilatih | 0 | 40 | 40 | 40 |
| | Jumlah Pasar yang memenuhi kriteria Pasar Aman dari Bahan Berbahaya | 0 | 2 | 1 | 1 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di lingkup Bidang Infokom | Persentase pemanfaatan aplikasi SPIMker | 20 | 21 | 21 | 24 |
| | Jumlah pemanfaatan subsite UPT | 18 | 18 | 18 | 18 |

Palembang, 6 Januari 2021

Koordinator Substansi Infokom



Gustini, SKM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
PEJABAT FUNGSIONAL SUBSTANSI PENINDAKAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mega Febriana, S. Farm, Apt.

Jabatan : Fungsional PFM Ahli Muda Substansi Penindakan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Tedy Wirawan, M. Si., Apt

Jabatan : Koordinator Substansi Penindakan

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, Januari 2021

Pihak Kedua,
Koordinator Substansi Penindakan



Tedy Wirawan, M.Si.,Apt.

Pihak Pertama,
Pejabat Fungsional PFM Ahli Muda
Substansi Penindakan



Mega Febriana, S. Farm, Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
PEJABAT FUNGSIONAL SUBSTANSI PENINDAKAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| NO. | INDIKATOR | URAIAN KEGIATAN TUGAS JABATAN | | HASIL KERJA | ANGKA KREDIT | PFM MUDA (min. 25) | |
|-----|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|--------------|--------------------|--------|
| | | | | | | vol | JML AK |
| 1 | Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 1 | Melaksanakan kegiatan Patroli Siber Kejahatan Obat dan Makanan (PERTAMA) | Laporan Patroli Siber | 0,1 | 1 | 0,1 |
| | | 2 | Menganalisis dan Menyusun rekomendasi terhadap Patroli Siber (MUDA) | Rekomendasi tindak lanjut hasil patroli siber | 0,12 | 6 | 0,72 |
| | | 3 | Merencanakan kegiatan Intelijen di bidang pengawasan obat dan makanan (MUDA) | Laporan rapat perencanaan | 0,12 | 12 | 1,44 |
| | | 4 | Mengkoordinir petugas dan melaksanakan kegiatan intelijen di bidang pengawasan obat dan makanan (MUDA) | Laporan Informasi | 0,24 | 6 | 1,44 |
| | | 5 | Melakukan koordinasi dan melaksanakan kegiatan Intelijen (MADYA) | Laporan Informasi | 0,36 | 1 | 0,36 |
| | | 6 | Merencanakan Operasi Penyidikan (MUDA) | Dokumen Rencana Operasi (Renops) | 0,06 | 9 | 0,54 |
| | | 7 | Melaksanakan penggeledahan Tempat Kejadian Perkara (TKP) (MUDA) | Berita Acara Penggeledahan | 0,08 | 9 | 0,72 |
| | | 8 | Menyita dan/atau menyegel barang bukti (MUDA) | Berita Acara Penyitaan | 0,22 | 9 | 1,98 |
| | | 9 | Menyisihkan dan/atau menitipkan barang bukti (MUDA) | Berita Acara Penyisihan Barang Bukti | 0,22 | 9 | 1,98 |
| | | 10 | Melaksanakan gelar kasus (MUDA) | Notulensi gelar kasus | 0,11 | 18 | 1,98 |
| | | 11 | Menyusun dan membuat Surat Perintah Melaksanakan Tugas dan/atau Surat Perintah Penyidikan dan/atau Surat Perintah Penggeledahan dan/atau Surat Perintah Penyitaan dan/atau Surat Perintah Pembungkusan dan Penyegelelan Barang Bukti | Buku Kerja yang ditandatangani oleh atasan | 0,04 | 1 | 0,04 |

| | | | | | | |
|--|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|------|---|------|
| | | dan/atau Surat Perintah Penyisihan Barang Bukti (PERTAMA) | | | | |
| | 12 | Melakukan Koordinasi dengan Aparat Lingkungan setempat terkait Operasi Penyidikan (MUDA) | Berita Acara Pemeriksaan Aparat Lingkungan | 0,04 | 3 | 0,12 |
| | 13 | Menginventarisasi dan menyusun berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan I (Sarana Retail) (PERTAMA) | Berkas Perkara | 0,8 | 1 | 0,8 |
| | 14 | Menyusun dan Mengevaluasi berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan I (Sarana Retail) (MUDA) | Berkas Perkara | 1,6 | 1 | 1,6 |
| | 15 | Menyusun tindak lanjut dan resume berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan I (Sarana Retail) (MUDA) | Berkas Perkara/Resume Berkas Perkara | 1,6 | 1 | 1,6 |
| | 16 | Menginventarisasi dan menyusun berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan II (PERTAMA) | Berkas Perkara | 1,21 | 1 | 1,21 |
| | 17 | Menyusun dan Mengevaluasi berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan II (MUDA) | Berkas Perkara | 2,42 | 1 | 2,42 |
| | 18 | Menyusun tindak lanjut dan resume berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan II (MADYA) | Berkas Perkara | 3,63 | 1 | 3,63 |
| | 19 | Menginventarisasi dan menyusun berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan III (MUDA) | Berkas Perkara | 4,84 | 1 | 4,84 |
| | 20 | Menyusun dan Mengevaluasi berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan III (MUDA) | Berkas Perkara | 4,84 | 1 | 4,84 |

| | | | | | | | |
|---|----------------------------------------------------------------------|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-------|----|-------|
| | | 21 | Menyusun tindak lanjut dan resume berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan III (MADYA) | Berkas Perkara | 7,26 | 1 | 7,26 |
| | | 22 | Melakukan koordinasi dengan <i>Criminal Justice System</i> terkait konsultasi hukum (MUDA) | Laporan Koordinasi | 0,11 | 3 | 0,33 |
| | | 23 | Memberikan keterangan sebagai saksi dalam proses penyidikan (PERTAMA) | Berita Acara Pemeriksaan Saksi | 0,055 | 1 | 0,055 |
| | | 24 | Menjadi saksi dalam proses persidangan (PERTAMA) | Laporan menghadiri Persidangan | 0,055 | 1 | 0,055 |
| | | 25 | Melakukan penanganan/barang bukti dan atau olah Tempat Kejadian Perkara (TKP) serta tindakan pengamanannya (PERTAMA) | Daftar Barang Bukti dan/atau Surat Tanda Terima Barang Bukti | 0,11 | 3 | 0,33 |
| | | 26 | Melakukan pemusnahan barang bukti (MUDA) | Surat Penetapan Pemusnahan dan/atau Berita Acara Pemusnahan | 0,11 | 3 | 0,33 |
| | | 27 | Menganalisis dan Menyusun rekomendasi terhadap hasil Penyidikan Obat dan Makanan (MADYA) | Dokumen Rekomendasi | 0,825 | 1 | 0,825 |
| 2 | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Penindakan | 28 | Menyusun/mereview Dokumen level 3 (Instruksi Kerja) dalam rangka Akreditasi / Sistem mutu (ISO 9001, ISO 17025, dll) (MUDA) | Dokumen Level 3 | 0,35 | 4 | 1,4 |
| | | 29 | Menyusun perbaikan hasil Akreditasi / Sistem mutu (ISO 9001, ISO 17025, dll) Audit/ Asessmen/ Surveilans (MUDA) | Dokumen Perbaikan | 0,55 | 1 | 0,55 |
| 3 | Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Penindakan | 30 | Mengikuti pengembangan kompetensi, melakukan diseminasi, dan mengimplementasikannya di Substansi Penindakan min. 20jp | Sertifikat/laporan 20jp | | 20 | 0 |
| 4 | Indeks pengelolaan data dan | 31 | Mengolah dan menganalisis Data/informasi/survey dalam rangka Penyusunan Analisis/ Tren | Dokumen Analisis | 0,4 | 12 | 4,8 |

| | | | | | | | |
|---------------------|----------------------------|----|--------------------------------------------------------------------------|---------|--|--------|--|
| | informasi UPT yang optimal | | /Potensi/pemetaan Kejahatan Obat dan Makanan (dalam tim) (MUDA) | | | | |
| | | 32 | Membuat Laporan Pengelolaan Barang bukti tepat waktu | dokumen | | 12 | |
| JUMLAH ANGKA KREDIT | | | | | | 48,295 | |


Pihak Kedua,
Koordinator Substansi Penindakan



Tedy Wirawan, M.Si., Apt.

Palembang, Januari 2021

Pihak Pertama,
Pejabat Fungsional PFM Ahli Muda
Substansi Penindakan



Mega Febriana, S. Farm, Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBSTANSI PENINDAKAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| NO. | INDIKATOR | URAIAN KEGIATAN TUGAS JABATAN | | TARGET | | | |
|-----|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----|-----|-----|
| | | | | TW1 | TW2 | TW3 | TW4 |
| 1 | Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 1 | Melaksanakan kegiatan Patroli Siber Kejahatan Obat dan Makanan (PERTAMA) | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | | 2 | Menganalisis dan Menyusun rekomendasi terhadap Patroli Siber (MUDA) | 1 | 2 | 2 | 1 |
| | | 3 | Merencanakan kegiatan Intelijen di bidang pengawasan obat dan makanan (MUDA) | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 4 | Mengkoordinir petugas dan melaksanakan kegiatan intelijen di bidang pengawasan obat dan makanan (MUDA) | 1 | 2 | 2 | 1 |
| | | 5 | Melakukan koordinasi dan melaksanakan kegiatan Intelijen (MADYA) | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | | 6 | Merencanakan Operasi Penyidikan (MUDA) | 2 | 3 | 2 | 2 |
| | | 7 | Melaksanakan penggeledahan Tempat Kejadian Perkara (TKP) (MUDA) | 2 | 3 | 2 | 2 |
| | | 8 | Menyita dan/atau menyegel barang bukti (MUDA) | 2 | 3 | 2 | 2 |
| | | 9 | Menyisihkan dan/atau menitipkan barang bukti (MUDA) | 2 | 3 | 2 | 2 |
| | | 10 | Melaksanakan gelar kasus (MUDA) | 4 | 5 | 5 | 4 |
| | | 11 | Menyusun dan membuat Surat Perintah Melaksanakan Tugas dan/atau Surat Perintah Penyidikan dan/atau Surat Perintah Penggeledahan dan/atau Surat Perintah Penyitaan dan/atau Surat Perintah Pembungkusan dan Penyegelan Barang Bukti dan/atau Surat Perintah Penyisihan Barang Bukti (PERTAMA) | 1 | 0 | 0 | 1 |

| | | | | | | | |
|--|--|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| | | 12 | Melakukan Koordinasi dengan Aparat Lingkungan setempat terkait Operasi Penyidikan (MUDA) | 1 | 1 | 1 | 0 |
| | | 13 | Menginventarisasi dan menyusun berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan I (Sarana Retail) (PERTAMA) | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | | 14 | Menyusun dan Mengevaluasi berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan I (Sarana Retail) (MUDA) | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | | 15 | Menyusun tindak lanjut dan resume berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan I (Sarana Retail) (MUDA) | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | | 16 | Menginventarisasi dan menyusun berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan II (PERTAMA) | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | | 17 | Menyusun dan Mengevaluasi berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan II (MUDA) | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | | 18 | Menyusun tindak lanjut dan resume berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan II (MADYA) | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | | 19 | Menginventarisasi dan menyusun berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan III (MUDA) | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | | 20 | Menyusun dan Mengevaluasi berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan III (MUDA) | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | | 21 | Menyusun tindak lanjut dan resume berkas perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan tingkat Kesulitan III (MADYA) | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | | 22 | Melakukan koordinasi dengan <i>Criminal Justice System</i> terkait konsultasi hukum (MUDA) | 1 | 1 | 1 | 0 |
| | | 23 | Memberikan keterangan sebagai saksi dalam proses penyidikan (PERTAMA) | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | | 24 | Menjadi saksi dalam proses persidangan (PERTAMA) | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | | 25 | Melakukan penanganan/barang bukti dan atau olah Tempat Kejadian | 1 | 1 | 1 | 0 |

| | | | | | | | |
|---|----------------------------------------------------------------------|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| | | | Perkara (TKP) serta tindakan pengamanannya (PERTAMA) | | | | |
| | | 26 | Melakukan pemusnahan barang bukti (MUDA) | 1 | 1 | 1 | 0 |
| | | 27 | Menganalisis dan Menyusun rekomendasi terhadap hasil Penyidikan Obat dan Makanan (MADYA) | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Penindakan | 28 | Menyusun/mereview Dokumen level 3 (Instruksi Kerja) dalam rangka Akreditasi / Sistem mutu (ISO 9001, ISO 17025, dll) (MUDA) | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | | 29 | Menyusun perbaikan hasil Akreditasi / Sistem mutu (ISO 9001, ISO 17025, dll) Audit/ Asessmen/ Surveilans (MUDA) | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Penindakan | 30 | Mengikuti pengembangan kompetensi, melakukan diseminasi, dan mengimplementasikannya di Substansi Penindakan min. 20jp | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal | 31 | Mengolah dan menganalisis Data/informasi/survey dalam rangka Penyusunan Analisis/ Tren /Potensi/pemetaan Kejahatan Obat dan Makanan (dalam tim) (MUDA) | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 32 | Membuat Laporan Pengelolaan Barang bukti tepat waktu | 3 | 3 | 3 | 3 |

Palembang, Januari 2021
Pejabat Fungsional PFM Ahli Muda
Substansi Penindakan,

Mega Febriana, S. Farm, Apt.

PERJANJIAN KINERJA 2021
FUNGSIONAL UMUM
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Andiani, SE.

Jabatan : Fungsional Umum

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Yarnis, S. Si., Apt.

Jabatan : Subkoordinator subkelompok substansi Program dan Evaluasi

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervise yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 4 Januari 2021

Pihak Kedua,
Subkoordinator Subkelompok
Substansi Program dan Evaluasi



Yarnis, S. Si., Apt.

Pihak Pertama,
Fungsional Umum



Tiara Andiani, SE.

PERJANJIAN KINERJA 2021
FUNGSIONAL UMUM
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG

| No. | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1. | Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Subkelompok Substansi Program dan Evaluasi | Jumlah rencana aksi RB ¹ yang dilaksanakan | 2 |
| | | Jumlah audit ² yang ditindaklanjuti sesuai timeline di lingkup Subkelompok Substansi Program dan Evaluasi | 1 |
| | | Jumlah dokumen ³ keuangan dan monitoring evaluasi ⁷ yang dilaporkan tepat waktu | 12 |
| | | Jumlah dokumen Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu | 1 |
| | | Menguji kebenaran Surat Bukti Hak Tagih kepada Negara (Pelaksana) | 1380 dokumen |
| | | Menguji kebenaran Surat Bukti Hak Tagih kepada Negara (Pelaksana) | 1380 dokumen |
| | | Menginventarisasi dokumen realisasi belanja (Pelaksana) | 12 Dokumen |
| | | Menginventarisasi dokumen capaian output (Pelaksana) | 12 Dokumen |
| 2. | Terwujudnya SDM di lingkup Subkelompok Substansi Program dan Evaluasi yang berkinerja optimal | Mengikuti peningkatan kompetensi pegawai (Pelaksana) | 20 JP |

Palembang, 4 Januari 2021

Pihak Kedua,
 Subkoordinator Subkelompok
 Substansi Program dan Evaluasi



Yarnis, S. Si., Apt.

Pihak Pertama,
 Fungsional Umum



Tiara Andiani, SE.

Keterangan:

1. LHKASN/LHKPN dan Laporan Benturan Kepentingan
2. Audit Keuangan
3. Realisasi anggaran per bulan
4. Laporan keuangan per semester
5. SPP
6. Pajak
7. Monev Anggaran

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
FUNGSIONAL UMUM
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG

| No. | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGER | | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|------|------|------|
| | | | TW 1 | TW 2 | TW 3 | TW 4 |
| 1. | Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Subkelompok Substansi Program dan Evaluasi | Jumlah rencana aksi RB ¹ yang dilaksanakan | 0 | 1 | 0 | 1 |
| | | Jumlah audit ² yang ditindaklanjuti sesuai timeline di lingkup Subkelompok Substansi Program dan Evaluasi | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | | Jumlah dokumen ³ keuangan dan monitoring evaluasi ⁴ yang dilaporkan tepat waktu | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | Jumlah dokumen Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | | Menguji kebenaran Surat Bukti Hak Tagih kepada Negara (Pelaksana) | 345 | 345 | 345 | 345 |
| | | Menguji kebenaran Surat Bukti Hak Tagih kepada Negara (Pelaksana) | 345 | 345 | 345 | 345 |
| | | Menginventarisasi dokumen realisasi belanja (Pelaksana) | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | Menginventarisasi dokumen capaian output (Pelaksana) | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | Menguji kebenaran Surat Bukti Hak Tagih kepada Negara (Pelaksana) | 345 | 345 | 345 | 345 |
| 2. | Terwujudnya SDM di lingkup Subkelompok Substansi Program dan Evaluasi yang berkinerja optimal | Mengikuti peningkatan kompetensi pegawai (Pelaksana) | 5 | 5 | 5 | 5 |

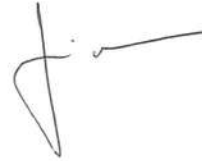
Palembang. 4 Januari 2021

Pihak Kedua.
Subkoordinator Subkelompok
Substansi Program dan Evaluasi



Yarnis, S. Si., Apt.

Pihak Pertama,
Fungsional Umum



Tiara Andiani, SE.

**PERJANJIAN KINERJA 2021
PFM AHLI PERTAMA
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anissa Primadani, S.Farm., Apt.

Jabatan : PFM Ahli Pertama

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Eko Purwanto, S.Farm., Apt., M.Si

Jabatan : Subkoordinator Subkelompok Substansi Inspeksi

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 4 Januari 2021

Pihak Kedua,
Subkoordinator Subkelompok Substansi
Inspeksi



Eko Purwanto, S.Farm., Apt., M.Si

Pihak Pertama,
PFM Ahli Pertama



Anissa Primadani, S.Farm., Apt.

**PERJANJIAN KINERJA 2021
PFM AHLI PERTAMA
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

| No. | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| 1. | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | Melakukan pemeriksaan sarana produksi tingkat kesulitan I termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan | 12 Dokumen hasil pemeriksaaan |
| | | Melakukan pemeriksaan sarana distribusi tingkat kesulitan I termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan (dalam tim) | 45 Dokumen hasil pemeriksaaan |
| | | Melakukan pemeriksaan sarana distribusi tingkat kesulitan II dalam tim termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan | 29 Dokumen hasil pemeriksaaan |
| | | Melakukan pemeriksaan sarana distribusi tingkat kesulitan III termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan | 28 Dokumen hasil pemeriksaaan |
| 2. | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT | Melaksanakan pengambilan contoh produk dalam tim | 319 sampel |
| | | Melaksanakan pengawasan penandaan Obat dan Makanan | 343 Dokumen hasil penandaan Obat dan Makanan |
| | | Melaksanakan Pengawasan Periklanan Obat dan Makanan | 264 Dokumen hasil pengawasan iklan |
| 3 | Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal | Jumlah jam pelajaran peningkatan kompetensi yang diikuti | 20 JP |

Pihak Kedua.
Subkoordinator Subkelompok Substansi
Inspeksi



Eko Purwanto, S.Farm., Apt., M.Si

Palembang, 7 April 2021
Pihak Pertama,
PFM Ahli Pertama



Anissa Primadani, S.Farm., Apt.

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 2021
 PFM AHLI PERTAMA
 BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Satuan | Target | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|---------|---------|---------|
| | | | | TW 2 | TW 3 | TW 4 |
| . | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | Melakukan pemeriksaan sarana produksi tingkat kesulitan I termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan | Dokumen hasil pemeriksaan | 4 | 4 | 4 |
| | | Melakukan pemeriksaan sarana distribusi tingkat kesulitan I termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan (dalam tim) | Dokumen hasil pemeriksaan | 15 | 15 | 15 |
| | | Melakukan pemeriksaan sarana distribusi tingkat kesulitan II dalam tim termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan | Dokumen hasil pemeriksaan | 9 | 10 | 10 |
| | | Melakukan pemeriksaan sarana distribusi tingkat kesulitan III termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan | Dokumen hasil pemeriksaan | 9 | 9 | 10 |
| | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT | Melaksanakan pengambilan contoh produk dalam tim | sampel | 124 | 132 | 63 |

| | | | | | |
|---------------------------------------------|----------------------------------------------------------|------------------------------------------|-----|-----|----|
| | Melaksanakan pengawasan penandaan Obat dan Makanan | Dokumen hasil penandaan Obat dan Makanan | 132 | 140 | 71 |
| | Melaksanakan Pengawasan Periklanan Obat dan Makanan | Dokumen hasil pengawasan iklan | 122 | 87 | 55 |
| Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal | Jumlah jam pelajaran peningkatan kompetensi yang diikuti | JP | 7 | 7 | 6 |

Pihak Kedua.
 Subkoordinator Subkelompok Substansi
 Inspeksi



Eko Purwanto, S.Farm., Apt., M.Si

Palembang, 7 April 2021
 Pihak Pertama,
 PFM Ahli Pertama



Anissa Primadani, S.Farm., Apt

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
SUBKELOMPOK SUBSTANSI PENGUJIAN KIMIA
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Christina Rita Darhani, S.Farm., Apt.
Jabatan : PFM Ahli Muda

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Nurul Ilmiyati, S. Farm., Apt., M.Sc
Jabatan : Subkoordinator subkelompok Substansi Pengujian Kimia
Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Subkoordinator Subkelompok
Substansi Pengujian Kimia



Nurul Ilmiyati, S. Farm., Apt., M.Sc

Pihak Pertama,
PFM Ahli Muda



Christina Rita Darhani, S.Farm., Apt.

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 SUBKELOMPOK SUBSTANSI PENGUJIAN KIMIA BALAI BESAR POM di PALEMBANG

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter kimia yang diuji tepat waktu | 100 |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel obat tradisional yang diuji kimia sesuai standar | 95 |
| | Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji kimia sesuai standar | 95 |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | 89 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Subkelompok Substansi Pengujian Kimia yang disusun tepat waktu | 100 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | 82 |
| Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | 75 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | 75 |

Palembang, 04 Januari 2021

Pihak Kedua,
Subkoordinator Subkelompok
Substansi Pengujian Kimia



Nurul Ilmiyati, S. Farm., Apt., M.Sc

Pihak Pertama,
PFM Ahli Muda



Christina Rita Darhani, S. Farm., Apt.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan

Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195

email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

BADAN POM

| SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----|-----|-----|
| | | TW1 | TW2 | TW3 | TW4 |
| Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter kimia yang diuji tepat waktu | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel obat tradisional yang diuji kimia sesuai standar | 95 | 95 | 95 | 95 |
| | Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji kimia sesuai standar | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | 89 | 89 | 89 | 89 |
| | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Subkelompok Substansi Pengujian Kimia yang disusun tepat waktu | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Terwujudnya SDM di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN di Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | | | | 82 |
| Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | | | | 75 |
| Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Kimia | 75 | 75 | 75 | 75 |

Palembang, 04 Januari 2021

PFM Ahli Muda

Christina Rita Darhani, S.Farm., Apt.

**PERJANJIAN KINERJA 2021
SUBKOORDINATOR SUB KELOMPOK PENGUJIAN MIKROBIOLOGI
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erlina Ita Sinulingga, S.Si, Apt

Jabatan : PFM Ahli Muda

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Atminah Ari Purbowati, S,Si, M.Si

Jabatan : Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang. 4 Januari 2021

Pihak Kedua,
Subkoordinator Subkelompok
Substansi Pengujian Mikrobiologi

Pihak Pertama,
PFM Ahli Muda



Atminah Ari Purbowati, S.Si, M.Si



Erlina Ita Sinulingga, S.Si, Apt

**PERJANJIAN KINERJA 2021
 SUBKOORDINATOR SUB KELOMPOK PENGUJIAN MIKROBIOLOGI
 BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

| No. | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1. | Meningkatnya efektivitas pelayanan public di wilayah kerja UPT | Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter mikrobiologi yang diuji tepat waktu | 100 |
| 2. | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk obat dan makanan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel obat yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 |
| | | Persentase sampel obat tradisional yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 |
| | | Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 |
| | | Persentase sampel kosmetik yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 |
| | | Persentase sampel makanan yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 |
| 3 | Terwujudnya SDM di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi yang berkinerja optimal | Jumlah jam pelajaran peningkatan kompetensi yang diikuti | 20 |
| | | Indeks Profesionalitas ASN di Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | 82 |
| 4 | Mengautnya laboratorium pengawasan obat dan makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Seksi Pengujian Mikrobiologi | 75 |
| | | Mengikuti Uji Profisiensi / Uji Kolaborasi / Uji Banding | 2 |
| | | Melakukan verifikasi Metode Analisa | 2 |
| 5 | Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | 75 |

Palembang. 4 Januari 2021

Pihak Kedua.
Subkoordinator Subkelompok
Substansi Pengujian Mikrobiologi



Atminah Ari Purbowati, S.Si, M.Si

Pihak Pertama,
PFM Ahli Muda



Erlina Ita Sinulingga, S.Si, Apt

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
 SEKSI PENGUJIAN MIKROBIOLOGI
 BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

| No. | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----|-----|-----|
| | | | | | | |
| 1. | Meningkatnya efektivitas pelayanan public di wilayah kerja UPT | Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter mikrobiologi yang diuji tepat waktu | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 2. | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk obat dan makanan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel obat yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 | 95 | 95 | 95 |
| | | Persentase sampel obat tradisional yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 | 95 | 95 | 95 |
| | | Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 | 95 | 95 | 95 |
| | | Persentase sampel kosmetik yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 | 95 | 95 | 95 |
| | | Persentase sampel makanan yang diuji mikrobiologi sesuai standar | 95 | 95 | 95 | 95 |
| 3 | Terwujudnya SDM di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi yang berkinerja optimal | Jumlah jam pelajaran peningkatan kompetensi yang diikuti | | | | 20 |
| | | Indeks Profesionalitas ASN di Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | | | | 82 |



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

| | | | | | | |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--|--|----|
| 4 | Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan | Presentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | | | | 75 |
| | | Mengikuti Uji Profisiensi / Uji Kolaborasi / Uji Banding | | | | 2 |
| | | Melakukan verifikasi Metode Analisa | | | | 2 |
| 5 | Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi | | | | 75 |

Palembang, 4 Januari 2021

Erlina Ita Sinulingga, S.Si, Apt

**PERJANJIAN KINERJA 2021
ANALIS PEMERIKSA SARANA DAN PENYIDIK OBAT DAN MAKANAN
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sari Romayana, S.Farm

Jabatan : Analis Pemeriksa Sarana dan Penyidik Obat dan Makanan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Christinawaty, S.Si, Apt, M, Si

Jabatan : Subkoordinator Subkelompok Substansi Sertifikasi

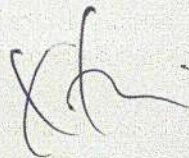
Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

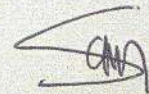
Palembang. 4 Januari 2021

Pihak Kedua,
Subkoordinator Subkelompok Substansi
Sertifikasi



Christinawaty, S.Si, Apt, M, Si

Pihak Pertama,
Analis Pemeriksa Sarana dan Penyidik Obat
dan Makanan

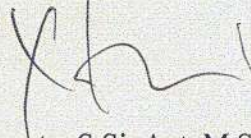


Sari Romayana, S.Farm

**PERJANJIAN KINERJA 2021
ANALIS PEMERIKSA SARANA DAN PENYIDIK OBAT DAN MAKANAN
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

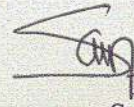
| No. | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1. | Meningkatkan efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan,serta Pelayanan Publik dimasing – masing wilayah kerja UPT | Melakukan koordinasi dan pemeriksaan sarana produksi Tingkat Kesulitan I termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan (Pertama) | 105 |
| 2. | | Melakukan koordinasi dan pemeriksaan sarana distribusi Tingkat Kesulitan I termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan (dalam tim) (Pertama) | 51 |
| 3. | | Melaksanakan pemeriksaan kelengkapan berkas permohonan SKI/SKE | 30 |
| 4. | | Mengevaluasi dokumen persyaratan dalam rangka sertifikasi Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB)/Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)/Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)/Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB)/Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)/Program Manajemen Risiko (PMR)/Cara Distribusi Pangan yang Baik (CDPB) | 8 |
| 5. | | Mengevaluasi dokumen denah bangunan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan Tingkat Kesulitan I | 4 |
| 6. | | Melakukan evaluasi CAPA hasil pemeriksaan sarana Produksi Tingkat Kesulitan I (Pertama) | 6 |
| 7. | | Melakukan evaluasi CAPA hasil pemeriksaan sarana Distribusi/Farmakovigilans Tingkat Kesulitan I (Pertama) | 3 |
| 8. | Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja Optimal | Jumlah jam pelajaran peningkatan kompetensi yang diikuti (Pertama) | 15 JP |

Pihak Kedua.
Subkoordinator Subkelompok Substansi
Sertifikasi



Christinawaty, S.Si, Apt, M.Si

Palembang, 4 Januari 2021
Pihak Pertama,
Analisis Pemeriksa Sarana dan Pnyidik Obat
dan makanan



Sari Romayana, S.Farm

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 2021
ANALIS PEMERIKSA SARANA DAN PENYIDIK OBAT DAN MAKANAN
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

| No. | Sasaran | Indikator Kinerja | Satuan | Target | | | |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|---------|---------|---------|---------|
| | | | | TW 1 | TW 2 | TW 3 | TW 4 |
| 1. | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT | Melakukan koordinasi dan pemeriksaan sarana produksi, Tingkat kesulitan I, termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan (Pertama) | Dokumen hasil pemeriksaaan | - | 35 | 35 | 35 |
| 2. | | Melakukan koordinasi dan pemeriksaan sarana distribusi, Tingkat kesulitan I, termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan (dalam tim),(Pertama) | Dokumen hasil pemeriksaaan | - | 17 | 17 | 17 |
| 3 | | Melaksanakan pemeriksaan kelengkapan berkas permohonan SKI/SKE | Dokumen hasil pemeriksaaan | - | 10 | 10 | 10 |
| 4. | | Mengevaluasi dokumen persyaratan dalam rangka sertifikasi Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB)/Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)/Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)/Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB)/Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)/Program Manajemen Risiko (PMR)/Cara Distribusi Pangan yang Baik (CDPB) | Dokumen hasil pemeriksaaan | - | 3 | 2 | 3 |
| 5 | | Mengevaluasi dokumen denah bangunan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan Tingkat Kesulitan I | Dokumen hasil pemeriksaaan | - | 1 | 2 | 1 |
| 6 | | Melakukan evaluasi CAPA hasil pemeriksaan sarana Produksi Tingkat Kesulitan I (Pertama) | Dokumen hasil pemeriksaaan | - | 2 | 2 | 2 |



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

| | | | | | | | |
|---|---------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|---|---|---|---|
| 7 | | Melakukan evaluasi CAPA hasil pemeriksaan sarana Distribusi/ Farmakovigilans Tingkat Kesulitan I (Pertama) | Dokumen hasil pemeriksaan | - | 1 | 1 | 1 |
| 8 | Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal | Jumlah jam pelajaran peningkatan kompetensi yang diikuti | JP | - | 5 | 5 | 5 |

Pihak Kedua.
Subkoordinator Subkelompok Substansi
Sertifikasi

, Christinawaty, S.Si, Apt, M.Si

Palembang, 4 Januari 2021
Pihak Pertama,
**Analisis Pemeriksa Sarana Dan Penyidik
Obat Dan Makanan**

Sari Romayana, S.Farm

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG**

**NOTA DINAS
NOMOR: PR.08.01.6A.6A51.01.22.007**

Yth : Koordinator Kelompok Substansi Penindakan

Dari : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang

Lampiran : -

Hal : Apresiasi

Tanggal : 20 Januari 2022

Menindaklanjuti realisasi / capaian target Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tri Wulan IV (Periode Oktober s/d Desember 2021) dan Tahun 2021 pada umumnya, di mana ada Indikator Kinerja yang realisasi sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan, yaitu :

| Indikator Kinerja | Target TW IV dan Tahun 2021 | Realisasi TW IV dan Tahun 2021 | Keterangan |
|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-------------------------|
| Persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan | 58% | 69,03% | Target Tercapai 119,01% |

Saya memberikan **Apresiasi** kepada Saudara, dan selanjutnya agar tetap konsisten dalam meningkatkan kinerja sehingga realisasi tetap sesuai rencana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Demikian disampaikan terima kasih atas kinerja yang telah dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.



Zulkifli

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG**

**NOTA DINAS
NOMOR: PR.08.01.6A.6A51.01.22.006**

Yth : 1. Koordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan
2. Sub Koordinator Sub Kelompok Substansi Inspeksi
Dari : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang
Lampiran : -
Hal : Apresiasi
Tanggal : 20 Januari 2022

Menindaklanjuti realisasi / capaian target Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tri Wulan IV (Periode Oktober s/d Desember 2021) dan Tahun 2021 pada umumnya, di mana ada Indikator Kinerja yang realisasi sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan, yaitu :

| Indikator Kinerja | Target TW IV dan Tahun 2021 | Realisasi TW IV dan Tahun 2021 | Keterangan |
|-----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|----------------------------|
| Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 63% | 73,01% | Target Tercapai 115,89% |

Saya memberikan **Apresiasi** kepada Saudara, dan selanjutnya agar tetap konsisten dalam meningkatkan kinerja sehingga realisasi tetap sesuai rencana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Demikian disampaikan terima kasih atas kinerja yang telah dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.



Zulkifli

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG**

**NOTA DINAS
NOMOR: PR.08.01.6A.6A51.01.22.005**

Yth : Koordinator Kelompok Substansi Pengujian dan Subkoordinator Subkelompok Substansi Kimia
Dari : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang
Lampiran : -
Hal : Peringatan
Tanggal : 20 Januari 2022

Menindaklanjuti realisasi / capaian target Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tri Wulan IV (Periode Oktober s/d Desember 2021) dan umumnya capaian Indikator Tahun 2021, di mana ada indikator Kinerja yang realisasinya tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan, yaitu :

| Indikator Kinerja | Target TW IV dan Target 2021 | Realisasi TW IV dan Realisasi 2021 | Keterangan |
|----------------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
| Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat | 91 % | 60% | Target Tidak Tercapai (Capaian: 65,93% (<70 kriteria Kurang)). |

Sehubungan dengan hal tersebut, Saya memberikan **Peringatan** kepada Saudara, dan selanjutnya agar melakukan pemetaan akar masalah dan upaya perbaikan dalam bentuk CAPA untuk mengejar ketertinggalan target sehingga realisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, diucapkan terima kasih



Zulkifli



Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang - Sumatera Selatan
Telp : (0711) 510126, (0711) 510042 ; Fax : (0711) 510195
Email : bpom_palembang@pom.go.id, bpomplg@gmail.com